



Daftar Isi

Table of Content

3	Mempertahankan Pertumbuhan	3	Sustaining Growth
5	Ikhtisar Penting	5	Important Highlights
23	Laporan Dewan Komisaris dan Direksi	23	Reports from the Board of Commissioners and Directors
35	Profil Perseroan	35	Company Profile
83	Analisa dan Pembahasan Manajemen	83	Management's Discussion and Analysis
133	Tata Kelola Perusahaan	133	Corporate Governance
185	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	185	Corporate Social Responsibility
XI	Lampiran Konsolidasi Laporan Keuangan yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012	XI	Consolidated Financial Statement for the Years Ended December 31, 2013 and 2012



## Mempertahankan Pertumbuhan Sustaining Growth

---

PT Intiland Development Tbk memiliki keyakinan yang kuat untuk mempertahankan kinerja Perseroan yang berkelanjutan kendati dihadapkan oleh melambatnya pertumbuhan perekonomian Indonesia di tahun 2013.

Dengan tingginya volatilitas nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, yang berlangsung sejak pertengahan tahun 2013, banyak sektor termasuk properti menghadapi tantangan yang berpotensi menghambat iklim usaha.

Sejarah mencatat, kokohnya perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2012 merupakan dorongan kuat bagi sektor industri properti nasional. Potensi bisnis ini disadari Intiland dengan melakukan pengembangan bisnis yang sudah dirancang di tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013, defisit neraca dan pemanasan perekonomian lokal menyebabkan ketidakpastian ekonomi secara makro. Terlepas dari hal itu, Intiland berhasil mendorong pencapaian usaha dengan mencatatkan kinerja penjualan yang tinggi. Semua proyek Perseroan juga tetap berada di jalur yang tepat, dengan prospek pendapatan usaha sebagai tonggak keberhasilan di tahun-tahun mendatang.

PT Intiland Development Tbk is looking ahead with great confidence to maintain the Company's sustainable performance despite Indonesia's economic slowdown in 2013.

With high volatility of rupiah against US dollar, taking place since mid 2013, many sectors including property faced challenges that potentially impede businesses.

Looking back, the robust economy that Indonesia experienced throughout the year 2012 was undoubtedly a strong boost for the country's property industry, during which Intiland realized its business potentials with the development of projects designed back in the previous years.

In 2013, account deficits and overheating local economy led to macroeconomic uncertainty. In spite of this, Intiland managed to push the envelope with sales surged to a record high. The Company also stayed on track with its existing projects, whose auspicious outlook is predicted to set another mark of success in the year to come.



## Ikhtisar Penting Important Highlights

---

### Neraca per 31 Desember Balance Sheet as of 31 December

Tahun Year	2013	2012	2011
<b>Asset Tetap (netto)</b> Fixed Assets (nett)	576.995	452.100	357.107
<b>Aset Lain-lain</b> Other Assets	6.949.475	5.639.651	5.334.803
<b>Jumlah Aset</b> Total Assets	7.526.470	6.091.751	5.691.910
<b>Liabilitas</b> Liabilities	3.430.426	2.140.816	1.892.908
<b>Ekuitas</b> Equity	4.096.044	3.950.935	3.799.002
<b>Jumlah Liabilitas &amp; ekuitas</b> Total Liabilities & Equity	7.526.470	6.091.751	5.691.910

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember (dalam jutaan Rupiah)  
For the years ended 31 December (in million Rupiah)

**Perhitungan Rugi Laba**  
**Statement of Income**

Tahun Year	2013	2012	2011
Pendapatan Usaha Revenues	1.510.005	1.262.036	939.161
Laba Kotor Gross Profit	705.911	496.198	360.886
Laba Usaha Income from Operations	400.355	303.664	187.634
Laba sebelum pajak penghasilan Income before tax	403.749	276.240	198.563
Laba Bersih Net Income	323.629	181.402	140.020
Laba Usaha per saham (Rupiah) Income from Operations per-share (Rupiah)	39	29	18
Laba Bersih per saham - Dasar (Rupiah) Earnings per-share (Rupiah)	31	17	14

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember (dalam jutaan Rupiah kecuali Laba Usaha dan Laba Bersih per lembar saham)  
For the years ended 31 December (in million Rupiah except Income from Operations and Earning per Share)

**Rasio Pertumbuhan**  
**Growth Ratio**

Tahun Year	2013	2012	2011
Pendapatan Usaha Revenues	19,65%	34,38%	11,44%
Laba Usaha Income from Operations	31,84%	61,84%	-28,57%
Laba Sebelum Pajak Profit before Tax	46,16%	39,12%	-54,21%
Laba Bersih Net Profit	78,40%	29,55%	-60,57%
Jumlah Aktiva Total Assets	23,55%	7,02%	23,76%
Ekuitas Equity	3,67%	4,00%	4,82%

**Rasio Usaha**  
**Profitability Ratio**

Tahun Year	2013	2012	2011
Laba Kotor / Penjualan Gross Profit Margin	46,75%	39,32%	38,43%
Laba Usaha / Penjualan Operating Profit Margin	26,51%	24,06%	19,98%
Laba Bersih / Penjualan Net Profit Margin	21,43%	14,37%	14,91%
Laba Usaha / Ekuitas Operating Profit to Equity	9,95%	7,84%	5,06%
Laba Bersih / Ekuitas Net Profit to Equity	8,04%	4,68%	3,77%
Laba Bersih / Jumlah Aset Net Profit to Total Assets	4,75%	3,08%	2,72%

**Rasio Keuangan**  
**Financial Ratio**

Tahun Year	2013	2012	2011
Hutang terhadap Ekuitas Debt to Equity	29,81%	28,61%	32,04%
Jumlah Liabilitas terhadap Ekuitas Total Liabilities to Equity	85,26%	55,25%	51,00%
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset Total Liabilities to Total Assets	50,38%	36,34%	36,79%

**Kontribusi Pendapatan Berdasarkan Sektor (dalam jutaan Rupiah)**  
Revenue Contribution by Sector (in million Rupiah)

Pendapatan Revenue	2013	2012	2011
Kawasan Perumahan Township & Estate	610.809	595.591	227.427
Highrise & Mixed Use Highrise & Mixed Use	450.476	454.920	415.960
Hospitality Hospitality	24.517	19.438	9.432
Kawasan industri Industrial Estate	283.162	76.372	174.318
Perkantoran Office Rental	96.487	80.985	75.885
Lain-lain Other	44.554	34.730	36.139
<b>Jumlah Total</b>	<b>1.510.005</b>	<b>1.262.036</b>	<b>939.161</b>

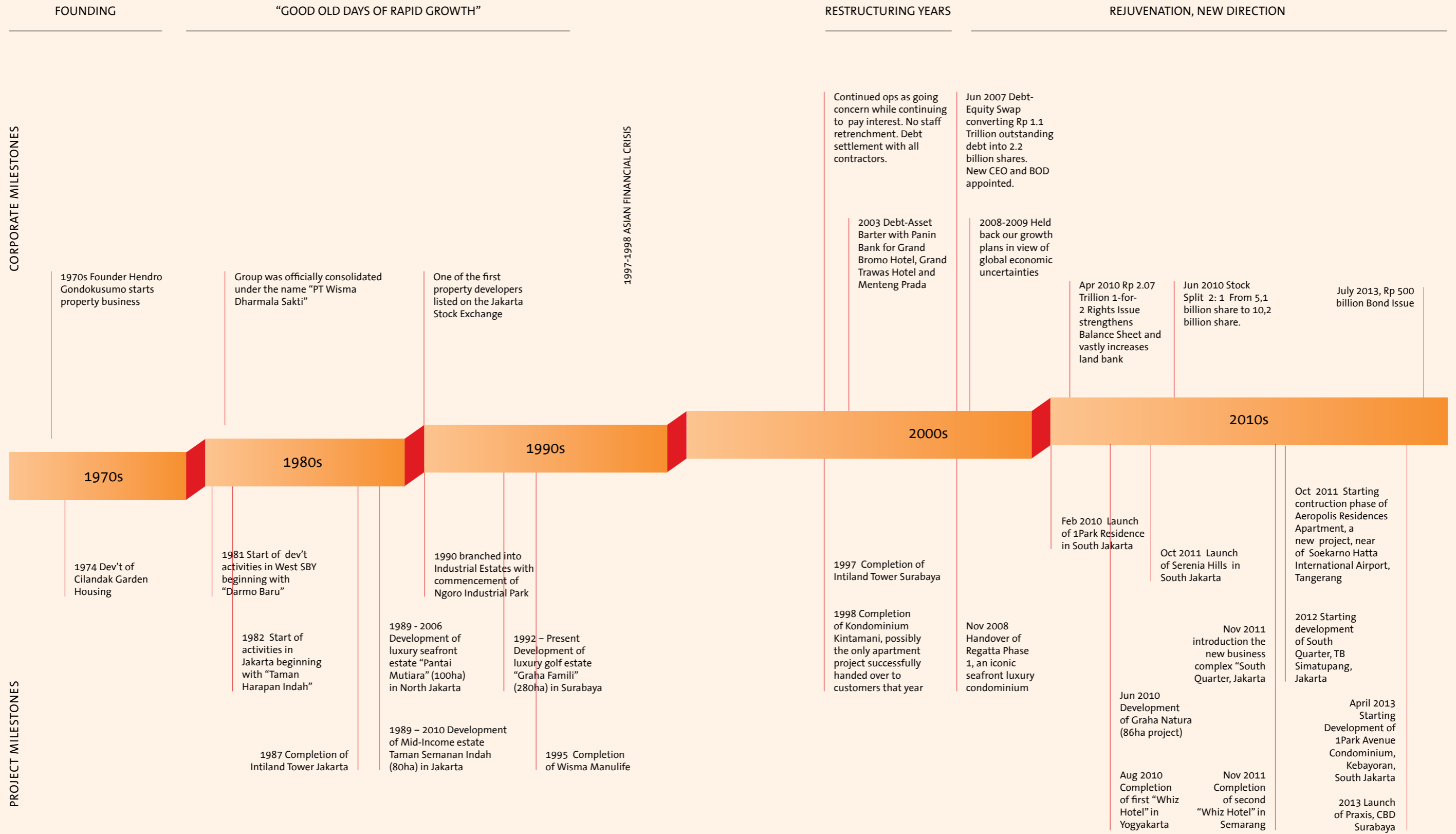
**Kontribusi Laba Kotor Berdasarkan Sektor (dalam jutaan Rupiah)**  
Gross Profit Contribution by Sector (in million Rupiah)

Pendapatan Revenue	2013	2012	2011
Kawasan Perumahan Township & Estate	259.427	268.566	99.089
Highrise & Mixed Use Highrise & Mixed Use	155.560	146.857	101.473
Hospitality Hospitality	10.819	8.777	3.962
Kawasan industri Industrial Estate	221.921	30.636	111.620
Perkantoran Office Rental	44.701	36.368	32.978
Lain-lain Other	13.483	4.994	11.764
<b>Jumlah Total</b>	<b>705.911</b>	<b>496.198</b>	<b>360.886</b>

**Kontribusi Pendapatan Berdasarkan Tipe (dalam jutaan Rupiah)**  
Revenue Contribution by Type (in million Rupiah)

Pendapatan Revenue	2013	2012	2011
Pendapatan dari Pengembangan Properti Development Income	1.344.447	1.126.883	817.706
Pendapatan Berkelanjutan Recurring Income	165.558	135.153	121.455
<b>Jumlah Total</b>	<b>1.510.005</b>	<b>1.262.036</b>	<b>939.161</b>

Tonggak Sejarah Milestone







## Peristiwa Penting Event Highlights

Januari January

10

### Penandatanganan Kerjasama Whiz Hotel Banjarmasin

Jajaran manajemen Intiwhiz International melakukan penandatanganan kerjasama nota kesepakatan untuk pengembangan dan mengoperasikan Whiz Hotel Banjarmasin yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

### Whiz Hotel Banjarmasin MOU Signing

Intiwhiz International management signed Memorandum of Understanding on the development of Whiz Hotel Banjarmasin located on Jalan Ahmad Yani, Banjarmasin, South Kalimantan.

23

### Intiland Memberi Bantuan pada Korban Banjir Jakarta

Intiland melalui Yayasan Intiland memberikan bantuan kepada korban banjir yang melanda Jakarta pada Kamis 17 Januari 2013. Bantuan berupa makanan dan kebutuhan pokok serta alat kebersihan diserahkan kepada pemerintah provinsi DKI Jakarta melalui Relawan JB Cepat Tanggap di Gedung Balai Kota DKI Jakarta.

### Intiland Gives Assistance to Jakarta Flood Victims

Intiland through Intiland Foundation gave assistance to the victims of Jakarta flood on Thursday, January 17, 2013. The assistance in the form of food and daily necessity was handed over to Jakarta provincial government through volunteers of JB Cepat Tanggap in the city hall.

Februari February

03

### Aksi Jakarta Bersih

Beberapa karyawan Intiland bergabung dengan relawan Jakarta Bersih dalam membersihkan lingkungan daerah pasca banjir yang terjadi di Jakarta pada bulan Januari 2013. Kegiatan ini didukung 1.260 orang relawan masyarakat, serta 50 orang dari SatPol PP dan Persada Kebersihan.

### Action for Clean Jakarta

Several Intiland employees joined in with volunteers of Clean Jakarta cleaning surrounding area that hit by the flood in January 2013. This activity was supported by 1,260 volunteers, as well as 50 from SatPol PP and Persada Kebersihan.

Maret March

13

### Kerjasama Pengembangan Whiz Hotel Tugu Malioboro, Yogyakarta

Jajaran manajemen Intiwhiz menandatangani perjanjian kerjasama dengan mitra strategis untuk mengembangkan Whiz Hotel Tugu Malioboro, Yogyakarta. Hotel dengan luas 1.020 meter persegi ini akan menjadi hotel kedua yang dikelola Intiwhiz di Yogyakarta setelah Whiz Hotel Yogyakarta yang telah beroperasi tahun 2010.

### MOU Signing on Whiz Hotel Tugu Yogyakarta

Intiwhiz management signed Memorandum of Understanding with strategic partner to develop Whiz Hotel Tugu Malioboro, Yogyakarta. The 1,020-square meter hotel will be the second hotel managed by Intiwhiz in Yogyakarta after Whiz Hotel Yogyakarta commencing its operation in 2010.

Maret March

15

### Ulang Tahun pertama i-Circle

Klub eksklusif para pelanggan Intiland, i-Circle merayakan ulang tahun pertamanya dengan menggelar pertunjukan musikal "From Intiland with Love" di Ballroom Grand Hyatt Hotel, Jakarta. Acara ini digelar sebagai bentuk penghargaan Intiland terhadap pelanggan.

### i-Circle First Anniversary

Privileged club for Intiland customers, i-Circle celebrated its first anniversary by staging musical performance, "From Intiland with Love" at Grand Hyatt Hotel Ballroom, Jakarta. The event was held as an appreciation to the customers.

20

### Penutupan Atap Whiz Hotel Cikini

Intiwhiz International menggelar acara penutupan atap atau *topping off* Whiz Hotel Cikini, Jakarta pada hari Rabu, 20 Maret 2013. Hotel ini memiliki 133 kamar dan berada di lokasi strategis, kawasan Menteng, Jakarta Pusat.

### Whiz Hotel Cikini Topping Off

Intiwhiz International held a topping off ceremony of Whiz Hotel Cikini, Jakarta on March 20, 2013. Equipped with 133 rooms, the hotel is located in the strategic area of Menteng, Central Java.

April April

13

### Peluncuran Serenia Hills Tahap II

Intiland meluncurkan pengembangan tahap II perumahan Serenia Hills pada tanggal 13 April 2013. Pengembangan baru di lahan seluas 14 hektar ini terdiri dari 105 unit rumah yang dibagi ke dalam dua tipe, Titan dan Ultimate.

### The Launch of Serenia Hills Phase II

Intiland launched the phase II of the development of Serenia Hills on April 13, 2013. The new development on a 14-hectare land comprises 105 housing units divided into two types, Titan and Ultimate.

18

### Pembangunan Apartemen 1Park Avenue

Intiland memulai pembangunan proyek apartemen 1Park Avenue yang berlokasi di kawasan Kebayoran, Jakarta Selatan. Dimulainya tahapan pembangunan apartemen baru ini ditandai melalui seremonial *ground breaking* oleh jajaran manajemen perseroan pada Kamis, 18 April 2013.

### Groundbreaking of 1Park Avenue

Intiland has started the development of 1Park Avenue in the area of Kebayoran Baru, South Jakarta. The development commencement of this new apartment was marked with a groundbreaking ceremony by the company's management on Thursday April 18, 2013.

April April

20

#### **Peluncuran Proyek Baru Praxis**

Intiland meluncurkan Praxis, sebuah pengembangan *mixed-use* terbaru di kawasan pusat bisnis di Surabaya. Praxis adalah bagian dari pengembangan Intiland Tower Surabaya berupa kompleks bangunan terpadu yang menyediakan fungsi beragam, terdiri dari apartemen, hotel, perkantoran, ritel, fasilitas hiburan seperti bioskop dan ruang serbaguna.

#### **The Launch of New Project Praxis**

Intiland launched Praxis, the newest mixed-use development in Surabaya business district. Praxis is part of Intiland Tower Surabaya development, which is integrated complex with various functions that include apartment, hotel, office, retail, and entertainment facilities such as cinema and multi-purpose hall.

Mei May

03

#### **Kerjasama Pembangunan Grand Whiz Hotel Bandung**

Jajaran manajemen Intiwhiz International melakukan penandatanganan kerjasama nota kesepakatan untuk mengelola Grand Whiz Hotel Bandung yang terletak di Jl. Dr. Setiabudhi, Bandung, Jawa Barat

#### **MOU Signing on Grand Whiz Hotel Bandung**

Intiwhiz International management signed Memorandum of Understanding for the management of Grand Whiz Hotel Bandung, which is located on Jl. Dr. Setiabudhi, Bandung, West Java.

22

#### **Pembangunan Fasilitas Pengolahan Sampah Mandiri**

Yayasan Intiland bekerjasama dengan yayasan Sangga Buana membangun fasilitas Pusat Pengelolaan Sampah Terpadu sebagai bagian dari program peduli lingkungan. Pusat pengelolaan sampah berkapasitas enam ton per hari ini dibangun di lahan seluas 3.000 meter persegi di kawasan Hutan Kota Pesanggrahan Sangga Buana, Jakarta Selatan. Fasilitas ini menjadi pusat pengolahan sampah rumah tangga untuk perumahan Serenia Hills dan kawasan di sekitar kali Pesanggrahan.

#### **Development of Waste Treatment Facility**

Intiland Foundation, in collaboration with Sangga Buana Foundation, built center of Integrated Waste Treatment facility as part of environmental awareness program. With capacity of six tons per day, this waste treatment facility was built on a 3,000-square-meter town forest area of Pesanggrahan Sangga Buana, South of Jakarta. This facility has become the household waste treatment facility for Serenia Hills housing estate and the area surrounding Pesanggrahan River.

22

#### **Graha Natura Raih Penghargaan Properti Indonesia Awards 2013**

Graha Natura menerima penghargaan proyek properti untuk kategori perumahan di ajang Properti Indonesia Award 2013. Keunggulan dari sisi konsep dan infrastruktur yang memadukan aspek teknologi, alami, dan kesehatan. Ajang yang diselenggarakan oleh majalah Properti Indonesia berlangsung di hotel Grand Sahid, Jakarta.

#### **Graha Natura Receives Properti Indonesia Awards 2013**

Graha Natura received property project award for the category of housing estate at Properti Indonesia Award 2013. The award was given based on the concept and infrastructure which integrate technology, nature and health. The event was held by Properti Indonesia magazine at Grand Sahid Hotel, Jakarta.

Juni June

11

#### **Intiland Raih Penghargaan 10 Developer Terbaik**

Intiland meraih penghargaan BCI Asia Award 2013 sebagai salah satu dari sepuluh pengembang terbaik di Indonesia. Acara ini diselenggarakan oleh Building & Construction Interchange (BCI) di hotel JW Marriot Kuningan Jakarta. Ini merupakan penghargaan yang ketiga kalinya secara berturut-turut bagi Intiland, pada tahun 2011 dan 2012 perseroan juga menerima penghargaan sebagai 10 pengembang terbaik.

#### **Intiland Receives Top 10 Best Developer Awards 2013**

Intiland achieved BCI Asia Award 2013, as one of the best ten top developers in Indonesia. The event was held by Building & Construction Interchange (BCI) at JW Marriot Hotel, Kuningan, Jakarta. The award is the third times Intiland has consecutively received. Previously, in 2011 and 2012, the Company was also awarded as one of the best top ten developers.

Juli July

03

#### **Penutupan Atap Whiz Prime Hotel Balikpapan**

Intiwhiz menggelar acara penutupan atap atau *topping off* Whiz Hotel Balikpapan, Rabu 3 Juli 2013. Prosesi pelaksanaan *topping off* dilakukan oleh Moedjiyanto Soesilo Tjahjono, presiden direktur dan *chief executive officer* Intiwhiz.

#### **Topping Off of Whiz Prime Hotel Balikpapan**

Intiwhiz held a topping off ceremony for Whiz Hotel Balikpapan, on Wednesday July 3, 2013. Moedjiyanto Soesilo Tjahjono as Intiwhiz president director and chief executive officer led the ceremony procession.

10

#### **Intiland Terbitkan Obligasi 500 Miliar Rupiah**

Perseroan menerbitkan obligasi senilai Rp 500 miliar berlaku efektif pada tanggal 10 Juli 2013. Obligasi yang diterbitkan terdiri dari dua seri yakni seri A senilai Rp 346 miliar dan seri B senilai Rp 154 miliar. Dana hasil penawaran umum ini digunakan untuk pengembangan usaha.

#### **Intiland Issues 500 billion Rupiah Bonds**

The Company issued bonds worth Rp 500 billion, effective on July 10, 2013. There were two serial bonds issued, namely Serial A worth Rp 346 billion and Serial B worth Rp 154 billion. The funds from this public offering would be used for business development.

29

#### **Pembukaan Grand Whiz Hotel Nusa Dua**

Setelah sukses mengoperasikan hotel di kawasan Kuta, Intiwhiz secara resmi mulai mengoperasikan Grand Whiz Hotel Nusa Dua, Bali pada Senin, 29 Juli 2013. Hotel ini menerapkan konsep resor dengan 16 unit vila dan 46 unit kamar.

#### **The Opening of Grand Whiz Hotel Nusa Dua**

After successfully operating the hotel in Kuta area, Intiwhiz officially held grand opening of Grand Whiz Hotel Nusa Bali, on Monday, July 29, 2013. The hotel applies a resort concept with 16 villas and 46 rooms.

30

**Penandatanganan Kerjasama Pengembangan Whiz Hotel Kebon Kacang Jakarta**

Intiwhiz terus memperluas jaringan hotelnya di Jakarta dengan menandatangani nota kerjasama pengembangan Whiz Hotel Kebon Kacang. Hotel ini berlokasi sangat strategis di dekat Bundaran Hotel Indonesia, kawasan bisnis paling bergengsi di Jakarta. Pembangunan Whiz Hotel Kebon Kacang yang terdiri dari 8 lantai dengan 80 kamar akan dimulai pada tahun 2014 dan diperkirakan mulai beroperasi pada tahun 2015.

**MOU Signing on Whiz Hotel Kebon Kacang Jakarta**

Intiwhiz continuously expanded its hotel chain in Jakarta with the signing of Memorandum of Understanding on the development of Whiz Hotel Kebon Kacang. The hotel is strategically located nearby Hotel Indonesia roundabout, the most prestigious business district in Jakarta. The development of Whiz Hotel Kebon Kacang, which comprises of 8 floors with 80 rooms, will start in 2014 and is estimated to commence its operation in 2015.

10

**Yayasan Intiland Dirikan Intesa School of Hospitality**

Yayasan Intiland atau Intiland Foundation bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Bandung mendirikan sekolah perhotelan Intesa School of Hospitality. Ini merupakan wujud nyata dari program Bakti Ilmu Yayasan dalam rangka memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat dan penyediaan tenaga kerja di bidang perhotelan.

**Intiland Foundation Establishes Intesa School of Hospitality**

Intiland Foundation collaborated with Bandung Tourism Academy (STP Bandung) establish Intesa School of Hospitality. The establishment is a proof of the foundation's supports to give learning opportunities to the society and providing workforce in the field of hospitality.

23

**Intiland Lakukan Pembelian Kembali Saham Perseroan**

Intiland melakukan aksi korporasi pembelian kembali saham perseroan setelah mempertimbangkan kondisi pasar saham dan kinerja Perusahaan. Pembelian kembali saham Perseroan berlangsung mulai tanggal 23 September 2013 sampai dengan 17 Desember 2013. Rentang nilai saham tertinggi sepanjang transaksi adalah Rp 370 per lembar saham sementara nilai saham terendah adalah Rp 300 per lembar saham. Secara keseluruhan Perseroan melakukan pembelian kembali saham sejumlah 98.755.000 lembar dengan nilai Rp 31,740 miliar.

**Intiland Buybacks its Shares**

Intiland performed corporate action by buying back the Company's shares after considering the conditions of the capital market and the Company's performance. The buyback started from September 23, 2013 to December 17, 2013. The highest share value throughout the transactions was Rp 370 per share while the lowest value was at Rp 300 per share. In total, the Company has bought back 98,755,000 shares with the value of Rp 31.740 billion.

26-29

**Intiland Gelar Intiland Expo 2013**

Intiland menggelar pameran properti terpadu untuk pertama kalinya di pusat perbelanjaan Senayan City pada 26-29 September 2013, Intiland Expo 2013. Pameran ini bertujuan untuk memperkenalkan karya-karya properti terbaik dari Intiland kepada masyarakat. Intiland Expo 2013 yang mengusung tema "Living Well" ini menghadirkan sejumlah proyek baik di Jakarta maupun Surabaya mulai dari perumahan, apartemen, hotel, ritel, hingga kawasan industri.

**Intiland Organized Intiland Expo 2013**

For the first time Intiland organized an integrated property exhibition at Senayan City on September 26-29, 2013 titled Intiland Expo 2013. The objective of the expo was to introduce Intiland's best properties to the public. With the theme "Living Well", Intiland Expo 2013 featured several projects, be it in Jakarta or Surabaya, from housing, apartment and hotel, to retail and industrial estate.

12

**Peluncuran Aeropolis Residence 3**

Intiland meluncurkan Aeropolis Residence 3 pada 12 Oktober 2013. Ini merupakan pengembangan tahap berikutnya dari Aeropolis, proyek *mixed-use* Intiland di dekat Bandara Soekarno Hatta.

**The Launch of Aeropolis Residence 3**

Intiland launched Aeropolis Residence 3 on October 12, 2013. This was the next phase of the development of Aeropolis, Intiland's mixed-use development close to Soekarno-Hatta Airport.

26

**Regatta Memenangkan Penghargaan Best Design**

Regatta meraih penghargaan sebagai apartemen dengan desain terbaik di ajang Indonesia Design Award 2013. Ajang ini diselenggarakan oleh majalah Indonesia Design di Bali pada 26 Oktober 2013 untuk memberikan apresiasi terhadap properti dengan desain fungsional terbaik.

**Regatta Wins Best Design Award**

Regatta received an award for being the best apartment design at Indonesia Design Award 2013. The event was held by Indonesia Design magazine in Bali on October 26, 2013 as an appreciation to properties with the best functional designs.

28

**Peresmian National Hospital Surabaya**

Setelah beroperasi sejak 2012 silam, National Hospital akhirnya diresmikan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia dr. Nafsiah Mboi, SpA MPH pada tanggal 28 Oktober 2013 bertepatan dengan hari Sumpah Pemuda. Rumah sakit modern bertaraf internasional ini memiliki keunggulan dalam bidang peralatan dan pelayanan medis.

**The Grand Opening of National Hospital Surabaya**

After operating since 2012, National Hospital was officially inaugurated by Indonesia Health Minister dr. Nafsiah Mboi, SpA MPH on October 28, 2013, in conjunction with Youth Pledge Day. This international-standard and modern hospital excels in its superior facilities in medical equipment and services.

**Regatta Raih Penghargaan South East Asia Property Awards 2013**

Apartemen Regatta kembali meraih penghargaan kondominium terbaik di Indonesia di ajang South East Asia Property Awards 2013. Acara penyerahan penghargaan diselenggarakan di Shangri-La Hotel, Singapura, pada 30 Oktober 2013. Penghargaan ini merupakan yang kedua kali bagi Regatta di ajang yang sama pada tahun 2011.

**Regatta Receives South East Asia Property Awards 2013**

Regatta Apartment was awarded again as the best condominium in Indonesia at South East Asia Property Awards 2013. The award presentation event was held at Shangri-La Hotel, Singapore on October 30, 2013. This is the second award Regatta has received from the same event. The previous was in 2011.



Regatta

**Intiwhiz Menerima Penghargaan The Best Indonesia's Leading Hotel Chain 2013/2014**

Intiwhiz Hospitality Management menerima penghargaan sebagai The Best Indonesia's Leading Hotel Chain 2013/2014 dari Indonesia Travel and Tourism Award bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta.

**Intiwhiz Won The Best Indonesia's Leading Hotel Chain 2013/2014 Award**

Intiwhiz Hospitality Management won an award as The Best Indonesia's Leading Hotel Chain 2013/2014 from Indonesia Travel and Tourism Award, in collaboration with Jakarta Tourism and Culture Agency.



## Sambutan Presiden Komisaris Message from President Commissioner

Pemegang Saham yang terhormat,

Walaupun kondisi perekonomian dunia bergejolak dan perekonomian nasional mengalami penurunan, saya senang PT Intiland Development Tbk mampu menjaga pertumbuhan usahanya. Hal ini karena kerja keras dari manajemen dan staf Perseroan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Jika mengacu kepada data Biro Pusat Statistik (BPS), dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir, walaupun angkanya tidak signifikan. Setelah mencapai pertumbuhan ekonomi 6,5 persen pada 2011, tahun 2012 pertumbuhannya hanya 6,23 persen, dan pada tahun 2013 tercatat hanya 5,78 persen.

Selain itu, pertengahan tahun 2013 nilai tukar rupiah mulai melemah terhadap dolar AS. Volatilitas rupiah pun berdampak ke banyak sektor, termasuk industri properti. Begitu juga dengan faktor lainnya yang juga berpengaruh terhadap kondisi perekonomian yang kurang baik, seperti tingkat inflasi. Menurut data dari Statistik ASEAN, tingkat inflasi di Indonesia terus meningkat dari 3,8% pada 2011 menjadi 8,3% pada tahun 2013.

Walaupun kondisi kurang kondusif, Intiland mampu menjaga pertumbuhan Perseroan dengan pendapatan yang luar biasa. Perseroan melihatnya sebagai suatu tantangan. Optimisme kami mampu mengubah tantangan menjadi kesempatan untuk mempertahankan pertumbuhan. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian prestasi di tahun 2013 yang sangat mengembirakan.

### Pandangan Komisaris Terhadap Kinerja 2013

Intiland telah menjaga iklim usaha dengan baik terhadap meningkatnya permintaan di sektor perumahan dan komersial serta kawasan industri dan sektor perhotelan. Pada 2013, Dewan Direksi dan manajemen menunjukkan kinerja yang luar biasa kendati dihadapkan pada berbagai hambatan terutama kondisi perekonomian yang menurun. Dari sisi pendapatan, Perseroan berhasil membukukan angka penjualan yang luar biasa dari proyek-proyek yang sedang berjalan dan untuk pendapatan berulang dari sewa kantor dan hotel.

Dear Shareholders,

Despite the unfavorable global economy and national economic downturn, I am glad to see how PT Intiland Development Tbk maintained its growth thanks to all the Company's management and staff in making their efforts toward achieving the Company's target.

Referring to data from Central Bureau of Statistics (BPS), Indonesia experienced a decrease in economic growth, yet the percentage is not that significant. After reaching 6.5% growth in 2011, the country's economic growth went down to 6.23% in 2012. Last year, in 2013, Indonesian economic growth was recorded at only 5.78%.

Not only that, in mid 2013, our currency against US dollar started to weaken. The rupiah volatility has ever since impacted many sectors, and the property industry is no exception. Not to mention other factors, which have contributed to unfavorable economic condition, such as inflation rate. According to data from ASEAN Stats, Indonesia's inflation rate kept increasing from 3.8% in 2011 to 8.3% in 2013.

Nevertheless, despite all these unfavorable conditions, Intiland managed to maintain its growth in the industry with outstanding income. Intiland sees these conditions as a challenge. Yet, our optimism has paved the way for the Company to manage to turn the challenge into an opportunity to sustain our growth. This was evidenced by the achievements gained in 2013.

### The Board of Commissioners Review on 2013 Performance

Intiland has been keeping a weather eye on the increased demand for the residential and commercial properties as well as industrial estate and hospitality sector. In 2013, the Board of Directors and management showed their remarkable performances despite some obstacles mainly due to unfavorable economic issues. The Company managed to record outstanding numbers for development income, from the ongoing projects and sales; and for recurring income, from office leasing and hotels.

Selain mampu mempertahankan proyek yang sedang berjalan di jalur yang tepat mulai dari pengembangan perumahan, kawasan permukiman, kawasan *mixed-use* dan gedung bertingkat, serta kawasan industri, Intiland juga berhasil meluncurkan apartemen 1Park Avenue di Jakarta Selatan dan superblok bergensi Praxis di Surabaya.

Di sektor perhotelan, Intiland, melalui anak perusahaannya Intiwhiz International, meluncurkan Grand Whiz Hotel di Nusa Dua, Bali. Bersamaan dengan itu, Perseroan melaksanakan konstruksi sejumlah Whiz Hotel dan Grand Whiz Hotel lainnya.

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi kepada Direksi dan manajemen atas kerja kerasnya mendirikan Intesa School of Hospitality di bawah Yayasan Intiland. Kehadiran Intesa merupakan jawaban tepat dalam rangka mengantisipasi cepatnya perkembangan industri pariwisata dan perhotelan di Indonesia. Hal penting lainnya, Intesa adalah realisasi dari komitmen Yayasan Intiland untuk memberikan kesempatan belajar sehingga dapat memenuhi permintaan sumber daya manusia yang besar di sektor perhotelan.

Terkait Yayasan Intiland, Dewan Komisaris juga memberikan apresiasinya terhadap Direksi untuk kontribusi Yayasan Intiland selama ini dalam berbagai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan sejak didirikan pada tahun 2012 lalu.

Akhirnya, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melakukan yang terbaik untuk memaksimalkan kondisi yang ada untuk kepentingan Perseroan dan pemegang sahamnya. Mendukung kebijakan pemerintah untuk menstabilkan kondisi pasar yang berfluktuasi, Perseroan membeli kembali sahamnya di bursa. Selain itu, Perseroan juga berhasil menerbitkan obligasi senilai Rp 500 miliar. Kami menilai hal ini sebagai langkah strategis yang baik yang dilakukan oleh direksi.

#### **Pandangan Komisaris Terhadap Pelaksanaan GCG**

Tanpa ada tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*), tentunya sangat sulit untuk mencapai kinerja usaha yang optimal. Penerapan GCG merupakan salah satu kunci penting dalam rangka mencapai kinerja usaha yang optimal. Sebagai salah satu perusahaan properti terbesar di Indonesia, Dewan Komisaris bersama Direksi dan seluruh karyawan Perseroan berkomitmen untuk menjunjung tinggi integritas dalam menjalankan dan mengelola operasional usahanya.

Konsistensi kami untuk memegang teguh amanah Rapat Umum Pemegang Saham diimplementasikan dengan prinsip budaya kerja yang jujur dan cermat dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab sebagai pengawas Perseroan dan selalu memberikan arahan kepada Direksi dan segenap jajaran manajemen Perseroan untuk selalu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan operasional usahanya.

Aside from being able to stay on track with the ongoing projects of housing, township, mixed-use and high-rise developments, as well as industrial estate, Intiland successfully launched 1Park Avenue apartment in South Jakarta and prestigious superblok Praxis in Surabaya.

In the hospitality sector, Intiland, through its subsidiary Intiwhiz International, launched Grand Whiz Hotel in Nusa Dua, Bali. Correspondingly, the Company has been on track with more constructions of Whiz Hotels and Grand Whiz Hotels.

The Board of Commissioners also commends the Board of Directors and management for their outstanding work in the establishment of Intesa School of Hospitality by Intiland Foundation. The presence of Intesa is indeed a great answer to not only anticipate the fast-paced development of tourism and hospitality in Indonesia, but no less important, a realization of the commitment of Intiland Foundation in providing learning opportunity and crating bigger demand for human resources in the hospitality sector.

Speaking of Intiland Foundation, the Board of Commissioners also appraises the Board of Directors in how Intiland Foundation has thus far contributed to the Company's various corporate social responsibility activities since its establishment in 2012.

Last but not least, the Board of Commissioners sees that the Board of Directors has done their best to maximize the condition into the Company's and its shareholders' benefits. To support the government's policy to stabilize the fluctuated market condition, the Company repurchased its shares. In addition, the Company managed to issue Rp500 billion worth of bonds. We see this as a good strategic gesture from the Board of Directors.

#### **The Board of Commissioners Review on the Implementation of GCG**

It would be difficult to achieve optimal business performance without the implementation of Good Corporate Governance (GCG), as its implementation is one of the important keys to drive the Company to achieve a success. As one of the biggest property developers in Indonesia, Boards of Commissioners and Directors along with all employees in the Company are committed to upholding integrity in running and managing the business operations.

Our consistency in upholding the mandate of General Meetings of Shareholders is implemented with the principles of corporate cultures, which are honest and heedful in carrying out the functions and responsibilities as stipulated in the applicable regulations. The Board of Commissioners as the Company's supervisor always advises the Board of Directors and the Company's management to always apply good corporate governance in conducting the business operations.

Direksi beserta jajaran manajemen lainnya harus mampu menjadi panutan bagi setiap karyawan Perseroan dalam hal implementasi GCG agar tercipta iklim kerja yang kondusif, bersih, kredibel, bertanggungjawab, dan bebas dari benturan kepentingan.

Salah satu alat pengawasan Dewan Komisaris adalah dengan menjalin komunikasi yang efektif dengan jajaran Direksi. Dewan Komisaris bersama Direksi secara periodik mengadakan rapat untuk membahas masalah-masalah strategis yang dihadapi Perseroan sehingga Dewan Komisaris dapat memberikan arahan dan masukan agar perusahaan tetap pada arah dan kebijakan yang tepat. Selama tahun 2013, dewan komisaris telah mengadakan 5 pertemuan dengan direksi untuk berdialog mengenai kinerja dan perkembangan Perseroan.

Selain memberikan masukan dan rekomendasi atas hasil audit yang dilakukan oleh tim audit internal dan Komite Audit, sebagai organ pendukung, dewan komisaris juga melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris khususnya dalam hal pengawasan umum dan ketaatan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **Perubahan Komposisi Dewan Komisaris**

Sepanjang tahun 2013, komposisi Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan. Kami mengapresiasi kebijakan Perseroan yang telah mempercayai dedikasi Dewan Komisaris dalam mengembangkan Perseroan untuk lebih maju lagi.

Dewan Komisaris berkomitmen untuk menjalankan amanah ini dengan senantiasa mengedepankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk kepentingan pemegang saham.

#### **Prospek Usaha 2014**

Di awal tahun 2014, sektor properti memang dihadapkan oleh berbagai tantangan seperti; aturan BI terkait suku bunga dan loan to value (LTV), kenaikan Upah Minimum Regional (UMR), dan kurs Rupiah terhadap Dollar AS yang mengakibatkan biaya produksi meningkat. Meski tahun 2014 juga diselenggarakan perhelatan akbar Pemilihan Umum Legislatif dan Presiden, namun bagi sebagian pelaku bisnis properti, hal tersebut bukan merupakan faktor penghambat. Bisnis akan selalu mendapatkan cara untuk bertahan.

Para pakar dari seluruh dunia berpandangan bahwa Indonesia akan tetap menjadi salah satu negara yang maju perekonomiannya karena pertumbuhan kelas menengah dan konsumsi domestik yang kuat. Perekonomian Indonesia yang terus tumbuh juga telah mendorong Fitch Ratings and Moody's Investors Service untuk memperbaiki tingkat kelayakan hutang Indonesia menjadi *investment grade*, sebuah status yang baru pertama kalinya diberikan semenjak krisis ekonomi Asia, dan sejauh ini belum berubah.

The Board of Directors and other management must be able to become the role model for every employee, especially in implementing GCG toward creating working environment, which is clean, credible, responsible and free of conflict of interest.

One of the Board of Commissioners' supervisory tools is establishing effective communications with the Board of Directors. Here, both Boards of Commissioners and Directors periodically hold meetings to discuss strategic issues the Company is facing. Thus, the Board of Commissioners can provide guidance and advices so the Company can maintain its policy in the right direction. In 2013, the Board of Commissioners held 5 meetings with the Board of Directors to discuss performance and progress on the Company.

Aside from providing advices and recommendations on the audit result conducted by the teams of Internal Audit and Audit Committee, as the bodies that support Board of Commissioners, other matters that need the attention of the Board of Commissioners include general supervision and compliance to the applicable regulations and laws.

#### **Change in the Composition of the Board of Commissioners**

Throughout 2013, there was no change in the composition of the Board of Commissioners. We appreciate the Company's policy that has put the trust in the Board of Commissioners in contributing to the Company's advancement.

The Board of Commissioners is committed to carry out this mandate by continuously put at the fore the principles of good corporate governance for the benefits of Shareholders.

#### **Business Prospect 2014**

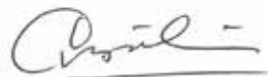
In early 2014, property industry experienced some setbacks that included various challenges such as Loan to Value (LTV), new interest rate that relates to the Central Bank's regulation, an increase in minimum wage and rupiah volatility against US dollar. As a result, there has been an increase in the cost of production. The year 2014 also welcomes the legislative and presidential elections, which will lead to the change of the country's new leader. Nevertheless, this is not an obstacle for property business players. Businesses will always find their ways to survive.

Experts from many corners of the world see Indonesia as a country that is still set to become one of the major players with its emergence of middle class and stronger domestic consumption. Many economists also see Indonesia as a lucrative investment haven, as Fitch Ratings and Moody's Investors Service in 2012 upgraded Indonesia's credit worthiness to investment grade for the first time since the Asian financial downturn; and the grade has thus far yet to change.

Sebagai salah satu unsur kekuatan penting, Dewan Komisaris terus memberikan arahan mengenai peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia di lingkungan Perseroan. Hal ini agar profesionalisme dalam pengelolaan perusahaan maupun pelayanan kepada pelanggan dapat terus meningkat sejalan dengan tuntutan industri saat ini.

Dewan Komisaris optimis kebijakan dan strategi yang ditetapkan direksi beserta jajarannya terutama dalam hal pengelolaan resiko dan keuangan yang tepat, peningkatan pengelolaan sumber daya manusia, serta penerapan budaya tata kelola perusahaan yang baik, dapat mendukung Perseroan dalam mengubah tantangan menjadi peluang guna mempertahankan profitabilitas sesuai harapan pemangku kepentingan.

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada pemegang saham, pelanggan, mitra dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan yang tiada henti. Pencapaian ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari semua pihak. Ucapan terimakasih ingin kami sampaikan pula kepada Direksi, manajemen dan staf atas upaya-upaya dan tekad mereka untuk meraih hasil yang positif dan mempertahankan pertumbuhan Perseroan.

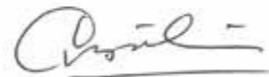


DR. Cosmas Batubara  
Presiden Komisaris

As one of the important elements of strength, the Board of Commissioners continues to provide guidance on improving the quality and competence of human resources within the Company. This is done so the professionalism in the management of the Company and the customer service can be well maintained in line with the current demands of the industry.

The Board of Commissioners is optimistic that the policies and strategies set by the Board of Directors, especially in such elements as risk management, finance and human resources, as well as corporate governance culture, can support the Company in turning challenges into opportunities, thus maintaining profitability as expected by stakeholders.

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to express my gratitude to our shareholders, customers, partners and other stakeholders for their continuous support. Without their supports, we would not have achieved such outstanding achievements. Our appreciation is also extended to the Board of Directors, management and staff for their great efforts and determination toward sustaining the Company's growth.



DR. Cosmas Batubara  
President Commissioner





## Sambutan Presiden Direktur dan CEO

### Message from President Director and CEO

---

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Sepanjang tahun 2013 iklim usaha memang tidak begitu kondusif di semua sektor, termasuk industri properti, terutama karena faktor ekonomi seperti volatilitas rupiah terhadap dolar AS, tingkat inflasi yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah.

Kendati pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 hanya berada di level 5,78%, namun sektor properti Indonesia tetap mengalami pertumbuhan yang menggembirakan. Memang ada tantangan yang berpotensi menghambat industri ini dan Perseroan secara tepat telah menjalankan kebijakan dan strategi yang komprehensif sehingga kinerja menjadi optimal.

Indonesia memang telah mengalami beberapa kemunduran, seperti terindikasi oleh para ahli; namun Produk Domestik Bruto/PDB Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat. Seiring dengan perbaikan pendapatan per kapita tersebut, diprediksikan bahwa permintaan untuk produk properti juga akan cenderung meningkat, baik untuk hunian maupun sebagai alternatif investasi.

#### Kinerja Perseroan 2013

Pada tahun 2013, Intiland berhasil mempertahankan pertumbuhan Perseroan dengan mencatatkan prestasi yang gemilang berkat fokus usahanya meliputi kawasan perumahan, kawasan *mixed-use* dan gedung bertingkat, kawasan industri dan perhotelan.

Pada tahun 2013 Perseroan mencatat total pendapatan sebesar Rp 1.510 miliar, naik 19,65% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp1.262 miliar. Kontribusi terbesar adalah dari penjualan kawasan perumahan dan kawasan *mixed-use* yaitu sebesar Rp 610,81 miliar atau peningkatan 40,45% dan Rp 595,59 miliar atau peningkatan 36,29%.

Di sektor perhotelan, Intiwhiz International, salah satu anak perusahaan Intiland, berhasil membukukan pencapaian yang meningkat sejak Whiz Hotel dan Grand Whiz Hotel resmi beroperasi. Pada 2013, kami membuka Grand Whiz Hotel Nusa Dua di Bali, dan hotel lainnya sedang dalam tahap persiapan di bawah jaringan hotel Intiwhiz.

Dear Shareholders,

The year 2013 was not so conducive for many businesses, including property industry, especially due to such economic factors as the rupiah volatility against the US dollar, higher inflation rate and lower economic growth.

Notwithstanding that the country experienced growth at the level of only 5.78%, Indonesia's property industry is still promising. Yet, there are some challenges potential to hamper the industry. In spite of this, PT Intiland Development Tbk managed to stay on track with the Company's policies and strategies that led to optimal performance.

Indonesia has been experiencing some setbacks, as indicated by experts; nevertheless, Gross Domestic Product in Indonesia will continue to increase. Along with the improvement of per capita income, it is predicted that the demand for property products will also tend to increase, be it for residential purpose or alternative investment.

#### The Company Performance in 2013

In 2013, Intiland managed to sustain its growth, as the Company scored achievements in its business focuses : township and estate, mixed-use and highrise, industrial estate and hospitality.

The Company in 2013 recorded a total revenue of Rp 1,510 billion or a 19.65% increase compared to Rp1,262 billion booked in the previous year. Sales from township & estate projects and mixed-use & highrise were the biggest contributions to the 2013 revenue, mainly Rp 610.81 billion or a 40.45% increase and Rp 595.59 billion or a 36.29% increase.

In the hospitality sector, Intiwhiz International, one of Intiland's subsidiaries, managed to achieve increased income with more Whiz Hotels and Grand Whiz Hotels have commenced their operations. In 2013, we opened Grand Whiz Hotel Nusa Dua in Bali, and more hotels under Intiwhiz hotel chain are under way.



Untuk total aset, Intiland mencatat nilai Rp 7.526 miliar, peningkatan 23,55% pada akhir 2013 dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp 6.091 miliar.

Pada 2013, Perseroan membukukan laba operasional sebesar Rp 400,35 miliar atau naik 31,84% dibandingkan pencapaian tahun lalu sebesar Rp 303,66 miliar.

Sementara itu, laba bersih Perseroan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham di tahun 2013 adalah sebesar Rp 323,63 miliar atau 78,40% meningkat dari tahun sebelumnya Rp 181,40 miliar. Peningkatan laba bersih yang tinggi tersebut disebabkan bukan hanya adanya peningkatan pendapatan namun juga karena adanya penyesuaian pencatatan keuntungan pembelian entitas anak sesuai dengan standar akuntansi PSAK yang baru dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Pendapatan penjualan Perseroan tercatat Rp 1.344 miliar atau 89% dari total pendapatan, sementara pendapatan berulang tercatat Rp 165,55 miliar atau 11% dari total pendapatan, mayoritas berasal dari pendapatan sewa kantor ruang, fasilitas olahraga, dan hotel. Kami menyadari bahwa pendapatan berulang Perseroan belum signifikan namun dengan semakin banyaknya gedung perkantoran dan hotel yang selesai, maka kontribusinya akan semakin besar dalam dua tahun mendatang.

Perseroan juga melakukan aksi korporasi berupa pembelian kembali saham dan penerbitan obligasi. Perseroan melakukan pembelian kembali saham perseroan dilaksanakan pada periode bulan September hingga Desember 2013. Keputusan ini diambil manajemen Perseroan setelah mempertimbangkan kondisi pasar saham yang berfluktuasi secara signifikan serta mengikuti himbauan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pelaksanaan pembelian kembali saham berpegang pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) no. 02/POJK.04/2013 tertanggal 23 Agustus 2013 dan Surat Edaran OJK No. 1/SEOJK.04/2013 tanggal 27 Agustus 2013. Manajemen juga menilai kinerja positif Perseroan mendukung untuk melakukan pembelian kembali saham.

Perseroan juga menerbitkan obligasi senilai Rp 500 miliar yang efektif pada tanggal 10 Juli 2013. Obligasi yang diterbitkan terdiri dari dua seri yakni seri A senilai Rp 346 miliar dan seri B senilai Rp 154 miliar. Tiga perusahaan sekuritas bertindak selaku penjamin emisi aksi korporasi ini yaitu PT Ciptadana Securities, PT Trimegah Securities Tbk, dan PT Lautandhana Securindo.

Melalui Yayasan Intiland, Perseroan telah mendirikan Intesa School of Hospitality pada tahun 2013. Pendirian sekolah ini bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan SDM di sektor perhotelan, serta memberikan kesempatan bagi para alumni untuk bekerja di jaringan hotel Intiwhiz. Intiwhiz juga memberikan beasiswa bagi 20 siswa terbaik.

As for the total assets, Intiland booked Rp7,526 billion, a 23.55% rise as of the end of 2013, compared to the previous year amounting to Rp 6,091 billion.

In 2013, the Company booked Rp 400.35 billion operating income, 31.84% up compared to last year's achievement of Rp 303.66 billion.

Meanwhile, the Company's net profit attributable to shareholders for the year 2013 was Rp 323.63 billion, or 78.40% increase over the prior year's Rp 181.40 billion. The high jump of net profit was not only due to the increase of revenue but also gain on bargain purchase of a subsidiary resulted from the adjusted bookkeeping based on the new accounting standard from the Financial Service Authority (OJK – Otoritas Jasa Keuangan).

The Company's development income was booked at Rp 1,344 billion or 89% of the total income while recurring income was booked at Rp 165.55 billion or 11% of the total income, mainly coming from leases of office space, sport facilities and hotels. We realize that the recurring income is not significant yet, however, with more completed office buildings and hotels, its contribution will be bigger in the next two years.

Intiland also had share buy back and bond issuance. We repurchased the Company's shares that took place from September to December 2013. The decision to repurchase the shares was based on the significantly fluctuated market condition and as recommended by the Financial Service Authority (OJK). The implementation of share buy back was based on the Financial Service Authority (OJK) no. 02/POJK.04/2013 dated August 23, 2013 and OJK Circulation Letter No. 1/SEOJK.04/2013 dated August 27, 2013. Intiland's management also supported this share buy back due to the Company's positive performance.

The Company issued bonds worth Rp500 billion effective on July 10, 2013. The bonds consist of Serial A worth Rp346 billion and Serial B worth Rp154 billion. Three security companies acting as the guarantors are PT Ciptadana Securities, PT Trimegah Securities and PT Lautandhana Securindo.

As for the corporate social responsibility program, through Intiland Foundation, Intiland in 2013 also established Intesa School of Hospitality. The school has become a facility to support the human resources in the hospitality sector, as well as providing the opportunity for the school's graduates to work at Intiwhiz hotel chain. Intiwhiz provides scholarships for twenty best students.

## Perubahan Komposisi Direksi

Sepanjang tahun 2013, tidak terjadi perubahan komposisi direksi Perseroan. Seluruh anggota Direksi menunjukkan kinerja yang luar biasa, hasil kerjasama yang baik dalam rangka mencapai kemajuan Perseroan untuk ke depannya.

## Prospek Usaha 2014

Kendati tren pertumbuhan perekonomian Indonesia selama 3 tahun ini cenderung mengalami penurunan, namun sektor properti di Indonesia tetap menjanjikan. Dengan adanya tanda-tanda pemulihan ekonomi global serta fundamental ekonomi Indonesia yang cukup bagus selama tahun 2013, perekonomian Indonesia diperkirakan akan membaik di tahun 2014. Amerika yang merupakan barometer perekonomian dunia telah menunjukkan keterpulangannya. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang tadinya diprediksikan hanya 1,6 persen, realisasinya mampu mencapai 1,9 persen.

Pertumbuhan terjadi di semua sektor ekonomi dengan pertumbuhan tertinggi di sektor transportasi dan komunikasi, disusul sektor keuangan, real estate dan jasa. Sektor ketiga yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah konstruksi. Sementara itu, pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian berada di urutan keempat.

Bangkitnya segmen kelas menengah di Indonesia telah menyebabkan meningkatnya permintaan untuk produk perumahan, semakin banyak investor yang membangun fasilitas manufaktur, dan meningkatnya kebutuhan untuk membangun lebih banyak hotel karena sektor pariwisata yang sedang berkembang pesat. Semua faktor inilah yang mendorong Intiland untuk memainkan perannya sebagai salah satu pengembang properti terbesar di Indonesia.

Mempertahankan standar kualitas yang tinggi dari produk dan jasa properti merupakan fokus utama Perseroan dalam setiap kegiatan usaha dan pengembangannya. Selanjutnya Intiland juga akan terus mengamati pasar secara seksama serta mencari peluang untuk terus melakukan ekspansi bisnis. Perseroan juga menilai bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu elemen yang paling krusial dalam kegiatan usahanya.

## Implementasi GCG di Intiland

Intiland selalu berupaya untuk meningkatkan pengelolaan Perseroan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*–GCG) secara berkelanjutan. Perseroan pun sangat menyadari bahwa praktik pengelolaan yang baik akan mendatangkan nilai tambah bagi Intiland, terutama dalam mendukung efisiensi operasional, produktivitas, dan citra perseroan.

Peningkatan nilai perseroan juga dilakukan dengan peningkatan pengelolaan risiko dan penerapan GCG melalui pelaksanaan peraturan dan prosedur kerja yang selalu disempurnakan.

## Change in the Composition of the Board of Directors

Throughout 2013, there was no change in the composition of the Board of Directors. All the members of the board have shown their outstanding performance, in that we have good collaboration toward the progress of the company.

## Business Prospect 2014

Indonesia's property industry is still promising despite the country's slower economic growth within the last three years. Despite some unfavorable challenges faced in Indonesian economy throughout 2013, Indonesia still has strong economic fundamental, and coupled with the signs of global economic recovery, this will pave the way for a better future in 2014. The United States as the barometer of the global economy has shown its recovery. Predicted to grow at only 1.6%, the Uncle Sam nation was able to grow its economy at 1.9%.

There has been growth at all sectors, with transportation and communication being the highest, followed by finance, real estate and services. The third place with the most significant growth is construction. Meanwhile, mining and energy sector is in the fourth place.

The rise in the middle class segment in Indonesia has led to the increase in demand for residential products, more investors seeking to build manufacturing facilities, and the needs to build more hotels due to the country's growing tourism sector. All of these factors are what urge Intiland to play its role as one of the country's biggest property developers.

Maintaining high quality of property products and services is what Intiland has thus far focused on in every project the Company is developing or has developed. Next is to watch the market closely as a means of seizing more opportunities for more business expansions. No less important, the Company always sees human resources as one of the most crucial elements in its business operations.

## GCG Implementation in Intiland

Intiland always strives to improve the Company's management with the sustainable implementation of Good Corporate Governance (GCG). Intiland is aware that GCG has the potential to add more values for the Company, especially in achieving the Company's efficient business operations, productivity and positive image.

The increase in the Company's values is also realized by the improvement in the risk management and implementation of GCG – all are executed based on the work procedure and applicable laws and regulations.

Bisnis properti yang menuntut sikap kehati-hatian membuat Intiland selalu melakukan optimalisasi di unit Manajemen Risiko serta Internal Audit guna memastikan Perseroan senantiasa mematuhi segala ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dilakukan dalam rangka menjunjung tinggi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, kewajaran, serta terus menggiatkan peranan Komite Audit dalam pengambilan keputusan penting perseroan.

Perseroan selalu memperbaiki sistem pengawasan risiko yang lebih sesuai dengan bidang usaha properti. Selain itu, perluasan cakupan pengawasan risiko juga dilakukan agar dapat mengidentifikasi risiko-risiko yang relevan dan mungkin akan dihadapi oleh perseroan. Ulasan yang lebih lengkap mengenai penerapan tata kelola perusahaan dan pengelolaan risiko disajikan dalam pembahasan Tata Kelola Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Pada tahun 2013, Intiland telah menggelar serangkaian kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di bawah naungan Yayasan Intiland, yang berfokus pada pendidikan, kemanusiaan, pelestarian lingkungan dan bencana alam. Berkat pendirian Yayasan Intiland pada tahun 2012 lalu, kegiatan sosial perseroan lebih terorganisir.

Akhir kata, atas nama Dewan Direksi, saya menyampaikan rasa terima kasih saya yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris, para pemegang saham dan mitra bisnis atas dukungan yang tak habis-habisnya.

Saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua manajemen dan staf atas upaya serta komitmennya, bersama dengan segenap Direksi untuk menjalankan roda perseroan secara efektif. Tanpa dukungan semua pihak, kami tak akan mampu untuk membangun tim yang kuat. Kita semua telah berhasil mempertahankan pertumbuhan perseroan, dan bertekad untuk membawa perseroan ke tingkat yang lebih tinggi.



Hendro S. Gondokusumo  
Presiden Direktur dan CEO

As property business requires prudent approach, Intiland through the Risk Management and Internal Audit units ensures that the Company has complied with the applicable laws and regulations. It's all realized as a means of putting the fore the principles of Good Corporate Governance, which includes transparency, accountability, responsibility, independence, fairness, as well as maximizing the role of Audit Committee in the decision making.

The Company has also endeavored to build a better risk monitoring system that fits for property business. The risk monitoring system can identify relevant risks the Company is likely to face. A more complete review of the implementation of corporate governance and risk management are presented in the discussion on Corporate Governance of this annual report.

In 2013, Intiland had a series of Corporate Social Responsibility (CSR) conducted under the umbrella of Intiland Foundation, focusing on education, humanitarian, environmental preservation and disaster relief. Thanks to the establishment of Intiland Foundation in 2012 that the Company through its foundation was able to better organize its CSR activities.

At last, on behalf of the Board of Directors, I would like to express my gratitude to our Board of Commissioners, shareholders and business partners for their incessant support.

I also thank to all the management and employees for their hard work and commitment, together with the Board of Directors we have successfully managed to run the business effectively. Without their help, we would not have been able to build such a strong team. We have managed to sustain the Company's growth, and determined to take the Company to higher level.



Hendro S. Gondokusumo  
President Director and CEO

**Surat Pernyataan  
Anggota Dewan Komisaris dan Direksi  
Tentang Tanggung Jawab atas  
Laporan Tahunan 2013 PT Intiland Development Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan Tahunan PT Intiland Development Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2014



**Cosmas Batubara**  
Komisaris Utama & Komisaris Independen  
President Commissioner & Independent Commissioner



**Lennard Ho Kian Guan**  
Wakil Komisaris Utama  
Vice President Commissioner



**Thio Gwan Po Micky**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**Jahja Asikin**  
Komisaris  
Commissioner



**Ping Handayani Hanli**  
Komisaris  
Commissioner



**Walman Siahaan**  
Komisaris  
Commissioner

**Statement letter  
The board of Commissioners and Directors  
Relating to the Responsibility of Annual Report 2013 PT  
Intiland Development Tbk**

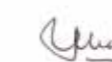
We, the undersigned, state that all information in this annual report is complete and we are responsible for the accuracy of the content of this annual report.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, April 30, 2014



**Hendro S. Gondokusumo**  
Direktur Utama  
President Director & Chief Executive Officer



**Suhendro Prabowo**  
Wakil Presiden Direktur  
Vice President Director & Chief Operating Officer



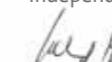
**Ir. Sinarto Dharmawan**  
Wakil Presiden Direktur  
Vice President Director & Chief Operating Officer



**Ricky Holil**  
Direktur Keuangan  
Director & Chief Financial Officer



**Irene Pusparini Rahardjo**  
Direktur Tidak Terafiliasi  
Independent Director



**Archied Noto Pradono**  
Direktur  
Director



**Utama Gondokusumo**  
Direktur  
Director



**Moedjiyanto Soesilo Tjahjono**  
Direktur  
Director



## Profil Perusahaan Company Profile

### Informasi Perusahaan Corporate Information

Nama Name	PT Intiland Development Tbk
Kepemilikan Ownership	Perusahaan Publik Public company
Pendirian Establishment	10 Juni 1983 June 10, 1983
Dasar hukum pendirian Legal Basis for the Establishment	Akta No.118 tanggal 10 Juni 1983 dibuat di hadapan Notaris Kartini Muljadi, SH Deed No.118 dated June 10, 1983 made before Notary Kartini Muljadi, SH
Modal dasar Authorized Capital	Rp 6.000.000.000.000,-
Modal ditempatkan dan disetor penuh Issued and Fully Paid Capital	Rp2.591.463.546.250,- (Dua triliun lima ratus sembilan puluh satu miliar, empat ratus enam puluh tiga juta lima ratus empat puluh enam ribu dua ratus lima puluh rupiah) Issued and Fully Paid Capital: Rp2.591.463.546.250,- (Two trillion five hundred and ninety one billion four hundred sixty three million five hundred and forty six thousand two hundred fifty rupiah)
Pencatatan saham di bursa Listing of Shares on the Stock Exchange	15 Januari 1990 January 15, 1990
Kantor pusat Head Office	Intiland Tower, Lantai Penthouse Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220 Intiland Tower, Penthouse Floor. Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220
Nomor Telepon Phone	+62 21 570 1912, 570 8808
Nomor Faksimili Fax	+62 21 570 0014 , 570 0015
Email Email	info@intiland.com, investor@intiland.com
Website Website	www.intiland.com

Bidang usaha  
Line of Business

Sesuai Akta No. 34 tanggal 29 Juni 2010, maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan dan jasa kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak. Untuk mencapai maksud dan tujuan yang dimaksud, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama Perseroan adalah pengembang, perdagangan dan jasa real estate dan properti yang mencakup:

- Menjalankan usaha dalam bidang pembangunan pada umumnya, bertindak sebagai pengembang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan konstruksi antara lain pembangunan kawasan perumahan (real estat), kawasan industri, gedung-gedung apartemen, kondominium, perkantoran, pertokoan beserta fasilitas-fasilitasnya
- Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan terutama perdagangan yang berhubungan dengan usaha real estate dan properti yaitu penjualan dan pembelian bangunan-bangunan rumah, gedung perkantoran, unit-unit ruangan apartemen, ruang kondominium, ruang kantor, ruang pertokoan.
- Menjalankan usaha dalam bidang jasa pada umumnya antara lain jasa agen properti, jasa pengelolaan dan penyewaan gedung, perkantoran, pertokoan, taman hiburan, kawasan berikat, pengelolaan parkir, jasa penyewaan ruangan, jasa keamanan (securities), jasa kebersihan mencakup cleaning service dan limbah cair

In accordance with the Deed no. 34 dated June 29, 2010, the Company's scope of activities include line of business in the construction, trade and service except legal and tax service. In order to achieve that, the Company's main activities include the construction, trade and service in the real estate and property i.e. :

- To do business in the construction in general, acts as developer to plan, implement, manage the construction i.e. real estate development, industrial estate, apartment buildings, condominium, offices, shops and the facilities.
- To do business in the trade area mainly in relations to real estate and property i.e. selling and buying of houses, offices, apartment units, condominium, office space, shops.
- To do business in the service area in general i.e. property agents, management and rental of office, buildings, shops, parks, bonded zone, parking management, rental service, securities service, cleaning service and sewage management.

## Sekilas Tentang Intiland

PT Intiland Development Tbk adalah pengembang properti terkemuka di Indonesia dengan pengalaman empat dekade berkecimpung di industri properti nasional. Perusahaan ini berfokus pada pengembangan, pengelolaan, dan investasi berbagai bisnis di sektor properti.

Sejarah Intiland dimulai pada tahun 1970-an awal saat pengembangan beberapa proyek perumahan seperti Cilandak Garden Housing di Jakarta Selatan dan Kota Satelit Darmo di Surabaya. Setelah mengalami beberapa perubahan nama, Intiland didirikan pada tanggal 10 Juni 1983, dengan Akta Notaris Nomor 118, 1983 dari notaris Kartini Mulyadi.

Sejak awal mula berdiri, Intiland telah menjadi pemain utama dalam bisnis properti di Indonesia, di mana Perseroan tumbuh pesat dengan ekspansi bisnisnya. Dengan komitmen untuk memberikan produk dan layanan terbaik, Intiland telah membangun reputasi yang luar biasa dan mendapatkan kepercayaan dari pelanggan.

Intiland memiliki portfolio proyek yang meliputi pengembangan kawasan hunian untuk segmen pasar menengah atas, kawasan terpadu dan pengembangan bangunan vertikal, serta kawasan industri yang lokasinya di seputaran wilayah Jakarta dan Surabaya. Perusahaan juga merambah ke bisnis perhotelan dengan mendirikan dan mengelola jaringan hotel, serta fasilitas golf dan klub olahraga di beberapa kota di Indonesia. Intiland mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta yang sekarang disebut dengan Bursa Efek Indonesia pada 1 September 1991.

Dalam strategi pelaksanaan pengelolaan perusahaan, manajemen Intiland fokus pada empat pilar pertumbuhan, yakni pertumbuhan organik, akuisisi, usaha patungan, dan pengelolaan modal & investasi. Strategi tersebut merupakan perpaduan antara pengalaman Perseroan yang luas dalam pengembangan, investasi dan manajemen bisnis real estat.

Inovasi dan perencanaan strategis adalah sarana kerja yang membedakan Intiland sebagai pengembang properti. Tidak kalah penting, Perseroan selalu memasukkan aspek ramah lingkungan dalam proyek-proyeknya. Pembangunan Intiland Tower Jakarta merupakan salah satu contoh awal bangunan yang menggunakan konsep desain ramah lingkungan yang dilaksanakan Perseroan, jauh sebelum bangunan ramah lingkungan (*green building*) menjadi isu utama dalam dunia properti. Selain dibangun dengan desain yang ramah lingkungan, Intiland Tower Jakarta juga memanfaatkan kearifan arsitektur lokal yang ternyata bisa menghemat penggunaan energi.

## Intiland in Brief

PT Intiland Development Tbk is Indonesia's leading property developer with four decades of experience under its belt in national property industry. The Company focuses on development, management and investment of various businesses in the property sector.

The history of Intiland began in early 1970s during the development of several housing compound projects, such as the Cilandak Garden Housing in South Jakarta and the Darmo Satellite Town in Surabaya. After changing several business names, Intiland was established on June 10, 1983, with Notarial Deed No. 118, 1983 from public notary Kartini Mulyadi.

From the beginning of its operation, Intiland has become a major player in property business in Indonesia, in that the Company has been at rapid growth with more business expansions. With its commitment to providing the best products and services, Intiland has built an outstanding reputation that has earned the trust from customers.

Intiland's portfolio includes the middle to high-end residential estate and townships, mixed-use and high-rise developments and industrial estate in the Greater Jakarta and Surabaya. The Company has also entered the hospitality industry by developing hotel chain and running golf courses and sports facilities in several cities in Indonesia. Intiland listed its shares on the Jakarta Stock Exchange (JSX), known today as the Indonesia Stock Exchange (IDX), on September 1, 1991.

In operating the company, Intiland management focuses its activities on four pillars of growth, namely organic growth, opportunistic acquisitions, joint venture and capital & investment management. The strategy combines the Company's vast experience in real estate development, investment and management.

Innovation and strategic planning are the modes of work that distinguish Intiland as a property developer. No less important, the Company has always included environmentally friendly aspects in its projects. The development of Intiland Tower Jakarta epitomized the Company's early property product that adopted green concept in its design, which was long before the green building becomes a mainstream issue in property industry. The development of Intiland Tower Jakarta embraced local architecture wisdom, which can save power consumption.

Contoh lain pengembangan awal properti ramah lingkungan adalah pengembangan Pantai Mutiara di Jakarta Utara. Dibangun di atas lahan yang sebagian besar merupakan hasil reklamasi laut, proyek perumahan ini mentransformasi lingkungan kumuh menjadi kawasan pemukiman yang bersih dan bebas sampah. Intiland meluncurkan Pantai Mutiara pada tahun 1989. Proyek tersebut dilengkapi dengan fasilitas kanal laut yang mengalir di dalam kawasan perumahan. Proyek berkonsep perumahan kanal ini menjadi yang pertama kali di Asia Tenggara.

Intiland kemudian mengembangkan proyek prestisius di kawasan Pantai Mutiara, Regatta The Icon. Sebuah kondominium mewah yang berdiri di atas lahan seluas 11 hektar yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Kondominium ini dirancang oleh arsitek terkemuka dunia, Tom Wright yang saat itu bergabung dengan konsultan arsitektur WS Atkins, arsitek di balik desain Burj Al Arab di Dubai, Uni Emirat Arab. Saat ini, Regatta adalah salah satu kondominium paling bergengsi di Indonesia. Regatta telah mendapatkan pengakuan dari berbagai lembaga dengan menerima banyak penghargaan baik dari Indonesia maupun luar negeri salah satunya adalah FIABCI Prix d'Excellence Award tahun 2010.

Intiland juga melakukan pencapaian dalam pengembangan proyek di Surabaya melalui Graha Famili, kawasan perumahan seluas 280 hektar di Surabaya Barat yang dilengkapi dengan lapangan golf 18-hole hasil karya Arnold Palmer, perancang lapangan golf ternama dunia. Graha Famili berhasil menjadi perumahan bergengsi dengan nilai lahan yang setingkat dengan kawasan bisnis di Surabaya.

Sepanjang sejarahnya, Intiland telah melalui masa-masa sulit, termasuk mengalami situasi yang sulit pada tahun 1997-1998 ketika krisis keuangan, sosial dan politik melanda Indonesia. Krisis tersebut memberikan dampak sangat parah terhadap industri properti. Namun, Perseroan berhasil mempertahankan operasinya dengan mengandalkan aliran dana sendiri dan tanpa melakukan pemangkasan jumlah karyawan. Untuk mengatasi hutang yang tidak mampu dibayar dengan arus kas, Perseroan menjual aset dan menawarkan ke investor.

Krisis ekonomi berlangsung cukup lama dan pemulihan ekonomi memakan waktu kurang lebih satu dekade. Pada bulan Juli tahun 2007, Perseroan berhasil melakukan restrukturisasi keuangan ketika Truss Investment Partners Pte Ltd dari Singapura dan Strands Investment Ltd secara bersama-sama mengkonversi hutang Perusahaan senilai satu koma satu triliun rupiah menjadi saham baru sebanyak 2,2 miliar lembar, setara dengan kepemilikan sebagian besar modal saham perseroan 70,23%.

Another example of Intiland's early green property development was the development of Pantai Mutiara in North Jakarta. Pantai Mutiara was built on mostly reclaimed land, transforming a slump area with tons of garbage into a clean and free-garbage area. Intiland launched Pantai Mutiara in 1989. The project is equipped with a waterway throughout its course, the first of its kind in South East Asia.

The Company then developed prestigious project in Pantai Mutiara area, Regatta The Icon. It is a luxurious condominium on 11-hectare land and directly bordered to Java Sea. The condominium is designed by the internationally acclaimed architect Tom Wright of WS Atkins Consultant, the man behind The Burj Al Arab in Dubai, the United Arab Emirates. The Regatta is currently one of the most prestigious condominiums in Indonesia. The Regatta has been bestowed recognitions from various prestigious accolades in Indonesia and overseas; one of which was the FIABCI Prix d'Excellence Award 2010.

Intiland also gained its achievement in developing such project as Graha Famili, a 280-ha luxury township in West Surabaya, replete with an 18-hole golf course by the world's reputable golf course designer. Graha Famili has become the prestigious housing estate with a land value that is competitive to Surabaya's Central Business District (CBD) area.

Throughout its history, Intiland has gone through some setbacks, including facing tough times in 1997 - 1998 when the multi-tiered political, social and financial crisis hit Indonesia. Property sector was hit hard by the crisis. However, Intiland managed to survive the crisis with its self-sufficient cash flow and without any staff retrenchment. The Company sold its assets and offered them to creditors to offset unsustainable loans.

The economic crisis lasted for many years and it took about a decade for full confidence to return. In July, 2007 Intiland underwent financial restructure, with Truss Investment Partners Pte Ltd. of Singapore and Strands Investments Ltd. collectively acquired and converted Rp1.1 trillion of the Company's outstanding debt into 2.2 billion of new shares, equivalent to 70.23% of ownership in the enlarged share capital of the Company.

Setelah melakukan restrukturisasi keuangan, Intiland kemudian menata kembali fokus dan strategi pertumbuhan bisnisnya secara berkelanjutan. Perusahaan berkeyakinan dalam jangka panjang sektor properti akan terus berkembang. Perseroan menyiapkan strategi pertumbuhan bisnis yang agresif untuk lima tahun ke depan dengan mendayagunakan situasi tersebut secara maksimal.

Ketika perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang kuat pada tahun 2009, Intiland mencatat peningkatan nilai pendapatan dan luas lahan. Kontribusi terbesar berasal dari penjualan rumah dan kavling lahan di Graha Famili dan Taman Semanan Indah, serta dari Regatta dan pendapatan sewa dari Intiland Tower Jakarta.

Sejak tahun 2009, Intiland terus melangkah maju dan melakukan ekspansi proyek. Dan seiring dengan kesadaran masyarakat global tentang pentingnya menyelamatkan bumi, Intiland terus menggiatkan penerapan prinsip-prinsip bangunan ramah lingkungan dalam setiap proyek, baik di Jakarta maupun di Surabaya.

Tahun 2010 Intiland berhasil melakukan aksi korporasi berupa Penawaran Umum Saham Terbatas III senilai 2,07 triliun rupiah, yang sebagian besar dananya dialokasikan untuk mengakuisisi lahan seluas 1.450 hektar yang berlokasi di Banten, Tangerang, dan Jakarta. Melalui penjualan yang progresif dari unit-unit usaha serta divestasi aset non-inti, non-produktif dan aset yang hampir selesai pengembangannya, Intiland berhasil membukukan laba bersih yang fenomenal, naik hingga lebih dari dua belas kali lipat dibanding tahun sebelumnya.

Dari sisi portofolio proyek, Intiland juga mengalami lompatan kemajuan yang signifikan. Beberapa yang bisa disebutkan seperti peluncuran apartemen 1Park Residences di Jakarta Selatan dan pembangunan Graha Natura seluas delapan puluh hektar di Surabaya. Masing-masing desain bangunan menerapkan prinsip-prinsip bangunan hijau, tidak saja dalam pengertian teknis namun juga gaya hidup dan perilaku penghuninya. Pembangunan kawasan hunian Graha Natura dibangun dengan menerapkan sistem pembuangan limbah terpadu, konsep tumbuh-tumbuhan hijau dan penerapan teknologi baru yang semuanya ditujukan sebagai keseimbangan gaya hidup sehat bagi para penghuni.

Pada tahun yang sama, Perseroan juga berekspansi ke industri hospitaliti dengan dimulainya pengoperasian Whiz Hotel di Yogyakarta, yang merupakan jaringan hotel Intiland pertama.

Di tahun 2011 dan 2012, Intiland melanjutkan sukses tahun sebelumnya dengan melakukan ekspansi proyek secara agresif di Jakarta dan Surabaya. Pada tahun 2011, Perseroan meluncurkan kompleks hunian Serenia Hills di Lebak Bulus, dan kawasan bisnis terintegrasi South Quarter di TB Simatupang, keduanya berlokasi di Jakarta Selatan. Perusahaan juga memulai mengoperasikan Grand Whiz Hotel Kuta di Bali dan Whiz Hotel Semarang.

After the financial reconstruction, Intiland subsequently shifted its focus and sustainable business growth strategy. The Company is convinced that in the long-term, the property sector will continuously grow. The Company has embarked on an aggressive five-year business strategy, making the most out of the situation.

Intiland recorded an increase in its revenue and land size in 2009 when Indonesian economy experienced robust growth. Major contributors to the increase were the sales of housing and land parcels in Graha Famili and Taman Semanan Indah, as well as Regatta and the profitable rental yield of Intiland Tower Jakarta.

Since 2009, Intiland continued to move forward and make project expansion. And in parallel with the public's growing awareness about the importance of protecting the earth, Intiland intensifies efforts to adopt green building principles in every property project it develops, either in Jakarta or Surabaya.

In 2010 Intiland managed to take a significant corporate action by launching rights issue, worth about Rp 2.07 trillion, most of which was allocated for land acquisition of 1,450 hectares in total in Banten, Tangerang and Jakarta. All these and progressive sales of the rest of the property units and divestment of non-core, non-productive and mature assets rounded up a phenomenal figure of net income twelve times, higher than that in the previous year.

Intiland also made a big and significant leap in terms of portfolio, with the launch of 1Park Residences condominium in South Jakarta and the development of 80-hectare Graha Natura in Surabaya, East Java. The buildings adopted green building concept in their respective design, not only in technical terms but also the inhabitants' lifestyle and behavior. The development of residential estate Graha Natura has considered a healthy living lifestyle by adopting the integrated vacuum sewage system, a concept of greeneries and new technology that are all added to the balance of one's healthy lifestyle.

In the same year, the Company ventured into the hospitality industry, with the operation of Whiz Hotel in Yogyakarta, Intiland's first hotel chain.

In 2011 and 2012, Intiland continued the success gained in the previous year, with project expansions in Jakarta and Surabaya. In 2011, the Company launched Serenia Hills residential complex in Lebak Bulus, and South Quarter integrated business complex in TB Simatupang, both in South Jakarta; as well as commencing the operations of Grand Whiz Hotel Kuta in Bali and Whiz Hotel Semarang.



Tahun 2012, Perseroan mulai mengembangkan kawasan superblok Graha Festival di Surabaya dengan menyelesaikan Spazio, bangunan terpadu yang menggabungkan fungsi perkantoran dan gaya hidup serta memulai operasional National Hospital Surabaya pada semester kedua 2012.

Pada tahun 2013, Perseroan berhasil meluncurkan proyek-proyek baru yaitu Apartemen 1Park Avenue, Serenia Hills tahap 2 di Jakarta, Aeropolis Residence 3 di Tangerang, dan Praxis di Surabaya. Peluncuran produk Intiland ini merupakan bagian dari strategi dan kebijakan terkait porfolio pemasaran proyek baru Perseroan.

Sementara itu, anak usaha Intiland, Intiwhiz, kembali menambah jaringan hotel Intiwhiz yaitu Grand Whiz Hotel Nusa Dua, Bali. Keputusan menghadirkan jaringan hotel Intiwhiz di Nusa Dua karena lokasi tersebut merupakan salah satu kawasan wisata utama di Pulau Bali. Selain menangkap potensi pasar dari para wisatawan, Nusa Dua adalah kawasan paling potensial untuk penyelenggaraan MICE (*meeting, incentive, conference and exhibition*).

Pada tahun yang sama, Intiwhiz juga menyelesaikan pembangunan Whiz Hotel Cikini, hotel dengan 135 kamar di kawasan Menteng, Jakarta yang telah beroperasi pada 28 Januari 2014. Intiwhiz juga melakukan penutupan atap Whiz Prime Hotel Balikpapan serta menandatangani kesepakatan untuk mengelola Grand Whiz Hotel Bandung.

## Visi dan Misi

### Visi

Memberi peluang bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk menikmati kehidupan yang nyaman.

Kehidupan yang nyaman adalah hidup bahagia dan sejahtera, dikelilingi oleh orang-orang yang dikasihi dan teman-teman dekat, dalam rumah yang nyaman dan indah, di lingkungan yang bersih dan menyenangkan dengan fasilitas terbaik.

### Misi

Memiliki reputasi sebagai pengembang properti yang transparan, terpercaya, pengagas tren terdepan, berkomitmen untuk berkembang dan meningkatkan keuntungan jangka panjang, serta berlaku adil terhadap semua pemangku kepentingan.

## Nilai-nilai Perseroan

### Terpercaya

Kami memiliki komitmen untuk memberikan lebih dari yang dijanjikan.

### Menghormati

Kami memperlakukan setiap orang dengan hormat.

In 2012, the Company started developing superblok Graha Festival in Surabaya by completing Spazio, an integrated building that combines office functions of an office and lifestyle. The Company also started National Hospital Surabaya in the second semester of 2012.

In 2013, the Company successfully launched such new projects as 1Park Avenue Apartment and Serenia Hills 2 in Jakarta, Aeropolis Residence 3 in Tangerang, and Praxis in Surabaya. The launch of these Intiland's products is part of the Company's strategies and policies related to the marketing of new projects.

Meanwhile, Intiland's subsidiary, Intiwhiz, was back with the opening of Grand Whiz Hotel Nusa Dua, Bali. What lies behind the decision of establishing a new hotel under Intiwhiz hotel chain in Nusa Dua was its location on the primary tourism area on Bali Island. Aside from capturing the market potential from tourists, Nusa Dua is the most potential area for holding MICE (*meeting, incentive, conference and exhibition*).

In the same year, Intiwhiz also completed the development of Whiz Hotel Cikini, a hotel with 135 rooms in Menteng area, Jakarta that has been in operations since January 28, 2014. Intiwhiz also held a topping off ceremony of Whiz Prime Hotel Balikpapan and signed an agreement to manage Grand Whiz Hotel Bandung.

## Vision and Mission

### Vision

To make possible the experience of not only living, but living well throughout Indonesia.

Living well is living happy life surrounded by loved ones and good friends in a comfortable and beautiful home in a clean and picturesque environment with excellent facilities.

### Mission

To be reputed as a transparent, trustworthy and trendsetting property developer committed to highly sustainable and long-term growth and profitability that deals fairly with all stakeholders.

## Corporate Values

### Trustworthy

We must promise to deliver then deliver more than promised

### Respect

We believe in treating every individual with respect.

## Inovatif

Setiap karyawan kami dorong untuk menantang kebiasaan yang ada dan berani berinovasi.

## Kepedulian

Kami tidak pernah merasa puas dengan hasil "lumayan" tapi harus bisa melampauinya.

## Keunggulan

Kami berupaya agar keunggulan senantiasa tercermin dalam setiap kegiatan yang kami lakukan.

## Strategi Perusahaan

Kami berkeyakinan bahwa properti merupakan salah satu bisnis yang paling menjanjikan di Indonesia. Potensi pertumbuhan produk properti, khususnya rumah (tempat tinggal), bangunan kantor dan hotel, sangatlah besar berkat adanya kecenderungan dan faktor-faktor yang bersifat jangka panjang. Diantaranya adalah perekonomian Indonesia yang terus tumbuh yang ditopang oleh kekayaan sumber daya alam, jumlah penduduk yang besar, tren urbanisasi seperti yang saat ini terjadi, iklim politik yang stabil, pulihnya kepercayaan investor dan perhatian Pemerintah yang kian besar terhadap pertumbuhan investasi dan pembangunan infrastruktur di banyak daerah di negeri ini. Sesuai dengan tujuan kami untuk menjadi salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia, maka strategi bisnis dan rencana kerja kami fokuskan pada empat hal sebagai berikut:

- **Pertumbuhan Organik**

Guna meningkatkan tingkat pengembalian (*returns on investment*) bagi para pemegang saham, maka upaya pengembangan cadangan lahan dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dalam perencanaan, pengembangan dan pengelolaan aset dan cadangan lahan. Selain itu, kami selalu mengevaluasi aset-aset yang ada dan melakukan divestasi aset-aset yang memberikan tingkat pengembalian yang rendah, yang sudah hampir selesai pengembangannya dan bukan termasuk dalam kategori bisnis inti, dan menginvestasikannya ke dalam aset-aset yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

- **Peluang Akuisisi**

Kami berupaya untuk terus memonitor perkembangan pasar produk properti, khususnya tempat tinggal, bangunan kantor dan hotel agar kami mendapatkan peluang-peluang akuisisi dari pengembangan lahan dan perusahaan properti atau bisnis lainnya dengan strategi yang disesuaikan dengan nilai valuasinya. Tujuan dari akuisisi adalah untuk menambah nilai dari pemegang saham dalam jangka panjang. Kami juga mengembangkan portofolio hotel melalui peluncuran Whiz Hotel, yakni jaringan bisnis hotel bisnis yang pasarnya ditargetkan pada para pebisnis dan para pelancong domestik. Kami percaya bahwa target konsumen ini tumbuh dengan cepat di Indonesia yang saat ini belum terlayani dengan baik.

## Innovative

Our people are encouraged to constantly challenge the norm.

## Caring

We are never satisfied with "good enough" but go beyond.

## Excellence

We strive for excellence in everything we do

## Corporate Strategy

We are confident that property will remain one of the most promising businesses in Indonesia. The market for property products, particularly residences, office buildings and hotels, have significant growth potential thanks to the favorable long-term trends and factors, which include a growing economy bolstered by strong natural resources, a large population, the current urbanization trend, enhanced political stability, restored investors' confidence and increased Government focus on driving investment and infrastructure development within Indonesia. As we intend to improve our market standing and positioning as one of Indonesia's premier property developers, we have set a business strategy and work plan, the key elements of which are as follows:

- **Organic Growth**

To maximize our returns for the benefit of our shareholders, we strive to maximize the value of our existing asset portfolio and development of land bank through careful planning, development and management of our assets and land bank. Besides, we evaluate our assets on an ongoing basis and divest low-yielding, mature and non-core assets in favor of investments in higher-yielding assets.

- **Opportunistic Acquisition**

We keep monitoring the residences, office buildings and hotel market to identify suitable acquisitions of development land and real-estate companies or businesses with strategic fit at attractive valuations. Through acquisitions, shareholders' value is expected to increase in the long-term. We also plan to expand our hotel portfolio by launching a new limited-service hotel chain, Whiz Hotel, which is primarily targeted at value-conscious domestic business and leisure travelers. We believe that the target market is rapidly growing is currently underserved.

- **Joint Venture**

We will continue to explore opportunities to enter into joint venture or strategic partnerships with highly-rated landowners, private investors and property funds whose investment strategic focus tie in with that of our Company's growth strategy.

- **Kerjasama Strategis**

Kami akan terus menerus mencari peluang untuk melakukan kerjasama strategis dengan para pemilik lahan, investor dan pemilik modal yang memiliki tujuan selaras dengan strategi pertumbuhan Perseroan.

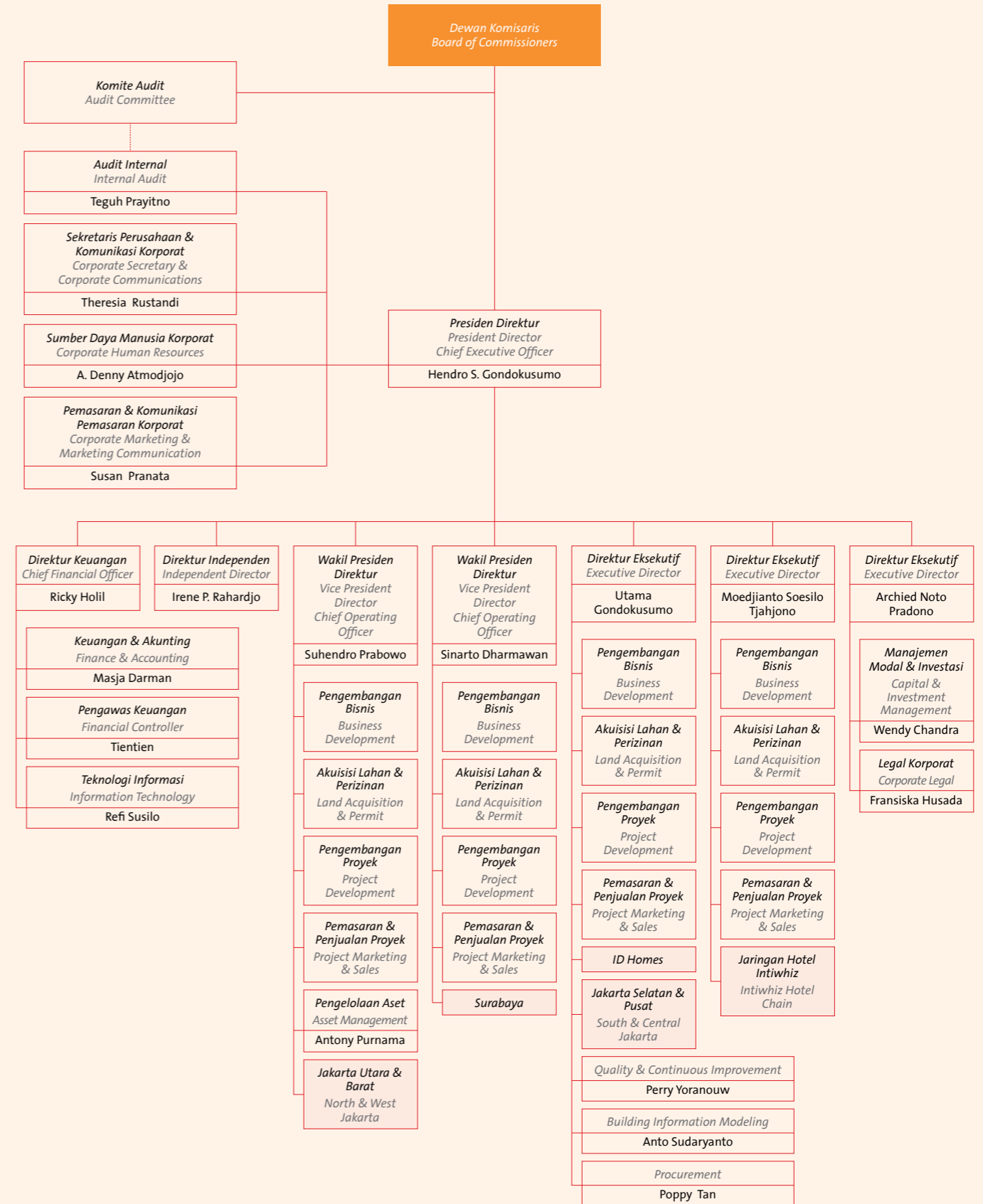
- **Pengelolaan Modal dan Investasi**

Kami secara terus menerus mengawasi modal kerja dan neraca untuk menjaga fleksibilitas keuangan dan cadangan untuk pengembangan saat ini maupun pertumbuhan di masa mendatang. Kami juga secara terus menerus mengeksplorasi peluang-peluang untuk meningkatkan kemampuan pendanaan, antara lain meningkatkan partisipasi komunitas sumber pendanaan global. Upaya ini kami lakukan dalam rangka memastikan stabilitas keuangan Perseroan secara keseluruhan serta ketersediaan sumber pendanaan untuk melakukan pengembangan proyek-proyek Perseroan.

- **Capital Investment Management**

We intend to continue to watch over our working capital and balance sheet in order to maintain our financial flexibility and reserves for our current development and future growth. We also intend to seek opportunities to enhance our funding capabilities through, among other things, improving our visibility in the international investment community to ensure overall financial stability and the adequacy of our financial resources for the development of our projects.

### Struktur Organisasi Organization Structure





Dari kiri *From left:* Ping Handayani Hanli, Jahja Asikin, Cosmas Batubara, Thio Gwan Po Micky, Lennard Ho Kian Guan, Walman Siahaan.



## Anggota Dewan Komisaris

### Cosmas Batubara

Presiden Komisaris (Komisaris Independen) sejak 1996  
75 Tahun

Cosmas Batubara adalah mantan Menteri Tenaga Kerja dari tahun 1988 hingga 1993. Selama menjabat sebagai menteri, ia aktif dalam Organisasi Buruh Internasional (ILO) dan pernah terpilih sebagai Ketua ILO pada tahun 1991. Ia juga pernah menjabat sebagai Menteri Perumahan Rakyat selama dua periode, 1978-1988 dan sebelum itu, sebagai anggota DPR sejak 1967. Cosmas Batubara memperoleh gelar PhD dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia.

### Lennard Ho Kian Guan

Wakil Presiden Komisaris sejak 2011  
54 tahun

Lennard Ho Kian Guan terpilih sebagai Wakil Presiden Komisaris Intiland 22 Juni 2011. Sebelumnya, ia adalah Presiden Direktur dan CEO Intiland tahun 2007 - 2011. Lennard mendirikan Truss Capital & Partners Pte Ltd Singapura tahun 2011. Selama lebih dari 16 tahun, Lennard meniti karier dalam bidang manajemen investasi dan industri broker sekuritas, memegang posisi di sejumlah bank, seperti HSBC tahun 1991- 2000, UBS selama enam bulan tahun 1991, Morgan Grenfell tahun 1988-1991, dan Bank Chemical tahun 1986-1987. Gelar master diperolehnya dari University of British Columbia, Vancouver, Kanada tahun 1984 dan gelar sarjana keuangan diperolehnya dari Concordia University, Montreal, Kanada tahun 1982.

### Thio Gwan Po Micky

Komisaris Independen sejak 2010  
56 tahun

Thio Gwan Po Micky memegang posisi sebagai Komisaris Independen Intiland sejak 29 Maret 2010. Ia juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Nexus Utama sejak 1996 dan Komisaris PT Asuransi Kerugian Bina Dharma Arta, setelah menjabat sebagai Direktur tahun 1983-1986. Sejak 1996, ia juga menjabat sebagai Komisaris PT Satria Saka Pratama dan PT Satria Saka Perkasa. Ia memperoleh gelar master dari California State University.

### Ping Handayani Hanli

Komisaris sejak 2007  
54 tahun

Ping Handayani Hanli ditunjuk sebagai Komisaris pada 29 Juni 2007. Sebelumnya ia memegang posisi sebagai Kepala Divisi Keuangan di Intiland dari 1985 hingga 2007. Lama sebelum bergabung dengan Intiland, ia bekerja sebagai auditor pada Kantor Akuntan Publik Hanadi Sudjendro. Ping adalah Sarjana Akutansi lulusan Universitas Trisakti pada tahun 1982.

## Board of Commissioners

### Cosmas Batubara

President Commissioner (Independent Commissioner) since 1996  
75 years old

Cosmas Batubara had been the Minister of Manpower from the year 1988 to 1993. During which time, he played an active role in the International Labor Organization (ILO) and was once elected as the President of ILO in 1991. He had also served as the Minister of Public Housing for two terms from 1978 to 1988, and before that as member of the Indonesian Parliament since 1967. Mr. Batubara is a PhD graduate from the Faculty of Social and Political Sciences, University of Indonesia.

### Lennard Ho Kian Guan

Vice President Commissioner since 2011  
54 years old

Lennard Ho Kian Guan was appointed as the Vice President Commissioner of Intiland on June 22, 2011. He had been the President Director and Chief Executive Officer of Intiland from 2007 to 2011. Previously he helped establish Truss Capital & Partners Pte Ltd Singapore in 2011. For more than 16 years Mr. Ho built a career in the investment management and security brokering industry, taking positions at various banking corporations such as HSBC from 1991 to 2000, UBS for a period of four months in 1991, Morgan Grenfell from 1988 to 1991, and Chemical Bank from 1986 to 1987. He received his master's degree from the University of British Columbia, Vancouver, Canada in 1984, and his bachelor's degree majoring in finance from the Concordia University, Montreal, Canada in 1982.

### Thio Gwan Po Micky

Independent Commissioners since 2010  
56 tahun

Thio Gwan Po Micky has assumed the Independent Commissioner position in Intiland since March 29, 2010. He has also been the President Director of PT Nexus Utama since 1996 and the Commissioner of PT Asuransi Kerugian Bina Dharma Arta, after running as the Director from 1983 to 1986. Since 1996 he has as well become the Commissioner of PT Satria Saka Pratama and PT Satria Saka Perkasa. Mr. Thio had his master's degree from the California State University.

### Ping Handayani Hanli

Commissioner since 2007  
54 tahun

Ping Handayani Hanli was appointed as the Commissioner on June 29, 2007. Formerly she had held the Head of Finance position in Intiland from 1985 to 2007. She had been an auditor at Hanadi Sudjendro Public Accountants long before joining Intiland. Ms. Hanli graduated from Trisakti University majoring in accounting in 1982.

### Jahja Asikin

Komisaris sejak 2007  
61 tahun

Jahja Asikin terlibat dalam tugas-tugas operasional Perseroan sebagai Direktur tahun 1989 - 2006. Sebelumnya ia bekerja sebagai auditor pada Kantor Akuntan Publik Hanadi Sudjendro dan Bank Central Asia 1976-1983. Asikin memperoleh gelar MBA dari IBMJ Jakarta tahun 1994 dan gelar S1 dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia tahun 1977.

### Walman Siahaan

Komisaris sejak 2011  
65 tahun

Walman Siahaan ditunjuk sebagai Komisaris Intiland pada tanggal 22 Juni 2011. Sebelum menjabat sebagai Komisaris, ia adalah Wakil Presiden Direktur sejak 1998 dan sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 1989. Pada tahun 2004-2009, Walman adalah Wakil Ketua Komisi XI DPR RI, yang membidangi pengelolaan sektor ekonomi dan keuangan. Ia menyanggah gelar MM dari IMMI Jakarta tahun 2003, gelar MBA dari IBMJ Jakarta tahun 2002 dan gelar S1 Hukum dari Universitas Parahyangan Bandung tahun 1974.

### Jahja Asikin

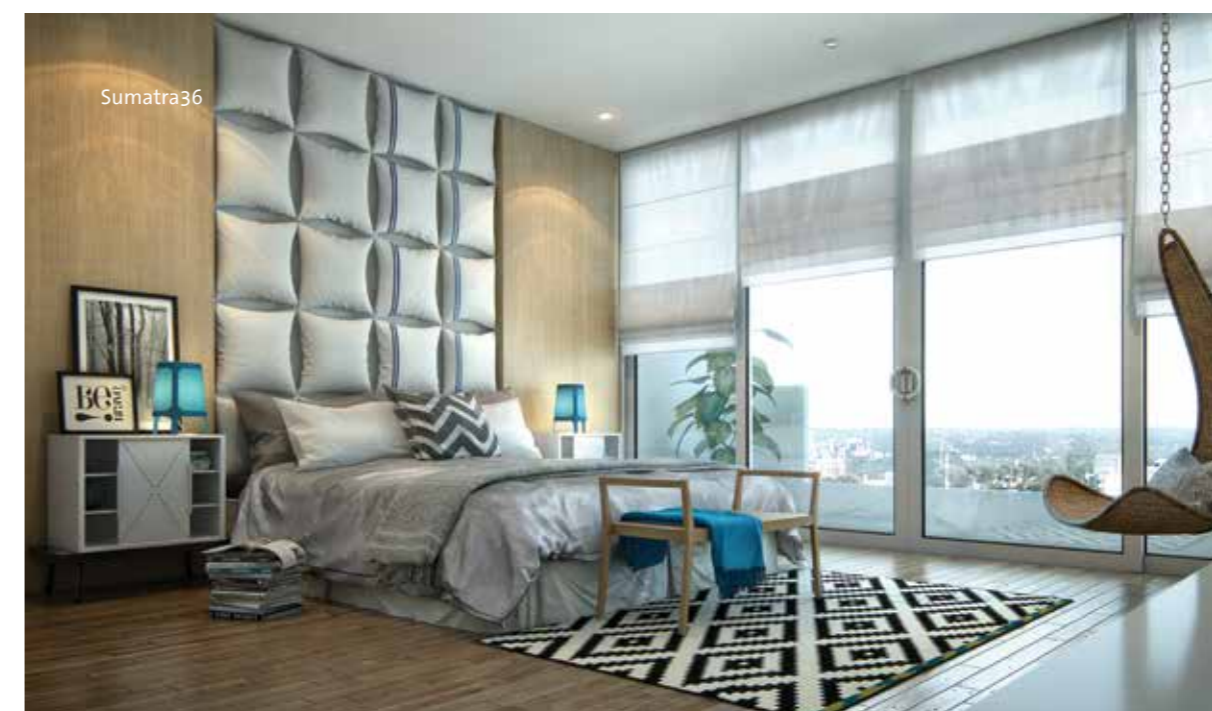
Commissioner since 2007  
61 years old

Jahja Asikin had been involved in the operational side of the Company as the Director from 1989 to 2006. For more than 18 years he had worked as an auditor at Hanadi Sudjendro Public Accountants and Bank Central Asia from 1976 to 1983. Mr. Asikin obtained his MBA degree from IBMJ Jakarta in 1994 and his bachelor's degree from the Faculty of Economics, University of Indonesia in 1977.

### Walman Siahaan

Commissioner since 2011  
65 years old

Walman Siahaan was appointed as the Commissioner of Intiland on June 22, 2011. He had been the Vice President Director since 1998 and previously the Company's Director from 1989. During the course of 2004 to 2009, Mr. Siahaan served the Indonesian House of Representatives as the elected Vice Chairman of Commission XI, whose duty was to manage the economic and financial sectors. He had also worked at the Bureau of Population and Community in Jakarta from 1972 to 1975. He earned his MM degree from IMMI Jakarta in 2003, an MBA degree from IBMJ Jakarta in 2002, and a bachelor's degree in law from the Parahyangan University, Bandung in 1974.



Dari kiri *From left:* Archied Noto Pradono,  
Ricky Holil, Suhendro Prabowo, Hendro S. Gondokusumo,  
Utama Gondokusumo, Sinarto Dharmawan,  
Moedjianto S. Tjahjono, Irene P. Rahardjo.



## Anggota Dewan Direksi

### Hendro Santoso Gondokusumo

Presiden Direktur dan Chief Executive Officer (CEO) sejak 2011.  
63 tahun

Hendro S. Gondokusumo adalah pendiri Intiland. Ia menjabat sebagai Presiden Direktur dan CEO sejak 22 Juni 2011. Sebelumnya ia adalah Wakil Presiden Komisaris tahun 2007-2011. Ia telah berkecimpung di industri properti lebih dari 40 tahun, termasuk pengalamannya memimpin Perseroan sebagai Presiden Direktur selama 24 tahun (1983-2007). Dalam kurun waktu kepemimpinannya, ia melakukan langkah-langkah penting menghantarkan Perseroan menjadi pengembang properti sukses di Indonesia dan membawa Perseroan *go public*, mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Hendro aktif menjabat sebagai Ketua Jakarta Property Club tahun 2007-2010 dan terlibat aktif dalam beberapa organisasi real estat, seperti International Real Estate Federation (FIABCI), the International Real Estate Institute (IREI) dan asosiasi Real Estate Indonesia (REI). Tahun 2008, Hendro mendapat penghargaan Lifetime Achievement Award dari Menteri Perumahan Rakyat, majalah Property and Bank, dan Property and Financial Journalist Association. Saat ini ia aktif sebagai Wakil Ketua Pelaksana Harian Kamar Dagang Dan Industri Indonesia untuk Panitia China (KADIN - KIKT), anggota *board of trustee* PT Pembangunan Kota Tua Jakarta.

### Suhendro Prabowo

Wakil Presiden Direktur dan Chief Operating Officer sejak 2007  
61 tahun

Suhendro Prabowo ditunjuk sebagai anggota dewan tahun 1999 dan sebagai Wakil Presiden Direktur tahun 2007. Kariernya dimulai pada tahun yang sama sejak ia menyelesaikan pendidikannya di Teknik Sipil, Universitas Teknologi Surabaya tahun 1979. Sebagai COO untuk proyek-proyek di dan sekitar Jakarta, ia bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan strategi dan arahan yang ditetapkan oleh CEO dan Dewan Direksi. Suhendro juga membuat keputusan-keputusan penting untuk masalah-masalah operasional dari unit bisnis yang berada di bawah tanggungjawabnya.

### Sinartha Dharmawan

Wakil Presiden Direktur dan Chief Operating Officer sejak 2003  
59 tahun

Sinartha Dharmawan telah meniti karier di sektor properti sejak 1981. Ditunjuk sebagai anggota dewan pada 1996 dan sebagai Wakil Presiden Direktur tahun 2003. Ia terlibat membuat keputusan penting pada saat-saat krisis. Sebagai COO untuk proyek-proyek di dan sekitar Surabaya, Sinartha bertanggung jawab mengawasi seluruh pelaksanaan sehari-hari di daerah berdasarkan arahan dan strategi yang diberikan oleh CEO dan Dewan Direksi. Sinartha mendapat gelar MBA dari IPMI Jakarta tahun 1988 dan gelar S1 Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan, Bandung tahun 1980.

## Board of Directors

### Hendro Santoso Gondokusumo

President Director and Chief Executive Officer since 2011  
63 years old

Hendro S. Gondokusumo is the founder of Intiland. He is the President Director and Chief Executive Officer of Intiland since June 22, 2011. Previously he had been the Vice President Commissioner of Intiland since 2007 to 2011. His more than 40 years of experience in the property business includes being the President Director of the Company for about 24 years from 1983 to 2007, during which he was instrumental in leading the Company to become a successful developer in Indonesia and to go public, getting listed on the Indonesia Stock Exchange. Externally, Mr. Gondokusumo had become the Chairman of the Jakarta Property Club from 2007 to 2010, and was actively involved in several real estate organizations such as the International Real Estate Federation (FIABCI), the International Real Estate Institute (IREI), and the Indonesian Real Estate Association (REI). In 2008, he garnered a Lifetime Achievement award from the Ministry of Public Housing, Property & Bank Magazine, Property and Financial Journalist Association. Currently, he is active as the Vice Executive Chairman of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry – China Committee (KADIN-KIKT), member the board of trustee PT Pembangunan Kota Tua Jakarta.

### Suhendro Prabowo

Vice President Director and Chief Operating Officer since 2007  
61 years old

Appointed as member of the board in 1999 and as the Vice President Director in 2007, Suhendro Prabowo began his career with the Company in the same year after graduating from the Civil Engineering of Surabaya Institute of Technology in 1979. Being the Chief Operating Officer for projects in and around Jakarta, he is responsible for the overall execution of the strategies and directions set by the CEO and the Board of Directors. Mr. Prabowo is also a key decision maker for all day-to-day operational matters of the business units under his charge.

### Sinartha Dharmawan

Vice President Director and Chief Operating Officer since 2003  
59 years old

Sinartha Dharmawan has made a career in the property industry since 1981. Appointed as member of the board in 1996 and as the Vice President Director in 2003, he had engaged himself in many important decisions during times of crisis. Being the Chief Operating Officer for projects in and around Surabaya, he oversees the whole daily operation in the area, based on the directions and strategies given by the CEO and the Board of Directors. Mr. Dharmawan obtained his MBA degree from IPMI Jakarta in 1988 and his bachelor's degree in civil engineering from Parahyangan University, Bandung in 1980.

### Ricky Holil

Direktur Eksekutif dan Chief Financial Officer sejak 2007  
46 tahun

Ricky Holil ditunjuk sebagai anggota Dewan Direksi pada 29 Juni 2007. Sebelumnya, ia memegang posisi sebagai General Manager Departemen Audit. Tahun 1989-1994, Ricky bekerja sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Prasetyo Utomo. Ia memegang peranan kunci sebagai Direktur Eksekutif dan CFO untuk pengelolaan struktur permodalan, menjaga likuiditas, dan solvabilitas yang memadai dan juga fleksibilitas struktur keuangan perusahaan dan memperkecil biaya dan resiko keuangan Perseroan. Ricky memperoleh gelar S1 Akutansi dari Universitas Tarumanegara tahun 1989.

### Irene P. Rahardjo

Direktur Independen sejak 2007  
55 tahun

Irene P. Rahardjo telah menjadi anggota dewan sejak 29 Juni 2007. Ia memperoleh gelar MBA dalam bidang pemasaran dari School of Management, State University of New York tahun 1987. Sebelum bergabung dengan Intiland, ia telah memiliki karir yang panjang di bidang pemasaran dan komunikasi selama lebih dari dua dekade. Sepanjang enam belas tahun karirnya bersama Dentsu, ia telah bekerja dengan perusahaan-perusahaan nasional dan multinasional papan atas dari berbagai industri seperti maskapai penerbangan, telekomunikasi, produk konsumen, farmasi, otomotif, real estat, badan keuangan, asuransi, ritel, dan elektronik.

### Archied Noto Pradono

Direktur Eksekutif sejak 2007  
41 tahun

Archied Noto Pradono dipilih sebagai anggota dewan pada 29 Juni 2007 setelah bekerja di bagian pendanaan Perseroan. Sebagai Direktur Pengelolaan Modal dan Investasi, ia bertanggung jawab atas semua aspek kegiatan dan kontrak yang melibatkan pasar modal dan pendanaan. Tugas-tugasnya antara lain mencari sumber pendanaan, negosiasi, dan mengupayakan berbagai jenis pendanaan dari perbankan, lembaga dana investasi dan penyandang dana lainnya. Gelar S1 dalam bidang bisnis internasional diperolehnya dari Oregon State University tahun 1993.

### Ricky Holil

Executive Director and Chief Financial Officer since 2007  
46 years old

Ricky Holil was appointed as member of the board on June 29, 2007. He formerly assumed the General Manager position of Intiland's Audit Department. Preceding that was a stint as an auditor at Prasetyo Utomo Public Accountant from 1989 to 1994. His key role as the Executive Director and Chief Financial Officer is to manage the Company's capital structure, ensure adequate liquidity and solvency as well as flexibility of the Company's financial structure, and minimize the cost of financing and financial risks of the Company. Mr. Holil graduated from Tarumanegara University, majoring in accounting in 1989.

### Irene P. Rahardjo

Independent Director since 2007  
55 years old

Irene P. Rahardjo has been a member of the Board of Directors since June 29, 2007. She graduated with an MBA in Marketing from the School of Management, The State University of New York in 1987. Ms. Rahardjo has had an illustrious career in marketing and communications spanning more than two decades. During her sixteen years with Dentsu she has worked with prominent national and multinational corporations from various industries such as airlines, telecommunications, consumer goods, pharmaceuticals, automotive, real estate, financial institutions, insurance, retail and electronics.

### Archied Noto Pradono

Executive Director since 2007  
41 years old

Archied Noto Pradono was appointed as member of the board on June 29, 2007 after serving as the Company's Treasury. Being the Capital and Investment Management Director, he is responsible for all aspects of the Company's engagements and contracts involving funding and capital markets. His tasks include sourcing, negotiating, and procuring various types of funding from banks, investment funds, and other financial investors. Mr. Pradono earned his bachelor's degree in international business from Oregon State University in 1993.

**Utama Gondokusumo**

*Direktur Eksekutif sejak 2007*  
37 tahun

Utama Gondokusumo ditunjuk sebagai anggota Dewan pada 29 Juni 2007. Ia memiliki pengalaman di bidang bisnis properti, mulai dari bekerja pada perusahaan properti di luar negeri, antara lain McCarthy Construction and CCCS Planning and Engineering di San Fransisco, Amerika; sebagai Direktur pada Leads Global Property dan PT Graha Adikarsa. Tanggungjawabnya yang penting sebagai Direktur Eksekutif adalah mengembangkan cara-cara untuk berinovasi dan mengembangkan usaha serta mengembangkan proyek-proyek dan produk-produk baru. Ia juga bertanggungjawab untuk menilai kelayakan akuisisi aset-aset potensial, seperti tanah dan bangunan. Utama memperoleh gelar sarjana Teknik Sipil dari Purdue University, Indiana, Amerika, tahun 1996.

**Moedjianto Soesilo Tjahjono**

*Director Eksekutif sejak 2011*  
50 tahun

Moedjianto Soesilo Tjahjono ditunjuk sebagai Direktur Eksekutif di Intiland pada 22 Juni 2011. Ia bertanggungjawab atas unit bisnis jaringan hotel Intiwhiz sebagai Chief Executive Officer. Sebelum bergabung dengan Intiland, Moedjianto adalah Presiden Direktur ERA Indonesia. Selama bekerja di perusahaan tersebut, Moedjianto berhasil membawa pertumbuhan ERA menjadi Agen Penjual properti terbesar di Indonesia dengan volume transaksi tumbuh delapan kali lipat, dari nilai sebesar Rp 850 miliar per tahun ketika ia pertama kali bergabung menjadi Rp 7 triliun pada saat ia meninggalkan perusahaan tersebut. Lulusan Teknik Sipil, Universitas Atmajaya, Yogyakarta tahun 1988 ini mendapatkan gelar master dari IPPM Jakarta tahun 1996. Pada Agustus 2009, Moedjianto mendapat penghargaan Prof. Dr. Am. Kadarman Award Pemimpin Perubahan Strategis dari PPM School of Management.

**Utama Gondokusumo**

*Executive Director since 2007*  
37 years old

Utama Gondokusumo was appointed as member of the board on June 29, 2007. His experience in the property business ranges from working for international companies, such as McCarthy Construction and CCS Planning and Engineering in San Francisco, America, to being the Director at Leads Global Properties and PT Graha Adikarsa. His key responsibility as the Executive Director is to develop ways to innovate and nurture the business and develop new projects and products. He is also responsible for assessing the viability of potential acquisitions of assets, such as land parcels and buildings. Utama obtained his bachelor's degree in civil engineering from Purdue University, Indiana, US in 1996.

**Moedjianto Soesilo Tjahjono**

*Executive Director since 2011*  
50 years old

Moedjianto Soesilo Tjahjono was appointed as the Executive Director of Intiland on June 22, 2011. He oversees Intiland's Intiwhiz Hotel Chain business unit as the Chief Executive Officer. Before joining Intiland, Mr. Tjahjono was the President Director of ERA Indonesia who successfully led the growth of the ERA franchise into the largest property brokering franchise in Indonesia with transaction volumes growing eight-fold, from a value of Rp 850 billion per annum when he first joined to Rp 7 trillion per annum by the time he left. He graduated from IPPM, Jakarta with a master's degree in 1996, and a bachelor's degree in civil engineering from Atmajaya University, Yogyakarta in 1988. In August 2009, Mr. Tjahjono received the Prof. Dr. Am. Kadarman Award on the Strategic Change Leader from PPM School of Management.



**Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi per 31 Desember 2013**  
**Consolidated Subsidiaries and Associate Companies as per December 31, 2013**



**Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi per 31 Desember 2013**  
**Consolidated Subsidiaries and Associate Companies as per December 31, 2013**

Nama Perusahaan Name of the Company	Kegiatan Usaha Business Activity	Persentase Percentage (%)	Tanggal Penyertaan Date of Inclusion	Status Operasional Operational Status
Taman Harapan Indah	Real estat Real Estate	100	28/08/1992	Operasional Operational
Sinar Puspapersada	Real estat Real Estate	100	02/05/1996	Operasional Operational
Mutiara Raga Indah	Pusat Kebugaran Fitness Center	100	21/02/1992	Operasional Operational
Dinamika Kencana Mandiri	Real estat Real Estate	100	16/01/1980	Belum operasional Not Yet Operational
Badan Kerjasama Mutiara Buana (JO)	Real estat Real Estate	50	26/05/2003	Operasional Operational
Putra Alvita Pratama	Real estat Real Estate	3,98	14/04/1992	Operasional Operational
Hotel Taman Harapan Indah	Hotel Hotel	50	10/07/2003	Belum operasional Not Yet Operational
Perkasalestari Utama	Real estat Real Estate	100	26/12/2008	Operasional Operational
Perkasalestari Raya	Real estat Real Estate	100	24/03/2011	Operasional Operational
Perkasalestari Permai	Real estat Real Estate	100	24/03/2011	Operasional Operational
Putra Sinar Permaja	Real estat Real Estate	100	19/03/2010	Operasional Operational
Intisarana Ekaraya	Real estat Real Estate	100	30/12/2002	Operasional Operational
Gandaria Permai	Real estat Real Estate	100	17/04/1996	Operasional Operational
Gandaria Prima	Real estat Real Estate	100	17/04/1996	Operasional Operational
Gandaria Sakti	Real estat Real Estate	100	14/04/1996	Belum operasional Not Yet Operational
Gandaria Mulia	Real estat Real Estate	100	17/04/1996	Belum operasional Not Yet Operational
Gunaprima Usahasejati	Real estat Real Estate	100	26/12/1996	Belum operasional Not Yet Operational
Kuripan Raya	Real estat Real Estate	100	28/12/2001	Operasional Operational

Nama Perusahaan Name of the Company	Kegiatan Usaha Business Activity	Persentase Percentage (%)	Tanggal Penyertaan Date of Inclusion	Status Operasional Operational Status
Mahkota Kemayoran Realty	Real estat Real Estate	40	06/02/2008	Operasional Operational
Kode Sukses Sejahtera	Real estat Real Estate	100	17/12/2013	Operasional Operational
Intiland Infinita	Hotel Hotel	90	11/02/2008	Operasional Operational
Inti Estrella	Hotel Hotel	100	25/03/2008	Operasional Operational
Estrella Satu Indonesia	Hotel Hotel	100	08/05/2008	Operasional Operational
Estrella Dua Indonesia	Hotel Hotel	100	08/05/2008	Belum operasional Not Yet Operational
Estrella Tiga Indonesia	Hotel Hotel	100	08/05/2008	Operasional Operational
Estrella Lima Indonesia	Hotel Hotel	100	12/05/2008	Operasional Operational
Estrella Enam Indonesia	Hotel Hotel	67,5	12/05/2008	Operasional Operational
Estrella Tujuh Indonesia	Hotel Hotel	100	12/05/2008	Operasional Operational
Estrella Delapan Indonesia	Hotel Hotel	100	14/05/2008	Operasional Operational
Estrella Sembilan Indonesia	Hotel Hotel	100	14/05/2008	Belum operasional Not Yet Operational
Estrella Sepuluh Indonesia	Hotel Hotel	100	14/05/2008	Belum operasional Not Yet Operational
Estrella Sebelas Indonesia	Hotel Hotel	100	22/05/2008	Belum operasional Not Yet Operational
Estrella Duabelas Indonesia	Hotel Hotel	100	22/05/2008	Belum operasional Not Yet Operational
Estrella Limabelas Indonesia	Hotel Hotel	100	22/05/2008	Belum operasional Not Yet Operational
Alamdharma Jatim Sentosa Indonesia	Hotel Hotel	100	10/03/2009	Operasional Operational
Abadinugraha Ciptajaya	Hotel Hotel	100	25/01/2008	Operasional Operational

Nama Perusahaan Name of the Company	Kegiatan Usaha Business Activity	Persentase Percentage (%)	Tanggal Penyertaan Date of Inclusion	Status Operasional Operational Status
Estrella Enambelas Indonesia	Hotel Hotel	100	16/01/2012	Belum operasional Not Yet Operational
Estrella Tujuhbelas Indonesia	Hotel Hotel	100	16/01/2012	Belum operasional Not Yet Operational
Estrella Delapanbelas Indonesia	Hotel Hotel	100	16/01/2012	Belum operasional Not Yet Operational
Estrella Sembilanbelas Indonesia	Hotel Hotel	100	16/01/2012	Belum operasional Not Yet Operational
Estrella Duapuluh Indonesia	Hotel Hotel	100	16/01/2012	Belum operasional Not Yet Operational
Darmo Grande	Hotel Hotel	100	22/02/2008	Operasional Operational
Milenia Megamas	Hotel Hotel	30	24/07/2012	Belum operasional Not Yet Operational
Intiwhiz International	Op. Hotel Hotel chain	100	25/03/2008	Operasional Operational
Intiland Esperto	Real estat Real Estate	100	07/08/2008	Operasional Operational
Inti Gria Perdana	Real estat Real Estate	100	03/12/2008	Operasional Operational
Inti Gria Perkasa	Real estat Real Estate	100	03/12/2008	Operasional Operational
Inti Gria Perwira	Real estat Real Estate	100	03/12/2008	Operasional Operational
Inti Gria Persada	Real estat Real Estate	100	03/12/2008	Belum operasional Not Yet Operational
Inti Gria Palamarta	Real estat Real Estate	100	27/04/2012	Belum operasional Not Yet Operational
Inti Gria Pramudya	Real estat Real Estate	51	27/04/2012	Operasional Operational
Intiland Grande	Real estat Real Estate	100	30/01/1992	Operasional Operational
Puri Pariwara	Real estat Real Estate	32	25/02/1989	Operasional Operational
Adhibaladika Agung	Real estat Real Estate	20	27/09/1996	Operasional Operational

Nama Perusahaan Name of the Company	Kegiatan Usaha Business Activity	Persentase Percentage (%)	Tanggal Penyertaan Date of Inclusion	Status Operasional Operational Status
Intiland Sejahtera	Real estat Real Estate	100	12/07/1990	Operasional Operational
Dharmala RSEA Industrial Estate Sby	Kawasan Industri	100	19/02/1991	Operasional Operational
Maja Persada	Real estat Real Estate	100	22/09/2011	Belum operasional Not Yet Operational
Grande Family View	Real estat Real Estate	75	02/07/1993	Operasional Operational
Surabaya Jasa Medika	Rumah Sakit Hospital	50	07/07/2007	Operasional Operational
Prima Sentosa Ganda	Perkantoran Office	100	28/07/1999	Operasional Operational
Intiland Persada	Real estat Real Estate	100	26/09/2011	Belum operasional Not Yet Operational
Kawasan Ploso	Real estat Real Estate	100	26/09/2011	Belum operasional Not Yet Operational
Kawasan Jombang	Real estat Real Estate	100	27/09/2011	Operasional Operational
Grande Imperial	Real estat Real Estate	100	30/04/2007	Operasional Operational
Badan Kerjasama Intiland Starlight (JO)	Perkantoran Office	75	22/11/2010	Operasional Operational
Sinar Cermelang Gemilang	Real estat Real Estate	100	14/10/2011	Operasional Operational
Purisentosa Unggul	Real estat Real Estate	100	01/06/2009	Belum operasional Not Yet Operational
Kinerja Lancar Serasi	Real estat Real Estate	100	13/01/2012	Operasional Operational
Graha Pratama (JO)	Perkantoran Office	30	08/07/1999	Operasional Operational
Tahapan Maju Jayalestari	Golf Golf	17,92	20/09/1996	Operasional Operational
Melati Anugrah Semesta (d/d RSEA Dharmala Panggung Sentosa)	Real estat Real Estate	55	08/11/1996	Operasional Operational
Spinindo Mitradaya	Persewaan gudang Rental Factories	2	12/08/1992	Operasional Operational
Melati Wahana Nusantara	Real estat Real Estate	100	08/06/2012	Belum operasional Not Yet Operational
Melati Impian Bangsa	Real estat Real Estate	100	08/06/2012	Belum operasional Not Yet Operational



## Ringkatan Portofolio

Portofolio produk properti Intiland terdiversifikasi ke dalam empat bisnis utama, yakni *township & estate, mixed-use & high rise, industrial estate, dan hospitality*. Strategi mendiversifikasi segmentasi produk bertujuan untuk membantu meminimalisasi risiko usaha dan menciptakan pola pertumbuhan cepat secara berkelanjutan sehingga menjadikan Intiland sebagai proxi terbaik untuk bisnis properti di Indonesia.

## Portfolio Overview

Intiland's portfolios are diversified into four main business i.e. township & estate, mixed use & highrise, industrial estate and hospitality development. This diversification strategy is to minimize the business risks and to ramp up sustainable growth, thus making Intiland the best proxy for Indonesia property business.





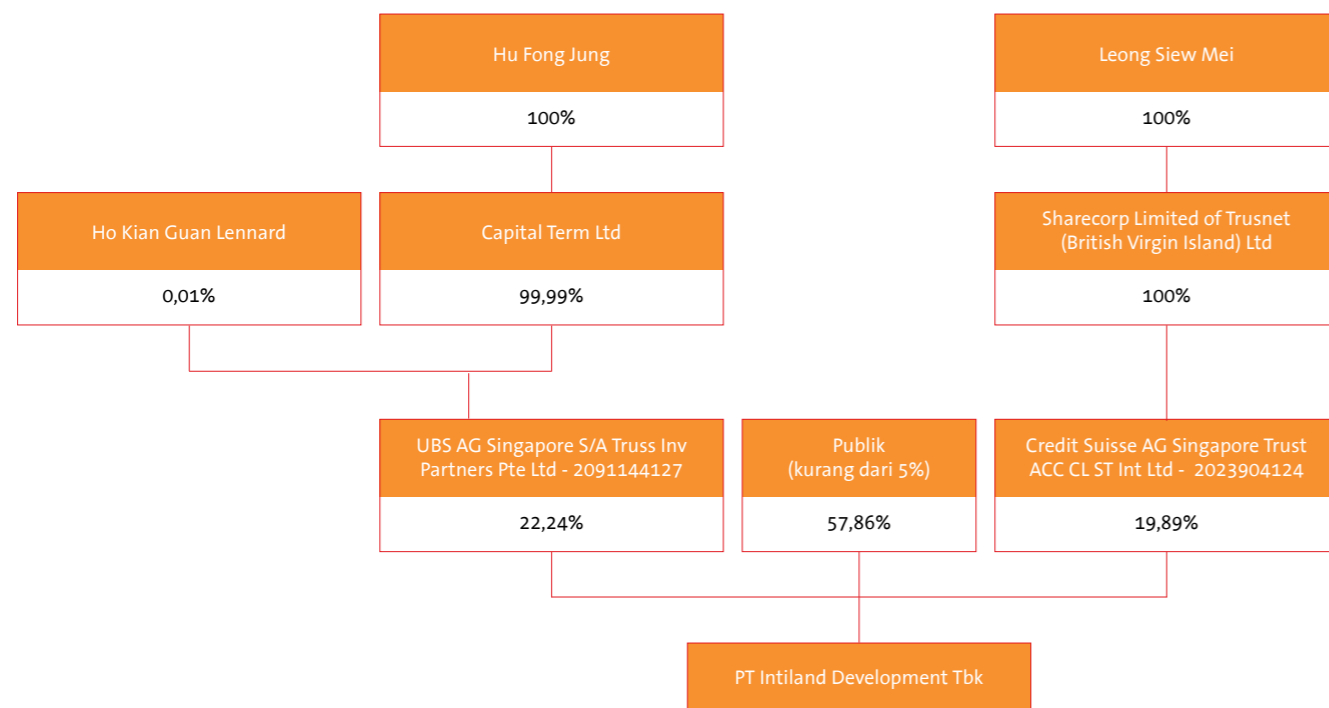
## Komposisi Pemegang Saham

Sampai dengan 31 Desember 2013, saham Intiland dimiliki oleh 2.532 pemegang saham dengan jumlah saham mencapai 10.365.854.185 lembar. Sebanyak 223 merupakan pemegang saham asing, dan 2.309 merupakan pemegang saham dalam negeri.

### Struktur Permodalan dan Komposisi Pemegang Saham

Struktur Permodalan Perseroan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek PT EDI Indonesia per tanggal 31 Desember 2013.

### Struktur Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders Structure



## Shareholders' Composition

As of December 31, 2013, Intiland's shares are owned by 2.532 shareholders with the total number of shares reaching 10.365.854.185. There are 223 foreign shareholders and 2.309 domestic shareholders.

### Capital Structure and Shareholders' Composition

Capital structure and shareholders' composition based on the share registration book issued by share registry office PT EDI Indonesia as of December 31, 2013.

Keterangan Description	Jumlah Saham Total Shares	Harga Nominal Nominal Price	Nilai (Rp) Value (Rp)	%
Modal Dasar Authorized Capital	24.000.000.000	250	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Paid Up Capital				
UBS AG Singapore*	2,305,877,364	250	576,469,341,000	22,24
Strands Investment Ltd, (melalui Credit Suisse AG Singapore)**	2.062.069.602	250	515.517.400.500	19,89
Komisaris dan Direktur Commissioners and Directors	2.280	250	570.000	0,000
Masyarakat lainnya (di bawah 5%) Public (less than 5%)	5.899.149.939	250	1.474.787.484.750	57,86
Modal saham diperoleh kembali Stock Treasury	98.755.000		24.688.750.000	
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Subscribed and Paid Up Capital	10.365.854.185	250	2.591.463.546.250	100,00

\*Sebagai kustodi atas 2.305.877.364 lembar saham Perusahaan (22,24%) yang dimiliki oleh Truss Investment Partners Pte Ltd. / As the custodian of 2,305,877,364 Company's shares (22,24%) owned by Truss Investment Partners Pte Ltd. \*\* Sebagai kustodi atas 2.062.069.602 lembar saham Perusahaan (19,89%) yang dimiliki oleh Strands Investment Ltd. / As the custodian of 2,062,069,602 Company's shares (19,89%) owned by Strands Investment Ltd.

### Pemegang Saham Tercatat yang memiliki lebih dari 5% saham per 31 Desember 2013 Shareholders Recorded having more than 5% share ownership as of December 31, 2013

No	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
1	Truss Investment Partners (melalui UBS AG Singapore)	2.305.877.364	22,24
2	Strands Investments, Ltd (melalui Credit Suisse AG Singapore)	2.062.069.602	19,89
	<b>Total</b>	<b>4.367.946.966</b>	<b>42,13</b>

**Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2013**  
**Members of the Board of Commissioners and Directors' Share Ownership as of December 31, 2013**

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah saham Number of shares	Persentase Percentage (%)
<b>Dewan Komisaris Board of Commissioners</b>			
Cosmas Batubara	Komisaris Utama President Commissioner	-	-
Lennard Ho Kian Guan	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	-
Jahja Asikin	Komisaris Commissioner	-	-
Ping Handayani	Komisaris Commissioner	-	-
Thio Gwan Po Micky	Komisaris Commissioner	-	-
Walman Siahaan	Komisaris Commissioner	-	-
<b>Dewan Direksi Board of Directors</b>			
Hendro S. Gondokusumo	Direktur Utama President Director	-	-
Suhendro Prabowo	Wakil Direktur Utama Vice President Director	-	-
Sinartho Dharmawan	Wakil Direktur Utama Vice President Director	2.280	<0,01
Irene P. Rahardjo	Direktur Director	-	-
Ricky Holil	Direktur Director	-	-
Archied Noto Pradono	Direktur Director	-	-
Utama Gondokusumo	Direktur Director	-	-
Moedjiyanto S. Tjahjono	Direktur Director	-	-

**Kelompok Pemegang saham yang memiliki saham perusahaan kurang dari 5 persen per 31 Desember 2013**  
**Group of Shareholders with less than 5% share ownership as of December 31, 2013**

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Investor Number of Investors	Jumlah Saham Number of shares	%
<b>Domestik Domestic</b>			
Perorangan Indonesia Indonesian Citizen	2.186	696.281.203	6,72
Perseroan Terbatas Company	123	752.006.411	7,25
<b>Internasional International</b>			
Perorangan Asing Foreign Citizen	42	6.691.180	0,06
Badan Usaha Asing Foreign Company	181	8.910.875.391	85,96
<b>Jumlah Total</b>	<b>2.532</b>	<b>10.365.854.185</b>	<b>100</b>

**Kronologi Pencatatan Saham**

Pada tanggal 21 Oktober 1989, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S1-064/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 6.000.000 saham Perseroan di Bursa Paralel kepada masyarakat. Saham-saham tersebut telah tercatat pada tanggal 15 Januari 1990. Bersamaan dengan pernyataan tersebut, Perseroan juga mencatatkan sebanyak 6.000.000 saham dari pemegang saham lama pada Bursa Paralel, sehingga jumlah saham yang dicatatkan menjadi 12.000.000 saham.

Pada tanggal 2 Agustus 1991, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan Surat Keputusan No. S-1407/PM/1991 untuk melakukan penawaran umum atas 12.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada tanggal 1 September 1991.

Pada tanggal 18 Juni 1992 Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) No. S-989/PM/1992 perihal pemberitahuan efektifnya Pernyataan Pendaftaran Perseroan mengenai penawaran umum terbatas sebesar 121.418.000 saham kepada para pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 September 1992. Setiap satu saham memberi hak kepada pemiliknya untuk membeli tiga saham baru @ Rp1.650/saham.

**Chronology of Share Recording**

On October 21, 1989, the Company obtained Notice of Effectivity No. S1-064/SHM/MK.10/1989 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia for the offering of 6,000,000 shares to the public through the parallel stock exchange. These shares were listed in the parallel stock exchange on January 15, 1990. Based on such notification, the Company also listed in the parallel stock exchange additional 6,000,000 shares from founding stockholders resulting in listed shares totaling to 12,000,000.

On August 2, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-1407/PM/1991 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently The Indonesia Financial Services Authority/OJK) for the offering of 12,000,000 shares to the public. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on September 1, 1991.

On June 18, 1992, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-989/PM/1992 from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – now is OJK) for its Rights Issue 1 of 121,418,000 shares to the stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on September 8, 1992. Every one share entitles the owner to purchase three new shares @ Rp 1,650/share.

Pada tanggal 6 Juni 1994, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan surat No. S-021/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum terbatas II dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 81.209.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Juni 1994. Setiap dua saham memberi hak kepada pemiliknya untuk membeli satu saham baru @ Rp 2.500/saham.

Pada tanggal 29 Desember 1997, Perseroan menerbitkan saham baru yang berasal dari agio saham. Masing-masing pemegang saham berhak menerima sembilan saham baru.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham, Perseroan melakukan pemecahan saham di mana nilai nominal saham berubah dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham. Pemecahan saham ini berlaku efektif di Bursa Efek Jakarta mulai 26 Januari 1998.

Konversi Hutang menjadi Ekuitas : Intiland meningkatkan modalnya melalui mekanisme penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan mengkonversi hutang menjadi saham. Pada tanggal 23 Juli 2007, Perseroan memperoleh persetujuan dari Direktur Bursa Efek Indonesia untuk pencatatan tambahan 2.183.973.483 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham sehubungan dengan konversi hutang tertentu Perseroan menjadi saham.

Pada tanggal 29 Maret 2010, Perseroan telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam – LK dengan surat No. S-2807/BL/2010 atas Penawaran Umum Terbatas III Kepada Para Pemegang Saham. Dalam Rangka Penerbitan Efek Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.073.170.722 saham biasa dan sejumlah 1.036.585.361 Waran Seri 1, yang diterbitkan menyertai saham baru tersebut. Saham dan waran tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 April 2010. Setiap tiga saham memberi hak kepada pemiliknya untuk membeli dua saham baru @ Rp 1.000/saham. Setiap dua saham baru hasil PUT III melekat 1 buah waran @Rp1.050 yang mempunyai jangka waktu 2 (dua) tahun yaitu mulai 13 April 2010 sampai dengan 12 April 2012.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham, Perseroan melakukan pemecahan saham di mana nilai nominal saham berubah dari Rp500 per saham menjadi Rp 250 per saham. Pemecahan saham ini berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia mulai 26 Juli 2010.

Berkenaan dengan Waran Seri 1 yang diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas III, sampai dengan 30 September 2012, jumlah waran yang dikonversikan ke saham sebanyak 575 saham. Waran Seri 1 Perusahaan tidak dapat dilaksanakan lagi karena berakhirnya periode pelaksanaan waran pada tanggal 12 April 2012. Jumlah Waran Seri 1 yang tidak dilaksanakan, dan telah kadaluarsa adalah 1.036.584.786 waran.

On June 6, 1994, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-021/PM/1994 from the Chairman of Bapepam for its rights issue II of 81,209,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 20, 1994. Every two shares entitle the owner to purchase one new share @ Rp 2,500/share.

On December 29, 1997, the Company issued new shares originating from share agio. Each holder of ten shares is entitled to receive 9 new shares.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of the Shareholders, the Company conducted stock split wherein the par value of its shares was changed from Rp 1,000 per share to Rp 500 per share. The split was effective in the Jakarta Stock Exchange by January 26, 1998.

Debt to Equity Conversion : Intiland increased its capital without pre-emptive subscription right in the scheme of converting debt into share. On July 23, 2007, the Company obtained the approval from the Director of the Indonesia Stock Exchange for the listing of the additional 2,183,973,483 shares with nominal value of Rp 500 per share in relation to the conversion of the Company's certain debts into shares of stock.

On March 29, 2010, the Company has obtained Bapepam – LK's Notice of Effectivity No. S-2807/BL/2010 for its Limited Public Offering III of Rights Issue(HMETD) totaling to 2,073,170,722 common shares and Warrant Series 1 totaling to 1,036,585,361 warrants which are issued as part of the Rights Issue. These shares and warrants were listed in the Indonesia Stock Exchange on April 22, 2010. Every three shares entitles the owner to purchase two new shares @ Rp1,000/share. Every two shares from the rights issue is entitled to 1 warrant @ Rp1,050 which can be exercised within 2 years from 13 April 2010 to 12 April 2012.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of the Shareholders, the Company conducted stock split wherein the par value of its shares was changed from Rp500 per share to Rp250 per share. The split was effective in the Indonesia Stock Exchange starting July 26, 2010.

In relation to Warrant series 1 which was issued on Limited Public Offering III, until September 30, 2012, warrants that have been converted to shares totaled to 575 shares. The Company's Warrant Series 1 could no longer be exercised since the exercise period has lapsed on April 12, 2012. Warrant Series 1 that were not exercised and had expired totaled to 1,036,584,786 warrants.

Pada tahun 2013, Perseroan melakukan pembelian kembali saham perusahaan. Keputusan ini diambil setelah melihat kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan dengan berpegang pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 02/POJK.04/2013 tertanggal 23 Agustus 2013 dan Surat Edaran OJK No. 1/SEOJK.04/2013 tanggal 27 Agustus 2013. Manajemen juga menilai kinerja positif Perseroan mendukung untuk melakukan pembelian kembali saham. Perseroan menunjuk PT Ciptadana Securities sebagai perusahaan Perantara Perdagangan Efek yang membantu Perseroan dalam melaksanakan transaksi ini. Pembelian kembali saham Perseroan berlangsung mulai tanggal 23 September 2013 sampai dengan 17 Desember 2013. Rentang nilai saham tertinggi sepanjang transaksi adalah Rp 370 per lembar saham sementara nilai saham terendah adalah Rp 300 per lembar saham. Total Perseroan menyelesaikan pembelian kembali saham sejumlah 98.755.000 lembar dengan nilai Rp 31,740 miliar.

In 2013, the Company bought back its shares. The buyback decision was owing to the significantly fluctuated market condition, in conformity to regulations of Financial Service Authority (OJK) No. 02/POJK.04/2013 dated August 23, 2013 and OJK Circular Letter No. 1/SEOJK.04/2013 dated August 27, 2013. The management also valued the Company's positive performance as supportive in conducting buyback. The Company appointed PT Ciptadana Securities as brokerage firm that assists the Company in conducting this transaction. The share buyback took place from September 23, 2013 to December 17, 2013. The highest price of the share throughout the transaction was Rp 370 per share, while the lowest was at Rp 300 per share. The Company settled the buyback with a total of 98,755,000 shares worth Rp 31.740 billion.

Keterangan Description	Harga Penawaran Initial Price (Rp)	Tanggal Efektif Effective Date	Saham Shares	Harga Nominal Nominal Price	Jumlah Total (Rp)
Penawaran Saham Perdana di Bursa Paralel Initial Public Offering in the Parallel Bourse	6,500	21 October 1989	12,000,000	1,000	12,000,000,000
Perpindahan Pencatatan ke Bursa Regular, Bursa Efek Jakarta Transfer of Listing to Regular Bourse in the Jakarta Stock Exchange	-	02 August 1991	12,000,000	1,000	12,000,000,000
Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Rights Issue I	1,650	18 June 1992	121,418,000	1,000	121,418,000,000
PUT II dengan HMETD Rights Issue II	2,500	06 June 1994	81,209,000	1,000	81,209,000,000
Saham Bonus Bonus Shares	-	29 December 1997	219,264,300	1,000	219,264,300,000
Pemecahan Saham Stock Split	-	26 January 1998	925,782,600	500	462,891,300,000
Konversi Hutang Menjadi Ekuitas Debt to Equity Conversion	-	23 July 2007	2,183,973,483	500	1,091,986,741,500
PUT III dengan HMETD + Waran Rights Issue III + Warrant	1,000 1,000	29 March 2010	2,073,170,722 1,036,585,361	500	1,036,585,361,000
Pemecahan Saham Stock Split	-	26 July 2010	10,365,853,610	250	2,591,463,402,500
Pelaksanaan waran Seri-1 (575 lembar) Exercise of Warrant Series-1 (575 shares)	-	12 April 2012	10.365.854.185	250	2,591,463,546,250
Pelaksanaan pembelian kembali saham Share buyback	-	23 September - 17 Desember 2013	98,755,000	300 - 370	31,740,000,000

Sumber: Biro Administrasi Efek PT EDI Indonesia Source: Share Registry Office PT EDI Indonesia

**Harga Saham**  
Share Price 2013 – 2012

Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume Volume
<b>2013</b>				
Triwulan Pertama 1st Quarter	620	320	580	2.064.192.500
Triwulan Kedua 2nd Quarter	660	450	510	2.121.359.000
Triwulan Ketiga 3rd Quarter	510	240	320	228.268.000
Triwulan Keempat 4th Quarter	395	295	315	253.839.500
<b>2012</b>				
Triwulan Pertama 1st Quarter	345	245	320	1.763.661.500
Triwulan Kedua 2nd Quarter	445	290	340	2.475.714.500
Triwulan Ketiga 3rd Quarter	380	270	330	768.105.500
Triwulan Keempat 4th Quarter	365	295	335	655.287.500

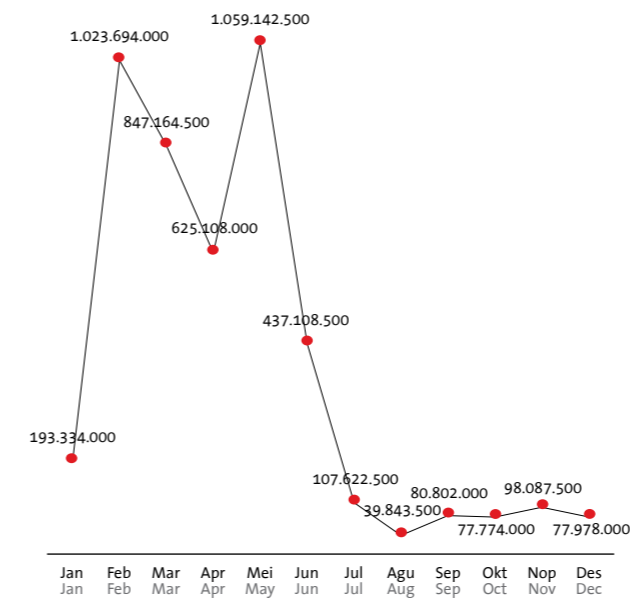
Sumber: : Biro Administrasi Efek PT EDI Indonesia Source: Share Registry Office PT EDI Indonesia

**Kinerja Harga Saham**  
Share Price Performance

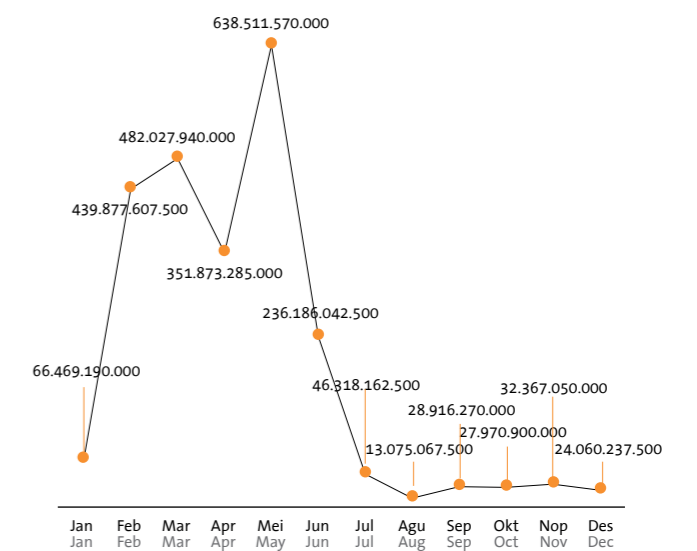
Bulan Month	Harga Saham Share Price			
	Pembukaan Opening	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing
Januari January	335	360	325	335
Februari February	335	530	320	510
Maret March	510	620	500	580
April April	580	610	530	590
Mei May	590	660	570	640
Juni June	640	640	450	510
Juli July	510	510	380	400
Agustus August	400	415	250	310
September September	310	410	240	320
Oktober October	320	395	310	370
November November	370	370	310	320
Desember December	320	330	295	315

Sumber: : Biro Administrasi Efek PT EDI Indonesia Source: Share Registry Office PT EDI Indonesia

**Volume**



**Value**



Sumber: : Biro Administrasi Efek PT EDI Indonesia Source: Share Registry Office PT EDI Indonesia



## Penerbitan Obligasi

Pada tahun 2013, Perseroan menerbitkan obligasi senilai Rp 500 miliar yang efektif pada tanggal 10 Juli 2013. Obligasi yang diterbitkan terdiri dari dua seri yakni seri A senilai Rp 346 miliar dan seri B senilai Rp 154 miliar. Tiga perusahaan sekuritas bertindak selaku penjamin emisi aksi korporasi ini yaitu PT Ciptadana Securities, PT Trimegah Securities Tbk, dan PT Lautandhana Securindo. Surat hutang ini dijamin dengan jaminan khusus dengan nilai jaminan sekurang-kurangnya sebesar 110 % dari nilai pokok Obligasi. Jaminan tersebut yakni sebidang tanah atas nama PT Grande Family View dan sebidang tanah atas nama PT Kinerja Lancar Serasi yang terletak di Babatan, Surabaya. Hasil bersih dana dari penawaran umum setelah dipotong biaya emisi ini adalah Rp 494,525 miliar.

Dana hasil penawaran umum ini digunakan untuk pemberian pinjaman kepada entitas anak. Skema pinjaman dana dilakukan karena Perseroan merupakan entitas induk yang aktivitas dan kegiatan investasi dilakukan oleh entitas anak. Sebanyak 70% dana hasil penerbitan saham digunakan untuk investasi dan pengembangan usaha entitas anak dengan realisasi sebagai berikut:

- PT Taman Harapan Indah sebesar Rp 100 miliar
- PT Putra Sinar Permaja sebesar Rp 60,193 miliar
- PT Gandaria Prima sebesar Rp 63,330 miliar

Sebanyak 30% dana dari penawaran umum ini digunakan untuk menambah cadangan lahan dengan nilai realisasi sebesar Rp 144,525 miliar.

Sampai akhir tahun 2013 total nilai penggunaan dana hasil penerbitan obligasi ini adalah Rp 368,049 miliar dengan sisa dana Rp126,476 miliar.

## Penghargaan

### PROPERTI INDONESIA AWARD 2013

#### Graha Natura

Keunggulan dari sisi konsep dan infrastruktur yang memadukan aspek teknologi, alami, dan kesehatan membawa Graha Natura meraih penghargaan Property Project – Housing Estate di ajang Properti Indonesia Award 2013.

Ajang pemberian penghargaan ini diselenggarakan pada Rabu, 22 Mei 2013 di hotel Grand Sahid, Jakarta. Mewakili jajaran manajemen Intiland, Suhendro Prabowo selaku Wakil Presiden Direktur menerima trofi penghargaan Property Project - Housing Estate.

Properti Indonesia Award 2013 merupakan penghargaan bergengsi yang diselenggarakan oleh majalah Properti Indonesia untuk memberikan apresiasi khusus terhadap karya nyata, prestasi, serta reputasi para pelaku bisnis dan industri properti.

## Bond Issuance

In 2013, the Company issued bonds worth Rp500 billion effective on July 10, 2013. The bonds issued comprised of two series, namely Serial A worth Rp 346 billion and Serial B worth Rp 154 billion. Three securities companies acting as the underwriters for this corporate action were PT Ciptadana Securities, PT Trimegah Securities Tbk and PT Lautandhana Securindo. The debt instruments secured by specific collateral valued at least 110% of the bonds' principal amount. The collateral is the land on behalf of PT Grande Family View and the land on behalf of PT Kinerja Lancar Serasi in Babatan, Surabaya. The net earning from the public offering after deducting the issuance costs was Rp 494.525 billion.

Proceeds from this public offering were used to provide loans for the Company's subsidiaries. The Company set the loan scheme as the activities of the Company being the parent company are conducted by the subsidiaries. As much as 70% of the funds from the bond issuance was used for the subsidiaries' investment and business development, with the following realization:

- PT Taman Harapan Indah for Rp 100 billion
- PT Putra Sinar Permaja for Rp 60,193 billion
- PT Gandaria Prima for Rp 63,330 billion

As much as 30% of the funds from this public offering was used for adding land reserve, with the realization of Rp 144.525 billion.

By the end of 2013, the total of funds used from the bond issuance was Rp 368.049, with the fund balance of Rp 126.476 billion.

## Awards

### PROPERTI INDONESIA AWARD 2013

#### Graha Natura

The strengths of the concept and infrastructure that blend aspects of technology, nature and health took Graha Natura to win an award in the category of Property Project – Housing Estate at Properti Indonesia Award 2013.

This accolade was held on Wednesday, May 22, 2013 at Grand Sahid Hotel, Jakarta. Representing Intiland's management, Suhendro Prabowo as the company's Vice President received the Property Project – Housing Estate trophy.

Properti Indonesia Award 2013 is a prestigious accolade held by Majalah Properti Indonesia that confers special appreciation on real works, achievements, as well as property business' and industry players' reputation.

## BCI ASIA 2013

### Top 10 Developers 2013

PT Intiland Development Tbk meraih penghargaan BCI Asia Award 2013, sebagai salah satu dari sepuluh pengembang terbaik di Indonesia. Archied Noto Pradono selaku Direktur Pengelolaan Modal dan Investasi menerima trofi penghargaan yang diserahkan oleh Matthias Krups, *chairman* BCI Asia pada Selasa, 11 Juni 2013 di hotel JW Marriot Kuningan Jakarta.

Penghargaan ini menjadi yang ketiga kalinya diterima oleh Intiland. Sebelumnya berturut-turut pada tahun 2011 dan 2012, Intiland juga meraih penghargaan sebagai Top Ten Best Developers.

BCI Asia Top 10 Awards tahun 2013 merupakan gelaran yang kesembilan kalinya diselenggarakan oleh Building & Construction Interchange (BCI).

### INDONESIA DESIGN BEST DESIGN AWARD 2013

#### Desain Terbaik untuk Apartemen Regatta

Apartemen Regatta meraih penghargaan sebagai desain apartemen terbaik di ajang Indonesia Design Award 2013 di Bali pada 26 Oktober 2013. Ajang ini diselenggarakan oleh majalah Indonesia Design untuk memberikan apresiasi terhadap properti dengan desain terbaik yang memberikan manfaat.

### SOUTH EAST ASIA PROPERTY AWARD 2013

#### Highly Commended Best Condo Development (Indonesia) - Regatta

Apartemen Regatta meraih pujian sebagai kondominium terbaik di Indonesia di ajang South East Asia Property Awards 2013. Acara penyerahan penghargaan diselenggarakan di Shangri-La Hotel, Singapura, pada 30 Oktober 2013.

Penghargaan ini merupakan yang kedua kali bagi Regatta di ajang yang sama pada tahun 2011.

### HOUSING ESTATE GREEN PROPERTY AWARD 2013

#### Green Infrastructure & Green Open Space – Graha Natura, Klaster Morning Glory

**Favourite Residential 2013 – Serenia Hills**  
Perumahan Graha Natura Surabaya dan Serenia Hills, Lebak Bulus, Jakarta mendapat penghargaan di ajang Housing Estate Green Property Award 2013 yang diselenggarakan pada 3 Desember 2013 di Hotel Santika, Jakarta.

Graha Natura menerima penghargaan Green Infrastructure & Green Open Space untuk klaster Morning Glory. Pencapaian atas penghargaan dinilai terhadap pengembangan perumahan yang memenuhi delapan kriteria perumahan ramah lingkungan.

## BCI ASIA 2013

### Top 10 Developers 2013

PT Intiland Development Tbk achieved BCI Asia Award 2013 as one of the top ten best developers in Indonesia. Archied Noto Pradono as the Director of Capital and Investment Management received the award, which was handed over by Matthias Krups, chairman of BCI Asia on Tuesday, June 11, 2013 at JW Marriot Hotel, Kuningan, Jakarta.

The award is the third Intiland has consecutively received. Previously, Intiland received the awards as Top Ten Best Developers in 2011 and 2012, respectively.

BCI Asia Top 10 Awards 2013 is the ninth accolade held by Building & Construction Interchange (BCI).

### INDONESIA DESIGN BEST DESIGN AWARD 2013

#### Best Design For Apartemen Regatta

Regatta Apartment achieved an award as the best design apartment at Indonesia Design Award 2013 in Bali on October 26, 2013. The event was held by Indonesia Design magazine as a means of giving appreciation to properties with the best designs that give benefits.

### SOUTH EAST ASIA PROPERTY AWARD 2013

#### Highly Commended Best Condo Development (Indonesia) - Regatta

Regatta received a highly commended best condominium in Indonesia at the South East Asia Property Awards 2013. The award giving ceremony was held at Shangri-La Hotel, Singapore on October 30, 2013.

The award is the second that Regatta has received; the first one was in 2011.

### HOUSING ESTATE GREEN PROPERTY AWARD 2013

#### Green Infrastructure & Green Open Space – Graha Natura, Morning Glory Cluster

**Favourite Residential 2013 – Serenia Hills**  
Graha Natura housing, Surabaya; and Serenia Hills, Lebak Bulus, Jakarta received awards at Housing Estate Green Property Award 2013 held on December 3, 2013 at Santika Hotel, Jakarta.

Graha Natura received Green Infrastructure & Green Open Space for Morning Glory cluster. The award achievement was seen from the housing development that has fulfilled eight criteria of being environmental friendly housing.

Serenia Hills received an award as Favorite Residential 2013 for the category of Middle Up scaled under 100 ha in Jakarta area with highest sales record.



Serenia Hills menerima penghargaan sebagai Favourite Residential 2013 untuk kategori perumahan Middle Up berskala 100 ha ke bawah di wilayah Jakarta dengan nilai penjualan tertinggi.

#### Indonesia Travel and Tourism Award

##### The Best Indonesia's Leading Hotel Chain 2013/2014

Intiwhiz Hospitality Management (Intiwhiz) menerima penghargaan sebagai *The Best Indonesia's Leading Hotel Chain 2013/2014* dari Indonesia Travel and Tourism Award bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta.

Penghargaan bergengsi ini diberikan pada tanggal 17 Desember 2013 dan diterima langsung oleh Moedjiyanto Soesilo Tjahjono selaku Presiden Direktur dan *Chief Executive Officer* PT Intiwhiz International, entitas anak dari PT Intiland Development Tbk.

#### Profesi Penunjang

##### Biro Administrasi Efek

PT EDI Indonesia  
Wisma SMR Lt.10, Jl. Yos Sudarso Kav.89,  
Jakarta 14350  
Tel : +62 21 6515130, 650 5829  
Fax : +62 21 6515131

##### Akuntan Publik

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny  
(Anggota independen Moore Stephens International Limited )  
Intiland Tower, 7th Floor  
Jl. Jenderal Sudirman 32, Jakarta 10220  
Tel: +62 21 5708111  
Fax : +62 21 5722737

##### Lembaga Pemeringkat Efek

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)  
Panin Tower, Senayan City 17th Floor  
Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270  
Tel: +62 21 7278 2380  
Fax: +62 21 7278 2370

#### Indonesia Travel and Tourism Award

##### The Best Indonesia's Leading Hotel Chain 2013/2014

Intiwhiz Hospitality Management (Intiwhiz) received an award as The Best Indonesia's Leading Hotel Chain 2013/2014 from Indonesia Travel and Tourism Award, in collaboration with Jakarta Culture and Tourism Agency. This prestigious award was given on December 17, 2013 and directly handed over to Moedjiyanto Soesilo Tjahjono as President Director and Chief Executive Officer of PT Intiwhiz International, a subsidiary of PT Intiland Development Tbk.

#### Supporting Professions

##### Share Registry Office

PT EDI Indonesia  
Wisma SMR Lt.10, Jl. Yos Sudarso Kav.89,  
Jakarta 14350  
Tel : +62 21 6515130, 650 5829  
Fax : +62 21 6515131

##### Public Accountant

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny  
( An independent member of Moore Stephens International Limited)  
Intiland Tower, 7th Floor  
Jl. Jenderal Sudirman 32, Jakarta 10220  
Tel: +62 21 5708111  
Fax : +62 21 5722737

##### Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)  
Panin Tower, Senayan City 17th Floor  
Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270  
Tel: +62 21 7278 2380  
Fax: +62 21 7278 2370

#### Direktori Proyek dan Korporat Corporate & Project Directory

##### PT Intiland Development Tbk (Head Office)

**PT Intiland Esperto**  
**PT Intiland Infinita**  
**PT Taman Harapan Indah**  
**PT Sinar Puspapersada**  
Intiland Tower, Penthouse Floor  
Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220  
T +62 21 570 1912, 570 8088  
F +62 21 570 0015, 570 0014  
E info@intiland.com  
www.intiland.com

##### SURABAYA

**PT Intiland Grande**  
**PT Dharmala RSEA**  
**PT Grande Family View**  
Spazio, 8th floor  
Graha Festival Kav. 3  
Jl. Mayjen Yono Soewoyo  
Graha Famili, Surabaya  
T +62 31 9900 0980  
F +62 31 9900 1050  
E grande@intiland.com  
www.intiland.com

##### Kawasan Perumahan Residential & Township

##### Serenia Hills

Jl. Karang Tengah Raya No. 9  
Lebak Bulus, Jakarta, 12440  
T +62 21 766 6143  
F +62 21 765 5620  
E sereniahills@intiland.com

##### Talaga Bestari

Jl. Raya Serang KM 21, Cikupa Tangerang  
T +62 21 596 2222  
F +62 21 596 3695  
E talagabestari@intiland.com

##### Pinang Residences

Jl. Deplu Raya No. 16  
Pondok Pinang, Jakarta 12320  
T +62 21 736 2829  
F +62 21 570 0015  
E info@intiland.com

##### Pantai Mutiara

Jl. Raya Pantai Mutiara, Pluit  
Jakarta Utara 14450  
T +62 21 662 7878  
F +62 21 660 2055  
E info@intiland.com

##### Graha Natura

Kawasan perumahan Graha Natura  
Jl. Sambi Kerep, Lontar,  
Surabaya, Jawa Timur  
T +62 31 7412 999  
F +62 31 7412 995  
E info@grahanatura.com  
www.grahanatura.com

##### Graha Famili

Property Management  
Golf Graha Famili Timur II / Blok E Vertikal  
Surabaya 60227  
T +62 31 732 1162, 734 8375, 731 0913  
F +62 31 734 8378  
E info@graha-famili.com  
www.graha-famili.com

##### Dharma Raya Trawas – (Villa)

Trawas, Mojokerto 61375, Jawa Timur  
T +62 343 880 015  
F +62 343 880 012  
E grande@intiland.com

##### Ilsen

Komplek Darmo Harapan No. 1  
Surabaya 60187, Jawa Timur  
T +62 31 731 1870  
F + 62 31 734 3019  
E grande@intiland.com

##### Mixed-Use & High Rise

##### 1Park Avenue

Jl. KH. M. Syafi'i Hadzami No.1  
Jakarta 12240  
T +62 723 7878  
F +62 722 7979  
E 1park@intiland.com  
www.1park-avenue.com

##### 1Park Residences

Jl. KH. M. Syafi'i Hadzami No.1  
Jakarta 12240  
T +62 723 7878  
F +62 722 7979  
E 1park@intiland.com

##### Regatta

Jl. Raya Pantai Mutiara, Blok TG 1 D  
Pluit, Jakarta Utara 14450  
T +62 21 6660 3080  
F +62 21 6660 5513  
E info@regattajakarta.com  
www.regattajakarta.com

##### Aeropolis

Jl. Marsekal Suryadarma  
Neglasari, Tangerang 15129  
T +62 21 5591 3456  
F +62 21 5591 3574  
E aeropolis@intiland.com

##### West One City

Jl. Lingkar Luar Barat, Duri Kosambi  
Cengkareng, Jakarta Barat 11750  
T +62 21 576 2678  
F +62 21 576 0970  
E info@intiland.com

##### South Quarter

Jl. R.A Kartini Kav.8  
Cilandak Barat, Jakarta 12430  
T +62 21 750 5403-4  
F +62 21 750 5406  
E southquarter@intiland.com  
www.south-quarter.com

##### Spazio

Graha Festival Kav. 3  
Jl. Mayjen Yono Soewoyo  
Graha Famili, Surabaya 60226, Jawa Timur  
T +62 31 9900 0901  
F +62 31 9900 0906  
E spazio@intiland.com  
www.spazio.co.id

##### Praxis

Jl. Panglima Sudirman 101 - 103  
Surabaya 60271, Jawa Timur  
T +62 31 9900 1007  
F +62 31 9900 1050  
www.praxiscbd.com

##### Sumatra36

Jl. Sumatra No. 36,  
Surabaya 60131, Jawa Timur  
T +62 31 5026 222  
F +62 31 5036 222  
E sumatra36@intiland.com  
www.sumatra36.com

##### Perkantoran

Office Building

##### Intiland Tower Jakarta

Intiland Hospitality &  
Property Management  
Intiland Tower, M1 Floor  
Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220  
T +62 21 570 8181  
F +62 21 570 8182  
E ihpm@intiland.com  
www.intiland.com

##### Intiland Tower Surabaya

Jl. Panglima Sudirman 101-103  
Surabaya 60271  
T +62 31 548 2722, 548 2723  
F +62 31 548 2721  
E info@intilandtower.com  
www.intilandtower.com

##### World Trade Center

Jl. Pemuda 27-31, Surabaya 60271  
T +62 31 531 9310 - 12  
F +62 31 531 9287  
E wtcsby@gmail.com  
www.wtcsurabaya.com

##### Perhotelan

Hospitality

##### Intiwhiz International

Hospitality Management  
Intiland Tower, Penthouse Floor  
Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220  
T +62 21 571 0088  
F +62 21 5785 1130  
E contact@whizhotels.com  
www.intiwhiz.com

##### Whiz Hotel Yogyakarta

Jl. Dagen No. 8 Malioboro  
Yogyakarta, 55001  
T +62 274 583 328  
F +62 274 554 718  
E reservation.yogyakarta@whizhotels.com  
www.whizhotels.com

##### Whiz Hotel Semarang

Jl. Kapten Piere Tendean No. 9  
Semarang 50132  
T +62 24 356 6999  
F +62 24 356 6444  
E reservation.semarang@whizhotels.com  
www.whizhotels.com

##### Whiz Hotel Cikini

Jl. Cikini Raya No. 6  
Cikini, Jakarta Pusat  
T +62 21 3909 555  
F +62 21 3909 0449  
E reservation.cikini@whizhotels.com  
www.whizhotels.com

**Grand Whiz Hotel Kuta Bali**

Jl. Kartika Plaza, Bali  
T +62 361 759 099  
F +62 361 759 336  
E reservation.kuta@grandwhiz.com  
www.grandwhiz.com

**Grand Whiz Kelapa Gading Jakarta**

Jl. Bukit Gading Raya Kav.1  
Kelapa Gading, Jakarta Utara  
T +62 21 4587 3355  
F +62 21 4587 3200  
E reservation.kelapagading@grandwhiz.com  
www.grandwhiz.com

**Grand Whiz Nusa Dua Bali**

Kawasan Wisata Nusa Dua, Bali  
T +62 361 849 8020  
F +62 361 849 8021, 849 8022  
E reservation.nusadua@grandwhiz.com  
www.grandwhiz.com

**Kawasan Industri**

Industrial Estate

**Ngoro Industrial Park**

Jl. Raya Ngoro, Kec. Ngoro  
Mojokerto 61385  
T +62 321 681 9432  
F +62 321 681 9433  
E info@ngoroindustrialpark.com  
www.ngoroindustrialpark.com

**Lain-Lain**

Others

**National Hospital**

Jl. Boulevard Famili Selatan Kav.1  
Graha Famili, Surabaya 60227  
T +62 31 297 5777  
F +62 31 237 5799  
E info@national-hospital.com  
www.national-hospital.com

**Golf Graha Famili & Country Club**

Jl. Raya Golf Graha Famili  
Surabaya 60226  
T +62 31 731 5500  
F +62 31 731 0477  
E info@golfgraha.com  
www.golfgraha.com

**Club PM**

Jl. Raya Pantai Mutiara, Pluit  
Jakarta Utara 14450  
T +62 21 669 7146  
F +62 21 669 4489  
E clubpm@intiland.com

**Clubs Link Secretariat**

Intiland Tower, Penthouse Floor  
Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220  
T +62 21 570 1912 ext. 1846  
F +62 21 570 0015  
E info@clubs-link.net

**Intiland Business Club**

Intiland Tower, Penthouse Floor  
Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220  
T +62 21 570 1912 ext. 1842  
F +62 21 570 0015  
E ibclub@intiland.com  
www.intilandbusinessclub.com

**Intiland Circle**

Intiland Tower, Penthouse Floor  
Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220  
T +62 21 570 1912 ext. 1945  
F +62 21 570 0015  
E info@intilandcircle.com  
www.intilandcircle.com

**Intiland Foundation**

Intiland Tower, Penthouse Floor  
Jl. Jendral Sudirman 32, Jakarta 10220  
T +62 21 570 1912  
F +62 21 570 0015  
E info@intilandfoundation.org  
www.intilandfoundation.org

**Intesa School of Hospitality**

Kampus Intesa, Jl Raya Janti  
Km 4, Gedong Kuning,  
DI Yogyakarta  
T +62 274 512 300  
F +62 274 555 677  
E info@intesa-school.com  
www.intesa-school.com





## Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Discussion And Analysis

### Tinjauan Umum

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi sektor properti di Indonesia. Iklim bisnis properti Indonesia sempat dibayangi terjadinya gelembung akibat naiknya harga properti. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia dinilai masih kuat dengan adanya stabilitas makro ekonomi yang menjadikan iklim usaha properti nasional kian kondusif. Meski tingkat suku bunga Bank Indonesia dan laju inflasi yang diakibatkan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi meningkat, namun hal itu dinilai tidak mendorong terjadinya *bubble* properti di Indonesia.

Kenyataannya semua sektor properti di Indonesia mengalami pertumbuhan permintaan sepanjang tahun 2013. Meningkatnya permintaan pasar secara otomatis menyebabkan harga properti relatif stabil dan menunjukkan tren positif. Peningkatan permintaan terhadap produk-produk properti nasional juga ditopang oleh membaiknya kondisi makro ekonomi. Fenomena ini telah diidentifikasi secara komprehensif oleh segenap elemen Perseroan. Intiland telah menetapkan standar kebijakan baku dalam rangka meningkatkan kinerja usaha.

Iklim investasi properti sepanjang tahun 2013 di Indonesia pun tetap menunjukkan indikator positif. Merujuk kepada hasil riset yang dilakukan oleh PriceWaterhouseCoopers (PWC) dan Urban Land Institute (ULI), Jakarta masih menduduki peringkat pertama atau predikat sebagai tempat terbaik untuk investasi real estat di Asia Pasifik, membawahi kota Shanghai dan Singapura yang masing-masing berada di peringkat dua dan tiga.

Tahun 2013 secara umum masih merupakan tahun yang cukup kondusif bagi pertumbuhan bisnis di Indonesia. Kendati pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 hanya berada di level 5,78 persen, namun sektor properti Indonesia tetap mengalami pertumbuhan yang menggembirakan berkisar 17-20 persen. Melalui mitigasi yang tepat, Intiland telah mampu menjawab tantangan tersebut dengan menghasilkan kinerja yang gemilang.

### General Overview

The year 2013 was a challenging time for the property industry in Indonesia. Indonesia's property business climate was haunted by the fear of an economic bubble due to the increase in property prices. The sustainable condition of the national economic growth and the macro economy, though, proved that business in general was going only from strength to strength. Notwithstanding the increasing Bank Indonesia Rate and inflation due to the fuel price hike, the Indonesian property was assuredly safe and sound, far from any impending bubble.

In fact, all the property sectors in Indonesia experienced consistent growth of demand throughout 2013. This shows a positive trend that led to the stability in land pricing and opportunities for more developments. The increased demand for national property products was also due to the improved macro economic condition. The Company identified this comprehensive phenomenon, and consequently set up standards that will leverage the business performance.

Property investment climate throughout 2013 in Indonesia showed positive indicator. Referring to researches done by PriceWaterhouseCoopers (PWC) and Urban Land Institute (ULI), Jakarta still tops the rank as the best city for real estate investment in Asia Pacific, followed by Shanghai and Singapore on the second and third places, respectively.

Generally, the year 2013 was still a growing year for business in Indonesia. Despite the fact that the country's economic growth in 2013 stood at the level of 5.78%, the Indonesia's property sector still experienced favourable growth of 17-20 percents. Intiland also strove to be one of the superlative property leaders that shone through excellent mitigation strategies.

## Analisa Keuangan

Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (*member firm* of Moore Stephens International Limited) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian

Uraian Description	2013	2012
Pendapatan Usaha Revenues	1.510.005	1.262.036
Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung Cost of Sales and Direct Expense	804.095	765.838
Laba Kotor Gross Profit	705.910	496.198
Beban Usaha Operating Expense	305.555	192.534
Laba Usaha Income From Operation	400.355	303.664
Penghasilan Lain-lain Other Income (Charges)	3.394	(27.424)
Laba sebelum Pajak Income before Tax	403.749	276.240
Beban Pajak Tax Expenses	(74.141)	(75.804)
Laba sebelum Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan Income before Minority Interest in Net Income of The Subsidiaries	329.608	200.436
Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan Minority Interest in Net Income of The Subsidiaries	(5.897)	(19.116)
Pendapatan (beban) Komprehensif lain Other Comprehensive Income (expenses)	(83)	82
Laba Bersih Net Income	323.628	181.402

Dalam jutaan rupiah per 31 Desember 2013. In million rupiah as of December 31, 2013.

## Financial Analysis

The financial statements for the annual reports for the year ended December 31, 2013 and 2012 have been audited by Public Accountant Office Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (*firm member* of Moore Stephens International Limited) with unqualified opinion.

## Pendapatan Revenues

Uraian Description	2013	2012
Pendapatan dari Pengembangan Development Income		
Kawasan Perumahan Township & Estate	610.809	595.591
High-rise & Mixed-Use High-rise & Mixed-Use	450.476	454.920
Kawasan Industri Industrial Estate	283.162	76.372
Pendapatan Berkelanjutan Recurring Income		
Gedung Perkantoran Office Building	96.487	80.985
Perhotelan Hotel	24.517	19.438
Lain-lain Others	44.554	34.730
Total Jumlah	1.510.005	1.262.036

Dalam jutaan rupiah per 31 Desember 2013. In million rupiah as of December 31, 2013.

Pendapatan usaha Perusahaan untuk tahun 2013 sebesar Rp1.510 miliar terdiri dari 88% dari penjualan rumah, kavling, dan kondominium, serta 12% dari pendapatan persewaan kantor, hotel, dan sarana olahraga

The Company's total revenues in 2013 were Rp1,510 billion, comprising 88% from the sales of housing, kavling and condominium; as well as 12% from the office leasing, hospitality, and sports facility rentals.

Pendapatan usaha Perusahaan untuk tahun 2013 meningkat 20% atau sebesar Rp247,97 miliar dibandingkan tahun sebelumnya, terutama disebabkan karena adanya peningkatan penjualan dari sektor kawasan industri sebesar Rp206,79 miliar.

The total revenues in 2013 increased by 20% or Rp247.97 billion compared to the previous year, mainly due to the leap of income sales from industrial estate amounting to Rp206.79 billion.

**Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung**  
Cost of Sales and Direct Expenses

Uraian Description	2013	2012
<b>Pendapatan dari Pengembangan</b> Development Income		
Kawasan Perumahan Township & Estate	351.382	327.025
<i>High-rise &amp; Mixed-Use</i> High-rise & Mixed-Use	294.916	308.063
Kawasan Industri Industrial Estate	61.241	45.736
<b>Pendapatan Berkelanjutan</b> Recurring Income		
Gedung Perkantoran Office Building	51.786	44.617
Perhotelan Hotel	13.698	10.661
Lain-lain Others	31.071	29.736
<b>Total</b> Jumlah	<b>804.094</b>	<b>765.838</b>

Dalam jutaan rupiah per 31 Desember 2013. In million rupiah as of December 31, 2013.

Beban pokok penjualan dan beban langsung Perusahaan untuk tahun 2013 sebesar Rp804,09 miliar, terdiri dari 87% dari harga pokok penjualan rumah, kavling, dan kondominium dan 13% terdiri dari beban langsung atas persewaan kantor, hotel dan sarana olah raga.

Kenaikan beban pokok penjualan dan beban langsung di tahun 2013 sebesar 5% atau sebesar Rp38,26 miliar, berkaitan dengan kenaikan pengakuan pendapatan.

The Company's total cost of sales and direct expenses in 2013 was Rp804.09 billion, 87% of which came from the cost of sales of housing, kavling and condominium; and 13% from the cost of office leasing, hospitality and sport facility rentals.

The total cost of sales and direct expenses in 2013 increased 5% or Rp38.26 billion in connection with income raise recognition.

**Beban Usaha**  
Operating Expenses

Uraian Description	2013	2012
Beban Penjualan Selling Expenses	86.200	43.447
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses	219.355	149.087
<b>Jumlah</b> Total	<b>305.555</b>	<b>192.534</b>

Dalam jutaan rupiah per 31 Desember 2013. In million rupiah as of December 31, 2013.

Beban usaha Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 58% atau sebesar Rp113 miliar terutama disebabkan adanya penjualan proyek South Quarter, 1Park Avenue, Aeropolis Residence 3 dan Aeropolis Crystal Residence, di mana penjualan telah dilakukan pada tahun 2013 sedangkan pengakuan penjualannya berdasarkan progress pembangunan proyek.

The Company's total operating expenses were escalated by 58% or Rp113 billion mainly due to sales of such projects as South Quarter, 1Park Avenue, Aeropolis Residence 3, and Aeropolis Crystal Residence. The sales of these projects took place in 2013. The sales recognition is based on project development progress.



Ngoro Industrial Park

**Penghasilan dan Beban Lain-lain**  
Other Incomes and Charges

Uraian Description	2013	2012
Keuntungan Penjualan aset tetap Gain on Sales of property and equipment	585	421
Penghasilan bunga Interest income	12.151	3.883
Kerugian kurs mata uang asing bersih Loss in foreign exchange – nett	(2.294)	(1.891)
Ekuitas pada laba (rugi) bersih entitas asosiasi Share in net income (loss) of association	(24.987)	13.009
Beban Bunga Interest Expense	(82.029)	(81.792)
Lain-lain - Bersih Others – Net	99.968	38.946
<b>Jumlah</b> Total	<b>3.394</b>	<b>(27.424)</b>

Dalam jutaan rupiah per 31 Desember 2013. In million rupiah as of December 31, 2013.

Penghasilan (beban) lain-lain Perusahaan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 112% disebabkan karena adanya pengakuan laba karena akuisisi anak perusahaan sebesar Rp72,20 miliar.

The Company's other incomes and charges in 2013 experienced a 112% increase due to the income recognition that resulted from acquiring subsidiaries for Rp72.20 billion.

**Laba Usaha dan Laba Bersih**  
Operating Income and Net Income

Uraian Description	2013	2012
Laba Usaha Operational Income	400.355	303.664
Laba Bersih Net Income	323.628	181.402

Dalam jutaan rupiah per 31 Desember 2013. In million rupiah as of December 31, 2013.

Perusahaan mencatat laba usaha untuk tahun 2013 sebesar Rp400,35 miliar, naik sebesar Rp96,69 miliar atau 32% terutama disebabkan naiknya pendapatan dari proyek-proyek yang sedang dikembangkan. Sedangkan untuk laba bersih Perusahaan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp142,23 miliar atau sebesar 78% karena adanya peningkatan pendapatan usaha dan keuntungan karena akuisisi anak perusahaan.

The Company recorded the operating income in 2013 amounting to Rp400.35 billion, an increase of Rp96.69 billion or 32%, mainly due to an increase in income from current developing projects. As for the net profit, the Company in 2013 experienced an increase of Rp142.23 billion or around 78% due to an increase in revenues and acquiring subsidiaries.



**Pertumbuhan Aset, Kewajiban, dan Ekuitas**  
Growth of Assets, Liabilities and Equity

Uraian Description	2013	2012
Aset Assets	7.526.470	6.091.751
Kewajiban Liabilities	3.430.426	2.140.816
Kepentingan bukan pengendali Non-controlling interest	80.091	77.987
Ekuitas Equity	4.015.953	3.872.948

Dalam jutaan rupiah per 31 Desember 2013. In million rupiah as of December 31, 2013.

**Aset**

Total aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp1.434,72 miliar atau 23,5% terutama disebabkan karena adanya akuisisi beberapa lahan untuk dikembangkan antara lain: Pondok Pinang dan Serang. Selain itu peningkatan aset juga disebabkan adanya dana obligasi yang masih belum digunakan di akun kas dan setara kas sebesar Rp126,5 miliar dan juga karena kenaikan progres konstruksi atas proyek South Quarter dan 1Park Avenue.

**Kewajiban**

Total kewajiban Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp1.289,61 miliar atau sebesar 60% disebabkan karena adanya peningkatan uang muka penjualan sehubungan dengan penjualan proyek-proyek yang baru dikembangkan dan juga disebabkan karena adanya hutang obligasi.

**Kepentingan non-Pengendali**

Kepentingan non-pengendali Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 mengalami peningkatan dikarenakan adanya pengakuan laba atas entitas anak untuk kepentingan non-pengendali.

**Assets**

The Company's total assets as of December 31, 2013 experienced an increase of Rp1,434.72 billion or grew 23.5% due to the land acquisition to be developed, such as for the developments of Pinang Residences and Serang. In addition, an increase in asset was a result of bond funds that have yet to be used in cash and cash equivalents amounting to Rp126.5 billion, and also due to the construction progress of South Quarter and 1Park Avenue projects.

**Liabilities**

Total liabilities as of December 31, 2013 rose Rp1,289.61 billion or grew 60% due to an increase in the total down payment sales in connection with the sales of new projects being developed, and also due to bonds.

**Non-controlling interests**

Non-controlling interests of the Company experienced an increase on December 31, 2013 as a result of subsidiaries' income recognition for non-controlling interests.

**Solvabilitas**

Solvabilitas adalah kemampuan Perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang diukur dengan membandingkan kewajiban dengan rata-rata aset (Solvabilitas Aset) dan membandingkan kewajiban dengan rata-rata ekuitas (Solvabilitas Ekuitas)

**Solvability**

Solvability measures the Company's ability in financing its entire liabilities based on the comparison of liabilities with asset (asset solvability) and liabilities with equity (equity solvability).

Uraian Description	2013	2012
Solvabilitas Aset Asset Solvability	50%	36%
Solvabilitas Ekuitas Equity Solvability	85%	55%

**Rentabilitas**

Rentabilitas Perusahaan antara lain diukur dengan rasio-rasio margin, laba bersih, imbal hasil aset, dan imbal hasil ekuitas. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan pada masa tertentu.

**Rentability**

Rentability concludes the corporate potential to gain profit in certain period, by taking into accounts the margin ratio, net income, return on asset ratio and return on equity ratio.

Uraian Description	2013	2012
Margin laba bersih Net Income Margin	21%	14%
Imbal hasil aset Return on Asset	5%	3%
Imbal hasil ekuitas Return on Equity	8%	5%

## Likuiditas dan Arus Kas

Likuiditas dalam Perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan properti merupakan gambaran dan kemampuan Perusahaan dalam hal mengelola perputaran arus kas yang terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk Perusahaan yang utama diperoleh dari penerimaan pelanggan. Sedangkan arus keluar Perusahaan terutama digunakan untuk pembayaran kepada kontraktor dan pemasok.

Perusahaan mengelola likuiditasnya melalui kebijakan keuangan yang terpusat dan konsisten, di samping menjaga keseimbangan antara sumber pendapatan dari penjualan properti dan pengeluaran untuk kontraktor dan pemasok. Untuk menjaga likuiditas usaha di masa yang akan datang, Perusahaan tetap mengandalkan dana kas Perusahaan, hutang bank, serta pendanaan dari pasar modal.

Tabel berikut menggambarkan kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio Likuiditas di sini terdiri dari Quick Ratio dan Current Ratio. Quick Ratio didapat dengan membandingkan antara aset lancar, kecuali persediaan dengan kewajiban lancar. Sedangkan Current Ratio didapat dengan membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar.

Uraian Description	2013	2012
Quick Ratio	0,79	0,47
Current Ratio	1,73	1,31

## Liquidity and Cash Flow

Liquidity reflects the Company's ability in the cash flow system management. It covers the information of the cash-in flow, which principally derives from the clients' payment, and the cash-out flow, which in this case refers to the expenses paid to the contractors and suppliers.

The Company retains its liquidity with centralized and consistent financial policy that involves securing balance between the sources of income from the property sales and the corporate expenditure in building the property units. Three factors that will support the Company's liquidity are the corporate cash funds, bank loans and capital market funding resources.

The following table presents a quick review on the Company's ability to finance its short-term financial liabilities. The liquidity ratios consist of Quick Ratio and Current Ratio. The Quick Ratio compares the current assets with the exception of inventories with current liabilities. The Current Ratio compares the current assets with current liabilities.

## Tinjauan Usaha

### Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran memegang peranan penting terhadap roda Perseroan dalam menjalankan bisnisnya. Di semua sektor usaha, termasuk properti, faktor pemasaran merupakan salah satu ujung tombak bisnis. Prinsip utama pemasaran adalah bagaimana memperkenalkan produk secara tepat sasaran kepada konsumen.

Merujuk dari fenomena tersebut, Divisi Corporate Marketing & Marketing Communications (CM&MC) Intiland sepanjang tahun 2013 melakukan kajian komprehensif terhadap iklim usaha Perseroan. Fokus utama CM&MC di tahun 2013 adalah berupaya meningkatkan *brand awareness* dari proyek-proyek yang ada. Indikator pencapaian Perseroan terlihat dari meningkatnya angka pemasaran dan penjualan.

Pada tahun 2013 Perseroan berhasil mencatat *marketing sales* Rp2,53 triliun, hasil ini lebih tinggi 15% dari target yang ditetapkan awalnya yaitu Rp2,2 triliun. Jika dibandingkan dengan nilai *marketing sales* tahun 2012 sebesar Rp1,65 triliun, Perseroan berhasil meningkatkan kinerja pemasaran hingga 53,3%.

Perseroan berhasil memasarkan sebanyak 1.765 unit bangunan, berupa rumah tapak, apartemen, atau ritel dengan total nilai mencapai Rp2,37 triliun. Sementara pendapatan berulang memberikan kontribusi senilai Rp157,87 miliar, yang berasal dari kontribusi perkantoran, perhotelan, dan sarana olah raga.

Sepanjang tahun 2013 Perseroan telah melakukan sejumlah strategi dan kebijakan terkait peluncuran dan pemasaran proyek baru. Peluncuran proyek-proyek baru Intiland di tahun 2013 meliputi apartemen 1Park Avenue di Jakarta, Serenia Hills 2 di Jakarta, Aeropolis Residence 3 di Tangerang dan Praxis di Surabaya.

Perseroan juga memperluas jaringan para agen properti IBClub dan keanggotaan Intiland Circle. Perseroan juga memaksimalkan kinerja usaha dengan memanfaatkan jaringan agen properti IBClub dan Intiland Circle dalam pemasaran, seperti pada peluncuran Praxis, Serenia Hills Tahap 2, dan Aeropolis Residence 3.

Sebagai upaya untuk meningkatkan penjualan dan citra dari perusahaan, Intiland sukses menyelenggarakan pameran properti terpadu "Intiland Expo 2013" yang diselenggarakan di salah satu pusat perbelanjaan di Jakarta Selatan pada 26-29 September 2013. Pameran yang mengusung tema "Living Well" ini menampilkan sejumlah proyek-proyek yang dikembangkan Perseroan di Jakarta maupun Surabaya meliputi antara lain perumahan, apartemen, hotel, ritel, hingga kawasan industri.

## Business Review

### Marketing Aspect

Marketing aspect holds a crucial role in the Company's business performance. As in all business sectors, including property, marketing aspect is one of the business spearheads. The main marketing principle is to introduce a product effectively to the consumers.

Referring to this phenomenon, Intiland's Corporate Marketing & Marketing Communications (CM&MC) division throughout 2013 conducted a comprehensive study on the Company's business climate. CM&MC's main focus in 2013 was to increase brand awareness of the existing projects. The Company's achievement indicator was evidenced by the increase in marketing and sales.

In 2013, the Company successfully recorded its marketing sales of Rp2.53 trillion, 15% higher than the set target early that year of Rp2.2 trillion. In comparison to the 2012 marketing sales of Rp1.65 trillion, the Company successfully leveraged the marketing sales by 53.3%.

The company successfully marketed 1,765 property units, comprising houses, apartment and retail with a total value reaching Rp2.37 trillion. Meanwhile, the recurring income constituted Rp157.87 billion contribution from offices, hospitality and sports facilities.

Throughout 2013, the company implemented a number of strategies and decisions related to the launch and marketing of new projects. To name some, the projects were 1Park Avenue Apartement in Jakarta, Serenia Hills 2 in Jakarta, Aeropolis Residence 3 in Tangerang and Praxis in Surabaya.

The Company also leveraged the IBClub property agent network and the membership of Intiland Circle. The company also maximized its business performance by taking advantage of IBClub property agent network and Intiland Circle for the marketing purpose, such as the launch of Praxis, Serenia Hills phase 2 and Aeropolis Residence 3.

In an effort to increase the sales and improve the Company's brand image, Intiland successfully held an integrated property exhibition "Intiland Expo 2013" in one of the shopping centers in South Jakarta, from September 26 to 29, 2013. Themed "Living Well", the exhibition featured several projects the Company has been developing in Jakarta and Surabaya comprising of housings, apartments, hotels, retail and industrial estate.





1 Park Residences

## Pengembangan, Manajemen, dan Investasi Properti

Intiland sebagai pengembang properti terkemuka di Indonesia, tetap berada di depan dengan potensi dan peluang yang lebih banyak di industri properti. Intiland pada tahun 2013 melaju lebih jauh dengan proyek-proyek baru di segmen pengembangan kawasan perumahan, *mixed-use* dan gedung vertikal, kawasan industri, serta perhotelan. Proyek-proyek baru tersebut adalah South Quarter dan apartemen 1Park Avenue di Jakarta, Aeropolis di Cengkareng Tangerang, serta Graha Natura dan Praxis di Surabaya.

Intiland melalui entitas anaknya PT Intiwhiz International telah berhasil mendorong perkembangan segmen perhotelan melalui pembukaan hotel-hotel di bawah jaringan hotel Intiwhiz. Sejak 2010, Intiwhiz sebagai operator telah berhasil mengoperasikan Whiz Hotel Yogyakarta, Whiz Hotel Semarang, Grand Whiz Hotel Kuta, Bali, dan Grand Whiz Hotel Kelapa Gading Jakarta. Perusahaan di tahun 2013 meluncurkan Grand Whiz Hotel Nusa Dua, Bali and Whiz Hotel Cikini Jakarta di bulan Januari 2014.

Iklm investasi properti di Indonesia secara umum masih kondusif. Kendati sempat menghadapi tantangan fluktuasi nilai tukar rupiah, namun Intiland telah melakukan mitigasi dan kajian yang tepat dalam rangka menjaga iklim usaha agar tumbuh secara positif.

Kajian usaha tersebut dilakukan oleh divisi Capital Investment Management (CIM). Divisi CIM bertanggung jawab untuk mengelola modal dan menetapkan strategi investasi. Secara operasional CIM berupaya untuk meningkatkan nilai aset dan mencari alternatif sumber pendanaan secara efisien, baik dari sektor pasar modal maupun perbankan.

Manajemen Perseroan menilai perubahan kondisi ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2013 sulit diprediksi secara akurat. Salah satu hal yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS di pertengahan tahun 2013, serta terjadinya *capital outflow* khususnya investasi asing dari pasar modal akibat membaiknya perekonomian Amerika dan Eropa.

Kondisi tersebut telah dimitigasi secara tepat oleh Perseroan dengan mengambil sejumlah kebijakan strategis dalam rangka mengamankan operasional usaha. Sejumlah strategi yang dilakukan antara lain:

- Pembelian saham kembali. Pembelian kembali saham Perseroan dilakukan secara bertahap mulai tanggal 23 September 2013 dan selesai pada 17 Desember 2013. Aksi ini ditempuh mempertimbangkan terjadinya penurunan harga saham Perseroan sejak pertengahan tahun lalu.
- Penerbitan Obligasi. Sebagai upaya untuk mendapatkan sumber dana yang efisien, Perseroan menerbitkan obligasi senilai Rp500 miliar yang efektif pada tanggal 10 Juli 2013. Obligasi yang diterbitkan terdiri dari

## Property Development, Management, and Investment

Intiland as a leading property developer in Indonesia, has been staying the course with more potentials and opportunities in the industry. Intiland in 2013 set more pace with the Company's new projects in township and estate, mixed-use & high rise development, industrial estate and hospitality; they are respectively South Quarter and 1Park Avenue apartment in Jakarta, Aeropolis in Cengkareng Tangerang, Graha Natura and Praxis in Surabaya.

Intiland through its subsidiary PT Intiwhiz International has successfully driven forward the Company's hospitality sector with the opening of more hotels under Intiwhiz hotel chain. Since 2010, Intiwhiz being the operator has successfully operated Whiz Hotel Yogyakarta, Whiz Hotel Semarang, and Grand Whiz Hotel Kelapa Gading Jakarta. The Company in 2013 launched Grand Whiz Hotel Nusa Dua Bali and Whiz Hotel Cikini Jakarta in January 2014.

Generally, property investment climate in Indonesia is still relatively conducive. Despite the setbacks for rupiah currency fluctuation, Intiland conducted proper mitigation and assessment to maintain positive business growth.

Such business assessment was conducted by capital Investment Management (CIM). The CIM division is responsible for managing the Company's capital and strategic investment. In its operations, CIM strove to efficiently increase assets and find alternatives to sources of funding, in both capital market and banking sectors.

The Company's management saw the change in Indonesian economic condition throughout 2013 could not indeed be accurately predicted. One of those that impacted the business climate was the rupiah weakness against the US dollar in the middle of 2013, as well as the capital outflow of foreign investment related to the financial recovery in the US and Europe.

Despite so, the Company did some shrewd mitigation and went with strategic thinking to secure the business operation. Some of those effective strategies included:

- Share Buy Back. The share buy back was done periodically starting from September 23, 2013, until December 17, 2013. This was done due to the Company's share price decrease since mid-last year.
- Bond Issuance. In an effort to get the efficient financial source, the Company issued bond worth Rp500 billion, which was effective starting on July 10, 2013. It was issued in two series, the A type worth Rp346 billion and the B type worth Rp154 billion. The fund from this public offering bond was used to fund the Company's subsidiaries. Loan to subsidiaries scheme was chosen since the Company is a holding company and all investment activities are done by the subsidiaries.

dua seri yakni seri A senilai Rp346 miliar dan seri B senilai Rp154 miliar. Dana hasil penawaran obligasi ini digunakan sebagai pinjaman kepada entitas anak. Skema pinjaman dana dilakukan karena Perseroan merupakan entitas induk yang aktivitas dan kegiatan investasi dilakukan oleh entitas anak.

- Investor *Roadshow* dan Pertemuan Analis. Perseroan berpartisipasi aktif dalam kegiatan investor roadshow sebanyak tiga kali pada tanggal 15 Mei, 4-5 Juni, 11 dan 13 September 2013 dan satu kali Pertemuan Analis pada 6 November 2013. Kegiatan ini dilakukan sebagai keterbukaan informasi serta untuk memberikan informasi terbaru kepada analis dan investor tentang perkembangan Perseroan dan rencana-rencana strategis ke depan.
- Penerbitan *e-newsletter Investor Update*. Perseroan secara berkala menerbitkan *e-newsletter* sebagai media informasi mengenai perkembangan Perseroan kepada para investor, analis, dan para manager keuangan. Di tahun 2013 Perseroan menerbitkan tiga Investor Update di bulan April, Juli, dan Oktober.

## Segmen & Produk Usaha

### A. Kawasan Perumahan

Portofolio proyek utama Intiland sejak awal adalah pengembangan kawasan perumahan. Perseroan membidik segmen pasar konsumen menengah ke atas. Saat ini luas cadangan lahan yang dimiliki Perseroan mencapai sekitar 1.912 hektar yang berada di Jakarta, Tangerang, Bekasi, Surabaya, dan Mojokerto, serta sejumlah kota lainnya.

#### JAKARTA

##### Pinang Residence

Pinang Residence merupakan kawasan perumahan skala kecil yang terletak di wilayah Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Menempati lahan seluas 1,6 hektar, pembangunan tahap pertama terdiri dari 33 rumah di atas lahan seluas 1 hektar. Semua pengelolaan akan dijalankan oleh sebuah divisi baru ID Homes - tim strategis yang memiliki tanggung jawab mengelola kawasan perumahan seluas 1 sampai 10 hektar yang berlokasi di area premium dengan fasilitas dan infrastruktur berkelas. Hingga akhir 2013, seluruh unit rumah di Pinang Residence telah terjual.

##### Serenia Hills

Serenia Hills merupakan kawasan perumahan baru yang membentang di atas lahan seluas 24 hektar di daerah Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Proyek ini diluncurkan Perseroan sejak Juli 2011. Perkembangan hingga 2013, dari total 225 unit rumah di tahap 1, sebanyak 189 unit sudah selesai dibangun. Sementara sisanya sebanyak 36 unit akan diselesaikan pada 2014. Total unit rumah di pengembangan tahap 2 sebanyak 220 unit yang akan dikembangkan mulai tahun 2014. Perkembangan lainnya yakni penyelesaian pembangunan mini Club House sebagai fasilitas untuk kenyamanan para penghuninya. Pada pengembangan tahap 2 sudah dimulai tahapan *cut & fill* lahan dan pembangunan sarana

- Investor Roadshow and Analyst Meeting. The Company participated in the investor roadshow for as many as three times, on May 15, June 4-5 and September 11-13, 2013, respectively and conducted one analyst meeting on November 6, 2013. These activities were done to relay the information to the analysts and investors about the Company's business development and future plans
- Investor Update e-newsletter. The Company periodically published a newsletter as a medium to share the Company's development updates to investors, analysts and fund managers. In 2013, the Company published three Investor Updates in April, July and October.

## Business Segments & Portfolio

### A. Township & Estate

Intiland's main portfolio since the onset of the business has been the housing estate development. The Company targets customers from middle to upper market segment. Currently, the total land bank owned by the Company exceeds 1,912 hectares, spread around Jakarta, Tangerang, Bekasi, Surabaya and Mojokerto, as well as several other cities.

#### JAKARTA

##### Pinang Residence

Pinang Residences is a small-scale residential property located in the Pondok Pinang district, South Jakarta. Occupying a 1.6-hectare land, the first phase of development set up 33 houses of one-hectare space. All of the operation was run by a new division called ID Homes – a strategic initiative team in charge of one-to-10 hectare-scale residences in premium locations with well-built facilities and infrastructure. By the end of 2013, all the housing units in Pinang Residence were already sold out.

##### Serenia Hills

Serenia Hills is a premium estate that stretches over 24 hectares in Lebak Bulus, South Jakarta. The Company launched the project in July 2011. As of the year 2013, the development has completed as many as 189 out of 225 housing units in phase I construction. Meanwhile, the other 36 units are scheduled to complete in 2014. There are a total of 220 housing units in development phase 2, which will be developed in 2014. Other development in the completing phase is Club House, which is designed as the facility for the comfort of residents. As for the development Phase 2, it has started cut & fill for the land and completed infrastructure. In 2013, as many as 129 housing units has been on marketplace with the marketing sales worth Rp344 billion. In 2013, Serenia Hills received an awards at Housing Estate Green Property Award as Favorite Residential 2013 for the category of Middle Up scaled under 100 ha in Jakarta area with highest sales record.

infrastruktur. Di tahun 2013 dipasarkan sebanyak 129 unit rumah dengan nilai penjualan mencapai Rp344 miliar. Di tahun 2013, Serenia Hills meraih penghargaan di ajang Housing Estate Green Property Award. Proyek ini menerima penghargaan sebagai The Favourite Residential 2013 untuk kategori perumahan Middle Up berskala 100 ha ke bawah di wilayah Jakarta dengan hasil nilai penjualan tertinggi.

#### TANGERANG

##### Talaga Bestari

Talaga Bestari adalah proyek perumahan yang dibangun di atas lahan seluas 308 hektar di Cikupa, Tangerang, Banten. Dirancang dengan konsep sebagai “Kota Belajar Keluarga”, saat ini yang sudah dikembangkan seluas 136,1 hektar. Hingga akhir 2013 sudah terbangun sebanyak 2.284 unit bangunan yang terdiri dari rumah, ruko, dan kios.

Saat ini terdapat 404 unit bangunan yang sedang dalam proses pembangunan, sementara yang belum terbangun sebanyak 735 unit. Dalam rangka peningkatan kualitas kawasan perumahan, sepanjang 2013 dilakukan berbagai upaya perbaikan infrastruktur dan pra-sarana, seperti *re-planting* area boulevard, taman, dan area terbuka hijau. Pengembangan lainnya yakni penambahan fasilitas restoran pada area Jungle Walk, pembangunan gedung sekolah Al Azhar Syifa Budi, pengembangan klaster The Forest seluas 8,7 hektar dan klaster Fluora seluas 4,9 hektar. Pada tahun 2013, Perseroan sukses memasarkan 116 unit rumah dengan membukukan penjualan sebesar Rp 60,37 miliar.

##### Cengkareng

Pada tahun 2010, Perseroan mengakuisisi lahan pengembangan seluas 350 hektar di kawasan Tangerang, Banten. Perseroan merencanakan untuk mengembangkan lahan ini menjadi kawasan perumahan terpadu untuk segmen pasar menengah atas. Lokasi lahan ini berdekatan dengan bandara internasional Soekarno-Hatta sehingga memiliki prospek yang potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan hunian terpadu yang mendukung perkembangan bandara. Perseroan memulai pengembangan tahap awal kawasan ini melalui proyek kawasan bisnis Aeropolis.

#### BANTEN

##### Maja

Maja adalah sebuah kota baru yang dirancang dengan sistem kota mandiri yang ditujukan untuk kalangan menengah dan dirancang dengan memperhatikan unsur-unsur ramah lingkungan. Cetak biru kota baru ini dalam tahap evaluasi dan diskusi oleh Kementerian Perumahan Rakyat bersama-sama dengan REI (Realestat Indonesia) dan instansi terkait lainnya. Perseroan memiliki lahan seluas 1.106 hektar, terletak di Lebak, Banten, 30 kilometer dari Serpong dan 50 kilometer dari Jakarta. Proyek ini merupakan proyek jangka panjang Perseroan.

#### TANGERANG

##### Talaga Bestari

Talaga Bestari is a residential project occupying 308 hectare land space in Cikupa, Tangerang, Banten. Designed as “the family learning city,” currently the project has developed 136.1-hectares of land. By 2013, a total of 2,284 housing units, comprising residences, shop houses and kiosks.

There were 404 housing units in the development process and 735 other units to be constructed soon. To maintain the high-quality living, Intiland throughout 2013 did a number of infrastructure and facility upgrades, including re-planting trees in the boulevard, park and green public spaces. The project added more restaurant tenants in the jungle walk area, established Al Azhar Syifa Budi School and developed two clusters: 8.4-hectare The Forest and 4.4-hectare Fluora clusters. In 2013, the Company successfully marketed 116 housing units with the marketing sales worth Rp60.37 billion recorded.

##### Cengkareng

In 2010, the Company acquired 350 hectares of land development in the area of Tangerang, Banten. The Company plans to develop this land into an integrated residential area targeting middle to upper market segment. The site location is in close proximity to the Soekarno-Hatta international airport, thus having potential prospect for an integrated residential estate that supports the development of the airport. The Company commenced the first phase of developing the site with Aeropolis business district project.

#### BANTEN

##### Maja

Maja is a self-integrated township designed for mid-class residents and eco-friendly features. The blue print for the project is under evaluation and thorough evaluation by the Ministry of Public Housing together with REI (Real Estate Indonesia) and other related bodies. The Company owns 1,106 hectares of land in Lebak, Banten, 30 kilometres from Serpong and 50 kilometres from Jakarta. This is a long-term project for the Company.

#### SURABAYA

##### Graha Famili

Terletak di salah satu kawasan bergensi di Surabaya, Graha Famili merupakan kawasan perumahan mewah berkonsep *township* dilengkapi dengan lapangan golf *18-hole* yang dirancang oleh Arnold Palmer. Properti premium ini telah menjadi proyek perumahan unggulan. Perumahan ini dibangun berdasarkan rencana induk yang dikembangkan oleh konsultan RTKL-Baltimore yang berbasis di Amerika Serikat dan dirancang oleh Belt Collins yang berbasis di Singapura. Saat ini tengah dikembangkan area komersial terintegrasi berkonsep *mixed-use*, Graha Festival. Di tahun 2013, Perseroan melakukan pengembangan unit-unit rumah pada sisa-sisa kavling di Graha Famili, terutama yang berlokasi di blok XA. Selain itu, Perseroan juga memulai pembangunan fasilitas Permata Terrace Sport Center, yang dilengkapi kolam renang, gym, dan sarana olah raga lainnya. Sepanjang tahun 2013, Perseroan berhasil membukukan penjualan sebesar 17 unit rumah dengan nilai penjualan mencapai Rp52,21 miliar.

##### Graha Natura

Graha Natura merupakan proyek perumahan yang berlokasi di Surabaya seluas 86 hektar. Proyek ini merupakan kawasan perumahan yang unik dengan fokus gaya hidup yang sehat melalui teknologi ramah lingkungan. Di tahun 2013, Perseroan memulai pembangunan unit-unit rumah di klaster Morning Glory di Blok A. Sampai akhir tahun 2013, sudah terbangun 67 unit rumah di blok tersebut. Perkembangan lain adalah penyelesaian penambahan jalan utama dan pembangunan Pusat Pengelolaan Limbah Terpadu. Sampai akhir 2013, Perseroan berhasil memasarkan 45 unit rumah dengan nilai penjualan senilai Rp173,85 miliar.

Di tahun 2013, Graha Natura memperoleh penghargaan di ajang Housing Estate Green Property Award 2013. Perumahan ini menerima penghargaan *Green Infrastructure & Green Open Space* untuk klaster Morning Glory. Pencapaian atas penghargaan dinilai dari pengembangan perumahan yang memenuhi delapan kriteria perumahan ramah lingkungan.

##### The Platinum

The Platinum adalah apartemen servis eksklusif yang terintegrasi di kawasan Graha Famili. Dibangun di lahan seluas 1,4 hektar, The Platinum menawarkan para penghuninya seluruh fasilitas dan kenyamanan mulai dari layanan pembantu rumah tangga hingga aspek pemeliharaan properti seperti air dan listrik. Proyek ini terdiri dari 28 unit dan dirancang oleh arsitek kelas dunia Chan Soo Khian dari SCDA yang berbasis di Singapura. Pada tahun 2013, tercatat penjualan 5 unit dengan penjualan Rp12,98 miliar.

#### SURABAYA

##### Graha Famili

Located in one of Surabaya’s most prestigious addresses, Graha Famili is a 280-hectare luxurious housing estate with the concept of township complemented with an 18-hole golf course designed by Arnold Palmer. This property is built in accordance with the original masterplan developed by the US-based RTKL-Baltimore, and designed by Singapore-based Belt Collins. The latest phase of the ongoing development is the integrated commercial and mixed-use Graha Festival. In 2013, the Company was working on finishing the last pending kavlings in Graha Festival, especially those on Block XA. Currently, the work in progress is in the cut & fill on land. In addition, the Company has commenced the development of Permata Terrace Sport Center, which is equipped with swimming pool, gym and other sports facilities. Throughout the year 2013, the Company has successfully booked the sales of 17 housing units with the sales marketing worth Rp52.21 billion.

##### Graha Natura

Graha Natura is residential project in Surabaya sprawling over 86-hectare land. Graha Natura is a unique housing estate with a focus on healthy lifestyle, nature and eco-friendly technology. In 2013, the Company started developing housing units in the Morning Glory cluster, Block A. By the end of the year, there had been 67 completed housing units on Block A. Other progress recorded was the completion of main road expansion and the Integrated Sewage Treatment Plant. By the end of 2013, the Company successfully marketed 45 housing units with Rp173.85 billion marketing sales.

In 2013, Graha Natura received awards at Housing Estate Green Property Award 2013. The Project received Green Infrastructure & Green Open Space for Morning Glory cluster. The award achievement was seen from the housing development that has fulfilled eight criteria of being environmental friendly housing.

##### The Platinum

The Platinum is an exclusive serviced apartment integrated within the Graha Famili estate. Sitting on a 1.4-hectare land, The Platinum offers its residents all-inclusive facilities and amenities from domestic workers to maintenances such as water and electricity. The project consists of 28 units and is designed by world-class architect Chan Soo Khian from Singapore-based SCDA. As many as 5 units were sold in 2013 with Rp12.98 billion marketing sales.

Proyek Project	Kepemilikan Ownerships	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2013 Progress as of 31 December 2013
Pinang Residence	100%	Pondok Pinang, Jakarta Selatan / South Jakarta	Pengembangan perumahan klaster kecil A small cluster development	1,6 ha	Selesai. Completed
Serenia Hills	100%	Lebak Bulus, Jakarta	Perumahan untuk segmen menengah ke atas dengan konsep modern dan asri. A mid-class residential property with a modern and green concept.	24 ha	Penyelesaian pembangunan dan serah terima unit rumah di pengembangan tahap 1 dan memulai pembangunan tahap 2. Terjual 129 unit rumah. Finishing the development and handing over the housing units developed in phase 1 and starting of the development phase 2. 129 housing units were sold out.
Talaga Bestari	100%	Cikupa, Tangerang	Perumahan kelas menengah bertemakan pendidikan. Mid-class residences with education theme.	308 ha	Penyelesaian pembangunan klaster dan serah terima unit rumah ke konsumen. Terjual 116 unit. Finished the development of the clusters, and handed over to customers. 116 units were sold out.
Cengkareng	100%	Tangerang	Kawasan perumahan terpadu untuk kelas menengah-atas. An integrated township designed for the middle-upper class segment.	350 ha	Penyelesaian akuisisi lahan. Completing land acquisition
Maja	100%	Lebak, Banten	Perumahan terpadu untuk kelas menengah. An integrated township designed for the mid-class segment.	1.106 ha	Perencanaan pengembangan Planning the development
Graha Famili	75%	Babatan, Surabaya Barat / West Surabaya	Perumahan mewah dengan fasilitas lapangan golf. A luxurious golf-themed township.	280 ha	Pengembangan tipe-tipe rumah baru. Terjual 17 unit rumah. Developing new types of houses. 17 units were sold out.
The Platinum	75%	Graha Famili, Surabaya Barat / West Surabaya	Rumah bandar mewah dengan hak strata. Luxury strata-title townhouse	1,4 ha	Selesai Completed
Graha Natura	100%	Lontar, Surabaya Barat / West Surabaya	Perumahan kelas menengah ke atas yang didesain dengan gaya hidup modern dalam lingkungan yang sehat hijau dan berkelanjutan. A mid-upper class township designed in a modern style with green and sustainable surroundings.	86 ha	Pembangunan klaster Morning Glory dan persiapan tahap serah terima ke konsumen. Terjual 45 unit rumah. Developing Morning Glory cluster and preparation for handing over the keys to consumers. 45 housing units were sold out.

## B. Hunian Vertikal Berkonsep *Mixed-Use*

Pengembangan konsep mixed-use merupakan solusi kehidupan yang nyaman di tengah tingginya ritme kehidupan kaum metropolitan. Fenomena ini yang melatar belakangi pertumbuhan kawasan hunian vertikal kian digemari masyarakat urban.

Sebagian besar proyek bangunan berkonsep *mixed-use* ini dikembangkan di Jakarta dan Surabaya. Bangunan dengan konsep ini memiliki beragam fungsi, seperti tempat tinggal, belanja, bekerja dan hiburan yang terpusat dalam satu lokasi. Bangunan dengan konsep *mixed-use* yang sudah dikembangkan Intiland, diantaranya adalah 1Park Residences, Aeropolis, dan South Quarter, berlokasi di Jakarta; Spazio dan Praxis di Surabaya.

### JAKARTA

#### 1Park Avenue

1Park Avenue adalah proyek hunian bertingkat yang dibangun di atas lahan seluas 2,8 hektar. Proyek ini merupakan perluasan dari apartemen 1Park Residences. Salah satu keunggulannya adalah proyek ini memiliki lokasi sangat strategis karena dekat dengan pusat pertokoan, rumah sakit, sekolah internasional dan pusat-pusat hiburan. 1Park Avenue memiliki empat menara kondominium. Perseroan telah menyelesaikan pekerjaan pondasi di tahun 2013 dan segera memasuki tahapan pekerjaan konstruksi.

Perkembangan lain yaitu pembangunan jalan utama yang menjadi bagian dari kawasan proyek. Saat ini sedang dilakukan pekerjaan D-wall dan dilakukan penggalian tanah. Sepanjang tahun 2013, Perseroan berhasil memasarkan 129 unit apartemen 1Park Avenue dengan nilai penjualan Rp484,20 miliar.

#### 1Park Residences

Apartemen 1Park Residences memiliki lokasi yang sangat strategis di Jakarta karena kondominium ini berdekatan dengan pusat-pusat perbelanjaan, rumah sakit, sekolah-sekolah internasional dan pusat-pusat hiburan. Dibangun di atas lahan seluas 1,2 hektar, bangunan vertikal ini terdiri dari tiga menara apartemen dengan tinggi 16, 18 dan 22 lantai dengan total keseluruhan 379 unit apartemen. Lantai bawah menara A dirancang untuk mengakomodasi berbagai fasilitas, diantaranya kafe, restoran, mini market dan *laundry*. Fasilitas pelengkap termasuk sebuah kolam renang tropis, taman, area barbekyu, taman bermain anak, *jogging track*, lapangan tenis dan lainnya. Semua unit sudah terjual pada akhir tahun 2012 dan penyerahan dilakukan secara bertahap sejak bulan Juli 2012. Apartemen 1Park Residences berhasil meraih penghargaan bergengsi sebagai kondominium terbaik di Indonesia pada ajang kompetisi karya properti terbaik South East Asia Property Award 2012

## B. Mixed-use and High-Rise Buildings

The concept that lies in the mixed-use development is a solution to comfortable living in busy metropolises. This phenomenon is what sets the trend for the increasing demand in vertical living among the urbanites.

Most of the projects with mixed-use concept are developed in Jakarta and Surabaya. The development using this concept has various functions, such as residence, shopping venue, workplace and entertainment hub; all are integrated in one location. Intiland has applied such concept in its projects, among others are 1Park Residences, Aeropolis and South Quarter in Jakarta; Spazio and Praxis in Surabaya.

### JAKARTA

#### 1Park Avenue

1Park Avenue is a 2.8-hectare high-rise residential project, an extension of the 1Park Residences apartment. Its attractive location in close proximity to shopping destinations, hospitals, international schools and entertainment centers is the ultimate drawcard. 1Park Avenue has four condominium towers. The Company has completed the foundation work in 2013, and is en route to commencing the construction phase.

Other progress was the development of main road as part of the area of the project. Currently, the construction is in progress with D-wall and soil excavation. Throughout 2013, the Company successfully marketed 129 units of 1Park Avenue Apartment with Rp484.20 billion marketing sales.

#### 1Park Residences

1Park Residences apartment is a strategically located condominium in Jakarta, in close proximity to major shopping malls, hospitals, international schools and entertainment centers. Built on a 1.2-hectare land, 1Park Residences comprises three apartment towers of 16, 18 and 22 levels, respectively, totaling in 379 units altogether. The ground floor of the Tower A is designed to accommodate facilities such as restaurants, cafés, a mini market, and laundry. The complementing outdoor facilities include a tropical pool, garden, barbeque area, children playground, jogging track, tennis court, and many more. All of the units were already sold out by end of 2012, and the handover took place gradually since July 2012. 1Park Residences apartment has managed to win a prestigious award, The Best Condominium in Indonesia, at South East Asia Property Award 2012.

### Aeropolis

Aeropolis merupakan proyek pengembangan kawasan *mixed-use* terpadu yang meliputi fasilitas untuk hunian, perkantoran, hotel, komersial, dan ritel seluas 105 hektar. Proyek ini memiliki lokasi strategis, hanya sekitar 700 meter dari bandara internasional Soekarno-Hatta, Tangerang. Pengembangan tahap pertama, Perseroan membangun apartemen Aeropolis Residence, Aeropolis Commercial Park, Aeropolis Crystal Residence yang saat ini dalam tahap penyelesaian konstruksi. Pada tahun 2013, Perseroan berhasil memasarkan 949 unit apartemen dan ruang perkantoran senilai Rp140,9 miliar.

### Intiland Tower Jakarta

Sebagai gedung perkantoran unggulan dari Perseroan, Intiland Tower Jakarta berdiri di atas lahan seluas 0,8 hektar dengan luas total bangunan sebesar 30.986 meter persegi. Tahapan pembangunan selesai pada 1986 dengan desain dari arsitek Paul Rudolph yang mengembangkan konsep “hijau” yang mencerminkan tema arsitektur tropis Indonesia. Berkat desain unik ini, miniatur bangunan ini pernah dipamerkan di Museum of Modern Arts di New York.

Pada tahun 2013, tingkat okupansi mencapai 98% dengan rata-rata biaya sewa bulanan Rp88.670 per meter persegi dan *service charge* Rp63.230 per meter persegi. Total area yang disewakan mencapai 25.578 meter persegi. Perseroan berupaya meningkatkan kualitas layanan dengan melakukan sejumlah perbaikan fasilitas, seperti merenovasi area lobby utama, penggantian seluruh lift secara bertahap, pemasangan inverter pada mesin pendingin ruangan dalam upaya penghematan energi, penggunaan kartu akses dan *Automatic access gate* bagi seluruh penyewa maupun tamu untuk memasuki gedung. Pada tahun 2013, Perseroan berhasil membukukan pendapatan mencapai Rp52,78 miliar.

### Kebon Melati

Salah satu proyek utama di masa mendatang dari Intiland, Kebon Melati berdiri di atas lahan yang terletak di lokasi strategis di kawasan pusat bisnis Jakarta, di sebelah kompleks perbelanjaan Grand Indonesia. Pengembangan sebesar 3,2 hektar ini akan menyertakan sebuah area komersial modern bersama dengan elemen-elemen ruang terbuka seperti jalur pedestrian dan jalur ritel yang buka hingga larut malam. Broadway Malyan, sebuah firma arsitektur internasional asal Inggris turut serta dalam pembuatan rencana induk, yang memanfaatkan waduk yang berdekatan dengan proyek juga menggunakan fitur-fitur ramah lingkungan dan hemat energi.

Di tahun 2013, Perseroan melakukan finalisasi tahapan desain dengan pihak konsultan, melakukan studi kelayakan, dan masuk proses perizinan. Perkembangan lain yakni pembebasan lahan di area yang akan dikembangkan. Pekerjaan lainnya yaitu pembersihan dan pemagaran area serta penggeseran pagar panel ke sisi tepi waduk. Pada Desember 2013, Pemerintah DKI Jakarta melalui Dinas Tata Kota melaksanakan program JEDI (Jakarta Emergency Dredging Improvement) yang salah satunya

### Aeropolis

Aeropolis is an integrated mixed use development consisting of residential, office, hotel, commercial and retail development in an area of 105-hectars. This project sits on a strategic location, only 700 metres from the international airport Soekarno-Hatta, Tangerang. In the first phase development, the Company is developing Aeropolis Residence, Aeropolis Commercial Park, and Aeropolis Crystal Residence which are currently completing the construction. In 2013, The Company successfully sold 949 apartment units and office spaces worth Rp 140.9 billion.

### Intiland Tower Jakarta

As the Company's flagship office building, Intiland Tower Jakarta, occupies a 0.8-hectare land out of the total space of 30,986 square meters. The construction was completed in 1986, and the building was designed by renowned American architect Paul Rudolph who developed the “green” concept, which reflects the tropical-themed Indonesian architecture. Owing to its unique design, the building model was exhibited at the Museum of Modern Arts in New York.

As of 2013, the occupancy rate achieved 98% with rental rate of Rp88,670 per square meter per month and service charge of Rp63,230 per square meter. The total lettable space is 25,578 square meters. The Company also strove to increase the quality of the service by means of some improvements in the building's facilities, among others were renovating the main lobby, gradually replacing all the elevators, installing inverter in the air colling system, the use of access card and automatic access gate for all the tenants and guests. In 2013, the Company successfully booked its income reaching Rp52.78 billion.

### Kebon Melati

One of Intiland's future key projects, Kebon Melati sits on a prime location in the heart of Jakarta's Central Business District (CBD), next to Grand Indonesia shopping complex. The 3.2-hectare development will include a modern commercial sector along with outdoor elements such as pedestrian walkways and retail outlets opening until late hours. International architech firm from UK Broadway Malyan took part in the masterplan, which incorporates the adjacent reservoir as well as environmentally friendly and energy-saving design features.

In 2013 the Company finalized the design with the consultant, did the feasibility study and started permit process. The other progress in 2013 included the land acquisition, cleaning and area marking with the outer panel moved to the edge of the reservoir. In December 2013, the government of Jakarta through the Urban Planning Department conducted JEDI (Jakarta Emergency Dredging Improvement) program, one of which activities was to maintain the Melati Reservoir. The Company plans to market the property at the end of 2014.

adalah melakukan normalisasi waduk Melati. Perseroan merencanakan untuk memulai tahapan pemasaran pada akhir 2014.

### Regatta

Regatta adalah kondominium vertikal mewah dan ikonik yang berlokasi di area Pantai Mutiara, Jakarta. Proyek ini terdiri dari 10 menara apartemen, satu hotel bintang lima, satu apartemen servis dan Aqua Park. Nama Regatta mengacu pada konsep arsitektur nautikal yang dalam bahasa Itali, Regatta berarti “Lomba Perahu”. Masterplan kondominium ini dikerjakan oleh perusahaan konsultan arsitektur, desain, teknik mesin yang kondang berbasis di London, WS Atkins Design and Engineering, yang dipimpin oleh Tom Right yang merancang Burj Al Arab. Sepanjang tahun 2013, Perseroan berhasil memasarkan 47 unit apartemen dengan nilai pemasaran mencapai Rp80,81 miliar. Kini Perseroan tengah menyiapkan pengembangan tahap II yang terdiri dari 3 tower apartemen: London, New York dan Shanghai. Proses desain dan perizinan sedang berjalan. Pemasaran akan dilakukan pada tahun 2014.

Apartment Regatta berhasil meraih penghargaan FIABCI Prix d'Excellence Bali Congress Award 2010. FIABCI Prix d'Excellence merupakan penghargaan yang diberikan kepada proyek terbaik yang memiliki keunggulan pada seluruh proses penciptaannya.

### South Quarter

South Quarter adalah pengembangan kawasan *mixed-use* dan *high-rise* seluas 7,2 hektar yang terdiri dari tiga menara perkantoran, dua menara hunian, dan fasilitas ritel penunjang. Dirancang oleh perusahaan arsitektur dan desain asal London WS Atkins Design and Engineering Solutions, South Quarter memiliki akses yang menghubungkan Jalan TB Simatupang dengan Jalan Lebak Bulus. Progres konstruksi di tahun 2013 sudah mencapai tahapan pembangunan lantai basement atau 22,47 persen dari keseluruhan pekerjaan. Kantor pemasaran sudah selesai dibangun.

Pekerjaan struktur atas sudah dimulai dengan target penutupan atap pada pertengahan tahun 2014. Untuk perkantoran *strata title* sudah 70 persen terjual atau seluas 27.414 meter persegi dan tercatat ada 24 perusahaan dan beberapa ritel yang sudah membeli unit di South Quarter.

Sedangkan untuk perkantoran sewa tercatat mencapai 18 persen dengan luas mencapai 7.263 meter persegi dan untuk penyewaan ruang ritel mencapai 4.889 meter persegi. Pada tahun 2013, Perseroan berhasil memasarkan sebanyak 81 unit perkantoran dengan nilai pemasaran Rp401,86 miliar.

### Regatta

Regatta is an iconic, ultra-luxurious high-rise condominium at Pantai Mutiara, North Jakarta. It consists of ten apartment towers, a five-star hotel, a serviced apartment and Aqua Park. The Italian name of Regatta, which means a yacht race, is a reference to the nautical architectural concept and the corresponding environment. London-based acclaimed architecture, design and engineering consultancy firm WS Atkins Design and Engineering Solutions—led by Tom Wright who designed Burj Al Arab—worked on the masterplan of the condominium. In 2013 alone, 47 apartment units were sold for Rp80.81 billion in total. Currently, the Company is preparing the second development phase with three apartment towers: London, New York and Shanghai. While the design and license are taken care of, the marketing will begin in 2014.

Regatta apartment won the FIABCI Prix d'Excellence, Bali Congress Award 2010. The FIABCI Prix d'Excellence recognizes the project that best embodies excellence in all the real estate disciplines involved in its creation.

### South Quarter

South Quarter is a 7.2-hectare mixed-use and high-rise development comprising three office towers, two residential towers and supporting retail facilities. Designed by London-based architecture, design and engineering consultancy firm WS Atkins Design and Engineering Solutions, South Quarter is accessible via TB Simatupang toll road and Lebak Bulus Street. The construction stage by end of 2013 completed the basements or 22.47 percent out of the whole building structure. Marketing office is already completed.

It is predicted that the topping off ceremony can be officiated by mid of 2014. To date, there are 24 companies and several retail businesses that have purchased around 70% or 27,414 square meters of the available space in the strata title tower.

For the rental office space occupancy peaked at 18% with 7,263-square-meter space, while the retail counters occupied 4,889-square-meter. In 2013, the Company successfully marketed 81 office units worth Rp401.86 billion.

### WestOne City

Berlokasi di kawasan Daan Mogot, Jakarta Barat, West One City terdiri dari properti hunian, ritel, dan komersial yang dilengkapi dengan institusi pendidikan, klub olahraga, area parkir, dan beragam fasilitas lainnya. Pembangunan dibagi dalam 15 tahapan. Infrastruktur dan kantor pemasaran telah selesai terbangun pada tahun 2011.

### Graha Pratama

Berlokasi di Jalan MT Haryono, Jakarta Selatan, Graha Pratama dibangun di atas lahan seluas 0,37 hektar. Proyek gedung perkantoran ini merupakan usaha patungan dengan PT Famharindo, yang mana Intiland memiliki 30% saham. Total luas bangunan adalah 18.428 meter persegi. Di 2013, tingkat okupansi mencapai 99%, dengan harga sewa rata-rata per-meter persegi termasuk biaya pemeliharaan sebesar Rp120.000 per bulan.

### SURABAYA

#### Intiland Tower Surabaya

Mahakarya lain dari Paul Rudolph, yakni Intiland Tower di Surabaya membentang di lahan seluas 0,47 hektar di jantung pusat bisnis Surabaya. Bangunan ini selesai pada tahun 1997, memiliki 12 lantai dengan dua lantai basement dan teras depan di setiap lantai yang memungkinkan masuknya pencahayaan dan udara ke dalam gedung.

Saat ini Intiland Tower Surabaya dengan 16.850 meter persegi ruang kantor, dipasarkan sebagai gedung teknologi informasi terdepan di kota ini. Pada tahun 2013, tingkat okupansi mencapai 91 persen dengan rata-rata biaya sewa dan *service charge* mencapai Rp163.000 per meter persegi. Sejak November 2013, terjadi kenaikan biaya sewa menjadi Rp80.000 per meter persegi dan *service charge* Rp83.000 per meter persegi. Sampai akhir 2013 Intiland Tower Surabaya membukukan pendapatan Rp31,96 miliar. Pada tahun 2014 Perseroan merencanakan untuk memaksimalkan penyewaan ruang untuk MICE dan melakukan kerjasama virtual office di 2014.

#### National Hospital

National Hospital Surabaya terletak di kawasan Graha Famili, Surabaya. *Grand opening* fasilitas yang menempati lahan seluas 8,500 meter persegi ini, dilakukan pada 12 Desember 2012 secara resmi oleh Menteri Kesehatan RI, Ibu Nafsiah Mboi. Proyek ini dibangun oleh PT Surabaya Jasa Medika yang merupakan usaha patungan antara Perseroan dengan satu mitra strategis, yang masing-masing memiliki kepemilikan 50 persen. Sepanjang tahun 2013, National Hospital Surabaya mulai mendapat kepercayaan publik sebagai rumah sakit yang berkelas. Di awal tahun 2013 jumlah pasien rata-rata mencapai 250 orang, namun di akhir tahun sudah mencapai sekitar 800 pasien per bulan.

Kendati baru beroperasi selama satu tahun, rumah sakit ini berhasil meraih kesuksesan dalam melakukan sejumlah operasi yang menggunakan teknologi canggih, seperti operasi distonia, parkinson, tremor, neuroendoscopy, laparoscopy, total knee, total HIP, dan lainnya.

### West One City

Situated in Daan Mogot, West Jakarta, the West One City mixed-use comprises residential, retail and commercial properties, complete with educational institutions, sports clubs, and parking spaces, among other. There will be 15 phases to finish the whole construction. The infrastructure and the marketing office were already set up in 2011.

### Graha Pratama

Located at MT Haryono, South Jakarta, Graha Pratama is built on 0.37 hectares of land. The office project is a joint venture with PT Famharindo. Intiland holds 30% of shares. The total lettable area is 18,428 square meters. In 2013, the occupancy rate reached 99%, with the average lease rate, including the maintenance at Rp120,000 per month.

### SURABAYA

#### Intiland Tower Surabaya

Another masterpiece by Paul Rudolph, Intiland Tower in Surabaya sprawls on a 0.47-hectare plot in the heart of CBD Surabaya. The building came to completion in 1997, having 12 floors with two basements and fronting terraces on every level that allow natural free flow of air and lighting.

Today the Intiland Tower Surabaya with its 16,850-square-meter lettable area is marketed as the leading IT Building in the city. In 2013, the occupancy rate reached 91 percent with average rental rate and service charge of Rp163,000 per square meter. The rate soared starting November 2013 with the rental rate of Rp80,000 per square meter and service charge of Rp83,000 per meter square. As of end of 2013, the Company booked total revenues of Rp31.96 billion. The Company plans to optimize the leasing of the MICE rooms and have virtual office collaboration in 2014.

#### National Hospital

National Hospital Surabaya is located within Graha Famili, Surabaya. Occupying 8,500 square meters of land, the National Hospital Surabaya had its grand opening on December 12, 2012 officially by Minister of Health RI, Mrs. Nafsiah Mboi. The project is a joint venture between the Company and PT Surabaya Jasa Medika as the one that has developed the project, with each sharing 50% of ownership. Throughout 2013, National Hospital Surabaya started gaining public trust as a prestigious hospital. At the beginning of 2013, the number of patients was 250, and at the end of the year it reached 800 patients per month.

Despite having only one year in operations, the National Hospital Surabaya has been able to cater to various surgical procedures with well-equipped facilities, including distonia, Parkinson, tremor, neuroendoscopy, laparoscopy, total knee, total HIP and more.

### Praxis

Praxis merupakan pengembangan dari Intiland Tower Surabaya, satu-satunya gedung IT di kota Surabaya. Terletak di Pusat Distrik Bisnis (CBD) Surabaya, proyek ini menempati lahan seluas 11,000 meter persegi yang terdiri dari fasilitas perkantoran, apartemen, ritel, hotel, serta fasilitas bioskop.

Di tahun 2013 pengembangan Praxis dimulai dengan melakukan tahapan persiapan lahan atau *cut & fill*. Tahapan pemasaran sudah dilakukan pada akhir 2013 dengan meluncurkan unit-unit apartemen dan perkantoran. Praxis mendapat sambutan sangat baik dari masyarakat, terbukti sampai Desember 2013 terjual 128 unit apartemen dan 39 unit ruang perkantoran dengan nilai pemasaran mencapai Rp199,63 miliar. Harga jual ruang perkantoran mencapai Rp23,2 juta/meter persegi sementara apartemen mencapai Rp18,7 juta/meter persegi.

### Spazio

Spazio adalah fasilitas perkantoran seluas 18.920 meter persegi yang menjadi bagian pengembangan Graha Festival. Perkantoran ini terdiri dari 110 unit kantor *strata title*, dengan lantai pertama dan keduanya berfungsi sebagai area ritel dan gaya hidup. Pembangunan sudah berjalan semenjak 2011, dan tahapan pengembangan sudah selesai pada tahun 2012, termasuk fasilitas parkir, auditorium dengan kapasitas 80 orang, ruang pertemuan, dan beberapa show unit. Beberapa penyewa dari industri restoran dan café di lantai dasar sudah mulai beroperasi sejak akhir tahun 2012.

Dirancang sebagai pusat komunitas bisnis, Spazio dilengkapi sejumlah fasilitas seperti ATM center dan *Library Cafe*. Spazio juga sukses menggelar berbagai kegiatan melalui kerjasama dengan beberapa mitra. Kegiatan tersebut antara lain Friday Unplugged, Kupas Bisnis, Jazz Traffic, dan berbagai even lainnya. Pada akhir 2013, tingkat okupansi ritel di Spazio mencapai level 82 persen dan perkantoran mencapai 70 persen dengan biaya sewa rata-rata mencapai Rp114.000/ meter persegi per bulan.

### Sumatra36

Sumatra36 adalah sebuah apartemen mewah di tengah kota yang berlokasi di jalan Sumatra, salah satu kawasan paling bergengsi di kota Surabaya. Melihat kembali lokasi ini sebagai tempat berkumpulnya kalangan atas, properti ini memiliki 63 unit eksklusif di bangunan setinggi 12 lantai yang menempati lahan seluas 2.358 meter persegi. Di tahun 2013, Perseroan sedang menyelesaikan tahapan pekerjaan struktur yang sudah mencapai lantai 10 atau progres 40 persen dari keseluruhan pekerjaan. Saat ini telah terjual sebanyak 23 unit dengan harga jual mencapai Rp25 juta/meter persegi.

### World Trade Center

World Trade Center (WTC) Surabaya adalah bangunan setinggi enam lantai yang memiliki ruang pameran, ruang serbaguna, dan ritel. WTC dibangun pada tahun 1991 sebagai usaha patungan dengan Dana Pensiun Bank Mandiri. Saat ini, Intiland memiliki 32 persen kepemilikan di proyek ini. Pada tahun 2013, tingkat okupansi mencapai 98% dengan rata-rata biaya sewa per bulan Rp315.000/meter persegi.

### Praxis

Praxis is part of the development of Intiland Tower Surabaya, the only IT building in Surabaya. Located in the Surabaya Central Business District, the project occupies 11,000sqm land comprising such facilities as office, apartment, retail, hotel and cinema.

In 2013, the development of Praxis was started with the preparation in cut & fill on the land. The marketing phase also took place at the end of 2013 with the launch of its apartment and office units. Praxis received public warm response. As of December 2013, as many as 128 apartment units and 39 office units with the marketing sales of Rp199.63 billion were sold out. The sales prices of office space and apartment reached Rp33 million/sqm and Rp26.2 million/sqm, respectively.

### Spazio

Spazio is an 18,920sqm office space in Graha Festival. This office has 110 strata title office units, with the first and second floors functioning as the food & beverage and lifestyle commercial spaces. The development has been in place since 2011, and the development phase was completed in 2012, including parking facility, auditorium with 80 people capacity, meeting room, and a number of show units. Some tenants from restaurant and café industry has operated their business here since end of 2012.

Designed as a business community center, Spazio is equipped with such facilities as ATM center and Library Café. Spazio also managed to collaborate with several partners to run interesting activities, such as Friday Unplugged, Kupas Bisnis, Jazz Traffic, and various events. The retail occupancy rate in end 2013 reached 82 percent, while the office tenants followed at 70 percent with the leasing rate averaged at Rp114,000/sqm per month.

### Sumatra36

Sumatra36 is a luxury downtown apartment on Sumatra Street, one of the prime addresses in Surabaya. Harking back to its past as the location of the *crème de la crème*, the property occupies a 2,358-square-meter land and consists of 12 floors, encompassing 63 exclusive units. The construction stage in 2013 completed the building structure up to the tenth floor, of approximately 40% of the whole project done. As many as 23 units were already sold with a price of Rp25 million per square meter.

### World Trade Center

Built in 1991 on a joint venture with Bank Mandiri's Pension Fund, the World Trade Center Surabaya (WTC) is a six-storey building that features an exhibition hall, multipurpose hall and a trade mart. Intiland owns 32 percents of the share. The occupancy rate in 2013 peaked at 98% with a leasing rate average of Rp315,000/sqm.



Proyek Project	Kepemilikan Ownerships	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2013 Progress as of 31 December 2013
1Park Avenue	100%	Gandaria, Jakarta Selatan Gandaria, South Jakarta	Kondominium yang dirancang dengan konsep yang mengedepankan harmonisasi antara kenyamanan, prestis, dan alam. A condominium combining the concept of harmony and comfort; prestige and nature.	2.8 ha	Penyelesaian pekerjaan pondasi dan persiapan tahapan konstruksi. Terjual sebanyak 129 unit apartment. The completion of foundation and preparation for the construction phase. 129 apartment units were sold.
1Park Residences	100%	Gandaria, Jakarta Selatan Gandaria, South Jakarta	Apartemen yang dirancang untuk mengintegrasikan suasana alam dan konsep arsitektur modern minimalis. A vertical living project designed to integrate the natural ambience and modern minimalist architecture concept.	1.2 ha	Seluruh unit terjual dan pengembangan selesai. All units sold out, and the development finished.
Aeropolis	100%	Cengkareng, Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Tangerang / Soekarno Hatta International Airport, Tangerang	Pengembangan <i>mixed-use</i> terdiri dari apartemen, perkantoran, pusat bisnis, ritel tematik, kawasan komersial, pusat olahraga dan hotel. A mixed-use development consisting of private dorms, office park, business center, thematic mall, commercial park, sports club, and hotel.	105 ha	Pembangunan konstruksi Aeropolis Residence I dan Aeropolis Commercial Park selesai. Memulai pembangunan tower AR 2, 3, dan Aeropolis Crystal Residence. Terjual 949 unit apartemen dan perkantoran. The completion of construction development of Aeropolis Residence I and Aeropolis Commercial Park. Commencing the development of tower AR 2, 3 and Aeropolis Crystal Residence. 949 apartment and office units were sold out.
Kebon Melati	55%	Kebon Melati, Jakarta Pusat/ Central Jakarta	Pengembangan <i>mixed-use</i> di kawasan di tengah ibu kota. A mixed-use development right at the heart of the capital city.	3,2 ha	Persiapan dan perluasan lahan serta proses perizinan. Preparation and expansion of land as well as licensing process.

Proyek Project	Kepemilikan Ownerships	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2013 Progress as of 31 December 2013
Regatta	50%	Pantai Mutiara, Jakarta Utara / North Jakarta	Kondominium mewah dengan pemandangan laut yang spektakuler, meraih penghargaan FIABCI Prix d'Excellence, Bali Congress Award 2010. An ultra-luxurious condominium with a spectacular sea view, earning the accolade of the FIABCI Prix d'Excellence in Bali Congress Awards 2010.	11 ha	Seluruh tahapan konstruksi tahap 1 selesai. Persiapan untuk pembangunan tahap 2. Terjual 47 unit. All construction parts of Phase 1 and phase 2 were completed. Preparation for the development of phase 2. 47 units were sold.
South Quarter	100%	TB Simatupang, Jakarta Selatan TB Simatupang, South Jakarta	Pengembangan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari perkantoran, ritel, dan apartemen sewa. Mixed-use development consisting of offices, ritel and apartment.	7.2 ha	Pekerjaan konstruksi pondasi dan penyelesaian pembangunan kantor pemasaran. Terjual 81 unit ruang perkantoran strata title. Construction work for foundation and completion of marketing office development. 81 units of strata title office space were sold out.
WestOne City	40%	Rawa Buaya, Jakarta Barat Rawa Buaya, West Jakarta	Pengembangan kawasan <i>mixed-use</i> meliputi hunian, ritel, dan komersial. A mixed-use property development comprising residential, retail and commercial areas.	21 ha	Pembangunan infrastruktur selesai. Basic infrastructure was done.
Graha Festival	75%	Graha Famili, Surabaya	Pengembangan kawasan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari perkantoran, apartemen, dan komunitas gaya hidup. A mixed-use development consisting of offices, apartments, and a lifestyle retail district.	4.8 ha	Pembangunan telah dilakukan meliputi gedung perkantoran, hotel, rumah sakit, restoran, dan <i>alfresco area</i> . Development done included office building, hotel, hospital, restaurant and alfresco area.
National Hospital	50%	Graha Famili, Surabaya	Rumah sakit modern dan terintegrasi. Integrated-modern hospital.	0.8 ha	Sudah beroperasi. Already in operation.



Proyek Project	Kepemilikan Ownerships	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2013 Progress as of 31 December 2013
Praxis	100%	Jl. Panglima Sudirman, Surabaya	Pengembangan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari perkantoran, ritel, hotel, dan apartemen Mixed-use development consisting of offices, ritel and apartment.	1,1 ha	Sudah diluncurkan dan persiapan tahapan pembangunan. Terjual 128 unit apartemen dan 39 unit ruang perkantoran. Already launched and in preparation for development phase. 128 apartment units and 39 office space units were sold.
Sumatra 36	100%	Jl Sumatra, Surabaya	Apartemen mewah. A luxury apartment.	2,358 m <sup>2</sup> / sqm	Pembangunan konstruksi. Terjual 23 unit. Developing construction. 23 units were sold out.
Spazio	75%	Graha Famili, Surabaya	Pengembangan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari perkantoran dan outlet F&B A mixed-use development consisting of offices and F&B outlets	0.8 ha	Sudah beroperasi. Already in operations.
Spazio Tower	75%	Graha Famili, Surabaya	Pengembangan <i>mixed-use</i> yang terdiri dari perkantoran, ritel, dan hotel. A mixed-use development consisting of offices, retail, and hotel	0,5 ha	Perencanaan pembangunan Planning the development

### Perkantoran Office

Proyek Project	Kepemilikan Ownerships	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Luas Area Disewakan Net Rentable Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2013 Progress as of 31 December 2013
Intiland Tower Jakarta	100%	Jl Jend. Sudirman 32, Jakarta Pusat/ Central Jakarta	Bangunan modern tropis yang dirancang oleh Paul Rudolph dengan arsitektur hemat energi. A modern tropical building designed by Paul Rudolph with energy-efficient architectural functions.	0.86 ha	30.785 m <sup>2</sup> / sqm	Tingkat okupansi 98%. Tarif sewa rata-rata termasuk biaya pemeliharaan per bulan Rp151.900,- per meter persegi. The occupancy rate is 98%. Lease rate (including service charge) is Rp151,900 per square meter, per month.
Graha Pratama	30%	Jl. MT Haryono, Jakarta Timur / East Jakarta	Gedung perkantoran kerjasama operasi. A joint-operation office building.	0.73 ha	18,462 m <sup>2</sup> / sqm	Tingkat okupansi 99%. Harga sewa rata-rata per meter persegi termasuk biaya pemeliharaan Rp120.000 per bulan. 99% occupancy rate. Average lease per square meter including the service charge is Rp120.000 per month.
Intiland Tower Surabaya	100%	Jl. Panglima Sudirman, Surabaya, Jawa Timur/ East Java	Bangunan modern tropis dengan teras di setiap lantai memungkinkan aliran udara dari alam bebas dan desain yang alami. Salah satu karya terbaik lainnya dari Paul Rudolph. Modern building with terraces on every level allowing natural free flow of air and natural design. Another masterpiece by Paul Rudolph.	0.47 ha	16.850 m <sup>2</sup> / sqm	Tingkat okupansi 91%. Harga sewa rata-rata termasuk biaya pemeliharaan per-meter persegi Rp163.000 per bulan. The occupancy rate is 91 per cent. The lease rate (including service charge) is Rp163,000 per square meter per month.
World Trade Center	32%	Jl Pemuda, Surabaya, Jawa Timur/ East Java	Gedung ini dikenal sebagai pusat penjualan produk-produk telekomunikasi. The building is known as telecommunication retail center.	1.25 ha	7,498 m <sup>2</sup> / sqm	Tingkat okupansi 98%. Harga sewa rata-rata per-meter persegi termasuk biaya pemeliharaan Rp315.000 per bulan. 98% occupancy rate. Average lease per square meter including the service charge is Rp315,000 per month.

### C. Kawasan Industri

Berdasarkan peraturan pemerintah PP No. 24 tahun 2009 (6R 24/2009) untuk kawasan industri yang berlaku mulai bulan Maret 2010, pabrik-pabrik di Indonesia harus direlokasi ke zona khusus kawasan industri. Proyek Ngoro Industri Persada/ Ngoro Industrial Park (NIP) yang telah dikembangkan sejak tahun 1991 oleh Intiland telah dibangun sesuai dengan kualifikasi peraturan tersebut. Kualitas infrastruktur selain lokasi yang strategis menjadi keunggulannya.

#### Ngoro Industrial Park

Ngoro Industrial Park 1 (NIP 1) menempati lahan seluas 220 hektar di Ngoro, Mojokerto, 50 KM ke arah selatan Surabaya, Jawa Timur. Awalnya kawasan industri ini dikembangkan Perseroan bersama-sama dengan RSEA Engineering Corporation dengan penyertaan masing-masing 50% saham. Namun pada tahun 2013, Perseroan mengambil alih seluruh saham RSEA Engineering sehingga kepemilikan Perseroan di Ngoro Industrial Park menjadi 100%. Sementara itu, Ngoro Industrial Park 2 (NIP 2) membentang di lahan seluas 225 hektar, bersebelahan dengan Ngoro Industrial Park 1. Pengembangan terakhir ini berkonsentrasi pada perluasan lahan dan pembangunan infrastruktur dasar. Pengembangan pada tahun 2013 antara lain melakukan perbaikan infrastruktur dan fasilitas seperti pembuatan sumur dan tandon air, pekerjaan *slope protection*, dan dilakukan perluasan lahan. Perseroan berhasil memasarkan tujuh kavling lahan industri dengan nilai penjualan Rp336,96 miliar di tahun 2013.

Proyek Project	Kepemilikan Ownerships	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Perkembangan s/d 31 Desember 2013 Progress as of 31 December 2013
Ngoro Industrial Park 1	100%	Ngoro, Mojokerto, Jawa Timur / East Java	Kawasan industri yang modern yang dilengkapi dengan infrastruktur dan fasilitas bagi industri. Modern industrial estates complete with infrastructure and facilities for industrial factories	220 ha	Tahapan pengembangan sudah selesai Completed the development
Ngoro Industrial Park 2	100%	Ngoro, Mojokerto, Jawa Timur/ East Java		280 ha	Pembangunan sarana infrastruktur dan perluasan area. Infrastructure facilities development and land expansion.

### C. Industrial Estates

In conformity with the governmental regulation No. 24 Year 2009 (6R 24/2009) on industrial estates, effective in March 2010, all factories in Indonesia must be located in an exclusive zone of industrial estates. Intiland's Ngoro Industri Persada/ Ngoro Industrial Park (NIP) developed since 1991 already accommodates the need based on that regulation. Its quality infrastructure, aside from the strategic location, has become to be the most sought-after element.

#### Ngoro Industrial Park

Ngoro Industrial Park 1 (NIP 1) covers a total area of 220 hectares in Ngoro, Mojokerto, 50 kilometers south of Surabaya, East Java. Initially, the project was developed through a joint venture with RSEA Engineering Corporation in which the Company holds 50% of the equity interest. However, in 2013, the Company took over all the shares of RSEA Engineering. Thus, the Company is entitled to 100% ownership of Ngoro Industrial Park. Meanwhile, Ngoro Industrial Park 2 (NIP 2) sprawls over 225 hectares of land, adjoining the Ngoro Industrial Park 1. The last development was concentrated on the land expansion and basic infrastructure instalment. Some work progress of NIP 2 in 2013 included the water and well systems, slope protection and land expansion. The Company in 2013 successfully marketed seven land plots with the marketing sales of Rp336.96 billion.

### D. Perhotelan

Perusahaan melalui anak perusahaannya PT Intiwhiz International memulai bidang usaha baru dengan membuka usaha perhotelan kelas menengah yang cocok untuk orang-orang yang sering bepergian dan sadar akan nilai uang. Mengembangkan merek Whiz Hotel (bintang dua plus), Whiz Prime Hotel (bintang tiga), dan Grand Whiz Hotel (bintang empat), jaringan hotel Intiwhiz tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Semarang, Bali, dan Yogyakarta. Intiland menargetkan memiliki 60 hotel yang beroperasi di seluruh Indonesia dalam jangka waktu lima tahun, termasuk di kota Pekanbaru, Palangkaraya, Makassar, Manado, Bogor, Malang, Surabaya, dan kota lainnya.

#### Intiwhiz International

Intiwhiz International sebagai perusahaan yang menfokuskan pada jasa pengelolaan hotel mencatat kemajuan pesat dalam pengembangan jaringan hotel. Seiring perkembangan tersebut, di tahun 2013 Intiwhiz meraih penghargaan sebagai The Best Indonesia's Local Hotel Chain 2013/2014 dari ajang Indonesia Travel & Tourism Awards, bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta.

Sampai akhir 2013, Perseroan mengoperasional lima hotel yaitu Whiz Hotel Yogyakarta, Whiz Hotel Semarang, Grand Whiz Hotel Kuta, Bali, Grand Whiz Hotel Nusa Dua, Bali, dan Grand Whiz Hotel Kelapa Gading Jakarta. Pada awal tahun 2014, Perseroan membuka Whiz Hotel Cikini, sehingga total menjadi enam hotel yang sudah beroperasi. Perseroan sampai saat ini mendapat kepastian membangun 27 hotel baru yang dalam tahapan proses konstruksi, desain, dan perizinan. Dari jumlah tersebut 13 hotel dimiliki oleh Perseroan dan 20 hotel sebagai operator.

Dari segi operasional, Whiz Hotel Yogyakarta membukukan tingkat hunian rata-rata 84 persen dan rata-rata tarif sewa kamar Rp338.000 per malam. Tingkat hunian yang dicapai Whiz Hotel Yogya lebih tinggi dibanding rata-rata tingkat hunian hotel di kota Yogyakarta yang mencapai 75 persen. Sementara itu, tingkat hunian Whiz Hotel Semarang tercatat mencapai 60,8 persen dengan rata-rata tarif kamar Rp251.000 per malam.

Grand Whiz Hotel Kuta Bali berhasil mencapai okupansi rata-rata 61 persen dengan rata-rata tarif kamar mencapai Rp379.000 per malam. Berikutnya, Grand Whiz Hotel Nusa Dua Bali memiliki rata-rata okupansi 43 persen dan rata-rata tarif sewa kamar Rp501.000 per malam. Grand Whiz Hotel Kelapa Gading Jakarta memiliki tingkat okupansi mencapai 70 persen dengan rata-rata harga per kamar mencapai Rp494.000 per malam.

### D. Hospitality

The Company, through its subsidiary PT Intiwhiz International, has embarked on hospitality business by opening medium-class hotels suited to value-conscious, frequent travelers. Under the brand Whiz (two star-plus), Whiz Prime Hotel (three-star) and Grand Whiz (four-star) Hotels, the hotel chain now spreads in several big cities such as Jakarta, Semarang, Bali and Yogyakarta. Intiland aims to have as many as 60 hotels in operation across Indonesia in a five years' frame, including in Pekanbaru, Palangkaraya, Makassar, Manado, Bogor, Malang, Surabaya, and beyond.

#### Intiwhiz International

Intiwhiz International being the company that focuses on hotel management service achieved a rapid progress in developing the hotel chain. In line with this development, in 2013, Intiwhiz won "The Best Indonesia's Local Hotel Chain 2013/2014" at the Travel & Tourism Awards, in collaboration with Jakarta Tourism and Culture Agency.

By end of 2013, the Company has operated five hotels, namely Whiz Hotel Yogyakarta, Whiz Hotel Semarang, Grand Whiz Hotel Kuta, Bali, Grand Whiz Hotel Nusa Dua, Bali, and Grand Whiz Hotel Kelapa Gading Jakarta. In early 2014, the Company opened Whiz Hotel Cikini, which made up the number of the hotel chain to six hotels. To date, the Company is set to build 27 new hotels that are currently in various stages, from construction to design and obtaining the legal permitt. 13 hotels out of that number are owned by the Company, and 20 hotels are run by the Company as the hotel operator.

On the operational side, Whiz Hotel Yogyakarta has booked an average occupancy rate of 84 percent with a room rate of Rp338,000 per night. That occupancy rate is starkly higher than what most hotels in Yogyakarta averaged in 2013, which was about 75 percent. Meanwhile, Whiz Hotel Semarang recorded 60.8 percent of occupancy rate with a room rate of Rp251,000 per night.

Grand Whiz Hotel Kuta punched in at a slightly higher occupancy rate of 61 percent with a room rate of Rp379,000 per night. Grand Whiz Hotel Nusa Dua Bali had 43 percent of occupancy rate and Rp501.000 per night of the room rate. Grand Whiz Hotel Kelapa Gading Jakarta recorded an occupancy rate of 70 percent with a room rate of Rp494,000 per night.

Proyek Project	Kepemilikan Ownerships	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Jumlah Kamar Total Rooms	Perkembangan s/d 31 Desember 2013 Progress as of 31 December 2013
Whiz Hotel Yogyakarta	100%	Jl. Dagen, Malioboro, Yogyakarta, Jawa Tengah / Central Java	Hotel bintang dua. A two-star hotel.	853 m <sup>2</sup> / sqm	100	Beroperasi sejak 10 Oktober 2010. Tingkat okupansi 84% dengan harga sewa kamar rata-rata Rp338.000 per malam. Operation since October 10, 2010. 84% of occupancy rate. Average room rate is Rp338,000 per night.
Whiz Hotel Semarang	100%	Jl. Kapten Piere Tendean, Semarang, Jawa Tengah / Central Java	Hotel bintang dua. A two-star hotel.	938 m <sup>2</sup> / sqm	148	Beroperasi sejak 11 November 2011. Tingkat okupansi 61% dengan harga sewa kamar rata-rata Rp251.000 per malam. Operating since November 11, 2011. 61% of occupancy rate, average room rate is Rp251,000 per night.
Grand Whiz Hotel Kuta – Bali	Operator Operator	Jl. Kartika Plaza No 92, Kuta, Bali	Hotel bintang empat. A four-star hotel.	2,035 m <sup>2</sup> / sqm	135	Beroperasi sejak 19 Desember 2011. Tingkat okupansi 61% dengan harga sewa kamar rata-rata Rp379.000 per malam. Operating since December 19, 2011. 61% of occupancy rate. Average room rate is Rp379,000 per night.
Grand Whiz Hotel Nusa Dua, Bali	Operator Operator	BTDC, Nusa Dua, Bali	Hotel bintang empat. A four-star hotel empat.	12,495 m <sup>2</sup> / sqm	126	Beroperasi sejak 29 Juli 2013. Tingkat okupansi 43% dengan harga sewa kamar rata-rata Rp501.000 per malam. Operating since July 29, 2013. The Occupancy rate is 43 per cent, with room rate of Rp501,000 per night.
Grand Whiz Hotel Kelapa Gading, Jakarta	Operator Franchise	Jl. Bukit Gading Kav. 1, Kelapa Gading, Jakarta Utara / North Jakarta	Hotel bintang empat. A four-star hotel.	8.855 m <sup>2</sup> / sqm	322	Beroperasi sejak 12 Desember 2012. Okupansi 63 persen dengan rata-rata harga kamar Rp450.000 per malam. Operating since December 12, 2012, the occupancy rate is 63 per cent, with room rate of Rp450,000 per night.
Whiz Hotel Cikini, Jakarta	Build Operate Transfer (BOT)	Jl. Cikini Raya, Menteng, Jakarta Pusat / Central Jakarta	Hotel bintang dua. A two-star hotel.	732 m <sup>2</sup> / sqm	135	Beroperasi sejak 28 Januari 2014. Operating since January 28, 2014.
Whiz Hotel Pekanbaru	Operator Franchise	Jl. Jend. Sudirman Pekanbaru	Hotel bintang dua. A two-star hotel.	896 m <sup>2</sup> / sqm	153	Tahapan perizinan dan desain Permit and design process.

Proyek Project	Kepemilikan Ownerships	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Jumlah Kamar Total Rooms	Perkembangan s/d 31 Desember 2013 Progress as of 31 December 2013
Whiz Prime Hotel Kelapa Gading	Operator Franchise	Jl. Boulevard Barat Blok B, Kelapa Gading, Jakarta Utara / North Jakarta	Hotel bintang tiga. A three-star hotel.	6.775 m <sup>2</sup> / sqm	152	Tahap konstruksi. Under construction.
Whiz Prime Hotel Balikpapan	Build Operate Transfer (BOT)	Jl. Jend. Sudirman, Balikpapan	Hotel bintang tiga. A three-star hotel.	1.229 m <sup>2</sup> / sqm	168	Tahapan konstruksi. Under construction.
Whiz Prime Hotel Hayam Wuruk - Jakarta	100%	Jl. Hayam Wuruk, Mangga Besar, Jakarta Pusat / Central Jakarta	Hotel bintang tiga. A three-star hotel.	1.772 m <sup>2</sup> / sqm	186	Tahapan Perizinan dan Desain. Permit and design process.
Whiz Prime Hotel Palangkaraya	67,50%	Jl. Imam Bonjol No. 15, Palangkaraya,	Hotel bintang tiga. A three-star hotel	1,460 m <sup>2</sup> / sqm	156	Proses Perizinan. Permit process.
Whiz Prime Hotel Bogor	100%	Jl. Padjajaran, Bogor, Jawa Barat / West Java	Hotel bintang tiga. A three-star hotel	1,455 m <sup>2</sup> / sqm	126	Tahapan konstruksi. Under construction.
Grand Whiz Hotel Sudirman, Makassar	Operator Franchise	Jl. Sudirman Makassar	Hotel bintang empat. A four-star hotel.	1.000 m <sup>2</sup> / sqm	154	Proses perizinan dan desain. Permit and design process.
Whiz Prime Hotel Makassar	100%	Jl. Sultan Hasanuddin, Makasar	Hotel bintang tiga A three-star hotel	1,025 m <sup>2</sup> / sqm	147	Tahapan konstruksi. Under construction.
Whiz Hotel Surabaya	100%	Jl. Mayjen Sungkono, Surabaya, Jawa Timur / East Java	Hotel bintang dua A two-star hotel.	960 m <sup>2</sup> / sqm	143	Tahapan Perizinan dan Desain. Permit and design process.
Whiz Prime Hotel Malang	100%	Jl. Basuki Rahmad 85-87, Malang, Jawa Timur / East Java	Hotel bintang tiga A three-star hotel	1,272 m <sup>2</sup> / sqm	125	Persiapan tahapan konstruksi. Pre-construction.
Whiz Prime Hotel Cikarang	Operator Franchise	Jl. Raya Serang – Cibarusah, Cikarang, Jawa Barat / West Java	Hotel bintang tiga. A three-star hotel.	1.200 m <sup>2</sup> / sqm	120	Tahapan konstruksi. Under construction.
Whiz Hotel Cilacap, Jawa Tengah / Central Java	100%	Jl. Jend. Sudirman, Cilacap	Hotel bintang dua. A two-star hotel.	2.384 m <sup>2</sup> / sqm	100	Perizinan. Permit process.
Whiz Prime Hotel Karawang	100%	Jl. Raya Karawang, Karawang, Jawa Barat / West Java.	Hotel bintang tiga. A three-star hotel.	4.951 m <sup>2</sup> / sqm	148	Desain dan perizinan. Permit and design process.
Whiz Prime Hotel Banjarmasin	Operator Franchise	Jl. Ahmad Yani, Banjarmasin	Hotel bintang tiga. A three-star hotel.	2.440 m <sup>2</sup> / sqm	120	Desain dan perizinan Permit and design process.
Grand Whiz Hotel Sunter, Jakarta	Operator Franchise	Jl. Danau Sunter Selatan, Sunter, Jakarta Utara / North Jakarta	Hotel bintang empat. A four-star hotel.	2.360 m <sup>2</sup> / sqm	160	Proses desain dan perizinan Permit and design process.

Proyek Project	Kepemilikan Ownerships	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Jumlah Kamar Total Rooms	Perkembangan s/d 31 Desember 2013 Progress as of 31 December 2013
Whiz Prime Hotel, Mega Mas Manado	40%	Kawasan Mega Mas, Manado, Jl Kapten Tendean, Manado	Hotel bintang tiga. A three-star hotel.	980 m <sup>2</sup> / sqm	161	Tahapan konstruksi. Under construction.
Whiz Prime Hotel Purwokerto,	Operator Franchise	Jl. Overste Isdiman, Purwokerto, Jawa Tengah / Central Jawa.	Hotel bintang tiga. A three-star hotel.	1.371 m <sup>2</sup> / sqm	128	Tahapan Perizinan dan Desain. Permit and design process.
Whiz Prime Hotel Lampung	Operator Franchise	Jl. Ahmad Yani, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung	Hotel bintang tiga. A three-star hotel.	1.430 m <sup>2</sup> / sqm	154	Tahapan Perizinan dan Desain. Permit and design process.
Grand Whiz Hotel, Bandung	Operator Franchise	Jl. Setiabudi No. 252, Bandung	Hotel bintang empat. A four-star hotel.	1.550 m <sup>2</sup> / sqm	120	Tahapan Perizinan dan Desain. Permit and design process.
Whiz Hotel Bojonegoro,	Operator Franchise	Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 153, Bojonegoro, Jawa Timur / East Jawa.	Hotel bintang dua. A two-star hotel.	920 m <sup>2</sup> / sqm	100	Tahapan Perizinan dan Desain. Permit and design process.
Whiz Prime Hotel Satrio, Jakarta	Operator Franchise	Jl. Prof. Dr. Satrio No. 78, Kuningan, Jakarta Selatan / South Jakarta	Hotel bintang tiga. A three-star hotel.	1.495 m <sup>2</sup> / sqm	80	Tahapan Perizinan dan Desain. Permit and design process.
Whiz Hotel Kebon Kacang, Jakarta	Operator Franchise	Jl. Kebon Kacang Raya no. 7-8, Jakarta	Hotel bintang dua. A two-star hotel.	767 m <sup>2</sup> / sqm	80	Tahapan Perizinan dan Desain. Permit and design process.
Whiz Hotel Cipete, Jakarta	Operator Franchise	Jl. RS. Fatmawati Raya, Jakarta Selatan / South Jakarta	Hotel bintang dua. A two-star hotel.	6.552 m <sup>2</sup> / sqm	83	Tahapan Perizinan dan Desain. Permit and design process.
Grand Whiz Hotel Praxis, Surabaya	Operator Franchise	Jl. Panglima Sudirman, Surabaya	Hotel bintang empat. A four-star hotel.	-	288	Tahapan Perizinan dan Desain. Permit and design process.
Grand Whiz Hotel Spazio, Surabaya	Operator Franchise	Jl Mayjen Yono Soewoyo, Graha Famili, Surabaya, Jawa Timur / East Jawa.	Hotel bintang empat. A four-star hotel.	-	140	Tahapan Perizinan dan Desain. Permit and design process.

Proyek Project	Kepemilikan Ownerships	Lokasi Location	Konsep Concept	Luas Lahan Total Area	Jumlah Kamar Total Rooms	Perkembangan s/d 31 Desember 2013 Progress as of 31 December 2013
Whiz Prime Hotel Avila, Surabaya	Operator Franchise	Jl Mayjen Yono Soewoyo, Graha Famili, Surabaya, Jawa Timur / East Jawa.	Hotel bintang tiga. A three-star hotel.	-	-	Tahapan Desain. Design process.
Whiz Hotel Tugu, Yogyakarta	Operator Franchise	Jl. Pasar Kembang, Yogyakarta	Hotel bintang dua. A two-star hotel.	1.020 m <sup>2</sup> / sqm	120	Tahapan Perizinan dan Desain. Permit and design process.
Grand Whiz Hotel Poin Square Jakarta	Operator Franchise	Gedung Poin Square, Jl. RA. Kartini No. 1, Lebak Bulus, Jakarta Selatan	Hotel bintang empat. A four-star hotel.	6.005 m <sup>2</sup> / sqm	132	Tahapan Perizinan dan Desain. Permit and design process.

#### E. Lainnya

Kehidupan di kota metropolitan yang selalu sibuk mempengaruhi gaya hidup sebagian besar orang yang tinggal di dalamnya. Hal ini menjadi peluang bagi Intiland untuk mengakomodasi gaya hidup masyarakat perkotaan dengan menawarkan beragam fasilitas berkonsep *one stop sportainment*. Konsep ini diperuntukan bagi para anggota keluarga mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa demi terwujudnya sebuah kehidupan yang nyaman dan berkualitas. Dikelola oleh Perseroan, fasilitas unggulan ini tersedia di Jakarta, Bekasi, dan Surabaya.

JAKARTA

#### Club Serenia Mansion

Club Serenia Mansion merupakan klub eksklusif modern dengan suasana taman tropikal yang sejuk yang berada di kawasan perumahan Serenia Hills, Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Didirikan sebagai sarana pusat olah raga dan *club house* yang modern, Club Serenia Mansion berdiri di lahan seluas satu hektar yang dilengkapi fasilitas kolam renang, *mini soccer*, *gym* dan ruang serba guna. Klub ini memiliki keanggotaan sebanyak 600 orang, baik pribadi maupun keluarga.

#### PM Club

PM Club merupakan satu-satunya klub olah raga di Jakarta yang berada di dekat pantai. Dikembangkan untuk menjadi bagian dari kawasan Pantai Mutiara, PM Club lebih dari sekadar tempat untuk bersantai, namun juga untuk bersosialisasi dengan tren gaya hidup masa kini. PM Club memiliki layanan yang luas, termasuk fasilitas kolam renang, pusat fitness, *café*, basket, dan tenis. Di tahun 2013, Perseroan berhasil membukukan pendapatan Rp10 miliar dari Pantai Mutiara Club.

#### E. Others

The busy lifestyle in the metropolis has impacted the lifestyle of cosmopolites. This has encouraged Intiland to accommodate urban lifestyle by building a variety of facilities with the concept of one-stop sportainment. Such concept is designed for family members, from children and teenagers to adults. The concept is to realize a comfortable and quality life. Managed by the Company, these privileges are available in Jakarta, Bekasi and Surabaya.

JAKARTA

#### Club Serenia Mansion

Club Serenia Mansion is an exclusive modern club with a tropical garden theme situated at Serenia Hills housing complex in Lebak Bulus, South Jakarta. Founded as a modern health center and club house, Club Serenia Mansion stands on one-hectare land, well facilitated with a swimming pool, mini soccer, gym and multifunction room. The Club has about 600 members so far, including individuals and families.

#### PM Club

PM Club is the only sports club in Jakarta situated in the beach area. Developed to be part of the township of Pantai Mutiara, PM Club offers more than just a place for exercises. It also caters to socializing and fun activities. PM Club has a wide range of facilities, including swimming pool, fitness center, *café*, basketball and tennis courts. In 2013, the Company successfully booked a total income of Rp10 billion from Pantai Mutiara Club.



## SURABAYA

### Golf Graha Famili & Country Club

Dirancang oleh Arnold Palmer, Golf Graha Famili & Country Club di Surabaya menjadi ikon dari perumahan mewah Graha Famili. Lapangan golf dengan 18-hole dan 72-par ini penuh tantangan dengan area datar, danau, sungai, bunker, dan bukit. Untuk memberikan hiburan lebih, kolam renang bertema tropis, restoran, *gym*, dan spa. Sepanjang 2013 jumlah pemain tercatat mencapai 44.540 pegolf atau mengalami peningkatan 11,6 persen dibandingkan tahun 2012. Dibandingkan dengan seluruh lapangan dan fasilitas golf yang ada di Surabaya dan sekitarnya, Golf Graha Famili memiliki pangsa pasar 23,3 persen, meningkat dibandingkan tahun lalu sebesar 20 persen. Rata-rata jumlah pemain golf per bulan tercatat mencapai 3.712 orang. Sebagai upaya meningkatkan kualitas, Golf Graha Famili melakukan penambahan kapasitas panjang lapangan dari sebelumnya 5.918 meter menjadi 6.210 meter (6.800 yards) sehingga memenuhi standar turnamen terbuka tingkat Internasional. Pada tahun 2013, Perseroan berhasil membukukan pendapatan Rp27,38 miliar dari unit bisnis ini.

### D. Akuisisi dan Divestasi

Intiland senantiasa melakukan rencana pengembangan usaha meliputi akuisisi lahan di kawasan dengan tingkat pertumbuhan tinggi dan kawasan bisnis. Kendati ketersediaan lahan di daerah tersebut relatif makin terbatas, namun Perseroan telah melakukan identifikasi dan pendekatan secara komprehensif mengenai prospek usaha ke depan.

Akuisisi lahan ditempuh Perseroan sebagai upaya untuk menambah portofolio aset dan memperbesar cadangan lahan. Pencarian lahan baru berfokus pada lahan-lahan di sekitar proyek yang telah berjalan. Penggunaan lahan ini ditempuh untuk pengembangan proyek baru maupun pengembangan lanjutan dari proyek-proyek yang telah berjalan. Sepanjang tahun 2013, Perseroan melakukan akuisisi dengan total lahan sebanyak 124,9 hektar, yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Tangerang, Banten, Surabaya, dan Jombang.

Perseroan di tahun 2013 berhasil mengeksekusi sejumlah langkah strategis dengan melakukan penyertaan modal di sejumlah perusahaan sebagai upaya meningkatkan nilai Perseroan. Perseroan melalui anak usaha telah menambah kepemilikan di PT Dharmala RSEA Industrial Estate selaku pengembang Ngoro Industrial Park tahap 1, dari 50 persen menjadi 100 persen, efektif per tanggal 16 Juni 2013. Langkah Perseroan lainnya yakni melalui anak usaha PT Tamah Harapan Indah mengakuisisi 100 persen saham PT Kode Sukses Sejahtera, efektif per tanggal 17 Desember 2013. Nilai penyertaan (modal disetor) sebesar 250 lembar saham dengan nominal Rp250.000.000,-.

## SURABAYA

### Golf Graha Famili & Country Club

Designed by Arnold Palmer, the Golf Graha Famili & Country Club in Surabaya is a hallmark of excellence of the luxurious township of Graha Famili. The 18-hole, 72-par golf course is replete with challenging plain levels, lakes, rivers, bunkers and hills. The country club offers complementing facilities, such as a tropical swimming pool, restaurants, and gym & spa services. The total number of players playing in 2013 was 44,540 golfers, a stark increase of 11.6 percent from the previous year. In a bigger market scope, Golf Graha Famili owned 23.3 percent of the market share, which was 20 percent higher than in the previous year. The average of golfers playing per month is 3,712 people. In order to maintain the quality, Golf Graha Famili expanded the field from 5,918 meters to 6,210 meters (6,800 yards), which qualifies the standard of International Open Tournament. In 2013, the Company successfully booked a total income of Rp27.38 billion from this business unit.

### D. Acquisition and Divestment

Intiland progressively expands the business through land acquisition in the highly populated areas and business districts. Although the space is rather limited, the Company has done some identification and comprehensive approach for the future business prospects.

These land acquisitions were the Company's efforts in diversifying the asset portfolio and increasing land reserves. Most of the time, the land potential is prioritized on those areas near Intiland's existing projects, which may lead to either a new property or the expansion of the existing property project. Throughout 2013, the Company acquired as much as 124,9-hectares of land, spread in major cities across Indonesia, including Jakarta, Tangerang, Banten, Surabaya and Jombang.

The Company in 2013 successfully executed a number of strategic steps with invested capital in some companies in an effort to increase the Company's value. The Company, through its subsidiaries, has reached its ownership at PT Dharmala RSEA Industrial Estate as the developer of Ngoro Industrial Park phase 1, from 50 percent to 100 percent, effective on June 16, 2013. The Company's another move was, through its subsidiary PT Tamah Harapan Indah, acquiring 100 percent of PT Kode Sukses Sejahtera's shares effective on December 17, 2013. The value of investment (paid-in capital) was 250 shares with the nominal value of Rp250,000,000.

Langkah lain Perseroan yakni pada tanggal 18 Februari 2013, mengurangi penyertaan saham di salah satu anak usaha yakni PT Inti Gria Pramudya dari sebelumnya 100 persen menjadi 51 persen. Perseroan tercatat juga membubarkan salah satu anak usahanya yakni PT Intiland International efektif per tanggal 7 Februari 2013.

## Tinjauan Operasional

### A. Sumber Daya Manusia

Intiland menyadari sepenuhnya bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu unsur terpenting untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Segenap elemen Perseroan secara berkesinambungan mengembangkan dan mendukung sepenuhnya atas upaya meningkatkan mutu SDM yang ada, diantaranya melalui perbaikan secara berkelanjutan terhadap Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia.

Di tahun 2013 Perseroan melakukan evaluasi atas desain organisasi yang ada di unit-unit usaha. Perseroan juga melakukan perbaikan terhadap standarisasi usaha di bidang properti. Inisiatif ini ditempuh sebagai upaya untuk memastikan agar aspek organisasi dapat mendukung laju bisnis secara dinamis. Melalui strategi dan kebijakan yang tepat akan menghasilkan proses kerja yang efektif, sehingga dapat menyesuaikan dengan tuntutan bisnis.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas SDM, Intiland secara bertahap mengimplementasikan sistem Balance Score Cards (BSC) sebagai metode yang baik untuk melakukan evaluasi kinerja karyawan. Melalui penerapan mekanisme BSC ini, program pengembangan karyawan bisa diidentifikasi secara komprehensif yang pada akhirnya dapat diwujudkan dalam proses pengembangan karyawan secara *soft skill* dan *hard skill*. Penerapan BSC sudah mulai dilakukan Perseroan sejak tahun 2012 dengan metode proyek contoh dan akan diterapkan di Perusahaan secara menyeluruh.

Pada proses akhir dari sistem penilaian kinerja, maka seluruh departemen dan unit usaha akan membuat usulan atas pengembangan karyawan secara individual dan juga mengusulkan penghargaan atas pencapaian masing-masing disesuaikan dengan kontribusinya selama tahun berjalan. Diharapkan dengan evaluasi seluruh unit-unit usaha dilakukan di level Perseroan, maka proses evaluasi atas usulan unit-unit usaha dapat lebih adil dan akuntabel dengan menggunakan tolok ukur yang sama. Hal ini membuah sistem yang terintegrasi di seluruh unit usaha dapat dibina dan dijaga dengan baik.

The Company's other maneuver was on February 18, 2013, reducing the investment in one of the Company's subsidiaries, PT Inti Gria Pramudya, from 100 percent to 51 percent. The Company also dissolved its subsidiary, PT Intiland International, effective on February 7, 2013.

## Operational Review

### A. Human Resource Development

Intiland recognizes that Human Resource Development (HRD) is an essential element to elevate the Company's business performance. The Company fully develops and supports the increase in the quality of human resources in a sustainable manner. This is done by sustainably improving the applicable human resource management system.

In 2013, the Company did a thorough evaluation on the organizational design in business units. The Company also improved the business standardization in the field of property. Such initiative was done in an effort to ensure that organizational aspect can support dynamic business growth. The right strategy and policy will result in effective business performance, which is in line with the business demands.

In an effort to increase the quality of human resources, Intiland has gradually implemented the Balance Score Cards system to evaluate the employee's work performance. Through the BSC mechanism, the employee development program could be identified comprehensively, which in turn can develop both soft skill and hard skill. The BSC implementation has been done since 2012 with pilot project methodology, and will be entirely implemented in the Company.

In the end of evaluation, all departments and business units would make suggestions on the individual employee development activity and rewards for the achievements of all departments and business units, based on their contributions during the year. It is expected that such evaluation be carried out at the corporate level, so that the evaluation process could lead to fair and accountable measure. This leads to the well-maintained and integrated system applied in all business units.

Divisi Sumber Daya Manusia telah menyusun program sepanjang tahun 2013 dalam rangka meningkatkan kinerja usaha, meliputi:

1. Penyesuaian kriteria dan pola rekrutmen calon karyawan.
2. Program pendidikan dan pelatihan yang tepat sasaran.
3. Paket kompensasi dan insentif yang menarik.
4. Komposisi pegawai sesuai standar
5. Evaluasi dan penyempurnaan Sistem Manajemen Kinerja
6. Pengembangan dan penerapan Sistem Informasi SDM terpadu.

Penerapan strategi pengembangan organisasi dilakukan di seluruh unit bisnis dan proses implementasinya selaras dengan kebijakan strategis Perseroan. Sejalan dengan pengembangan organisasi yang lebih solid, baik di tingkat korporat dan unit-unit usaha, Perseroan juga membuat perangkat sistem dan prosedur SDM yang terintegrasi.

Berikut adalah perbandingan demografi dari total jumlah karyawan yang tergabung di Intiland per 31 Desember 2013:

**Tabel Total karyawan**  
Total Employees

2013	2012	Persentase Percentage
1.331	1.244	6,9

**Tabel data karyawan berdasarkan usia**  
Table of employees based on age

Usia Age	< 30	31 - 35	36 - 40	41 - 45	46 - 50	51 - 55	> 56	Total
2013	388	245	249	233	121	59	36	1.331
2012	360	212	262	213	116	51	31	1.244

The Human Resource Development's programs throughout 2013 to elevate the overall work performance included:

1. Criteria-based recruitment for potential employees
2. Effective trainings and work exercises
3. Attractive package of incentives and compensation
4. Employee composition based on the correct standard
5. Evaluation and improvement on the workflow management
6. Establishing an implementation Integrated Human Capital Information System

The implementation of organizational development strategies by all the business units was effective at corporate level in accordance with the Company's policy. In line with more solid organizational development at the corporate level and business units, the Company also developed device system and procedure for integrated human resources.

Below is the demographic comparison of the total employees joining Intiland as of December 31, 2013:

**Tabel data penyebaran karyawan berdasarkan lokasi kerja**  
Table of employees based on the work location

Wilayah Area	Jumlah Total (2013)	Jumlah Total (2012)
Jakarta	545	458
Surabaya	786	786

**Tabel data karyawan berdasarkan jenjang jabatan**  
Table of employees based on the position

Jabatan Position	Eksekutif Executive	General Manager / Deputy GM	Manager / As. Manager	Supervisor	Staf Staff	Non-Staf Non-Staff	Total
2013	8	36	137	194	348	608	1.331
2012	8	41	112	187	287	609	1.244

**Tabel data jumlah karyawan baru**  
Table of the number of new employees

Tahun Year	2013	2012
Karyawan Baru New Employee	114	179

**Tabel data karyawan berdasarkan jenjang pendidikan**  
Table of employees based on the educational level

Pendidikan Education	S2-S3 Master's – Doctorat	S1 Bachelor's Degree	D3 Diploma	SMA ke bawah High School or below	Jumlah Total
2013	40	388	108	795	1.331
2012	44	325	91	784	1.244

**Tabel data karyawan berdasarkan segmen usaha**  
Table of employees based on business Segment

Tahun Year	Kantor Pusat Holding & Head Office	%	Kawasan Perumahan Estate & Township	%	Bangunan Tinggi Mixed-use & Highrise	%	Perhotelan Hospitality	%	Kawasan Industri Industrial Estate	%	Golf & Sarana Olah Raga Golf & Sport Club	%
2013	149	11,2	472	35,5	292	22	58	4,3	53	4	307	23
2012	120	9,6	483	38,8	251	20,2	29	2,3	54	4,3	307	24,7

**Tabel data status karyawan**  
Table of employees based on work status

	2013	2012
Tetap Permanent	960	1.065
Kontrak Contract	371	179

### Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Komitmen Perseroan untuk pengembangan SDM juga dilakukan dengan cara mengikutsertakan karyawan yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui program pelatihan atau pengembangan secara khusus. Program ini didesain sesuai dengan tingkat kebutuhan kompetensi karyawan yang bersangkutan.

Agar program tersebut berperan lebih strategis dan mengarah kepada kebutuhan bisnis, Perseroan telah menyiapkan kebijakan strategi khusus dalam upaya peningkatan kualitas SDM. Perseroan memperluas kesempatan pengembangan karir karyawan melalui tugas-tugas yang bersifat *project base*. Penugasan ini selain memberikan kesempatan bagi karyawan untuk terjun langsung secara teknis maupun non-teknis, juga diyakini dapat menciptakan tenaga-tenaga yang handal baik dari segi teknis maupun kemampuan kepemimpinan.

Berikut adalah tabel program pelatihan dan pengembangan karyawan Intiland tahun 2013:

Program	Periode & Lokasi Period & Location	Penjelasan Program Description	Peserta Participant
Graphologi untuk rekrutmen & seleksi Graphology for Recruitment & Selection	Jakarta, Feb 2013	Pelatihan mengenai metode praktis dalam proses seleksi Training on practical method in selection process	Staf
Human Capital untuk Manager Human Capital for Line Managers	Jakarta, Maret 2013 March 2013	Pelatihan bagi para manager HRD Training for HRD managers	Manager
Salesman Hebat Great Salesman	Jakarta, April 2013	Workshop tentang strategi pemasaran dan penjualan Workshop on marketing and sales strategies	General Manager Manager
Orientasi Karyawan Baru Jakarta Gelombang I New Employee Orientation Jakarta Group I	Jakarta, Mei 2013 May 2013	Memberikan pembekalan bagi karyawan baru mengenai Perseroan dan proses bisnis di industri properti Equipping new employees with the knowledge of the Company and business process in property industry.	57 karyawan/Employees • General Manager • Manager • Supervisor • Staf
Teknik & Alat Bantu Audit Tingkat Mahir Advance Audit Techniques & tolls	Jakarta, Juni 2013 June 2013	Seminar tentang teknik dan alat untuk Internal audit. Seminar on technics and devices for Internal Audit.	Supervisor

### Employee Training and Development Program

The Company's commitment to developing the human resource was done by developing potential employees in trainings or other skill development activities. The programs are tailored to suit to the related employee's competence.

In order to have the program plays more strategic role for the needs of business, the Company prepared special strategic policy to increase the quality of human resources. The Company facilitates more career opportunities for employees through project-based assignments. These were given to allow employees to get a hands-on experience, be it technical or non-technical, that would also exercise the interpersonal or leadership skill.

The table below describes the human resource development activities and trainings throughout 2013:



Program	Periode & Lokasi Period & Location	Penjelasan Program Description	Peserta Participant
Bagaimana membuat generasi X, Y, Z menjadi gembira dan produktif di tempat kerja How to Make Generation X,Y,Z Happy & Productive at work	Jakarta, Oktober 2013 October 2013	Pelatihan tentang metode pengenalan karakter kerja dari generasi muda Training on introduction method to working character for young generation.	General Manager
Orientasi Karyawan Baru New Employee Orientation	Surabaya, September 2013 September 2013	Memberikan pembekalan bagi karyawan baru mengenai Perseroan dan proses bisnis di industri properti Equipping new employees with introduction to the Company and business process in property industry.	140 karyawan/ employees • General Manager • Manager • Supervisor • Staf
'Delivering WOW: Creating customer advocates through service	Surabaya, Oktober 2013 October 2013	Seminar tentang peningkatan pelayanan pelanggan Seminar on the increasing customer service	Direktur / Director General Manager Manager Staf
Manajemen Talenta Terpadu Integrated Talent Management	Jakarta, Oktober 2013 October 2013	Pelatihan tentang manajemen talenta Training on talent management	General Manager Manager
Lomba kreatifitas karyawan Employee creativity competition	Surabaya, Oktober 2013 October 2013	Lomba kreatifitas yang diikuti karyawan dari bisnis unit Creativity competition participated by employees from business units	General Manager Manager Supervisor Staf
Elevate Your Personal Effectiveness	Surabaya, Nopember 2013 November 2013	Workshop tentang peningkatan kapasitas personal Workshop on increasing personal capacity.	Manager Supervisor Staf
Prospek perekonomian Economic Outlook 2014	Surabaya, Desember 2013 December 2013	Workshop mengenai pengenalan prospek bisnis dan perekonomian nasional 2014 Workshop on introduction to business prospect and national economy 2014	Direktur / Director General Manager Manager Supervisor Staf
Orientasi Karyawan Baru Jakarta Gelombang II New Employee Orientation Group II	Jakarta, Desember 2013 December 2013	Memberikan pembekalan bagi karyawan baru mengenai Perseroan dan proses bisnis di industri properti Equipping new employees with introduction to the Company and business process in property industry.	67 karyawan employees Manager Supervisor Staf

## Rencana strategis 2014

Divisi Pengembangan SDM telah menyiapkan sejumlah strategi kunci di tahun 2014 sebagai upaya meningkatkan mutu pengelolaan sumber daya manusia. Strategi tersebut antara lain meliputi:

1. Melaksanakan program pengembangan karyawan secara internal dan melakukan perekrutan karyawan baru untuk kepentingan percepatan usaha.
2. Melakukan pemetaan kompetensi SDM secara menyeluruh sebagai dasar pengembangan karyawan di masa depan.
3. Menyusun program pelatihan & pengembangan untuk para Talent, sebagai bagian dari percepatan dan pengembangan organisasi.
4. Melibatkan secara aktif para General Manager dan Manager sebagai *Coach* dan mentor para karyawan berprestasi.
5. Mengaktifkan portal karyawan sebagai media komunikasi internal.
6. Membentuk forum-forum internal dengan peserta para karyawan baru/junior, dengan pendampingan oleh para Manager.

## Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah salah satu elemen terpenting dalam kinerja usaha Perseroan. Implementasi platform sistem teknologi yang stabil sangat diperlukan guna mendukung terciptanya efisiensi dan efektifitas operasional serta menunjang inovasi produk serta pelaksanaan pengendalian risiko yang lebih baik.

Untuk mencapai sasaran di atas, berdasarkan strategi bisnis dan rencana Perusahaan, departemen Teknologi Informasi (TI) terus melakukan pengembangan sistem dalam rangka memastikan kelancaran usaha, serta memberikan dukungan yang kuat untuk pengembangan bisnis dan inovasi produk.

Selain itu, selama tahun 2013 juga dilakukan peremajaan secara bertahap terhadap piranti komputer setiap pengguna baik dari sisi *hardware* dan *software*.

Segenap elemen TI Intiland terus memperkuat infrastruktur meliputi manajerial dan mengadopsi sistem terkini. Selain itu juga menetapkan dan merevisi kebijakan manajemen TI serta prosedur untuk meminimalkan risiko terkait investasi teknologi.

## 2014 Strategic Plans

Human Resource Development division has prepared for a number of key strategies for the year 2014 in an effort to increase the quality of human resource management. The strategies include among others:

1. To implement employee development program internally and recruit new employees to speed up the business growth.
2. To map HRD competency as a whole for the bedrock of future employment development.
3. To draft training & development programs for talents, as part of the organizational development and growth.
4. To actively involve General Managers and Managers as Coach and mentor for achieved employees.
5. To activate the employee portal as an internal communication media.
6. To create internal forums with new/junior employees, accompanied by Managers.

## Information Technology

Information technology is one of the essential elements of the Company's business performance. The platform implementation of stable technology system is needed to support operational effectivity and efficiency, so as to nurture product innovation and better implementation of risk management.

To achieve the desired performance, based on the Company's business strategies and plans, the Information Technology (IT) department continuously develops the system to assure the smooth running of the business, as well as giving the strong support for the business development and product innovation.

In addition, there was an overall maintenance on the Company's PCs conducted gradually throughout 2013, be it on the hardware or the software part.

Intiland's IT division persistently fortified the technology information infrastructure that included management and adopting the latest system as well as revising the policy to suit with the risk management process.

Departemen TI Intiland pada tahun 2013 memfokuskan kegiatan pada penerapan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) di proyek-proyek baru. Perseroan sepanjang tahun 2013 berhasil menerapkan sistem ini pada proyek-proyek berikut:

- Intiland Tower Surabaya (Modul untuk penyewa).
- Spazio Surabaya (Modul untuk penyewa)
- Serenia Hills (Modul pemasaran dan keuangan)
- Aeropolis (Modul pemasaran dan keuangan)
- South Quarter (Modul pemasaran dan keuangan)

Mengantisipasi kebutuhan dan rencana pengembangan usaha di masa mendatang, Perseroan merancang program dan rencana kerja pengembangan sistem TI sebagai berikut:

- Perubahan sistem surat elektronik dari *hosting email ke mail server*.
- Mengimplementasikan konsep virtual desktop untuk penggunaan komputer personal.
- Mengimplementasikan Pusat Pemulihan Bencana (*Disaster Recovery Center*) keluar dari gedung Intiland Tower.
- Mengimplementasikan Sistem Pengelolaan Dokumen terpadu.
- Mengimplementasikan infrastruktur *video conference* berkualitas tinggi untuk dua titik, yaitu di Intiland Tower Jakarta dan Spazio Surabaya.
- Melakukan standarisasi jaringan internet dan pengembangan sistem jaringan privat dari kantor pusat ke semua proyek di Jakarta.
- Melaksanakan Audit TI terhadap piranti lunak dan perangkat keras untuk Intiland Jakarta.

Rencana kerja di atas menjadi salah satu elemen pendukung utama untuk mencapai target jangka pendek, menengah, dan panjang yang ditentukan Perseroan.

#### Pengembangan Bisnis

Manajemen Perseroan telah meningkatkan kualitas usaha dengan membentuk beberapa divisi dan departemen baru di tahun 2013. Tujuan dari pendirian departemen tersebut dalam rangka untuk meningkatkan kualitas bisnis Perseroan. Empat departemen yang didirikan yaitu:

1. Building Information Modelling
2. Quality and Continuous Improvement
3. Pengadaan
4. Pengelolaan asset

Intiland menerapkan Sistem Manajemen Kualitas dan menggunakan alat bantu peningkatan berkelanjutan serta metodologi untuk mengarah kepada praktik bisnis yang lebih baik. Perusahaan telah membentuk sebuah tim *Quality Management* yang berfokus pada individu dalam menjalankan strategi Perseroan. Salah satu kegiatan utama yang dapat segera teridentifikasi adalah dengan membangun sistem penilaian kinerja berdasarkan Balanced

Intiland's IT department put much effort in programming the ERP system (Enterprise Resource Planning) on the new projects in 2013. The properties that successfully use the system include:

- Intiland Tower Surabaya (Tenancy Module)
- Spazio Surabaya (Tenancy Module)
- Serenia Hills (Marketing & Account Receivable Module)
- Aeropolis (Marketing & Account Receivable Module)
- South Quarter (Marketing & Account Receivable Module)

In anticipating the future business development plan and need, the IT division set up a work plan and program as follows:

- Change the email system from the hosting to mail server
- Implement virtual desktop concept to PC users
- Implement the DRC (Disaster Recovery Center) to outside Intiland Tower
- Implement the DMS (Document Management System)
- Set video conferences on two points, which are Intiland Tower Jakarta and Spazio Surabaya
- Standardize the virtual network and create a private network from the holding to all projects in Jakarta
- Conduct IT Audit on software and hardware for Intiland Jakarta

These plans have become the main supporting elements to help achieve the targets (short to long terms) set by the Company.

#### Business Development

The Company's Management has increased the business quality by establishing several new divisions or departments in 2013. The objective of the establishment is to increase the Company's business quality. The four newly established departments are:

1. Building Information Modelling
2. Quality and Continuous Improvement
3. Procurement
4. Asset Management

Intiland implements a Quality Management System and utilizes Continuous Improvement tools and methodologies to further improve business practices. The Company has put together a team of Quality Management focused on individuals to execute its strategies. One of the key activities immediately identified was to establish a performance measurement system based on Balanced Scorecard. The assessment using Balanced Scorecards leads to some key strategies that would benefit the company as a whole, which are:

- Project Management - Streamlining the construction project, while maintaining schedule, cost, and quality considerations.

Scorecard. Penilaian menggunakan Balanced Scorecards akan menghasilkan beberapa strategi kunci yang bermanfaat bagi Perseroan secara keseluruhan, yaitu:

- Manajemen Proyek – Memperlancar jalannya konstruksi proyek dengan mempertimbangkan jadwal, biaya, dan kualitas.
- Manajemen Sumber Daya Manusia–Menerapkan konsep modal manusia melalui kompetensi dan manajemen talenta.
- Sentralisasi Pengadaan - Pendirian divisi pengadaan terpusat di untuk mengoptimalkan biaya selain juga menjaga kualitas dan standar kinerja pemasok dan sub-kontraktor.

Tim Quality and Continuous Improvement secara aktif mendukung pengembangan program-program utama ini lewat definisi proses bisnis dan implementasi dari perangkat lunak yang terbaik di kelasnya dengan para pemangku kepentingan divisi masing-masing.

Untuk tahun 2014, upaya difokuskan pada program-program yang digunakan oleh Intiland dan semua anak perusahaan, yang meliputi:

- Pengukuran kinerja dengan menggunakan BSC.
- Mempromosikan BSC ke divisi-divisi di level korporat dan di kantor pusat Surabaya.
- Penerapan Prolog, Sistem Manajemen Proyek
- Prolog: Penyelesaian percontohan di South Quarter - *extension* ke proyek-proyek lain
- Bersama divisi SDM mengimplementasikan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia.
- Pengertian dari strategi-strategi manajemen talenta
- Penyebaran 'Self Service' sebagai fungsi kegiatan-kegiatan Sumber Daya Manusia
- Pengembangan Quality Management System
- Dokumentasi dari proses-proses yang inti
- Pengembangan proses Quality Control (desain, tahap perencanaan, tahap konstruksi)
- Dukungan untuk tim BIM dalam mengembangkan proses kontrol kualitas.
- Mengembangkan standar-standar kontrol kualitas di Intiland – pengadaan, pengerjaan, tonggak utama.
- Memprakarsai budaya perbaikan berkelanjutan di Intiland dengan menggunakan metode Lean / Six Sigma sebagai tulang punggung metodologi dan alat-alat bantu.
- Mendukung pengadaan dalam mengembangkan bagian-bagian di database dan prosedur pengadaan.

- Human Capital Management - Implementing the human capital through competency and talent management.
- Centralized Procurement - Establishment of a centralized procurement division within Intiland to further optimize cost while maintaining quality and performance standards of vendors and sub-contractors.

The Quality and Continuous Improvement (QCI) Team actively supports the development of these key programs through definition of business processes and implementation of best in class software tools with their respective divisions' stakeholders.

For 2014, the focus shall be on rollout of the key programs throughout Intiland and all the subsidiaries, which include:

- Performance measurement using BSC.
- Promote BSC to other Intiland holding divisions and Surabaya head office.
- Rollout of Prolog, Project Management System
- Prolog: Completion of pilot at South Quarter - extend to other Projects .
- With HRD - Rollout of Human Capital Information System
- Definition of Talent Management Strategies
- Deployment of 'Self Service' functionalities of key employee HR services.
- Development of Quality Management System
- Documentation of key processes
- Development of Quality Control process (Design/ Planning Phase, Construction Phase)
- Support BIM team in developing a Quality Control process.
- Develop Intiland standards of quality control - procurement, works, major milestones
- Initiate a continuous improvement culture in Intiland using Lean / Six Sigma as backbone of methodology and tools.
- Support Procurement in development of parts database and key procurement procedures

## Pengadaan

Untuk tahun 2014, strategi-strategi untuk pengadaan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- Pengembangan bagian-bagian di database.
- Strategi pengadaan dan proses untuk item-item *Supplied by Owner* (SBO).
- Penerapan sistem manajemen pengadaan proyek
- Penerapan kualifikasi pemasok dan proses manajemen

## Prospek Usaha

Perseroan selalu menyusun rencana bisnis ke depan dalam rangka memastikan jalannya operasi bisnis yang tepat dan memberikan dorongan pada rencana-rencana tiap departemen atau divisi. Selain itu, Perseroan juga merancang *road map* yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja usaha sekaligus menentukan standar pencapaian yang sudah ditetapkan.

Perseroan dalam menyusun rencana dan strategi bisnis ke depan melalui tahap-tahap kajian yang akuntabel. Hal itu juga perlu mendapat dukungan dari segenap elemen Perseroan meliputi jajaran pimpinan dan staf dalam rangka menjaga amanah Pemegang Saham.

Dalam rangka menyikapi iklim usaha tahun 2014, pengembangan usaha di Intiland terfokus pada pengembangan proyek-proyek yang sudah ada seperti pengembangan tahap berikutnya dari 1Park Avenue, Aeropolis, dan Serenia Hills. Pengembangan proyek baru juga fokus pada lokasi di sekitar proyek yang sudah ada.

Perseroan telah menyusun rencana pengembangan yang akan dijalankan pada 2014 meliputi:

- Melakukan upaya pengembangan yang terfokus pada proyek-proyek *mixed-use* dan *high rise* yang sudah diluncurkan.
- Meningkatkan aktivitas pemasaran dari proyek-proyek yang berjalan, terutama proyek hunian pada segmen kawasan perumahan serta *high rise*, baik Jakarta maupun Surabaya.
- Mempertahankan dan memperluas jaringan agen properti iB-Club serta kenggotaan klub pelanggan Intiland Circle.
- Mengalihkan fokus pemasaran proyek South Quarter dari penjualan ruang perkantoran *strata title* ke penyewaan unit-unit ruang perkantoran maupun ritel.
- Menyiapkan strategi pemasaran untuk proyek-proyek *pipeline* yang akan diluncurkan pada tahun 2014.

## Procurement

For 2014, the strategies for procurement would be to set up the following:

- Development of a parts database
- Procurement strategies and processes for Supplied by Owner (SBO) items
- Project procurement management system rollout
- Vendor qualification and management processes rollout

## Business Prospects

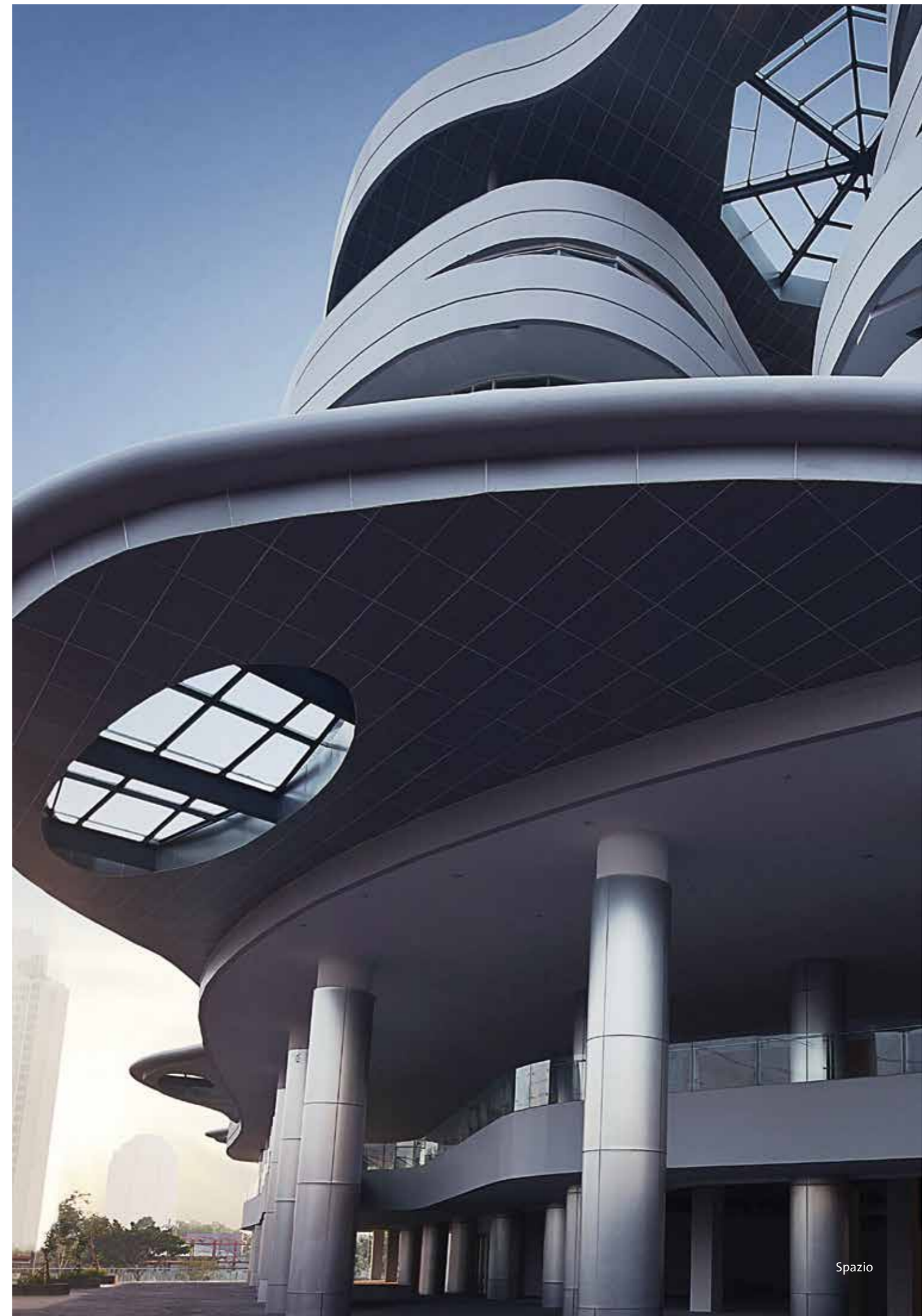
The Company always prepares for future business plans to ensure the smooth running of business operation and support the plans of every department or division. In addition, the Company drafts road map aimed to enhance business performance and determine the standard of achievement

The Company uses accountable review in drafting its business plans and strategies. This is done with the needs of fully support by all departments of the Company, including the management and staff so as to maintain the interest of the Shareholders.

In preparation for the business climate in 2014, Intiland's business development will focus on the existing projects, such as the next phase of 1Park Avenue, Aeropolis and Serenia Hills. The development of new projects will also focus on the locations surrounding the existing projects.

The Company has drafted the development plans for 2014 that include:

- The development that focuses on the already launched mixed-use and high-rise projects
- Increasing the marketing activities of the existing projects, particularly residential projects in the segments of township & estates and high-rise buildings in Jakarta and Surabaya
- Maintaining and enhancing the network of iB-Club property agents and the Intiland Circle customer membership
- Shifting the focus of South Quarter's marketing from strata title office space to leasing the office space and the retail counters
- Preparing the marketing strategies for the pipeline projects to be launched in 2014





## Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Dalam rangka meningkatkan kinerja Perseroan, melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum, maka diperlukan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance-GCG). Praktik GCG Perseroan menjadi hal pokok dalam pengelolaan dan pengurusan Perseroan, tidak hanya sebatas pemenuhan peraturan perundang-undangan, namun juga dikembangkan menjadi budaya kerja Perseroan.

### Tata Kelola Perusahaan yang Baik

PT Intiland Development Tbk melalui jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan segenap karyawan Perseroan mempunyai komitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan berlandaskan pada nilai-nilai pokok yang tertuang pada budaya kerja Perseroan. Kesadaran ini didukung penuh oleh Dewan Komisaris yang dibantu dengan Komite Audit dan auditor internal untuk melakukan pengawasan kegiatan terhadap pelaksanaan GCG.

### Tata Kelola Perusahaan di Intiland

Seiring perjalanan waktu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) terus diselaraskan dengan dinamika bisnis yang terjadi. Untuk mewujudkannya, Perseroan menerapkan GCG yang terintegrasi dengan pengelolaan kepatuhan, manajemen risiko dan pengendalian internal. Langkah ini ditempuh agar Perseroan memiliki pengetahuan dan kapabilitas untuk mengelola tata kelola, resiko dan kepatuhan (Governance, Risk, and Compliance) sehubungan dengan kinerja Perseroan.

Perseroan sangat menyadari bahwa praktek GCG merupakan salah satu sumber penggerak penting yang mendorong Perseroan untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, dan membangun kepercayaan dari para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Dengan menerapkan tata kelola yang baik niscaya dapat mendorong kinerja Perseroan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemangku kepentingan maupun masyarakat secara umum.

Good Corporate Governance (GCG) is essential in order to optimize the Company's business performance, protect the stakeholders, and improve the adherence to the issued regulations and ethical norms. The practice of GCG comprises a series of principles cultivated as the basic corporate culture that relates to the Company's managerial systems and organizational structure.

### Good Corporate Governance

Through the Boards of Commissioners and Directors and the rest of the employees, PT Intiland Development Tbk holds the commitment to complying with the basic principles of GCG in accordance to the core values of the corporate culture. The awareness in doing so is fully supported by the Board of Commissioners and supervised thoroughly on every aspect by the Audit Committee and the internal auditor.

### Good Corporate Governance in Intiland

The implementation of GCG should be relevant with the ongoing business dynamics. It is therefore necessary to integrate the managerial system, risk monitoring and internal supervision altogether. This will enable the Company to possess the adequate information and measure the corporate power of governance, risk and compliance (GRC) in regards to the current business performance.

Intiland is well aware that the practice of GCG is one important engine that drives the Company towards achieving sustainable business growth and building the trust of shareholders and stakeholders. It is believed that the goal is to have the business performance function at the most effective pace that will contribute positively to the economy, stakeholders and society in the long run.

## Implementasi Tata Kelola Perusahaan Intiland

Perseroan mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG yaitu: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan agar selalu tumbuh berkembang dalam menghadapi berbagai perubahan. Hal ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari praktek bisnis demi mewujudkan kelangsungan usaha. Berikut penjelasannya:

- **Transparansi**  
Kondisi yang transparan dalam proses pengambilan keputusan, dan dalam penyampaian materi dan penyebaran informasi
- **Akuntabilitas**  
Pelaksanaan prosedur, fungsi dan tanggung jawab yang jelas dalam organisasi sehingga manajemen Perseroan berjalan secara efisien dan efektif
- **Tanggung jawab**  
Menedepankan keselarasan manajemen Perseroan dengan hukum yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat
- **Independensi**  
Berkonsentrasi pada profesionalisme dengan menghindarkan diri dari terjadinya konflik kepentingan, pengaruh dan tekanan dari pihak manapun yang bertentangan dengan hukum dan peraturan yang berlaku
- **Kesetaraan**  
Menerapkan keadilan dan kesetaraan dalam rangka memenuhi hak-hak pemegang saham dan pemangku kepentingan serta staf dan manajemen Perseroan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku

Penerapan Tata Kelola Perusahaan di Intiland berada di bawah pengawasan Audit Internal Perseroan yang menjalankan fungsinya dalam mengaudit, melakukan evaluasi dan menganalisa kegiatan bisnis Perseroan. Audit internal melakukan komunikasi dengan Komite Audit untuk mendiskusikan dan melakukan analisa temuan. Komite Audit sesuai fungsinya bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, mempertahankan struktur dan proses kontrol internal yang memadai dan meningkatkan kualitas keterbukaan laporan keuangan Perseroan.

Sementara itu, Dewan Direksi juga dibantu oleh divisi pengembangan usaha untuk melakukan fungsi pengelolaan serta identifikasi risiko usaha. Divisi pengembangan usaha membantu Direksi dalam menganalisis proposal terkait proyek-proyek baru serta memberikan arahan strategis dalam rangka meminimalisasi risiko usaha. Intiland juga telah menunjuk seorang Sekretaris Perusahaan yang berperan untuk membangun komunikasi yang baik antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan. Komunikasi yang berjalan efektif merupakan salah satu kunci utama demi terciptanya iklim bisnis positif Perseroan dalam menumbuhkan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perseroan.

## Implementation of Corporate Governance in Intiland

The Company implements the basic principles of GCG namely: transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. Such principles have become a pivotal foundation that supports the Company's growth. The details are as follows:

- **Transparency**  
The condition of being transparent in the decision-making process and in conveying material and disseminating information
- **Accountability**  
The implementation of procedures, functions and responsibilities throughout the organization that ensures the effectiveness of the Company's managerial system
- **Responsibility**  
Putting forward the compatibility of the Company's management with applicable laws and principles of sound corporate management
- **Independency**  
Focusing on professionalism without conflict of interest, influence and pressure from any party that contradicts with applicable laws and regulations
- **Fairness**  
Fair and equal treatment in order to fulfil the rights of shareholders and stakeholders, as well as the Company's staff and management, in accordance to the applicable laws and regulations

The GCG implementation in Intiland is monitored by the Company's Internal Audit, whose function is to audit, evaluate, and analyze the Company's business operations, and to identify any potential risk of each activity. Internal audit will liaise with the Audit Committee to discuss and analyze findings. The Audit Committee is to help the Board of Commissioners ensure sound corporate governance practice, maintain an adequate internal control structure and process, as well as improving the Company's disclosure quality of financial reporting.

The risk management function embedded in the business development division helps the Board of Directors analyze and identify risks related to the proposals of new projects. The division also provides the Board with strategic advisory to mitigate such risks. To maintain the Company's effective communications with its stakeholders, Intiland delegates the Corporate Secretary to take charge of ensuring that the Company's information is accessible to the shareholders. This is due to the principle that effective communication plays a crucial role in building a strategic business environment and boosting the trust level of the Company's shareholders.

Perseroan juga mengimplementasikan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam rangka harmonisasi untuk tumbuh kembang bersama lingkungan sekitar. Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah melaksanakan berbagai program CSR sebagai bentuk komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan CSR tersebut dilakukan secara komprehensif dan progresif untuk kemajuan komunitas.

## I. STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN INTILAND

### Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan hak dan wewenang Pemegang Saham untuk mendiskusikan dan mengelola kinerja perusahaan berdasarkan undang-undang dan/atau rencana keuangan yang telah disetujui. Keputusan yang diambil dalam RUPS dan RUPSLB dilakukan secara transparan dengan memperhatikan kepentingan usaha Perseroan.

RUPS biasanya diadakan untuk melakukan telaah atas laporan tahunan setelah penutupan laporan keuangan. Beberapa agenda dasar RUPS sebagai berikut :

1. Laporan Tahunan
  - Laporan keuangan yang terdiri dari laporan kinerja keuangan akhir tahun buku dan perbandingan dengan tahun buku sebelumnya.
  - Laporan mengenai kegiatan perusahaan dan perkembangannya.
  - Nama anggota Direksi dan anggota Komisaris (termasuk jika ada pergantian).
  - dLaporan pelaksanaan tata kelola perusahaan.
  - Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial.
2. Usulan penggunaan laba bersih Perseroan.
3. Hal-hal lain yang perlu persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham untuk kepentingan Perseroan.

Sementara itu, RUPSLB dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan khusus Perseroan.

### Keputusan RUPST 2013

Perseroan telah menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) yang diadakan di Jakarta, pada hari Selasa, tanggal 18 Juni 2013, di Star Room Podium Intiland Tower, Lantai 1, Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta. Adapun keputusan hasil RUPS Tahunan adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui atas Laporan Tahunan dan mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta memberikan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

The Company also conducts Corporate Social Responsibility (CSR) programs to nurture networking with the neighboring society and environment. Throughout 2013, Intiland carried out several CSR initiatives that proved the corporate commitment to developing the public welfare. Most of the activities were done in an exhaustive and progressive manner for the betterment of the community.

## I. STRUCTURE OF CORPORATE GOVERNANCE IN INTILAND

### Annual General Meeting with Shareholders

The Annual General Meeting with Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting with Shareholders (EGMS) are the Shareholders' authority to discuss and manage the Company's business performance based on the issued regulations and/or the approved financial plan. Any decision made at either the AGMS or the EGMS should be discussed transparently and proven beneficial to the Company's welfare.

AGMS is normally held to review the Annual Report after the closing of the Financial Yearbook. Several basic agendas during AGMS are as follows:

1. Annual Report
  - The Financial Yearbook should consist of the year's financial performance in comparison with the previous year's fiscal information.
  - A report on the corporate business activities and growth.
  - The list of the Boards of Commissioners and Directors (especially for the new members).
  - A report on the Corporate Governance.
  - A report on the corporate social responsibility programs.
2. Proposal of the use of net income.
3. Other matters that require approvals of the AGMS participants and are related to the Company's welfare.

The EGMS can be held according to the specific needs of the Company.

### AGMS Resolutions 2013

The Company held AGMS in Jakarta on Tuesday dated June 18, 2013 at Star Room Podium, Intiland Tower, First Floor, Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta, with the following resolutions :

1. Approved the Annual Report & Financial Statement for the year ended December 31, 2012, as well as granted full release & discharge to the Board of Commissioners & Board of Directors for their supervision & management.
2. Reported the application of fund of the proceeds of Right Issue III.
3. Authorized the Board of Commissioners to appoint an Independent Public Accountant which registered at Otoritas Jasa Keuangan, to audit the accounts of the Company for the year ended December 31, 2013,

2. Melaporkan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas III.
3. Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, untuk melaksanakan audit pembukuan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, menetapkan honorarium dan persyaratan lain penunjukannya.
4. Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, sebesar Rp 9.000.000.000,- (sembilan miliar rupiah) yang pembagiannya akan diatur dalam Rapat Dewan Komisaris. Pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan kompensasi Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
5. Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012, dengan perincian sbb :
  - sebesar Rp 2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sebagai dana cadangan wajib Perseroan;
  - sebesar Rp 51.829.270.925,- (lima puluh satu miliar delapan ratus dua puluh sembilan juta dua ratus tujuh puluh dua miliar ratus dua puluh lima rupiah) atau Rp 5,- (lima rupiah) untuk setiap lembar saham sebagai dividen untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012, untuk 10.365.854.185 (sepuluh miliar tiga ratus enam puluh lima juta delapan ratus lima puluh empat ribu seratus delapan puluh lima) saham yang telah ditempatkan dan dikeluarkan;
  - sisa dari laba bersih Perseroan akan dicatat sebagai Laba Ditahan Perseroan.
6. Menyetujui atas hal-hal lain yang berhubungan dengan agenda RUPS Tahunan, yaitu :
  - memberikan kuasa kepada Direksi untuk menuangkan setiap keputusan dalam RUPS Tahunan ini ke dalam akta pernyataan keputusan rapat, menyampaikannya kepada pejabat berwenang, membuat laporan, memberikan keterangan dan melakukan tindakan hukum lainnya yang diperlukan berkenaan dengan isi setiap keputusan RUPS Tahunan dimaksud guna memenuhi ketentuan hukum yang berlaku, tanpa kecuali; dan
  - menetapkan bahwa semua keputusan yang ditetapkan dan disetujui dalam RUPS Tahunan ini berlaku terhitung sejak ditutupnya RUPS Tahunan ini.

#### Dewan Komisaris

##### Tugas dan Wewenang Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari enam orang anggota, yaitu satu orang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, tiga orang Komisaris, satu orang Komisaris Independen, dan satu orang Wakil Komisaris Utama, dengan demikian komposisi Komisaris Independen sebesar 1/3 dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Komposisi ini sudah memenuhi aturan Anggaran Dasar Perseroan pasal 15, Peraturan Pencatatan Bursa Efek Indonesia III.1.4 dan peraturan

approved the fee thereof & other requirements for such appointment.

4. Approved the remuneration of the Commissioners for year ended December 31, 2013, amounted Rp 9.000.000.000 (nine billion rupiah) in which its distribution would be determined by the Board of Commissioners Meeting and delegation to the Board of Commissioners the authority to approve the compensation for the Board of Directors for the year ended December 31, 2013.
5. Approved the use of the net profit of the Company for the year ended December 31, 2012 as follows:
  - Rp 2,000,000,000 (two billion rupiah) as reserve fund of the Company
  - Rp 51,829,270,925 (fifty one billion eight hundred and twenty nine million two hundred seventy thousand nine hundred and twenty five rupiah) or Rp 5 (five rupiah) per share as cash dividend for 10.365.854.182 (ten billion three hundred and sixty five million eight hundred and fifty four thousand one hundred eighty five) shares issued by the Company.
  - The balance is to be recorded as retained earnings of the Company
6. Approved other matters related to the agenda of this Annual Meeting, e.g :
  - Power of attorney for the Board of Directors to adopt the resolutions for this Annual Meeting in a Resolution of Meeting deed and others for the effectiveness of the execution of the resolutions of this Annual Meeting.
  - Date of effectiveness of the resolutions of the Annual Meeting is as of the closing of the Annual Meeting.

#### Board of Commissioners

##### Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners comprises six members, consisting of one President Commissioner who is also an Independent Commissioner, three Commissioners, one Independent Commissioner, and one Vice President Commissioner, which altogether make up the composition of the Independent Commissioners 1/3 (one third) of the total number of the Board of Commissioners. The composition is already in accordance with the Company's Articles of Association No. 15, the Indonesia Stock Exchange Listing Rules III.1.4 and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam LK) No. IX.I.5 that a public company should have independent commissioners of at least 30% of the members of the Board of Commissioners.

Bapepam LK No. IX.I.5 bahwa perusahaan publik harus memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris.

Kegiatan Dewan Komisaris yaitu mengadakan rapat internal rutin tiga bulanan yang dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Komite Audit. Profil anggota Komisaris dimuat dalam bab tersendiri dalam Laporan Tahunan ini.

Secara garis besar Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap perkembangan usaha Perseroan sepanjang tahun, termasuk melakukan observasi dan memberikan pengarahannya kepada Direksi dalam melaksanakan tanggungjawabnya serta melakukan evaluasi atas pelaksanaan keputusan Perseroan.

Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris dibantu Komite Audit. Susunan anggota Komite Audit meliputi dua anggota dari kalangan independen yang keahliannya sesuai dengan tanggungjawabnya, di bawah pengarahannya Komisaris Independen. Dewan Komisaris melaksanakan pertemuan tiga bulanan dengan Direksi.

Adapun tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah

1. Tugas dan tanggung jawab
  - Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan yang dilakukan oleh Direksi perseroan melalui rapat-rapat rutin sepanjang tahun 2013.
  - Melakukan pengawasan atas praktik tata kelola perusahaan yang baik, antara lain meninjau laporan keuangan termasuk laporan keuangan triwulan sepanjang tahun 2013 serta pengawasan atas tindaklanjut dari temuan audit internal dan audit eksternal.
  - Memberikan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengawasan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2012.
  - Memberikan nasehat kepada Direksi mengenai pengurusan Perseroan termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana kerja Perseroan yang terdiri dari :
    - Rencana Bisnis Perseroan
    - Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan 2013
    - Rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi
2. Wewenang
  - Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan, dan dilaksanakan dalam rapat Dewan Komisaris selama tahun 2013.
  - Mengetahui kebijakan strategis yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi
  - Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya dibawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.
  - Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

The Board of Commissioners holds a quarterly internal meeting that must be attended by all members of Board of Commissioners and the Audit Committee. The profiles of the Commissioners are available in a separate chapter of this Annual Report.

Overall, the Board of Commissioners has supervised the Company progressing throughout the year, including observing and directing the Board of Directors in executing the responsibilities and evaluating the implementation of the Company's decisions.

In doing so, the Board of Commissioners was supported by the Audit Committee. The members of the Audit Committee included two members of an independent party, who were suited to the skill required for the responsibilities, under the direction of the Independent Commissioner. The Board of Commissioners also held quarterly meetings with the Board of Directors.

The Board of Commissioners' duties and responsibilities:

1. Duties and Responsibilities
  - Supervising the management's policies and executions carried out by the Board of Directors through regular meetings within the year 2013.
  - Supervising the corporate governance practice, i.e. by reviewing the financial reports including the quarterly financial report throughout 2013, and by following-up the findings presented by the Internal Audit and External Audit.
  - Reporting the implementation of the supervision at the AGMS 2012.
  - Giving advices to the Board of Directors regarding the Company's management and supervising the implementation of the Company's decisions, such as:
    - The Company's Business Plan
    - The Company's 2013 Budget Plan
    - Other business proposals prepared by the Board of Directors
2. Authority
  - Seeking clarification from the Board of Directors and/or other management executives on anything related to the corporate governance during the Board of Commissioners' meetings throughout 2013.
  - Having knowledge on the strategic policy that has been and will be implemented by the Board of Directors.
  - Requesting the Board of Directors and/or other executives with the permission from the Board of Directors to attend the Board of Commissioners' meetings.
  - Dismissing a member of the Board of Directors temporarily from his or her duty in accordance to the Company's Articles of Association.
  - Appointing the Audit Committee and other committees if deemed necessary in accordance to the Company's ability.

- Membentuk Komite Audit, dan komite-komite lain, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perseroan.
- Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
- Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan.
- Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

#### Persyaratan

Setiap anggota Dewan Komisaris wajib memenuhi syarat berikut:

- Memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.
- Tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit.
- Tidak pernah melakukan tindakan tercela dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan.

#### Independensi

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen dan tidak mendapat intervensi dari pemegang saham ataupun pihak lain. Dewan Komisaris dalam memandang dan menyelesaikan masalah selalu menjauhkan kepentingan pribadi dan menghindari benturan kepentingan.

#### Ketentuan Jabatan Komisaris

Berikut adalah beberapa ketentuan yang telah diterapkan dan ditentukan bagi Komisaris Perseroan:

1. Komposisi Komisaris harus efektif sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan efektif, tepat, cepat dan independen
2. Masa Jabatan
  - Anggota Komisaris diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan selama satu periode yang terdiri dari lima tahun dan dapat diangkat kembali. Jika sebelum masa jabatan Komisaris berakhir terdapat penggantian anggota Komisaris, maka anggota Komisaris baru tersebut mempunyai jabatan selama sisa masa jabatan Komisaris yang digantikannya.
  - Jabatan anggota Komisaris berakhir apabila masa jabatannya berakhir, mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan, meninggal dunia atau diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.
3. Sistem Remunerasi
 

Penetapan remunerasi Dewan Komisaris diusulkan oleh Dewan Komisaris yang kemudian diajukan ke RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

- Taking charge of the Company's management under specific circumstances and periods as defined in the Articles of Association.
- Attending the Board of Directors' meetings and participating in the discussion.
- Carrying out other supervisory authority that is not contrary to the prevailing laws, the Company's Articles of Association and/or the AGMS decisions.

#### Requirements

Every member of the Board of Commissioners should fulfill the requirements as follows:

- Having integrity, competency and adequate financial reputation
- Having never been declared as bankrupt and/or causing a company to go bankrupt
- Having never done any reprehensible acts and never been convicted of crimes

#### Independency

The Board of Commissioners conducts the duties and responsibilities independently and cannot be interfered by any shareholder or other parties. In looking and solving problems, the Board of Commissioners always sets apart personal interests and avoids conflicts of interests.

#### Provisions of the Commissioners

Below are the details of the provisions of the Board of Commissioners:

1. The composition of Commissioners must be effective for decision-making so that the process can be done effectively and independently
2. Term of office
  - Members of the Board of Commissioners are appointed by the AGMS for a period of five years and can be re-appointed afterwards. If during that time frame there is a change of Commissioner members, then the newly appointed Commissioner will hold the position until the end of that particular tenure.
  - The term of office of a Commissioner ends when the period is over, he or she resigns, no longer meets the requirements of the laws, passes away, or is discharged by the AGMS.
3. Remuneration
 

The procedure that sets the remuneration for the Board of Commissioner is proposed by the Board of Commissioners before submitted to the AGMS for approval.
4. In case of absence, the vacant position of the Commissioner will be fulfilled in accordance to the Company's Articles of Association.
5. Members of Board of Commissioners can be discharged temporarily by AGMS if found acting contrary to the Company's Articles of Association or failing his duties, or for other strong reasons.

4. Dalam hal terjadi kekosongan jabatan Komisaris, maka pengisian jabatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
5. Anggota Komisaris dapat diberhentikan untuk sementara oleh RUPS jika melakukan tindakan yang bertentangan dengan Anggaran Dasar atau melalaikan kewajibannya, atau terdapat alasan yang kuat.

#### Composition and Term of Office of the Board of Commissioners

Based on the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners is appointed and discharged by the AGMS. The 2013 list of Board of Commissioners is as follows:

#### Komposisi dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maka Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Susunan Dewan Komisaris tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Mulai Start from	Berakhir End in
DR. Cosmas Batubara	Komisari Utama merangkap Komisaris Independen President Commissioner and Independent Commissioner	1996	2016
Lennard Ho Kian Guan	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	2011	2016
Ping Handayani Hanli	Komisaris Commissioner	2007	2016
Jahja Asikin	Komisaris Commissioner	2007	2016
Walman Siahaan	Komisaris Commissioner	2011	2016
Thio Gwan Po Micky	Komisaris Independen Independent Commissioner	2010	2016





#### Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Total remuneration yang diberikan kepada Dewan Komisaris yang telah disetujui oleh RUPS yang diselenggarakan pada 18 Juni 2013 adalah sebesar Rp8.620.908.963 untuk tahun 2013 dan Rp7.753.835.105 untuk tahun 2012.

#### Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan minimal empat kali dalam setahun, dan untuk tahun 2013 diselenggarakan sebanyak lima kali. Dalam rapat tersebut, Dewan Direksi dan Komite Audit selalu diundang untuk menghadiri. Agenda rapat meliputi kinerja Perseroan, pengembangan usaha Perseroan, dll.

Hasil Rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk jika terdapat perbedaan pendapat yang terjadi di dalam rapat.

#### Rekapitulasi Kehadiran Rapat Dewan Komisaris Tahun 2013

The Recapitulation of the Attendance of Board of Commissioners' Meetings in 2013

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Kehadiran Attendance	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance
DR. Cosmas Batubara	5	5	100%
Lennard Ho Kian Guan	5	5	100%
Ping Handayani Hanli	5	5	100%
Jahja Asikin	5	5	100%
Walman Siahaan	5	5	100%
Thio Gwan Po Micky	5	5	100%

#### Hubungan Kerja Antara Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi saling menghormati mengenai fungsi dan peranan masing-masing dalam mengurus perusahaan sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan maupun Anggaran Dasar Perusahaan.

- Dewan Komisaris berhak memperoleh akses atas informasi Perseroan secara tepat waktu dan lengkap, dan Direksi bertanggungjawab untuk memastikan bahwa informasi mengenai Perseroan diberikan kepada Dewan Komisaris secara tepat waktu dan lengkap.
- Direksi bertanggungjawab untuk menyampaikan laporan-laporan yang diperlukan oleh Dewan Komisaris secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### Remuneration for the Board of Commissioners

Total remuneration granted to the Board of Commissioners as approved by the AGMS is Rp8,620,908,963 for 2013 and Rp 7,753,835,105 for 2012.

#### Board of Commissioners' Meetings

The Board of Commissioners' Meetings are conducted a minimum of four times a year, and for 2013 there were five meetings conducted. In those meetings, the Board of Directors and Audit Committee were invited to join. The meeting agenda includes the Company's performance, the Company's business expansions, etc.

The conclusions of the Board of Commissioners' Meetings were minuted and documented, including the dissenting opinions arising in the meetings.

#### Work Relationships between Boards of Commissioners and Directors

The Boards of Commissioners and Directors respect each other functions and roles in managing the company as stipulated in the regulations and the Company's Articles of Association.

- The Board of Commissioners had full access to the corporate information in a timely manner, and the Directors were responsible to make sure that the information given was up to date and thorough.
- The Directors were responsible to submit regular reports as needed by the Board of Commissioners in accordance to the prevailing regulations.

#### Rekomendasi Dewan Komisaris Selama 2013

Secara umum, Dewan Komisaris menilai bahwa strategi dan implementasi program kerja yang disusun dan dilaksanakan oleh Direksi Perseroan telah dilakukan secara disiplin sejalan dengan arah dan kebijakan yang telah ditetapkan dan disetujui bersama.

Dalam hal tata kelola perusahaan, Dewan Komisaris menyambut gembira penyempurnaan-penyempurnaan yang telah dilakukan oleh Direksi. Adanya pergantian anggota Komite Audit dan kepala auditor internal memberikan dinamika baru bagi Perseroan. Divisi-divisi baru yang dibentuk oleh Perseroan seperti Quality and Continuous Improvement, Building Information Modelling, Quality Surveyor serta sentralisasi sistem pembelian merupakan terobosan-terobosan luar biasa yang dilakukan oleh Direksi untuk semakin memantapkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan tata kelola perusahaan yang semakin baik, Dewan Komisaris memiliki keyakinan bahwa Perseroan akan mampu berkembang pesat dengan identitas yang berbeda dibandingkan dengan pengembang properti lainnya.

Khusus untuk divisi internal audit, Dewan Komisaris memberikan rekomendasi agar semakin diperkuat jumlah dan kualitas auditornya agar sejalan dengan perkembangan Perseroan.

#### Dewan Direksi

Dewan Direksi di Intiland terdiri dari seorang Presiden Direktur yang juga merupakan Chief Executive Officer, dua Wakil Presiden Direktur yang juga bertindak sebagai Chief Operating Officer, seorang Direktur Eksekutif yang bertindak sebagai Chief Financial Officer, tiga Direktur Eksekutif, dan seorang Direktur Independen. Direksi ditentukan dan diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk masa kerja satu periode yaitu lima tahun dan pemegang saham berhak untuk memberhentikan sewaktu-waktu melalui RUPS jika diperlukan.

Direksi mengemban amanah untuk menjalankan pengelolaan Perseroan seperti menyusun dan melaksanakan rencana bisnis Perseroan, termasuk menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal, auditor eksternal, menjalankan kebijakan strategis terkait segmen usaha Perseroan, menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris, serta mengelola reputasi Perseroan.

#### Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

- CEO – Chief Executive Officer bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen profitabilitas, pertumbuhan dan strategis jangka panjang Perseroan, dalam rangka memaksimalkan nilai jangka panjang pemegang saham. Sebagai pucuk pimpinan Perusahaan, beliau bertanggung jawab melaksanakan strategi jangka panjang sebagaimana ditetapkan oleh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris. Dia memberikan kepemimpinan

#### Board of Commissioners' Recommendations in 2013

In general, the Board of Commissioners appraises that the strategies and implementations of the work programs drafted and executed by the Board of Directors have been conducted in a disciplinary manner in line with the direction and policies set and agreed upon.

In terms of corporate governance, the Board of Commissioners warmly welcomes the improvements made by the Board of Directors. The changes of the audit committee members and the head of internal auditor gave new dynamics to the Company. Newly established divisions i.e. Quality and Continuous Improvement, Building Information Modelling, Quality Surveyor and centralized procurement system were excellent breakthrough done by the Board of Directors, to further strengthen the implementation of good corporate governance. With good corporate governance, the Board of Commissioners believes that the Company will be able to grow rapidly with different identity compared to other developers.

Specifically for the internal audit division, the Board of Commissioners recommends to strengthen the auditors and their quality, to be in line with the growth of the Company.

#### Board of Directors

The Board of Directors in Intiland comprises a President Director and Chief Executive Officer, two Vice President Directors who are also acting as Chief Operating Officers, an Executive Director who is acting as Chief Financial Officer, three Executive Directors, and an Independent Director. The Board of Directors are appointed in the AGMS for one period of work tenure consisting of five years, and the shareholders have the authority to discharge a director whenever necessary through the AGMS.

The Board of Director is responsible to manage the Company, such as planning and implementing the business plan, including following up the audit's findings and recommendations from the internal or external auditors; executing the strategic business decisions; providing accurate, relevant and up-to-date information and data to the Board of Commissioners; as well as building the Company's reputation.

#### Board of Directors' Duties and Responsibilities

- CEO – The Chief Executive Officer is responsible for the Company's overall strategic management, growth and long-term profitability, in order to maximize the long-term value of the shareholders. As the helm of the Company, the person is in charge of executing the long-term strategies as set forth by the Board of Directors and Board of Commissioners. He provides the overall leadership and oversight of the executive management of the Company in consultation with the Board of Directors, answerable to the Board of Commissioners and Shareholders. He sets the strategic plan and direction for the Company and its business units in consultation with his executive management.

- secara keseluruhan dan pengawasan dari manajemen eksekutif Perseroan melalui konsultasi dengan Dewan Direksi, bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. Dia menetapkan rencana strategis dan mengarahkan Perusahaan dan unit usaha dengan konsultasi bersama manajemen eksekutifnya.
- COO – Chief Operating Officer bertanggung jawab atas pelaksanaan keseluruhan strategi dan mengarahkan Perusahaan seperti yang ditetapkan oleh CEO dan Dewan Direksi, serta pengambil keputusan utama Perseroan untuk kegiatan operasi bisnis sehari-hari. COO adalah orang teratas kedua dalam perencanaan suksesi Perseroan, dan bertanggung jawab kepada CEO.
  - CFO - The Chief Financial Officer bertanggung jawab atas pengawasan keuangan Perseroan secara keseluruhan. Tugas utamanya adalah mengelola struktur modal Perseroan, memastikan kecukupan likuiditas, solvabilitas serta fleksibilitas struktur keuangan Perseroan. Seorang CFO juga terlibat dalam mengelola dan meminimalkan beban dan risiko pendanaan Perusahaan. CFO adalah orang ketiga teratas dalam jajaran Perusahaan, dan berkewajiban melapor langsung kepada CEO.
  - Direktur, Manajemen Modal & Investasi, dan Corporate Legal – bertanggung jawab untuk semua aspek keterlibatan Perusahaan dan kontrak dengan Pasar Modal. Tugas utamanya menyangkut dengan sumber, negosiasi dan pengadaan berbagai jenis pendanaan dari lembaga keuangan seperti bank, dana investasi dan investor keuangan lainnya. Dia bekerja sama dengan CFO dalam merumuskan solusi untuk pendanaan eksternal dari belanja modal Perseroan serta kebutuhan modal kerja. Sebagai Direktur Legal, dia juga bertanggung jawab untuk menilai kontrak hukum dengan bantuan dari penasihat hukum Perusahaan.
  - Direktur, Pengembangan Bisnis – memiliki tanggung jawab utama untuk mengembangkan bisnis Perusahaan termasuk proyek dan produk baru untuk melayani pelanggan lebih baik. Juga bertanggung jawab untuk menilai kelayakan dari akuisisi potensial seperti bidang tanah dan bangunan, dengan konsultasi bersama tim pemasaran perusahaan, CFO, dan COO.
  - Direktur Independen – Sebagaimana diatur oleh Bursa Efek Indonesia pada Peraturan Pencatatan Nomor IA, sebuah perusahaan yang terdaftar diharuskan menunjuk seorang Direktur Independen. Tujuan dari penunjukan seorang Direktur Independen adalah untuk memastikan bahwa Direksi secara efektif dapat melakukan penilaian yang adil untuk kepentingan eksklusif Perusahaan.

- COO – Chief Operating Officer is responsible for the overall execution of strategies and directions set forth by the CEO and the Board of Directors, as well as the Company's key decision makers for day-to-day operation of the business units. He is the second-in-command in the Company's succession plan and answerable to the CEO.
- CFO – The Chief Financial Officer is responsible for the Company's overall financial oversight. He is primarily in-charge of managing the Company's capital structure to ensure adequate liquidity, solvency as well as flexibility of the Company's financial structure. CFO is also involved in managing and minimizing the Company's cost of financing and financing risks. He reports directly to the CEO and is the third-in-command in the Company's line of succession.
- Director, Capital & Investment Management and Corporate Legal – is responsible for all aspects of the Company's engagements and contracts with the Capital Markets. He is primary in charge of sourcing, negotiating and procuring various types of funding from financial institutions, such as banks, investment funds and other financial investors. He works closely with the CFO in formulating solutions for external financing of the Company's capital expenditure and working capital needs. As the Director of Corporate Legal, he is also responsible for assessing legal contracts with the help of the Company's legal counsel and advisors.
- Director, Business Development – has the key responsibility to develop the Company's businesses including new projects and products to better serve its customers. He is in charge of assessing the viability of potential acquisitions such as land parcels and buildings, in consultation with the corporate marketing team, the CFO and the COO.
- Independent Director – As regulated by Indonesia Stock Exchange in its Listing Regulation No. IA, a listed company should appoint an Independent Director. The purpose of appointing an Independent Director is to ensure that the Board of Directors can effectively exercise fair judgment for the Company's exclusive benefit.

#### Komposisi dan Masa Jabatan Dewan Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk satu periode berjangka waktu lima tahun dan dapat diangkat kembali dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya. Komposisi Direksi Perseroan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

#### Composition and Term of Office of the Board of Directors

As regulated in the Company's Articles of Association, a Director is appointed by AGMS for a tenure of one period consisting of five years and can be re-appointed without diminishing the rights of AGMS to discharge a Director whenever necessary with a clear reason. The composition of Board of Directors in 2013 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Mulai Start from	Berakhir End in
Hendro S. Gondokusumo	Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	2011	2016
Ir. Suhendro Prabowo	Wakil Presiden Direktur & COO Vice President Director & COO	2007	2016
Ir. Sinartho Dharmawan, MBA	Wakil Presiden Direktur & COO Vice President Director & COO	2003	2016
Irene Pusparini Rahardjo, MBA	Direktur Independen Independent Director	2007	2016
Ricky Holil, SE	Direktur Eksekutif & CFO Executive Director & CFO	2007	2016
Archied Noto Pradono, BSc	Direktur Eksekutif Executive Director	2007	2016
Utama Gondokusumo, BSc	Direktur Eksekutif Executive Director	2007	2016
Ir. Moedjiyanto Soesilo Tjahjono, MBA	Direktur Eksekutif Executive Director	2011	2016

#### Persyaratan

1. Anggota Direksi telah memiliki pengalaman lebih dari lima tahun di bidang operasional sebagai pejabat eksekutif Perusahaan.
2. Seluruh anggota Direksi:
  - Tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau dinyatakan bersalah yang menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit.
  - Tidak pernah melakukan tindakan tercela dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan.

#### Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Dewan Direksi dilakukan oleh pemegang saham setiap tahunnya. Direksi menetapkan target tidak hanya target keuangan melainkan juga target-target non-keuangan lainnya seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, target ekspansi proyek dan perusahaan, peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan biaya dan kualitas proyek, dll.

Target-target keuangan yang ditetapkan untuk tahun 2013 beserta realisasinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Indikasi Keberhasilan Key Performance Indicator	Rencana Budget 2013 2013 Budget Plan	Realisasi Budget 2013 2013 Budget Realization	Penurunan/Kenaikan increase/decrease
		Rupiah	Rupiah	(%)
1	Pendapatan Revenue	1.500 miliar 1,500 billion	1.510 miliar 1,510 billion	0,66
2	Laba bersih Net Profit	218,4 miliar 218.4 billion	323,6 miliar 323.6 billion	48,17
3	Marketing Sales	2.200 miliar 2,200 billion	2.530 miliar 2,530 billion	15,00

#### Requirements

1. Member of the Board of Directors have had more than five years of experience in the operations as the Company's executive officer.
2. All members of the Board of Directors:
  - Has never been declared bankrupt and/ or causing a company to go bankrupt.
  - Has never done any reprehensible acts and never been convicted of any crimes.

#### The Board of Directors' Performance Evaluation

The Board of Directors' performance is evaluated by the shareholders annually. The Board of Directors sets not only financial targets but also non-financial targets i.e. the quality improvement of the human resources, Company's and project's expansion target, the improvement of efficiency and effectivity of cost management and project quality, etc.

Financial targets set forth for the year 2013 and the related achievements are presented in the following table:

#### Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi dan Kinerja Direksi

Dewan Komisaris mendapatkan pelimpahan wewenang dari RUPS untuk menetapkan remunerasi Direksi. Penetapan remunerasi masing-masing anggota Direksi ditentukan atas dasar penilaian kinerja dan kontribusi masing-masing anggota Direksi dengan memperhatikan masukan dari Presiden Direktur & CEO.

Total remunerasi yang disetujui oleh Dewan Komisaris untuk diberikan kepada Direksi untuk tahun 2013 dan 2012 adalah Rp16.921.226.155 dan Rp 14.435.214.215.

#### 1. Remunerasi Direksi, terdiri dari:

- Gaji/ honorarium per bulan.
  - Tunjangan
    - Tunjangan Hari Raya Keagamaan, maksimal satu kali Gaji/ Honorarium.
    - Imbalan pesangon sebesar 4,31% dari gaji/ honorarium per-tahun.
    - Imbalan pasca kerja sebesar 10,59% dari gaji/ honorarium per-tahun.
  - Fasilitas
    - Diberikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan keuangan Perseroan.
    - Fasilitas Kendaraan bagi Direksi sebanyak 1 (satu) unit kendaraan dinas beserta pemeliharaan dan operasionalnya.
    - Fasilitas Kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku di Perseroan.
    - Fasilitas bantuan hukum dalam hal terjadi tindakan/ perbuatan untuk dan atas nama jabatan yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.
    - Tantiem/insentif kinerja yang disesuaikan dengan pencapaian kinerja dan tingkat kesehatan Perseroan.
    - Faktor pajak atas gaji/ honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem Direksi menjadi beban Perseroan.
2. Ketetapan mengenai remunerasi Direksi ini dimulai tanggal 18 Juni 2013.

#### Board of Directors' Remuneration Procedure and Performance

The Board of Commissioners has the authority from the AGMS to set the remuneration for the Board of Directors. The remuneration of each member of the Board of Directors is decided based on the performance and contribution, by taking into account inputs from the President Director & CEO.

Total remuneration approved by the Board of Commissioners to be granted to the Board of Directors for 2013 and 2012 was Rp16,921,226,155 and Rp 14,435,214,215.

#### 1. Director's remuneration consists of:

- Monthly salary/ honorarium
  - Allowances
    - Religious holiday benefit, maximum of one time of salary/honorarium.
    - Termination benefit 4.31% of salary/honorarium per-year.
    - Post-employment benefit 10.59% of salary/ honorarium per-year.
  - Facilities
    - Given according to the Company's financial situation.
    - Transport facility given to a Director as many as 1 (one) corporate vehicle with service and operational costs covered by the Company.
    - Health facility given according to the Company's policy.
    - Legal assistance facility for any legal matters related to the position and the Company.
    - Tantiem/work incentives given based on the achievement of Key Performance Indicator (KPI) and the Company's financial situation.
    - Taxes on salary/honorarium, allowances, facilities and incentives will be covered by the Company.
2. Decision on Directors' remuneration was effective starting June 18, 2013

#### Rapat Dewan Direksi

Setiap keputusan dan kebijakan strategis ditetapkan melalui Rapat Direksi, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Hasil Rapat Direksi dituangkan dalam risalah rapat dan diadministrasikan dengan baik termasuk perbedaan pendapat apabila ada. Setiap keputusan rapat yang diambil Direksi diimplementasikan dan keputusannya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.

Dalam tahun 2013, terdapat 20 pertemuan Direksi di mana enam pertemuan di antaranya adalah pertemuan bersama Dewan Komisaris dan Komite Audit. Agenda pertemuan meliputi pertemuan rutin setiap kuartal membahas perkembangan proyek, pengembangan sumber daya manusia, tindak lanjut temuan, penetapan target dan budget, dll.

#### Rekapitulasi Kehadiran Rapat Dewan Direksi Tahun 2013

Recapitulation of Board of Directors' Meeting Attendance in 2013

Dewan Direksi Board of Directors	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Persentase Percentage
Hendro S. Gondokusumo	20	15	75%
Ir. Suhendro Prabowo	20	17	85%
Ir. Sinarito Dharmawan, MBA	20	13	65%
Irene Pusparini Rahardjo, MBA	20	20	100%
Ricky Holil, SE	20	20	100%
Archied Noto Pradono, BSc	20	19	95%
Utama Gondokusumo, BSc	20	17	85%
Ir. Moedjiyanto Soesilo Tjahjono, MBA	20	19	95%

#### The Board of Directors' Meetings

Decisions made during the Board of Directors' Meetings are based on democratic discussion. All meeting conclusions including dissenting opinions if any, are minuted. All decisions to be implemented by the directors and they are not contrary to the prevailing laws and the Company's Articles of Association.

In 2013, there were 20 meetings of the Board of Directors, six of which were joint-meetings with the Board of Commissioners and Audit Committee. The meeting agendas include regular quarterly meetings discussing project progress and updates, human resources development, follow-up on findings, target and budget, etc.

#### Sekretaris Perusahaan

Sesuai peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) No. IX.I.4 berdasarkan surat keputusan Bapepam LK No. Kep-63/PM/1996 yang menyatakan bahwa fungsi utama Sekretaris Perusahaan adalah memberikan informasi terkini tentang peraturan pasar modal dan menyediakan akses kepada investor untuk mendapatkan informasi tentang Perseroan.

Perusahaan telah melaporkan penunjukan Sekretaris Perusahaan kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia serta memublikasikannya di media nasional.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan:

- Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta.
- Memastikan agar Perseroan selalu mematuhi peraturan regulasi pasar modal.
- Memastikan Perseroan untuk selalu mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG.
- Sebagai penghubung (liaison officer) dengan otoritas pasar modal.
- Menatausahakan serta menyimpan dokumen Perseroan, seperti Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dan risalah rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan RUPS.
- Membangun corporate image Perseroan melalui fungsi hubungan masyarakat, hubungan media dan hubungan investor.
- Menjalankan fungsi kesekretariatan perusahaan termasuk Biro Direksi dan Dewan Komisaris serta pengelolaan hubungan/pelayanan informasi kepada para pihak yang berkepentingan (stakeholders) untuk mendukung pencapaian kinerja Perseroan sesuai visi, misi, dan strategi Perseroan.

#### Corporate Secretary

In accordance to the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. IX.I.4, based on the Bapepam-LK decree No. Kep-63/PM/1996 that the main functions of Corporate Secretary is to provide the updated information on the capital market regulations and give access to investors in obtaining the information about the Company.

The Company has reported the appointment of the Corporate Secretary to Bapepam-LK and the Indonesia Stock Exchange, and published it in a national daily.

The duties and responsibilities of Corporate Secretary:

- Provide the necessary information to the Boards of Commissioners and Directors on a regular basis and on demand.
- Ensure that the Company follows the regulations of the capital market.
- Ensure that the Company follows the disclosure regulations in accordance to the GCG principles.
- Become the liaison officer with the capital market authorities.
- Manage the administration and file-keeping of the Company's documents, including the list of Shareholders, Boards of Directors' and Commissioners' Minutes of Meetings, and AGMS
- Maintain the Company's corporate image through the functions of public relation, media relation and investor relation.
- Run the secretarial functions including the management of the Board of Directors and Commissioners, as well as manage the information dissemination to Stakeholders in order to achieve excellent business performance in accordance to the Company's vision, mission and strategy.



#### Theresia Rustandi

Theresia diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan pada tahun 2000. Latar belakang pendidikan beliau adalah lulusan S1 dari Universitas Indonesia tahun 1996. Mengawali karir di Intiland sejak tahun 1994 sebagai Management Trainee. Saat ini beliau aktif dalam kegiatan organisasi di Realestat Indonesia (REI) sebagai wakil ketua umum bidang komunikasi dan pengembangan usaha; di Asosiasi Sekretaris Perusahaan Indonesia (ICSA) sebagai bendahara; di Federasi Realestat Internasional (FIABCI) sebagai wakil presiden exchange committee. Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, beliau sempat menjabat beberapa posisi strategis di Perseroan, meliputi; Corporate Affairs Manager, Marketing Communications Manager, Corporate PR Manager, kepala unit bisnis pendidikan, kepala divisi Corporate Communications, dan Hubungan Investor serta kepala divisi Customer Relationship Management Corporate Marketing.

#### Aktifitas Komunikasi

Intiland sebagai perusahaan publik menyadari pentingnya membangun dan menjaga komunikasi yang baik dengan para pemangku kepentingan. Komunikasi yang baik berfungsi untuk menjembatani kepentingan dua arah, baik dari perusahaan ke luar maupun dari keperluan masyarakat terhadap Intiland. Departemen Komunikasi Korporat bertanggung jawab untuk menjaga citra dan reputasi Perusahaan melalui penyampaian informasi yang terkait dengan dinamika dan perkembangan Perusahaan. Upaya penyebaran informasi dilakukan secara akurat dan sistematis kepada pihak eksternal maupun internal, melalui kanal-kanal komunikasi yang telah dibangun dan dimiliki oleh Perusahaan.

#### Theresia Rustandi

Theresia has been the Corporate Secretary since 2000. A Bachelor's Degree from the University of Indonesia in 1996, she started her career with the Company in 1994 as Management Trainee. In her career, she had taken up posts as Corporate Affairs Manager, Marketing Communications Manager, Corporate PR Manager, Head of Education Business Unit, Head of Corporate Communications Division and Investor Relations, as well as Head of Customer Relationship management Division. Currently, she is actively involved in various organizational activities at Real Estate Indonesia (REI) as vice chairman for communication and business development; at Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) as treasurer; at International Real Estate Federation (FIABCI) as exchange committee vice president.

#### Communication Activities

Intiland as a publicly listed company is well aware of the importance of building and maintaining good communications with stakeholders. Good communication creates two-way bridge that facilitates proper outflow communication path, from the Company to outside parties, and inflow communication path, from the needs of the public to Intiland. Corporate Communications Department is responsible for maintaining the Company's image and reputation, done by providing information about the Company's dynamic development. The information dissemination is conducted systematically and accurately to both internal and external parties through the Company's communication channels.

Intiland memiliki kebijakan bahwa semua pemegang saham memiliki akses yang sama atas informasi material yang terkait dengan kondisi Perusahaan. Informasi tersebut dipublikasikan sesuai dengan ketentuan dan tata laksana yang telah diatur dalam peraturan pasar modal. Ditujukan kepada seluruh pemangku kepentingan, karyawan maupun masyarakat, Intiland mempublikasikan informasi tersebut di situs Perusahaan, dimana mereka dapat mengakses informasi mengenai kondisi keuangan, pencapaian kinerja, kepemilikan, dan praktik tata kelola Perusahaan.

Komunikasi Korporat bertanggung jawab meliputi komunikasi dan hubungan eksternal, komunikasi internal, dan tanggung jawab sosial. Fungsi hubungan dan komunikasi eksternal meliputi hubungan publik dan hubungan media. Seluruh pelaksanaan program dan strategi komunikasi diatur dalam kebijakan dan tata laksana yang terstandarisasi yang selalu dikaji dan ditinjau serta berkala serta diperbarui sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usaha.

Fungsi komunikasi dan hubungan publik meliputi pengelolaan dan penanganan kebutuhan komunikasi masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti lembaga pendidikan, sosial, penelitian, maupun pemerintahan. Fungsi ini memiliki tugas pokok:

- Memberikan informasi dan penjelasan tentang perkembangan perusahaan
- Memberikan data-data perusahaan

#### Komite Audit

Perseroan telah membentuk Komite Audit sejak tahun 2002 sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK-01/DIL-KOM/CS/Mei 2002. Pembentukan Komite Audit juga Sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004. Landasan utama terbentuknya Komite Audit agar terciptanya iklim usaha Perseroan yang akuntabel. Komite Audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan manajemen risiko bisnis, pengawasan internal dan pelaksanaan kode etik Perusahaan.

Komite Audit juga memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terhadap fokus kerja tahunan. Fokus utama Komite Audit adalah meyakinkan bahwa manajemen risiko bisnis dan pengawasan internal telah dilaksanakan dengan benar dan efektif oleh perseroan.

Intiland applies the policy that governs the Company to provide all shareholders with fair accessibility to the Company's related information. The information is subject to publications in accordance with the corporate governance stipulated in capital market regulations. Aiming at sharing with all stakeholders, employees and general public, Intiland publishes such information on the Company's website where they can access information about the Company's financial condition, business performance, ownership and corporate governance.

Corporate communications in executing its functions is responsible for the inclusion of communications and external relations, internal communication, and social responsibility. The function of the external communications and relations covers media and public relations. All the strategic communications and program implementations are governed in the standardized corporate governance and policy, and are at all times revised in accordance with the need of business and its development.

The function of communications and public relations includes managing and handling the needs of public communications and other parties whose interests are related to the Company, such as educational institutions, social institutions, research institutions and government institutions. The function is executed based on the following basic tasks:

- Disseminating information and explanation on the Company's progress and development
- Providing corporate data

#### Audit Committee

Intiland's Audit Committee has been established since 2002 by the Decree of the Board of Commissioners No. SK-01/DIL-KOM/CS/Mei 2002 and in accordance with the rules and regulations, in particular No. Kep-305/BEJ/07-2004 on July 19, 2004, set by Jakarta Stock Exchange. The Audit Committee is to assist the Board of Commissioners and the Board of Directors in executing their duties and responsibilities that relate to business risk management, internal control and the implementation of the Company's code of conduct.

The Audit Committee also gives suggestions to the Board of Commissioners in regards to the annual business focus. The main task of the Audit Committee is to ensure that the Company implements business risk management and internal control properly and effectively.

### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit secara detail tercantum di dalam Piagam Komite Audit yang telah disahkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 28 April 2003. Dalam melakukan tugasnya, Komite Audit melakukan antara lain hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan pengkajian atas semua informasi keuangan yang disampaikan oleh Direksi.
2. Melakukan pengkajian atas hasil kerja dan temuan oleh auditor internal.
3. Melakukan pengkajian atas independensi dan obyektivitas Kantor Akuntan Publik yang diusulkan oleh Direksi termasuk di dalamnya biaya jasa audit dan cakupan audit yang akan dilakukan. Termasuk juga telaah atas laporan hasil audit kantor akuntan publik tersebut.
4. Melakukan pengkajian atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### Kegiatan Komite Audit

Selama tahun 2013, Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi secara berkala dengan Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny terkait rencana dan ruang lingkup audit laporan keuangan perseroan serta hasil audit laporan keuangan perseroan.
2. Menelaah laporan auditor internal seputar temuan-temuan audit dan membahasnya untuk selanjutnya dilakukan rencana tindak lanjut terhadap temuan-temuan tersebut

### Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee's duties and responsibilities are listed in detail in the Audit Committee Charter approved by the Board of Commissioners dated April 28, 2003. In performing its duties, the Audit Committee includes the following:

1. Reviewing all financial information submitted by the Board of Directors.
2. Reviewing the work and findings of the internal auditor.
3. Reviewing the independency and objectivity of the public accounting firm proposed by the Board of Directors, including the audit cost and the audit scope of work. The audit committee to also review the result of the final report from the firm.
4. Reviewing the Company's compliance with the prevailing laws and regulations.

### Audit Committee's Activities

In 2013, the Audit Committee conducted the following activities:

1. Coordinate regularly with the public accounting firm Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny to discuss the plan and scope of the audit service on the Company's financial statements and the audit results.
2. Review the internal auditor's report on the findings and identify next steps to follow up.

### Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit Frequency of Meetings and Attendance of Audit Committee

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	Absen Absence	Persentase Percentage
DR. Cosmas Batubara*	2	2	0	100%
Drs. Hanadi Rahardja*	2	2	0	100%
Drs. Soesanto Loekman*	2	2	0	100%
Drs. Jahja Asikin, MBA*	2	2	0	100%
Thio Gwan Po Micky, MBA	6	6	0	100%
Hariawan Pribadi	6	6	0	100%
Friso Palilingan	6	6	0	100%

\*) Berdasarkan Surat Keputusan tanggal 18 Juni 2014 No. 038/Intiland/CS/KOM/Juni/2013 dilakukan pergantian komposisi Komite Audit sebagai berikut: Thio Gwan Po Micky, MBA menggantikan DR. Cosmas Batubara sebagai ketua Komite Audit; Hariawan Pribadi dan Friso Palilingan menggantikan Drs. Hanadi Rahardja, Drs. Soesanto Loekman dan Drs. Jahja Asikin, MBA. sebagai anggota Komite Audit. \*) According to the Decision Letter dated June 18, 2014 No. 038/Intiland/CS/KOM/Juni/2013, there was a change in the Audit Committee composition as follows: Thio Gwan Po Micky, MBA replacing DR. Cosmas Batubara as the Chairman of Audit Committee; Hariawan Pribadi and Friso Palilingan replacing Drs. Hanadi Rahardja, Drs. Soesanto Loekman and Drs. Jahja Asikin, MBA. as member of Audit Committee.



Friso Palilingan



Hariawan Pribadi

### Independensi Komite Audit

Sesuai dengan acuan kerja di dalam Piagam Komite Audit maka Komite Audit perseroan terdiri dari minimal 3 (tiga) anggota. Komisaris independen secara otomatis menduduki jabatan sebagai Ketua Komite Audit. Dewan Komisaris mengangkat 2 (dua) pihak eksternal yang independen sebagai anggota. Dewan Komisaris dapat menentukan perlu atau tidaknya penambahan jumlah anggota Komite Audit.

### Profil Anggota Komite Audit non Dewan Komisaris

Berikut adalah profil anggota Komite Audit Intiland (non Dewan Komisaris):

#### Hariawan Pribadi

##### Anggota Komite Audit

Lulusan fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada tahun 1970 ini ditunjuk sebagai anggota Komite Audit Intiland pada 18 Juni 2013. Beliau memulai pengalaman bekerjanya sebagai Pemeriksa di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan (DJPKN) yang sekarang dikenal sebagai Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Surabaya. Beliau juga melanjutkan bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik mulai dari Grant Thornton International, KPMG hingga menjabat sebagai Advisory Board di Kantor Akuntan Publik Prasetio, Sarwoko & Sandjaja member dari Ernst & Young Global. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.

### Audit Committee Independence

Referring to the Audit Committee Charter, thus the Company's Audit Committee consists of a minimum of 3 (three) members. Automatically independent commissioner serves as Chairman of the Audit Committee. The Board of Commissioners appoints two (2) independent external parties as members. The Board of Commissioners can determine whether or not to add the number of the Audit Committee's members.

### Audit Committee Member Profiles non- Board of Commissioners

The following are the profiles of the Intiland's Audit Committee (non- Board of Commissioners):

#### Hariawan Pribadi

##### Audit Committee Member

Earning his bachelor's degree in economics from Gajah Mada University in 1970, Hariawan Pribadi was appointed as a member of Intiland Audit Committee in June 18, 2013. He started his career working as an Inspector at Directorate General of Finance Monitor (DJPKN), formerly known as the Development Finance Comptroller (BPKP), in Surabaya. He also worked in several public accountant firms, such as Grant Thornton International, KPMG and up to sitting in the advisory board at public accountant firm Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; member of Ernst and Young Global. At present, he is also an Independent Commissioner at PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.

### Friso Palilingan

#### Anggota Komite Audit

Friso ditunjuk sebagai anggota Komite Audit Intiland pada 18 Juni 2013 saat ini merupakan audit partner dari PKF Indonesia. Sebelum bergabung dengan PKF Indonesia, beliau merupakan audit partner dari BDO Indonesia dan audit manager dari GMN Abubakar Usman. Beliau berpengalaman dalam memberikan jasa audit dan asuransi pada berbagai perusahaan domestik dan multinasional, termasuk perusahaan-perusahaan publik. Pengalamannya di berbagai industri mencakup industri perbankan, jasa keuangan, properti, telekomunikasi, pertambangan batu bara, dan perkebunan. Beliau juga berkontribusi signifikan dalam beberapa aksi korporasi, yang mencakup Penawaran Umum Perdana, International Offering, penerbitan obligasi dan surat utang, rights issue, dan akuisisi. Beliau juga merupakan dosen pengajar pada Kwik Kian Gie School of Business (dahulu Institut Bisnis & Informatika Indonesia) dan PPM School of Management.

Friso memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dan Magister Akuntansi dari Kwik Kian Gie School of Business, serta Certified Public Accountant dan Chartered Accountant dari Ikatan Akuntan Indonesia.

### III. TRANSPARANSI TATA KELOLA PERUSAHAAN

#### Budaya dan Kode Etik Perseroan

Ketika dilakukan restrukturisasi Perusahaan pada tahun 2007, Direksi telah memutuskan untuk membentuk budaya perusahaan baru agar dapat mengakomodir semangat dan etos kerja karyawan Intiland yang baru sejalan dengan program transformasi dan revitalisasi yang dilakukan. Ada 5 nilai penting dalam budaya perusahaan Intiland yang baru yaitu: TRICE (Trustworthy, Respect, Innovative, Caring, Excellence). Nilai dan budaya perusahaan ini digali secara komprehensif dari pendiri, direksi dan karyawan. Sosialisasi dilakukan mulai dari tingkat direksi sampai ke seluruh karyawan melalui berbagai metode antara lain melalui pertemuan, permainan dan kreativitas lainnya.

Direksi memutuskan bahwa nilai dan budaya Perusahaan ini merupakan kelebihan kompetitif Intiland yang tidak dimiliki perusahaan lainnya. Di titik inilah Intiland berbeda dengan para kompetitornya. Ketika Perseroan mengembangkan suatu wilayah dan berhubungan dengan para pemangku kepentingan, nilai dan budaya perusahaanlah yang mendasari keputusan-keputusan yang diambil oleh Perseroan. Dengan nilai dan budaya ini, Perseroan mendapatkan rasa hormat dari para pemangku kepentingan secara berkesinambungan selama ini.

### Friso Palilingan

#### Audit Committee Member

Friso was appointed as a member of Intiland Audit Committee in June 18, 2013 is currently an audit partner of PKF Indonesia. Prior to joining PKF Indonesia, he was an audit partner of BDO Indonesia and an audit manager of GMN Abubakar Usman. He has extensive experience in providing audit and assurance services to domestic and multinational companies, including public listed companies. His exposure in various industries includes banking, financial services, property, telecommunication, coal mining, and plantation. He also contributed significant role in several successful corporate actions, including Initial Public Offering, bond and debt issuance, rights issues and acquisitions. He is also a lecturer in Kwik Kian Gie School of Business (formerly Indonesian Institute of Business and Information Technology).

Friso holds Bachelor and Master Degree in Accounting from Kwik Kian Gie School of Business, and Certified Public Accountant and Chartered Accountant from the Indonesian Institute of Accountants.

### III. TRANSPARENCY IN CORPORATE GOVERNANCE

#### Corporate Culture And Code of Conduct

When the Company was restructured in 2007, the Board of Directors decided to form new corporate culture to accommodate the new spirit and work ethic, in line with the transformation and revitalization. There are five important values in Intiland's new corporate culture. They are TRICE (Trustworthy, Respect, Innovative, Caring, Excellence). The corporate values and culture are comprehensively explored from the founder and the Board of Directors to the staff. Socialization is carried out from the director level to all employees through various methods such as meetings, games and other creativities.

The Board of Directors decided that the corporate values and culture in Intiland are the competitive advantage that other companies do not have. This is where Intiland differentiates itself from the competitors. When Intiland develops an area and deals with the stakeholders, the corporate values and culture are the ones that underpin the decisions made by the Company. With such values and culture, the Company has thus far continuously earned the respect from the stakeholders.

### Keterbukaan Informasi

Intiland dalam menerapkan keterbukaan informasi telah berpedoman pada Peraturan BAPEPAM-LK No.X.K1 tentang Informasi Penting yang harus diumumkan kepada publik, dan Peraturan BAPEPAM-LK No.X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan berkala.

Sepanjang tahun 2013 telah dilaksanakan korespondensi terkait keterbukaan informasi meliputi pengumuman laporan keuangan berkala di media massa nasional dengan tepat waktu. Selain itu, Perseroan juga telah menyampaikan laporan keuangan lengkap sesuai Peraturan BAPEPAM-LK no. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan kepada BAPEPAM-LK, Bursa Efek Indonesia dan diunggah di website Bursa Efek Indonesia melalui mekanisme pelaporan elektronik.

### Disclosure of Information

In applying the disclosure of information, Intiland refers to Bapepam-LK Rule No.X.K1 regarding the important information that has to be announced to the public, and Bapepam-LK No.X.K.2 regarding the obligation to submit regular financial report.

Throughout the year 2013, Intiland published the disclosure of information including the regular financial report in national media on time. The Company also submitted the complete financial report as stipulated in Bapepam LK No. VIII.G.7 regarding the guideline to submit financial report to Bapepam LK and Indonesia Stock Exchange, and the report was also uploaded to Indonesia Stock Exchange website through its e-reporting.



Daftar Korespondensi Terkait Keterbukaan Informasi Tahun 2013  
Correspondency Regarding Information Disclosure in 2013

Tgl. Date	No. Surat Letter No.	Perihal About	Keterangan Description
23/01/2013	002/Intiland/CS/ANP/I/2013	Konfirmasi pemenuhan kriteria satu grup perusahaan dengan perusahaan tercatat lainnya Confirmation of compliance with the criteria of one company group with other listed companies	BEI
27/02/2013	003/Intiland/CS/TVR/I/2013	Laporan bulanan registrasi pemegang efek per 31 Desember 2012 Monthly report on registration of shareholders as of December 31, 2012	IDXnet
27/02/2013	005/Intiland/CS/TVR/II/2013	Laporan bulanan registrasi pemegang efek per 31 Januari 2013 Monthly report on registration of shareholders as of January 31, 2013	IDXnet
01/03/2013	006/Intiland/CS/TVR/III/2013	Penjelasan atas volatilitas transaksi Explanation on transaction volatility	IDX net
08/03/2013	008/Intiland/CS/TVR/III/2013	Keterbukaan Informasi "DILD Presentation December 2012" Disclosure of information on "DILD Presentation December 2012"	IDXnet
13/03/2013	014/Intiland/CS/RH/III/2013	Laporan Hutang Valuta Asing per 28 Februari 2013 Report on foreign Currency Debt as of February 28, 2013	OJK
22/03/2013	010/Intiland/CS/TVR/III/2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek bulan Februari 2013 Monthly Report on Registration of shareholders as of February 2013	IDXnet
28/03/2013	011/Intiland/CS/RH-ANP/III/2013	Laporan keuangan Konsolidasi per 31 Desember 2012 dan 2011 Consolidated financial reports as of December 31, 2012 and 2011	OJK
28/03/2013	012/Intiland/CS/TVR/III/2013	Laporan Keuangan Konsolidasi per 31 Desember 2012 dan 2011 Consolidated Financial Reports as of December 31, 2012 and 2011	IDXnet
01/04/2013	013/Intiland/CS/TVR/IV/2013	Bukti Iklan Laporan Keuangan Konsolidasi per 31 Desember 2012 dan 2011 Proof of advertisement on Consolidated Financial Report as of December 31, 2012 and 2011	OJK
01/04/2013	014/Intiland/CS/RH/IV/2013	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan konsolidasi 31 Des 2012 and 2011 Submission of proof of advertisement of consolidated financial report December 2012 and 2011	IDXnet
08/04/2013	022/Intiland/RH/IV/2013	Laporan Hutang Valuta Asing per 31 Maret 2013 Report on Foreign Currency Debt as of March 31, 2013	OJK
24/04/2013	017/Intiland/CS/TVR/IV/2013	Laporan Bulanan Registrasi pemegang Efek per 31 Maret 2013 Monthly Report on Registration of Security holders as of March 31, 2013	IDXnet
30/04/2013	018/Intiland/CS/ANP-RH/IV/2013	Penyampaian Laporan Keuangan per 31 Maret 2013 Submission of Financial Report as of March 31, 2013	OJK
30/04/2013	019/Intiland/CS/TVR/IV/2013	Penyampaian Laporan Tahunan 2012 Submission of Annual Report 2012	OJK
30/04/2013	020/Intiland/CS/TVR/IV/2013	Penyampaian Laporan Tahunan 2012 Submission of Annual Report 2012	IDXnet

Tgl. Date	No. Surat Letter No.	Perihal About	Keterangan Description
30/04/2013	021/Intiland/CS/TVR/IV/2013	Penyampaian Laporan Keuangan per 31 Maret 2013 Submission of Financial Report as of March 31, 2013	IDXnet
08/05/2013	023/Intiland/CS/TVR/V/2013	Pemberitahuan Rencana RUPST Perseroan Notice of the Company's AGMS plan	OJK
10/05/2013	024/Intiland/CS/TVR/V/2013	Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Announcement of Annual General Meeting of Shareholders	IDXnet
13/05/2013	025/Intiland/CS/TVR/V/2013	Pemberitahuan Penggantian Kepala Audit Internal Noticet of the replacement of Internal Audit head	OJK
13/05/2013	026/Intiland/CS/TVR/V/2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek bulan per 30 April 2013 Monthly Report on Registration of shareholders as of April 30, 2013	IDXnet
14/05/2013	027/Intiland/RH/V/2013	Laporan Hutang Valuta Asing per 30 April 2013 Report on Foreign Currency Debt as of April 30, 2013	OJK
17/05/2013	027/Intiland/CS/RH/V/2013	Bukti Iklan Pemberitahuan RUPST Proof of advertisement on the AGMS notice	OJK
17/05/2013	028/Intiland/CS/TVR/V/2013	Penyampaian bukti Iklan Pemberitahuan RUPS Submission of proof of advertisement on AGMS notice	IDXnet
31/05/2013	029/Intiland/CS/TVR/V/2013	Bukti Iklan Panggilan RUPST Proof of advertisement of the announcement on AGMS	OJK
03/06/2013	032/Intiland/CS/TVR/VI/2013	Pemberitahuan Rencana Publik Ekspose Intiland 2013 Announcement of Intiland's Public Expose 2013	IDXnet
04/06/2013	039/Intiland/RH/VI/2013	Laporan Hutang Valuta Asing per 31 Mei 2013 Report on Foreign Currency Debt as of May 31, 2013	OJK
11/06/2013	037/Intiland/CS/TVR/VI/2013	Draft Jadwal Pembagian Deviden Draft for the Dividend payment Schedule	BEI
15/06/2013	036/Intiland/CS/TVR/VI/2013	Laporan Registrasi Pemegang Efek bulan Mei 2013 Monthly Report on Registration of shareholders as of May 2013	IDXnet
15/06/2013	040/Intiland/CS/TVR/VI/2013	Penyampaian Materi Publik Ekspose 2013 Submission of the materials of Public Expose 2013	IDXnet
17/06/2013	042/Intiland/RH/VI/2013	Penjelasan Laporan Hutang Valuta Asing per 31 Mei 2013 Explanation on Foreign Currency Debt Report as of May 31, 2013	OJK
17/06/2013	043/Intiland/RH/VI/2013	Penyampaian Bukti Iklan Prospektus Ringkas Penawaran Umum Obligasi 2013 Submission of the proof of advertisement on the Prospectus Summary on Public Offering Bonds 2013	OJK
17/06/2013	074/Intiland/CL/ANP/VI/2013	Laporan mengenai Transaksi Afiliasi Report on affiliated transaction	OJK
19/06/2013	041/Intiland/CS/ANP-RH/VI/2013	Keputusan Hasil RUPST PT Intiland Development Tbk Resolutions of AGMS of PT Intiland Development Tbk	OJK
19/06/2013	042/Intiland/CS/TVR/VI/2013	Penyampaian Hasil RUPS 2013 Submission of the resolutions of AGMS 2013	IDXnet
19/06/2013	043/Intiland/CS/TVR/VI/2013	Laporan Hasil Public Expose – Tahunan Report on the result of Annual Public Expose	IDXnet



Tgl. Date	No. Surat Letter No.	Perihal About	Keterangan Description
20/06/2013	044/Intiland/CS/TVR/VI/2013	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPST Submission of the proof of advertisement on the resolutions of AGMS	OJK
21/06/2013	045/Intiland/CS/TVR/VI/2013	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS 2013 Submission of the proof of advertisement on the resolutions of GMS 2013	IDXnet
11/07/2013	042/Intiland/ANP/VII/2013	Laporan Hutang Valuta Asing per 30 Juni 2013 Report on Foreign Currency Debt as of June 30, 2013	OJK
12/07/2013	049/Intiland/CS/TVR/VII/2013	Laporan Registrasi Pemegang Efek bulan Juni 2013 Monthly Report on Registration of shareholders as of June 2013	IDXnet
12/07/2013	050/Intiland/CS/TVR/VII/2013	Penyampaian Prospektus dalam rangka Obligasi Submission of the Prospectus on Bonds	IDXnet
25/07/2013	052/Intiland/CS/TVR/VII/2013	Laporan Perubahan komposisi Komite Audit Report on the change in the composition of Audit Committee	IDXnet
25/07/2013	052/Intiland/CS/TVR/VII/2013	Perubahan komposisi Komite Audit Change in the composition of Audit Committee	OJK
26/07/2013	053/Intiland/CS/TVR/VII/2013	Laporan keuangan Konsolidasi per 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 Consolidated financial Report as of June 30, 2013 and December 31, 2012	OJK
28/07/2013	053/Intiland/CS/TVR/VII/2013	Penyampaian Laporan Keuangan Interim yg berakhir 30 Juni 2013 Submission of the Interim Financial Report ended June 30, 2013	IDXnet
29/07/2013	056/Intiland/CS/RH/VII/2013	Bukti Iklan Laporan Keuangan Konsolidasi per 30 Juni 2013 dan 2012 Proof of advertisement on Consolidated Financial Report as of June 30, 2013 and 2012	OJK
30/07/2013	057/Intiland/CS/TVR/VII/2013	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Tengah Tahunan (LKT) 30 Juni 2013 dan 2012 Submission of the proof of advertisement on Half-Year Financial Report for June 30, 2013 and 2012	IDXnet
12/08/2013	047/Intiland/RH/VIII/2013	Laporan Hutang Valuta Asing per 31 Juli 2013 Report on foreign Currency Debt as of July 31, 2013	OJK
16/08/2013	058/Intiland/CS/TVR/VIII/2013	Laporan Registrasi Pemegang Efek bulan Juli 2013 Monthly Report on Registration of shareholders as of July 2013	IDXnet
06/09/2013	050/Intiland/RH/IX/2013	Laporan Hutang Valuta Asing per 31 Agustus 2013 Report on foreign Currency Debt as of August 31, 2013	OJK
17/09/2013	064/Intiland/CS/ANP/IX/2013	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham Intiland Disclosure of information on the buyback plan of Intiland's shares	OJK
17/09/2013	065/Intiland/CS/TVR/IX/2013	Keterbukaan Informasi tentang Rencana Pembelian Kembali Saham Disclosure of information on the Buyback plan	IDXnet
03/10/2013	055/Intiland/RH/X/2013	Laporan Hutang Valuta Asing per 30 September 2013 Report on foreign Currency Debt as of September 30, 2013	OJK
09/10/2013	068/Intiland/CS/ANP/X/2013	Laporan Pembelian Kembali Saham Intiland periode 18 - 30 September 2013 Report on Intiland's share buyback for the period of September 18 - 30, 2013	OJK

Tgl. Date	No. Surat Letter No.	Perihal About	Keterangan Description
09/10/2013	069/Intiland/CS/ANP/X/2013	Penyampaian Laporan Penggunaan Dana Obligasi Submission of the Report on the use of Bond Funds	IDXnet
11/10/2013	067/Intiland/CS/TVR/X/2013	Laporan Registrasi Pemegang Efek bulan September 2013 Monthly Report on Registration of shareholders as of September 2013	IDXnet
11/10/2013	070/Intiland/CS/TVR/X/2013	Laporan pembelian kembali saham Intiland periode 18 - 30 September 2013 Report on Intiland's share buyback for the period of September 18-30, 2013	IDXnet
11/10/2013	071/Intiland/CS/TVR/X/2013	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Report on the use of fund from public offering	IDXnet
30/10/2013	073/Intiland/CS/RH/X/2013	Laporan Keuangan Konsolidasi per 30 September 2013 dan 2012 Consolidated Financial Report ended September 30, 2013 and 2012	OJK
01/11/2013	074/Intiland/CS/TVR/XI/2013	Penyampaian Laporan Keuangan Interim yg berakhir 30 September 2013 dan 2012 Submission of the Interim Financial Report ended September 30, 2013 and 2012	IDXnet
06/11/2013	075/Intiland/CS/RH/XI/2013	Revisi Laporan Keuangan Konsolidasi per 30 September 2013 dan 2012 Revision to the Consolidated Financial Report as of September 30, 2013 and 2012.	OJK
06/11/2013	062/Intiland/RH/XI/2013	Laporan Hutang Valuta Asing per 31 Oktober 2013 Report on foreign Currency Debt as of October 31, 2013	OJK
08/11/2013	077/Intiland/CS/TVR/XI/2013	KOREKSI - Penyampaian Laporan Keuangan Interim per 30 September 2013 dan 2012 CORRECTION - Submission of the Interim Financial Report as of September 30, 2013 and 2012	IDXnet
11/11/2013	079/Intiland/CS/TVR/XI/2013	Laporan Registrasi Pemegang Efek bulan Oktober 2013 Monthly Report on Registration of shareholders as of October 2013	IDXnet
12/11/2013	080/Intiland/CS/RH-ANP/XI/2013	Laporan Pembelian Kembali Saham Intiland periode 01 - 31 Oktober 2013 Report on Intiland's share buyback for the period of October 1 -31, 2013	OJK
13/11/2013	082/Intiland/CS/RH-ANP/XI/2013	Laporan Pembelian Kembali Saham Intiland tanggal 13 November 2013 Report on Intiland's share buyback dated November 13, 2013	OJK
14/11/2013	081/Intiland/CS/TVR/XI/2013	Laporan pembelian kembali saham Intiland periode 01 Oktober - 31 Oktober 2013 Report on Intiland's share buyback for the period of October 1 - 31, 2013	IDXnet
18/11/2013	083/Intiland/CS/TVR/XI/2013	Keterbukaan Informasi - Laporan pembelian kembali saham Intiland tanggal 13 November 2013 Report on Intiland's share buyback dated November 13, 2013	IDXnet
18/11/2013	084/Intiland/CS/RH-ANP/XI/2013	Laporan Pembelian Kembali Saham Intiland tanggal 14 November 2013 Report on Intiland's share buyback dated November 14, 2013	OJK
20/11/2013	085/Intiland/CS/TVR/XI/2013	Laporan pembelian kembali saham Intiland tanggal 14 November 2013 Report on Intiland's share buyback dated November 14, 2013	IDXnet

Tgl. Date	No. Surat Letter No.	Perihal About	Keterangan Description
09/10/2013	069/Intiland/CS/ANP/X/2013	Penyampaian Laporan Penggunaan Dana Obligasi Submission of the Report on the use of Bond Funds	IDXnet
11/10/2013	067/Intiland/CS/TVR/X/2013	Laporan Registrasi Pemegang Efek bulan September 2013 Monthly Report on Registration of shareholders as of September 2013	IDXnet
11/10/2013	070/Intiland/CS/TVR/X/2013	Laporan pembelian kembali saham Intiland periode 18 - 30 September 2013 Report on Intiland's share buyback for the period of September 18-30, 2013	IDXnet
11/10/2013	071/Intiland/CS/TVR/X/2013	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Report on the use of fund from public offering	IDXnet
30/10/2013	073/Intiland/CS/RH/X/2013	Laporan Keuangan Konsolidasi per 30 September 2013 dan 2012 Consolidated Financial Report ended September 30, 2013 and 2012	OJK
01/11/2013	074/Intiland/CS/TVR/XI/2013	Penyampaian Laporan Keuangan Interim yg berakhir 30 September 2013 and 2012 Submission of the Interim Financial Report ended September 30, 2013 and 2012	IDXnet
06/11/2013	075/Intiland/CS/RH/XI/2013	Revisi Laporan Keuangan Konsolidasi per 30 September 2013 dan 2012 Revision to the Consolidated Financial Report as of September 30, 2013 and 2012.	OJK
06/11/2013	062/Intiland/RH/XI/2013	Laporan Hutang Valuta Asing per 31 Oktober 2013 Report on foreign Currency Debt as of October 31, 2013	OJK
08/11/2013	077/Intiland/CS/TVR/XI/2013	KOREKSI - Penyampaian Laporan Keuangan Interim per 30 September 2013 dan 2012 CORRECTION - Submission of the Interim Financial Report as of September 30, 2013 and 2012	IDXnet
11/11/2013	079/Intiland/CS/TVR/XI/2013	Laporan Registrasi Pemegang Efek bulan Oktober 2013 Monthly Report on Registration of shareholders as of October 2013	IDXnet
12/11/2013	080/Intiland/CS/RH-ANP/XI/2013	Laporan Pembelian Kembali Saham Intiland periode 01 - 31 Oktober 2013 Report on Intiland's share buyback for the period of October 1 -31, 2013	OJK
13/11/2013	082/Intiland/CS/RH-ANP/XI/2013	Laporan Pembelian Kembali Saham Intiland tanggal 13 November 2013 Report on Intiland's share buyback dated November 13, 2013	OJK
14/11/2013	081/Intiland/CS/TVR/XI/2013	Laporan pembelian kembali saham Intiland periode 01 Oktober - 31 Oktober 2013 Report on Intiland's share buyback for the period of October 1 - 31, 2013	IDXnet
18/11/2013	083/Intiland/CS/TVR/XI/2013	Keterbukaan Informasi - Laporan pembelian kembali saham Intiland tanggal 13 November 2013 Report on Intiland's share buyback dated November 13, 2013	IDXnet
18/11/2013	084/Intiland/CS/RH-ANP/XI/2013	Laporan Pembelian Kembali Saham Intiland tanggal 14 November 2013 Report on Intiland's share buyback dated November 14, 2013	OJK
20/11/2013	085/Intiland/CS/TVR/XI/2013	Laporan pembelian kembali saham Intiland tanggal 14 November 2013 Report on Intiland's share buyback dated November 14, 2013	IDXnet

Tgl. Date	No. Surat Letter No.	Perihal About	Keterangan Description
20/11/2013	086/Intiland/CS/RH-ANP/XI/2013	Laporan Pembelian Kembali Saham Intiland periode 18 - 19 November 2013 Report on Intiland's share buyback for the period of November 18-19, 2013	OJK
20/11/2013	087/Intiland/CS/TVR/XI/2013	Laporan pembelian kembali saham Intiland periode 18 - 19 November 2013 Report on Intiland's share buyback for the period of November 18-19, 2013	IDXnet
22/11/2013	088/Intiland/CS/RH-ANP/XI/2013	Laporan Pembelian Kembali Saham Intiland tanggal 20 November 2013 Report on Intiland's share buyback dated November 20, 2013	OJK
22/11/2013	089/Intiland/CS/TVR/XI/2013	Laporan pembelian kembali saham Intiland tanggal 20 November 2013 Report on Intiland's share buyback dated November 20, 2013	IDXnet
28/11/2013	090/Intiland/CS/TVR/XI/2013	Laporan pembelian kembali saham Intiland tanggal 26 November 2013 Report on Intiland's share buyback dated November 26, 2013	IDXnet
28/11/2013	091/Intiland/CS/TVR/XI/2013	Laporan pembelian kembali saham Intiland tanggal 27 November 2013 Report on Intiland's share buyback dated November 27, 2013	IDXnet
04/12/2013	068/Intiland/RH/XII/2013	Laporan Hutang Valuta Asing per 30 November 2013 Report on foreign Currency Debt as of November 30, 2013	OJK
05/12/2013	092/Intiland/CS/RH-ANP/XII/2013	Laporan Pembelian Kembali Saham Intiland tanggal 20 November 2013 Report on Intiland's share buyback dated November 20, 2013	OJK
16/12/2013	094/Intiland/CS/TVR/XII/2013	Laporan pembelian kembali saham Intiland tanggal 5 Desember 2013 Report on Intiland's share buyback dated December 5, 2013	IDXnet
16/12/2013	095/Intiland/CS/TVR/XII/2013	Laporan pembelian kembali saham Intiland selama bulan November 2013 Report on Intiland's share buyback for the month of November 2013	IDXnet
16/12/2013	096/Intiland/CS/TVR/XII/2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 November 2013 Monthly Report on Registration of shareholders as of November 30, 2013	IDXnet
16/12/2013	097/Intiland/CS/TVR/XII/2013	Laporan pembelian kembali saham Intiland tanggal 6 Desember 2013 Report on Intiland's share buyback dated December 6, 2013	IDXnet
19/12/2013	099/Intiland/CS/RH-ANP/XII/2013	Laporan Pembelian Kembali Saham Intiland secara keseluruhan mulai 23 September - 18 Desember 2013 Comprehensive Report on Intiland's share buyback September 23-December 18, 2013	OJK
19/12/2013	100/Intiland/CS/TVR/XII/2013	Laporan pembelian kembali saham Intiland secara keseluruhan 23 Sept - 18 Des 2013 Comprehensive Report on Intiland's share buyback, September 23-December 18, 2013	IDXnet





**Hubungan Keuangan dan Keluarga Antar Sesama Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, atau Pemegang Saham Pengendali Perusahaan**

Seluruh komisaris independen tidak memiliki hubungan keuangan dan/atau hubungan keluarga dengan anggota komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Semua anggota Dewan Komisaris tidak mempunyai hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.

**Penyimpangan Internal**

Berikut adalah tabel jumlah penyimpangan internal yang terjadi dan upaya penyelesaiannya:

Penyimpangan Internal dalam 1 Tahun Internal Fraud in 1 Year	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh Total of Cases Committed by					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Full-time Employee		Pegawai Tidak Tetap Temporary Employee	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
Jumlah Penyimpangan Total Fraud	Nihil None	Nihil None	Nihil None	1	Nihil None	Nihil None
Telah Diselesaikan Solved cases	Nihil None	Nihil None	Nihil None	1	Nihil None	Nihil None
Dalam proses penyelesaian internal In the process of internal settlement	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Belum diupayakan penyelesaiannya Not yet settled	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum In the litigation process	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None

**Financial and Family Relationship between Boards of Commissioners and Directors, and Controlling Shareholders**

All Independent Commissioners do not have financial and/or family relationship with other members of the Board of Commissioners and Directors and/or Controlling Shareholders, that might affect their independencies.

All members of the Board of Commissioners do not have any family relationship with other members of the Board of Commissioners or Directors.

**Internal Fraud**

Below is the table of internal fraud and the resolutions:

**Sistem Pelaporan Pelanggaran**

Dalam rangka mendukung penerapan Good Corporate Governance, Intiland mengimplementasikan sistem pelaporan pelanggaran (Whistleblowing System) guna mencegah terjadinya tindak kecurangan dengan melaporkan kejadian perilaku pelanggaran serta mendorong budaya kejujuran dan keterbukaan.

Untuk Sistem Pengaduan Pelanggaran, mekanisme yang dijalankan oleh Perseroan sampai saat ini adalah melalui fungsi dan peran Audit Internal. Temuan-temuan yang didapatkan oleh Audit Internal dimulai dari informasi-informasi yang disampaikan oleh karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada tim Audit Internal. Informasi-informasi tersebut dievaluasi dan disaring oleh tim Audit Internal dan informasi yang signifikan akan digali untuk didapatkan bukti-bukti yang lebih komprehensif. Jika bukti mencukupi, tim Audit Internal akan menyampaikan secara resmi kepada Direksi, Komite Audit dan/atau Dewan Komisaris. Hasil keputusan Direksi, Komite Audit dan/atau Dewan Komisaris kemudian akan ditindaklanjuti dan dilakukan telaah secara reguler oleh tim Audit Internal.

Adapun manfaat pengembangan Sistem Pengaduan Pelanggaran (Whistleblowing System) diantaranya yaitu sebagai landasan Perseroan dalam merancang tindakan perbaikan yang diperlukan dan menyediakan mekanisme deteksi dini (early warning system) atas kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu pelanggaran. Sedangkan bagi pelapor diberikan jaminan perlindungan dan kerahasiaan terhadap setiap pengaduan/pengungkapan.

Adapun mekanisme penyampaian pelaporan pelanggaran dapat dilayangkan baik melalui Short Message Service (SMS), email, kotak surat dan PO Box khusus. Laporan yang disampaikan pelapor sekurang-kurangnya memuat informasi mengenai data diri pelapor (nama, alamat, nomor telepon, e-mail, dll).

**Whistleblowing System**

To support the Good Corporate Governance, Intiland implements a Whistleblowing System that will prevent any act of fraud by reporting the incidence of fraud and encouraging the culture of integrity and openness.

The Whistleblowing System is managed by the Company through the functions and roles of the Internal Audit. Findings obtained by the Internal Audit start from the information from employees, reported directly or indirectly to the audit team. The informations are evaluated and filtered by the team. The significant information will be explored to get more comprehensive evidences. In the event that the evidences are sufficient, the Internal Audit team will officially submit them to the Board of Directors, the Audit Committee and/or the Board of Commissioners. The decision of the Board of Directors, the Audit Committee and/or the Board of Commissioners will then be followed up and regularly reviewed by the Internal Audit team.

The benefit of the Whistleblowing System is, among others, as the foundation for the Company to do necessary improvement and to have early warning system that may prevent an act of fraud. For the whistleblower, the Company guarantees the protection and confidentiality of each report.

The Whistleblower can submit the fraud report through SMS (short message service), email, mailbox and special PO Box. The report must at least contains the identity of the Whistleblower (name, address, phone number, email, etc.)

## Perkara Hukum

Selama tahun 2013, per 31 Desember 2013 kasus hukum yang masih berjalan di pengadilan maupun yang sudah memiliki keputusan hukum tetap adalah sebagai berikut:

Perkara Hukum Litigation	Jumlah Total	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang sah) Legally settled	1	None
Dalam proses penyelesaian In settlement process	1	None
Total Total	2	None

Selama tahun 2013 tidak ada perkara penting yang dihadapi oleh Perseroan, Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan, baik yang mempengaruhi atau tidak mempengaruhi tujuan Perseroan.

Dari perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan selama tahun 2013, apabila keputusan pengadilan mengalahkan Perseroan, maka tidak berdampak negatif bagi kondisi keuangan dan kelanjutan usaha Perseroan.

## Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis Perseroan dan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta karyawan. Segenap elemen Perseroan harus menjaga integritas bisnis dan mendukung prinsip-prinsip persaingan usaha yang sehat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Apabila terdapat potensi benturan kepentingan oleh pejabat pemutus, maka unit kerja pemrakarsa mengikutsertakan unit kerja yang independen untuk melakukan pembahasan bersama sehingga transaksi yang merugikan dapat dihindari.

Di tahun 2013, tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

## Litigation

Throughout 2013 by end of December 31, the ongoing and resolved litigation related to the Company are as follows:

During 2013, there were no significant lawsuit faced by the Board of Commissioners and/or directors which has not been disclosed in the financial report that either affected or not affected the Company's objectives.

For the lawsuits in 2013 if resulted in the Company's loss, they would not affect the Company's financial condition and business sustainability.

## Conflict of Interest

Conflict of interest is a condition where there is an economic conflict between the Company and its shareholders, the Board of Commissioners and Directors, and the employees. In that respect, the whole elements of the Company should put forward integrity and fair business principles according to the prevailing regulations.

Should a conflict of interest happen on managerial level, then the head of the conflicting department has to engage independent units to avoid adverse transactions.

In 2013, there was no transaction with conflict of interest.

## Suap

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta karyawan Perseroan dilarang menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan atau keuntungan pribadi, keluarga dan pihak-pihak lain dengan cara menerima sejumlah imbalan yang bersifat material.

## Komitmen Perseroan terhadap layanan kepada pemangku kepentingan

Untuk meningkatkan hubungan baik yang selama ini telah terbina dan mendapatkan umpan balik serta masukan dari pemangku kepentingan, Perusahaan memiliki beberapa divisi untuk menangani kebutuhan spesifik masing-masing pemangku kepentingan. Secara umum, divisi Corporate Secretary dapat melayani pengaduan dan masukan dari pemangku kepentingan. Pengaduan dan masukan dapat disampaikan melalui email: info@intiland.com. Email ini dipantau secara rutin oleh divisi Corporate Secretary.

## Hubungan Investor

Sebagaimana investor adalah pemangku kepentingan strategis Perseroan, Intiland meyakinkan bahwa keterbukaan informasi dilakukan secara benar dan tepat. Dalam hal penyebaran informasi, Intiland menganut prinsip persamaan perlakuan. Perseroan menekankan pentingnya kualitas dan ketepatan informasi.

Untuk memberikan perspektif yang seimbang kepada investor, tim hubungan investor diberikan otoritas untuk mengkomunikasikan kinerja bisnis perseroan, laporan keuangan dan prospek bisnis kepada investor.

Berikut adalah kegiatan hubungan investor yang dilakukan di tahun 2013:

Tanggal Date	Acara Agenda	Kota City	Fasilitator Facilitator
15 May 2013	RHB OSK Indonesia Corporate Day	Jakarta	OSK
4-5 June 2013	Citi ASEAN Investor Conference	Jakarta	Citi
11 & 13 Sept 2013	BNP Paribas APAC "HD" Corporate Days	Hongkong and Singapore	BNP Paribas

Secara rutin, Perseroan menerbitkan e-newsletter Investor Update yang dikirimkan melalui email kepada investor, analis dan fund manager yang terdaftar di dalam daftar Perseroan, serta diupload ke dalam website Perseroan dan dilaporkan kepada Bursa Efek Indonesia melalui IDXNet.

## Bribery

Members of the Boards of Commissioners and Directors, as well as the Employees of the Company, are forbidden to abuse their positions for their personal gain, family benefit and benefit of others, by accepting material compensations.

## The Company's service commitment to stakeholders

In order to improve the sound relationships and receive feedbacks from the stakeholders, the Company has several divisions to handle specific needs of the stakeholders. In general, the Corporate Secretary division can take care inputs and feedbacks from the stakeholders. Inputs and feedbacks can be emailed to : info@intiland.com. The email is monitored regularly by Corporate Secretary division.

## Investor Relations

As investors are the Company's strategic stakeholders, Intiland ensures that all the information is promptly and properly disclosed. In disseminating the information, Intiland upholds equal treatment policy. Thus, the Company stresses the importance of quality and accuracy of the information.

To provide investors with a balanced perspective, the investor relations team is authorized to communicate about the Company's business performance, financial reports and business outlook to the investors.

The followings are activities related to investor relations conducted in 2013:

The Company regularly publishes Investor Update e-newsletter, which is emailed to investors, analysts and fund managers listed in the Company's mailing list, and uploaded to the Company's website and reported to the Indonesia Stock Exchange through IDXNet.

## Hubungan Pelanggan

Pelanggan pada dasarnya adalah juga investor strategis Perusahaan. Mengingat sangat pentingnya peranan pelanggan bagi keberlangsungan Perusahaan, Intiland membentuk divisi Customer Relationship Management. Divisi ini menangani interaksi antara Perusahaan dengan pelanggan sehingga tercipta saling pengertian dan sinkronisasi antara penjualan, pemasaran, pelayanan pelanggan dan bantuan teknis kepada pelanggan.

Salah satu program yang dikembangkan oleh divisi ini adalah Intiland Circle yaitu klub khusus yang dibentuk untuk pelanggan setia Intiland. Pelanggan yang ingin berkomunikasi dengan Perseroan, bisa menggunakan nomor telepon, fax ataupun email ke info@intilandcircle.com.

## Hubungan Media

Fungsi hubungan media lebih difokuskan pada upaya mengelola dan membangun hubungan baik dan mutual dengan pihak media massa. Tugas pokoknya meliputi penyediaan informasi yang akurat lewat beragam aktivitas pemberitaan, seperti siaran pers, konferensi pers, maupun melalui program pertemuan wartawan. Perusahaan juga menyelenggarakan secara rutin kegiatan kunjungan ke proyek-proyek bagi media massa. Kegiatan ini bertujuan agar pihak media massa mengetahui perkembangan dan kondisi terbaru yang terjadi di proyek-proyek Intiland. Sebagai upaya memperbaiki kualitas hubungan media, perusahaan meningkatkan kemampuan ketrampilan dan keahlian kepada karyawan yang bertanggung jawab melalui program pendidikan dan pelatihan.

Dari sisi pengelolaan persepsi, perusahaan di tahun 2013 berhasil meningkatkan kualitas dan kuantitas penyampaian informasi ke publik melalui peliputan media. Jumlah total peliputan media massa berkaitan tentang Intiland baik secara langsung maupun tidak langsung sebanyak 1.322 artikel, jumlah ini meningkat sekitar 13,48% dibandingkan tahun 2012. Fokus peliputan media lebih banyak mengenai perkembangan perusahaan dan proyek-proyek baru.

Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah menggelar 3 kali pertemuan media dan 2 kali diskusi kelompok media (MGD) dalam rangka membina hubungan yang harmonis terhadap media. Berikut adalah tabel kegiatan media Perseroan:

## Customer Relations

Customers are basically strategic investors for the Company. Considering its important roles in the sustainability of the Company, Intiland has formed Customer Relationship Management division. This division takes care of the interactions between the Company and its customers to create mutual understanding and to synchronize sales, marketing, customer service and technical support.

One of the programs developed by this division is Intiland Circle, a privilege club for Intiland's loyal customers. Customers can communicate with the Company through telephones, fax or email to info@intilandcircle.com.

## Media Relations

The function of the media relation is to focus more on managing and developing good mutual relations with mass media. Its core functions include providing accurate information through news activities such as press release, press conferences and media gathering. The company also regularly conducts media visit to the projects. Thus they know first hands the current progress and conditions of Intiland's projects. In the efforts to improve the quality of media relations, the company equips the authorized personnels in charge for media relations with education and training programs.

For the perception management, in 2013, the company was able to improve the quality and quantity of the information dissemination to the public through media coverage. Total media coverage directly and indirectly related to Intiland was 1,322 articles. This figure increased by 13.48% compared to 2012. The focus of the coverage was more to the progress of the Company and its new projects.

Throughout 2013, the Company held three media gatherings and two Media Group Discussion (MGD) with the objective of building harmonious relationship with media. The followings are the Company's media activities:

	Tanggal Date	Tema Kegiatan Theme of Activities	Keterangan Description
Media Gathering	17.01.2013 s/d 19.01.2013	Media Gathering Bromo	
	31.07.2013	Buka Puasa Bersama Media Surabaya Fast-breaking Gathering with Media Surabaya	Menyambut hari raya Idul Fitri 1434 H, jajaran manajemen Intiland Surabaya mengadakan acara buka puasa bersama dengan para wartawan dari berbagai media Surabaya pada 31 Juli 2013 di Boncafe Ice Cream & Steak. Pada kesempatan ini manajemen juga menyampaikan perkembangan setiap proyek Intiland. In commemorating Idul Fitri 1434 H, all the management of Intiland Surabaya held a fast-breaking gathering with journalists from various media in Surabaya on July 31, 2013 at Boncafe Ice Cream & Steak. On this occasion, the management also shared the development of every Intiland's project.
	26.08.2013 s/d 27.08.2013	Halal bi Halal Media Properti & Keuangan Property & Finance Media Halal bi Halal Gathering	Intiland mengadakan halal bihalal bersama dengan rekan media properti dan keuangan secara terpisah di restoran Penang Bistro dan Pad28. Pada kesempatan ini, Direksi juga menyampaikan update progres proyek Intiland. Intiland held Halal bi Halal gathering with property and finance media partner separately at Penang Bistro and Pad28 restaurants, respectively. On this occasion, the Board of Directors also presented the update of Intiland's project progress.
Media Group Discussion	17.04.2013	Tren Pengembangan Superblok di CBD Surabaya Superblock Development Trend in Surabaya CBD	Intiland menjadi tuan rumah diskusi kelompok media di Spazio, Surabaya yang mengangkat tema "Tren Pengembangan Superblok di CBD Surabaya". Pembicara dalam diskusi ini adalah Kresnayana Yahya, Dosen Ilmu Statistik Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya dan Benyamin Hilli, ahli tata kota. Intiland hosted the media group discussion at Spazio in Surabaya with a theme "Superblock Development Trend in Surabaya CBD". The speakers in the discussion were Kresnayana Yahya, lecturer of statistics from Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya; and Benyamin Hilli, urban planning expert.
	01.08.2013	Butuh Waktu Atasi Banjir Jakarta Need time to solve Jakarta Flood	Intiland mengadakan buka puasa dan diskusi kelompok media dengan media Balaikota pada tanggal 1 Agustus 2013 dengan tema "Butuh Waktu Atasi Banjir Jakarta". Hadir sebagai pembicara adalah Hernawan Mahfudz, Peneliti Lembaga Afiliasi Penelitian dan Industri (LAPI) Institut Teknologi Bandung (ITB). Intiland held a fast-breaking and media group discussion with Balaikota media on August 1, 2013, themed "Need Time to Solve Jakarta Flood". Presented as the speaker was Hernawan Mahfudz, researcher from LAPI (Affiliated Institution for Research and Industry) Bandung Institute of Technology.

**Konferensi Pers**

Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah menggelar 10 kali konferensi pers sebagai berikut:

Tanggal Date	Keterangan Description
10.01.2013	Konferensi Pers Signing ceremony Whiz Banjarmasin Press Conference Whiz Banjarmasin Signing Ceremony
17.01.2013	Konferensi Pers Intiland Siapkan Proyek Baru (Surabaya) Press Conference Intiland Prepares for New Projects (Surabaya)
20.03.2013	Konferensi Pers Topping Off Whiz Hotel Cikini Press Conference Topping Off of Whiz Hotel Cikini
18.04.2013	Konferensi Pers Ground Breaking 1Park Avenue Press Conference 1Park Avenue's Groundbreaking
24.04.2013	Konferensi Pers Peluncuran Praxis Press Conference the Launch of Praxis
03.07.2013	Konferensi Pers Topping Off Whiz Hotel Balikpapan Press Conference Topping off of Whiz Hotel Balikpapan
29.07.2013	Konferensi Pers Grand Opening Grand Whiz Hotel Nusa Dua Press Conference Grand Opening of Grand Whiz Hotel Nusa Dua
09.09.2013	Konferensi Pers Intesa School of Hospitality Press Conference Intesa School of Hospitality
23.09.2013	Konferensi Pers Intiland Expo Press Conference Intiland Expo
28.10.2013	Konferensi Pers Peresmian Pembukaan National Hospital Press Conference the Official Opening Ceremony of National Hospital

**Siaran Pers**

Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah menerbitkan sebanyak 21 siaran pers sebagai berikut:

No	Tanggal Date	No Siaran Pers Press Release No.	Judul Title
1	17.01.2013	002PR/Intiland/CC/TVR/II/2013	Intiland Siapkan Proyek-Proyek Baru Intiland Prepares for New Projects
2	29.01.2013	01PR/IF/TVR/II/2013	Intiland Foundation Gandeng STP Bandung Dirikan Sekolah Hospitality Intiland Foundation Partners with Bandung Tourism Academy to establish Hospitality School

**Press Conferences**

Throughout 2013, the Company has held 10 press conferences :

No	Tanggal Date	No Siaran Pers Press Release No.	Judul Title
3	20.03.2013	105/intiwhiz/MU/III/2013	Intiwhiz Lakukan Topping Off Whiz Hotel Cikini Intiwhiz Holds Topping Off of Whiz Hotel Cikini
4	28.03.2013	011PR/Intiland/CC/PHD/III/2013	Laba Bersih Intiland Tahun 2012 Meningkat Intiland 2012 Net Profit Increases
5	18.04.2013	014PR/Intiland/CC/PHD/IV/2013	Intiland Bangun Apartemen Resor 1Park Avenue Intiland Builds Resort Apartment 1Park Avenue
6	24.04.2013	015PR/Intiland/CC/TVR/IV/2013	Intiland Luncurkan Praxis di Surabaya Intiland Launches Praxis in Surabaya
7	25.04.2013	02/NH/IV/2013	Terapi Distonia Chores Sudah Dapat dilakukan di Indonesia Dengan Teknik Stereotactic Neurosurgery Distonia Chores Therapy Can now be done in Indonesia with Neurosurgery Stereotactic Technic
8	01.05.2013	016PR/Intiland/CC/TVR/V/2013	Laba Bersih Intiland Meningkat Signifikan Intiland Net Profit Increases Significantly
9	17.06.2013	018PR/Intiland/CC/TVR/VI/2013	Pengembangan Proyek Baru Menjadi Motor Pertumbuhan Intiland New Project Development Becomes the Engine of Intiland's Growth
10	18.06.2013	019PR/Intiland/CC/TVR/VI/2013	Intiland Terbitkan Obligasi 500 Miliar Rupiah Intiland Issues Rp500 Billion Bonds
11	03.07.2013	067/IW/MU/VII/13	Intiwhiz Gelar Topping-Off Whiz Hotel Balikpapan Intiland Holds Topping off of Whiz Hotel Balikpapan
12	29.07.2013	312PR/Intiwhiz/MU/VII/13	Intiwhiz Operasikan Grand Whiz Hotel Nusa Dua Bali Intiwhiz Operates Grand Whiz Hotel Nusa Dua Bali
13	30.07.2013	023PR/Intiland/CC/TVR/VII/2013	Kinerja Intiland Semester I 2013 Meningkat Signifikan Intiland's Performance in the First Semester of 2013 Increases Significantly
14	10.09.2013	005/IF/ADA/IX/2013	Intiland Foundation Dirikan Intesa School of Hospitality Intiland Foundation Establishes Intesa School of Hospitality
15	17.09.2013	026PR/Intiland/CC/PHD/IX/2013	Intiland Lakukan Pembelian Kembali Saham Perseroan Intiland Buys back the Company's shares
16	23.09.2013	028PR/Intiland/CC/TVR/IX/2013	Intiland Gelar Pameran Properti Terpadu Intiland Holds Integrated Property Exhibition
17	05.10.2013	130/GGFCC/SM/X/2013	Golf Graha Famili Gelar Turnamen Berhadiah Logam Emas Golf Graha Famili Holds Tournament with Gold Prize
18	28.10.2013	03/NH/X/2013	National Hospital Resmi Beroperasi National Hospital Officially Commences its Operation
19	30.10.2013	031/PR/Intiland/CC/PHD/X/2013	Graha Natura Bangun Pusat Pengolahan Limbah Terpadu Graha Natura Builds Integrated Waste Management Center
20	31.10.2013	032PR/Intiland/CC/PHD/X/2013	Kinerja Intiland Triwulan III 2013 Meningkat Signifikan Intiland's Performance for Third Quarter of 2013 Increases significantly
21	17.12.2013	315PR/Intiwhiz/MU/XII/13	Intiwhiz Raih Penghargaan The Best Indonesia's Leading Local Hotel Chain 2013/2014 Intiwhiz Achieves the Best Indonesia's Leading Local Hotel Chain 2013/2014 Award



## Pengelolaan Informasi

Perseroan memastikan pengelolaan data dan informasi perusahaan sebagai berikut :

- Untuk memastikan keakuratan data dan informasi, Perseroan menggunakan software aplikasi dan menunjuk penanggungjawab unit yang bertugas menjaga keakuratan data dan informasi di unit masing-masing.
- Untuk memastikan integritas dan reliabilitas data dan informasi, verifikasi dilakukan oleh unit kerja masing-masing.
- Untuk memastikan data dan informasi tepat waktu, bagian keuangan melakukan telaah ketepatan data informasi, internal audit dan divisi IT melakukan audit software secara rutin.
- Untuk memastikan keamanan dan kerahasiaan data dan informasi, maka dibuat user name, password dan anti virus di jaringan LAN Perseroan.

## Ketersediaan Data dan Informasi

Perseroan memastikan agar data dan informasi yang dibutuhkan tersedia di pusat data yang dapat diakses oleh setiap karyawan Perseroan. Perseroan juga menyediakan data dan informasi melalui website yang dapat diakses oleh pihak-pihak luar.

Media dan mekanisme yang digunakan dalam akses data dan informasi adalah sebagai berikut :

Pengguna User	Media Media	Konten yang Tersedia Available Content
Karyawan Employee	Website, portal internal, e-mail, surat, fax, telepon Website, internal portal, e-mail, letter, fax, telephone	Jaringan, pusat data, visi misi, nilai dan budaya perusahaan, struktur organisasi, profil perusahaan, bidang usaha, dll. Server, data center, vision and mission, corporate values and culture, organization structure, company profile, business potfolios, etc.
Rekanan bisnis, investor, pelanggan, pemasok Business partner, investor, customer, supplier	Website, rapat, e-mail, surat, fax, telepon Website, meeting, e-mail, letter, fax, telephone	Kontak, struktur organisasi, profil perusahaan, bidang usaha, dll. Contact Us, organization structure, company profile, business potfolios, etc.

## Information Management

The Company ensures the management of corporate data and information as follows :

- To ensure the accuracy of data and information, the Company uses software applications and appoints person in charge in each unit responsible for the accuracy of data and information in his/her unit.
- To ensure the integrity and reliability of data and information, verification must be done in each unit.
- To ensure the timeliness of data and information, finance division review the accuracy of data and information, internal audit and IT divisions audit the software regularly.
- To ensure the security and confidentiality of data and information, access to the Company's LAN network should use username and password and it is protected with anti virus.

## Data and Information Provision

The Company ensures that necessary data and information are accessible to employees in the data center. The Company also provides data and information in the corporate website accessible to the public.

The media and mechanism of access to the data and information are as follows:

## Akses Informasi

Informasi mengenai Perusahaan dapat diperoleh dari:

- Situs Perusahaan: [www.intiland.com](http://www.intiland.com)
- Email umum Perusahaan: [info@intiland.com](mailto:info@intiland.com)
- Email investor Perusahaan: [investor@intiland.com](mailto:investor@intiland.com)
- Email pelanggan Perusahaan: [info@intilandcircle.com](mailto:info@intilandcircle.com)
- Sekretaris Perusahaan, Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta 10220. Telp. +6221 5701912 ext. 1831, 1848, 1846. Fax. +6221 5700015

## IV. AUDIT INTERNAL

Perseroan membentuk divisi audit internal sejak tahun 2005. Mengacu kepada peraturan Bapepam LK no IX.1.7 dan Surat Keputusan Ketua Bapepam LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang pembentukan dan pedoman penyusunan unit audit internal, maka audit internal Perseroan telah menyusun Piagam Audit Internal yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada Desember 2009.

Secara kelembagaan, Audit Internal adalah unit kerja yang independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Internal Audit memiliki akses langsung kepada Direktur Utama dan kepada Komite Audit dalam rangka untuk berkoordinasi dan menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan hasil audit.

Audit Internal memberikan layanan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan serta meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal dan proses tata kelola perusahaan.

Visi Audit Internal adalah menjadi rekanan strategis yang handal, tanggap dan terpercaya bagi Direktur Utama dan jajaran manajemen Perseroan, dengan mengemban misi:

1. Melaksanakan audit internal yang berbasis risiko.
2. Meningkatkan kompetensi agar menjadi auditor internal yang profesional.
3. Membantu pelaksanaan kegiatan penilaian secara obyektif dan independen serta melaporkan penilaian tersebut kepada Direktur Utama secara akurat, dapat dipercaya, tepat waktu, konsisten dan berguna.
4. Menjalankan peran sebagai katalisator, penasehat yang profesional.
5. Memberikan nilai tambah dengan berfokus pada proses bisnis dan pelanggan, berlaku proaktif, antusias dan terpercaya, mampu menemukan akar permasalahan.

## Access of Information

Information about the Company can be obtained from:

- The Company's website: [www.intiland.com](http://www.intiland.com)
- The Company's general e-mail: [info@intiland.com](mailto:info@intiland.com)
- The Company's investor e-mail: [investor@intiland.com](mailto:investor@intiland.com)
- The Company's customer e-mail: [info@intilandcircle.com](mailto:info@intilandcircle.com)
- Corporate Secretary, Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta 10220. Tel. +6221 5701912 ext. 1831, 1848, 1846. Fax. +6221 5700015

## IV. INTERNAL AUDIT

The Company has established the Internal Audit division since 2005. Referring to the regulation of Bapepam-LK No.IX.1.7 and the Bapepam-LK Chief's Decree No. Kep-496/BL/2008 on November 28, 2008, on the establishment and guidelines of the Internal Audit unit, the Company's Internal Audit drafted the Internal Audit Charter, which has been approved by the Boards of Commissioners and Directors in December 2009.

The Internal Audit is an independent team that reports directly to the President Director. Internal audit has direct access to the President Director and Audit Committee to coordinate and inform matters related to auditing results and activities.

Internal Audit is to provide consultancy services that are independent and objective, aiming at increasing the values and improving the operations of the Company as well as enhancing the effectiveness or risk management, internal control and corporate governance process.

Internal Audit's vision is to become a reliable, responsive and trustworthy strategic partner of the President Director and the Company's management, with the following missions :

1. Implementing risk-based internal audit.
2. Improving the competency to become professional internal auditors.
3. Assisting the implementation of objective and independent evaluations, as well as giving accurate, reliable, timely, consistent dan useful evaluation report to the President Director.
4. Becoming a catalyst and professional consultant.
5. Adding values by focusing on the business process and customers, acting proactively, being enthusiastic and reliable, being able to find the roots of problems.



Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut Audit Internal mengemban fungsi sebagai berikut:

1. Evaluasi atas efektivitas pelaksanaan pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan Perusahaan.
2. Pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.

#### Ruang Lingkup Audit Internal

Ruang lingkup kerja audit internal mencakup seluruh kegiatan operasional Perseroan dan anak-anak perusahaan. Audit Internal melaksanakan kegiatan audit serta pemberian konsultasi terhadap unit kerja di kantor pusat dan proyek untuk memastikan efisiensi dan efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola perusahaan.

#### Pelaksanaan Tugas Audit Internal selama 2013

Audit Internal menyampaikan laporan audit secara berkala melalui rapat Komite Audit. Laporan Audit Internal ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris dengan memberikan arahan untuk dilaksanakan oleh Dewan Direksi.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Audit Internal antara lain adalah sebagai berikut:

- Audit keuangan dan operasional dilakukan untuk memastikan bahwa pengendalian internal, manajemen risiko dan tatakelola perusahaan telah dilaksanakan dengan baik oleh Perseroan. Audit dilakukan terhadap unit-unit usaha Perseroan secara rutin. Tindakan perbaikan berkesinambungan telah dilakukan berdasarkan temuan dan rekomendasi yang diberikan oleh Audit Internal.
- Audit keuangan meliputi pemeriksaan terhadap seluruh penyajian beserta proses penyusunan laporan keuangan untuk memastikan akurasinya. Pemeriksaan juga dilakukan untuk mendapatkan kepastian yang memadai terhadap efisiensi dan efektifitas sistem pengendalian internal Perseroan. Audit operasional meliputi pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang pembangunan, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan operasional lainnya.
- Peraturan baru  
Audit Internal menginformasikan kembali peraturan-peraturan baru yang ditetapkan pada tahun 2013 dan agar Perseroan bisa mempersiapkan pelaksanaan peraturan baru tersebut.
- Sistem pemantauan dan pengendalian sejalan dengan pesatnya rencana ekspansi yang akan dilakukan oleh Perseroan, audit internal mengusulkan agar dilakukan penyesuaian pada sistem pemantauan dan pengendalian agar kegiatan operasional tetap dapat berjalan dengan baik.

To realize the vision and mission, the Internal Audit has the following functions:

1. Evaluating the effectivity of internal control, risk management and corporate governance based on the regulations and the Company's Policy.
2. Monitoring the efficiency and effectiveness of the activities in finance, operations, human resources, information technology and others.

#### Scope of Internal Audit

The work scope of internal audit covers all operational activities of the Company and its subsidiaries. Internal Audit audits and gives consultancy to the units under the Company's head office and projects to ensure the efficiency and effectiveness of internal control, risk management and corporate governance.

#### Implementation of Internal Audit Tasks during 2013

Internal Audit regularly presented the audit report through the Audit Committee meetings. The Board of Commissioners followed up the report by giving guidance to be implemented by the Board of Directors.

Several internal audit activities, among others are :

- Financial and operation audits are to ensure that the Company has properly implemented the internal control, risk management and corporate governance. The audits were done regularly to the Company's business units. Corrective actions have been done based on the findings and recommendations from the Internal Audit.
- Financial Audit includes checking all financial reports and process to ensure the accuracy. The audit is also to ensure the efficiency and effectiveness of the Company's internal control system. Operation audit includes the examination and assessment on the efficiency and effectiveness of the constructions, human resources, information technology, and other operational activities.
- New regulations  
Internal Audit has informed new regulations in 2013 so that the Company could prepare the implementation of those new regulations.
- Monitoring and controlling system  
Along with the rapid expansion of the Company, the Internal Audit has suggested to fine-tune the monitoring and controlling systems in order that the operations could still be well-managed.
- Human Resources  
Due to the Company's rapid growth, the Internal Audit proposed to realign the human resources in terms of coaching, administration and the application of Intiland's values so that it would be in line with the Company's expansion plan

- Sumber daya manusia  
Seiring dengan perkembangan Perseroan yang pesat, maka Audit internal mengusulkan agar dilakukan penataan kembali sumber daya manusia, baik dari sisi pembinaan, administratif maupun penerapan nilai-nilai Intiland agar sejalan dengan rencana ekspansi Perseroan.
- Mutu  
Audit internal menyampaikan potensi terjadinya penurunan mutu jika ekspansi proyek yang dilakukan oleh Perseroan berjalan cepat. Perseroan diharapkan dapat melakukan antisipasi agar potensi risiko tersebut dapat dimitigasi.

#### Pelatihan

Audit Internal mengikuti beberapa seminar dan/atau pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi auditor agar dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

#### Metode Audit

Perseroan menerapkan metodologi Risk Based Internal Audit (RBIA) dengan pendekatan proses bisnis. RBIA diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan manajemen risiko secara korporat. Dengan metodologi tersebut maka proses bisnis dan unit bisnis yang diperkirakan memiliki risiko yang signifikan dalam pencapaian tujuan usaha lebih diprioritaskan untuk diaudit sehingga dapat diyakini bahwa seluruh potensi risiko dapat diminimalkan sesuai dengan toleransi risiko yang telah ditetapkan.

#### Tindak Lanjut Temuan Audit

Internal Audit juga melakukan fungsi pemantauan berkesinambungan yang tidak terbatas pada tindak lanjut hasil audit saja tetapi juga dari audit pihak eksternal dan Kantor Akuntan Publik. Pada akhir tahun 2013 ini tercatat bahwa seluruh temuan audit tahun 2012 dan sebagian besar temuan audit 2013 telah ditindaklanjuti. Sedangkan untuk temuan audit dari KAP hampir seluruhnya telah ditindaklanjuti.

#### Teguh Prayitno

Teguh resmi diangkat menjadi Kepala Audit Internal sejak 1 Mei 2013. Beliau mengikuti pendidikan pada Fakultas Ekonomi Program Extension dari Universitas Indonesia pada tahun 1982. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1991. Sepanjang perjalanan karirnya, beliau sempat menduduki jabatan strategis, diantaranya sebagai Manager Keuangan dan Akuntansi PT Taman Harapan Indah dan Pimpinan Proyek Talaga Bestari. Sebelumnya beliau bekerja sebagai Manager Akuntansi pada perusahaan produsen kontainer dan akuntan pada perusahaan penyewaan perkantoran.

- Quality  
Internal Audit brought up the potential of decreasing quality due to the Company's rapid expansions. The Company is expected to anticipate and mitigate the risks.

#### Training

Internal Audit participated in a number of seminars and/or trainings to gain necessary knowledge to improve the competency of the auditors and their audit qualities.

#### Audit Method

The Company adopted the Risk-Based Internal Audit (RBIA) methodology with business process approach. The RBIA is gradually implemented according to the maturity level of corporate risk management. With such methodology, business process and business units with significant risks will be prioritized to be audited so that all risk potentials can be minimized according to the predefined risk tolerance.

#### Follow-Up on Audit Findings

Internal Audit also continuously monitors the follow up not only based on internal audit findings but also included audit findings from external and public accounting firm. By end of 2013, all audit findings in 2012, most of audit findings in 2013 and almost all audit findings from the public accounting firm have been followed up.

#### Teguh Prayitno

Teguh has been the Head of the Internal Audit since 2013. He graduated from faculty of economics, extension program at University of Indonesia in 1982. He joined the Company in 1991. Throughout his careers, he has held strategic positions; among others were finance and accounting Manager of PT Taman Harapan Indah and project head of Talaga Bestari. Previously, he worked as the Accounting Manager at a container producer company, and an accountant at an office leasing company.

## Audit Eksternal

Berdasarkan usulan Direksi melalui Surat No. 059/Intiland/RH/X/2013 tertanggal 21 Oktober 2013 yang ditujukan kepada Komite Audit serta berdasarkan rekomendasi Komite Audit yang disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui surat tertanggal 29 Oktober 2013 maka Dewan Komisaris Perseroan memberikan persetujuan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 29 Oktober 2013 untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (anggota independen Moore Stephens) sebagai auditor eksternal Perseroan untuk melakukan audit atas laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2013 dengan Ahmad Syakir selaku rekanan yang melakukan audit terhadap Perseroan.

KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny tidak memberikan jasa lain selain audit keuangan.

### Biaya Audit Kantor Akuntan Publik

Perseroan telah menetapkan biaya audit eksternal auditor sesuai dengan budget Perseroan yang berlaku dan tingkat kemampuan Perseroan pada saat tahun berjalan.

Tahun Buku Fiscal Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Akuntan Accountant	Biaya (Jutaan Rupiah) Fee (Million Rupiah)
2013	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Ahmad Syakir	1.130
2012	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Ahmad Syakir	950
2011	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Ahmad Syakir	850
2010	Mulyamin Sensi Suryanto	Ludovicus Sensi Wondabio	700
2009	Mulyamin Sensi Suryanto	Sonny Suryanto	600

## External Audit

Based on the proposal from the Board of Directors through letter No. 059/Intiland/RH/X/2013 dated October 21, 2013, which was addressed to the Audit Committee, and based on the recommendation from the Audit Committee presented to the Board of Commissioners on October 29, 2013, the Company's Board of Commissioners gave the approval through the Decree of the Board of Commissioners dated October 29, 2013 to use the services of Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny Public Accounting Firm (an independent member of Moore Stephens) as the Company's external auditor to do the audit on the financial report ended December 31, 2013, and Ahmad Syakir as the audit partner.

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny Public Accounting Firm does not provide services other than financial audit.

### Fee of Public Accounting Firm

The Company already set the fee for external auditor based on the Company's budget and financial condition during the current year.

## Sistem Pengendalian Internal

Komite Manajemen Risiko telah dibentuk Perseroan sejak tahun 2008. Sejalan dengan perkembangan perseroan yang dinamis, fungsi manajemen risiko pun mengalami pembaharuan agar dapat mengakomodir kecepatan dan ketepatan Perseroan untuk menganalisis risiko dan mengambil keputusan. Pada tahun 2012, Direksi memutuskan bahwa fungsi manajemen risiko diakomodir secara komprehensif oleh Divisi Pengembangan Bisnis. Divisi ini menganalisis secara mendetil kelayakan suatu proyek dari berbagai sudut pandang baik keuangan, pemasaran dan aspek teknis proyek termasuk menganalisis risiko dan memberikan pandangan yang obyektif kepada Direksi agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Proses yang dilakukan oleh divisi ini bersifat berkesinambungan agar setiap fase perkembangan proyek dapat dipantau secara berkala. Perubahan fungsi manajemen risiko ini cukup efektif untuk mengimbangi kecepatan Perseroan dalam melakukan eksekusi proyek-proyek barunya.

Untuk pengendalian internal di bidang keuangan, Perseroan menerapkan sistem pengelolaan terpusat di mana seluruh pemasukan dan pengeluaran dikontrol secara terpadu di Divisi Keuangan pusat Perseroan. Staf proyek hanya bertugas untuk administrasi keuangan sementara Divisi Keuangan pusat memiliki staf khusus yang ditugaskan untuk memantau keuangan proyek. Manajemen keuangan mengacu kepada ketentuan akuntansi dan keuangan yang berlaku sesuai PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan).

## V. MANAJEMEN RISIKO

Perseroan meyakini bahwa pendekatan manajemen risiko perusahaan merupakan metode yang efektif untuk mengelola risiko dan menangkap kesempatan. Pendekatan ini meliputi identifikasi situasi tertentu sebagai risiko dan/atau kesempatan, melakukan penilaian atas kemungkinan dan besarnya dampak yang ditimbulkan, menentukan strategi dan memantau perkembangan.

Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dalam proses penerapan manajemen risiko. Proses manajemen risiko mencakup seluruh aktivitas bisnis Perseroan dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya.

Alur kerja manajemen risiko, terdiri dari:

- Identifikasi Risiko  
Identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh jenis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha Perseroan. Identifikasi risiko dilakukan di level kantor pusat dan proyek di seluruh Indonesia.
- Pengukuran Risiko  
Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur paparan risiko segmen usaha sebagai acuan untuk melakukan pengendalian.

## Internal Control System

Risk Management Committee has been established since 2008. In line with the Company's dynamic development, the functions of the risk management have also improved to accommodate the Company's speed and accuracy to analyze risks and make decisions. In 2012, the Board of Directors decided that the Business Development Division comprehensively accommodates the risk management functions. This division analyzes in detail the feasibility of a project from different angles, in the financial, marketing and technical aspects, including analyzing the risk and providing an objective view to the Board of Directors in order to make the right decision. The sustainable process by this division is taken so that every phase of the development can be regularly monitored. Changes in the risk management function are effective enough to keep the Company's pace to execute new projects.

For the internal control in the financial sector, the Company has implemented a centralized management system where all the income and expenses are integratedly controlled by the Company's corporate finance division. Project staff is only in charge of financial administration while the corporate finance division employs special staff to monitor the project's finance. Financial management refers to the prevailing provision of accounting and finance in accordance to Indonesian Financial Accounting Standard (PSAK).

## V. RISK MANAGEMENT

The Company believes that the enterprise risk management approach is an effective method to manage risks and seize opportunities. It involves identifying particular events as risks and/or opportunities, assessing them in terms of likelihood and magnitude of impact, determining strategy and monitoring progress.

Risk identification, measurement, monitoring and control are main parts of the risk management, which covers all the Company's business activities and analyzes the source of risks to anticipate the potential damage.

The sequences of risk management are as follows:

- Risk Identification  
Identification is done by analyzing the type and character of risk on every business activity under the Company. The risk identification can be done at the Company's head office and projects all around Indonesia.
- Risk Measurement  
Risk measurement is to measure the risk exposure of a business segment as a base for risk control.
- Risk Monitoring  
Risk monitoring is implemented to evaluate the risk exposure, conformity to the internal rules and consistent implementation based on the applicable policies and procedures. The monitoring result is

- **Pemantauan Risiko**  
Pemantauan risiko dilakukan terhadap besarnya paparan risiko, kepatuhan aturan internal dan konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Hasil pemantauan disajikan dalam bentuk laporan berkala yang disampaikan kepada manajemen dalam rangka mitigasi risiko.
- **Pengendalian Risiko**  
Berdasarkan profil risiko perusahaan dan/atau proyek, manajemen memberikan prioritas untuk melakukan kontrol atas risiko tinggi terlebih dahulu dan melakukan tindakan untuk mencegah kerugian dengan mengurangi atau menghilangkan ancamannya.

#### Identifikasi dan Pengelolaan Risiko Usaha

Berikut adalah identifikasi jenis risiko dan langkah-langkah manajemen risiko yang dilakukan Perseroan di 2013:

##### a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Perusahaan memiliki paparan dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Paparan tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Paparan dalam mata uang asing Perseroan tersebut jumlahnya tidak material.

##### b. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Perseroan timbul dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko arus kas terhadap Perseroan. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko nilai wajar suku bunga terhadap Perseroan. Selama tahun 2013, pinjaman Perseroan pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah.

Sesuai dengan kebijakan Perseroan, Dewan Direksi memantau dan melakukan peninjauan atas sensitivitas suku bunga Perseroan secara menyeluruh tiap bulan.

##### c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang dari pihak berelasi.

Perseroan mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan setara kas, investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang - obligasi dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

regularly reported to the management to mitigate the risks.

- **Risk Control**  
From the risk profile of either corporate and/or projects, the management prioritized to control high-labeled risks first and take actions to prevent loss by reducing or eliminating the threats.

#### Business Risk Identification and Management

The followings are the risk identifications and the steps of risk management the Company did in 2013:

##### a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Foreign currency risk exposure of the Company is only minimal.

##### b. Interest Rate Risk

The Company's interest rate risk arises from short-term and long-term bank loans. Borrowings issued at floating rates expose the Company to cash flow risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Company to interest rate fair value risk. During 2013, the Company's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah.

In accordance to the Company's policy, the Board of Directors monitor and review the Company's overall interest rate sensitivity analysis on a monthly basis.

##### c. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their obligations. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, trade receivables, other accounts receivable and due to a related party.

The Company manages credit risk exposed from cash and cash equivalents, short-term investments and long-term investments – bonds by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

Sehubungan dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perseroan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Perseroan telah menilai kualitas kredit aset keuangan sebagai berikut:

- Kas dan setara kas dinilai sebagai kelas tinggi karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.
- Piutang dari karyawan termasuk dalam akun piutang lain-lain yang dinilai sebagai kelas tinggi karena ini tertagih berdasarkan pengalaman masa lalu.

##### d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perseroan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan, dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

With regard to credit exposures given to customers, the Company manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

The Company has assessed the credit quality of the following financial assets:

- Cash and cash equivalents are assessed as high grade since they are deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors, and which have a low probability of insolvency.
- Receivables from employees, included in other account receivables are assessed as high grade since these are collectible based on historical experience.

##### d. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the due liabilities.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.



## Tanggung Jawab Sosial Perseroan (CSR) Corporate Social Responsibility

### Pendahuluan

Salah satu sasaran yang ingin dicapai dari pendirian perusahaan adalah dapat memberikan faedah positif yang seluas-luasnya bagi masyarakat. Tujuan ini memberikan landasan bagi gerak organisasi untuk menciptakan karya dan produk terbaik yang bermanfaat, bukan hanya bagi konsumen tetapi juga bagi pengembangan kota dan masyarakat secara luas.

Perseroan menyadari untuk membangun kelangsungan usaha yang langgeng dan berkelanjutan maka sebuah perusahaan harus memiliki arti dan kontribusi positif secara nyata bagi masyarakat, baik pada lingkungan sekitar proyek maupun kepada masyarakat luas.

Filosofi ini selaras dengan visi Perseroan yakni memberi peluang bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk menikmati kehidupan yang nyaman. Definisi dari kehidupan yang nyaman adalah hidup bahagia dan sejahtera, dikelilingi oleh orang-orang yang disayangi dan teman dekat, dalam tempat tinggal yang nyaman dan indah, serta di lingkungan yang bersih dan fasilitas yang memadai.

Tujuan mulia itu perlu didukung dengan harmonisasi dari elemen penting Perusahaan, yaitu masyarakat dimana Perusahaan mengoperasikan bisnis-bisnisnya dan mengembangkan proyek-proyeknya. Intiland memiliki keyakinan kuat bahwa sinergi antara kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan kinerja bisnis berperan penting untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan.

Intiland menyadari bahwa keberlanjutan Perusahaan tidak dapat dipisahkan dari faktor eksternal seperti sosial dan lingkungan hidup. Atas dasar ini, Perseroan berkomitmen untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Sejak awal berdirinya, Intiland bertekad menjadi 'warga perseroan' (*'corporate citizen'*) yang baik, memiliki kepedulian sosial yang tinggi dengan membantu memenuhi apa yang masyarakat butuhkan.

### Foreword

One of the goals set with the founding of the company is to benefit the general population. This goal provides the base for the organization to come up with the best possible projects and products rich with added values benefitting not only the consumers but also the development of cities and the communities.

The Company fully realizes that to achieve lasting and sustainable businesses, there are needs to be positive values and contributions felt by not only the communities living around the projects, but also the general population.

One of the Company's visions is to make possible the experience of not only living, but living well throughout Indonesia. Living well is living happy life surrounded by loved ones and good friends in a comfortable and beautiful home in a clean and picturesque environment with excellent facilities.

This noble goal must be supported by the Company's important element, which is the community where Intiland operates its businesses and develops its projects. Intiland firmly believes that the synergy of Corporate Social Responsibility (CSR) activities and business performance plays a vital role in achieving sustainable growth.

Intiland is aware that the Company's sustainability cannot be separated from such external factors as social and environment. Hence, the Company is committed to fulfilling its social responsibility to public at large and the surrounding environment. Since its inception, Intiland has been determined to become a good corporate citizen, committed to fulfilling its social responsibility toward the necessities that communities need.

Elemen penting yang melandasi komitmen Perseroan dalam menjalani kegiatan CSR meliputi:

- CSR merupakan bagian dari pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- Kesadaran global terhadap pentingnya menerapkan praktek CSR yang baik.
- Meningkatnya perhatian masyarakat luas terhadap etika dan akuntabilitas bisnis.
- Harapan bahwa perusahaan dapat melakukan sinergi dan berkolaborasi positif untuk tumbuh secara bersama-sama dengan lingkungan sekitarnya.

#### Landasan Hukum

Perseroan menerapkan kebijakan strategis dalam mengimplementasikan CSR dalam rangka menumbuhkan iklim usaha yang kondusif dan berkelanjutan. Penerapan kewajiban CSR sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 15 huruf b menyebutkan "setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan".

Pelaksanaan kegiatan CSR bagi perusahaan publik juga telah diatur oleh Bapepam-LK melalui Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Regulasi ini menjadi landasan sekaligus pedoman bagi Perseroan untuk menyelenggarakan program tanggung jawab sosial yang baik.

#### Yayasan Intiland

Komitmen Intiland dalam pelaksanaan CSR tidak sebatas penyusunan daftar program dan aktivitas. Atas pertimbangan tersebut, maka didirikan Yayasan Intiland pada tanggal 24 Mei, 2012, sebagai pelaksanaan program dan aksi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Yayasan Intiland berperan sebagai payung organisasi yang melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan monitoring semua proses dan program CSR Intiland. Pada pelaksanaannya Yayasan Intiland memiliki empat program kegiatan yakni Bakti Ilmu (Pendidikan), Bakti Bumi, Bakti Sesama (Sosial kemasyarakatan), dan Penanggulangan Bencana.

Tujuan Yayasan Intiland adalah untuk mencapai pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan berdasarkan rangkaian tindakan nyata yang memberikan kontribusi pada perbaikan bangsa secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya, masing-masing program dan aktivitas CSR mengacu pada prinsip keberlanjutan (*triple-bottom line*): *People, Planet* dan *Profit* (3P).

Strategi yayasan dalam melaksanakan aksinya bersifat luas dan mencakup beragam aktivitas, termasuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan organisasi atau lembaga nirlaba. Yayasan ini juga melakukan peninjauan hasil dari kegiatan sosial sehingga dapat bermanfaat nyata meningkatkan kepercayaan publik.

Important elements that underpin the Company's commitment in the execution of CSR activities include:

- CSR as a part of the implementation of Good Corporate Governance.
- Global demand of implementing good CSR.
- Increasing awareness of public at large toward business ethics and accountability.
- Expectation that the company and its surroundings can have the synergy to grow together.

#### Legal Basis

The Company applies strategic policy in the implementation of CSR with the objective of creating conducive and sustainable business. The implementation of CSR is as of regulated in the Law No. 25 Year 2007 on Investment, Article 15 letter b that "every investor is obliged to implement corporate social responsibility".

The implementation of CSR at public companies is also regulated by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through Bapepam Regulation No. X.K.6 on the annual report submission of public companies. This regulation has become the bedrock and reference for the Company to implement good CSR program.

#### Intiland Foundation

Intiland's commitment in CSR is not only limited to creating list of programs and activities. For that reason, Intiland Foundation was established on May 24, 2012. The implementation and actions of the Company's CSR are coordinated via the foundation.

Intiland Foundation acts as the umbrella organization responsible for the planning, execution, organization and monitoring of Intiland's CSR programs and their processes. The foundation is endeavored to manage and monitor all the process of CSR activities, divided into four categories: education, environment, humanitarian and disaster relief.

The objective of the foundation is to achieve the Company's sustainable growth based on the series of activities that contribute to the overall improvement of the nation. In its implementation, each category refers to the triple-bottom line sustainable principles: *People, Planet* and *Profit* (3P).

The foundation's strategies include inviting non-profit organizations to collaborate in organizing CSR activities. The foundation is also expected to continuously monitor the outcomes of the social activities so as to increase the public trust.

Komitmen umum program tanggung jawab sosial perusahaan dilaksanakan secara konsisten dan diintegrasikan ke dalam operasional kegiatan pengembangan usaha. Upaya tersebut dilaksanakan dalam rangka menyeimbangkan dan menyelaraskan antara tujuan utama sebagai lembaga bisnis yang berjalan harmonis bersama pengembangan masyarakat dan lingkungan.

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk penyeimbang antara keuntungan yang maksimal dengan mensejahterakan masyarakat, termasuk bagi karyawan dan lingkungan sekitar. Konsep CSR ini melekat sebagai salah satu kesatuan yang sulit untuk dilepaskan dari sebuah roda bisnis perusahaan.

Intiland memberikan porsi lebih dan perhatian serius terhadap pelaksanaan dan peninjauan program-program CSR. Pelaksanaan program ini memberikan peranan cukup penting bagi kemajuan Perseroan di masa sekarang dan yang akan datang. CSR menjadi salah satu elemen penting dalam laju bisnis perusahaan sebagai bentuk penyeimbang dalam tujuannya untuk mencapai tujuan komersial dan tujuan non-komersial.

Berikut adalah penjelasan dari segmentasi program dan kegiatan CSR di Intiland:

#### Bidang Pendidikan

##### Program Bakti Ilmu

Salah satu elemen terpenting untuk membangun kualitas sumber daya manusia yang handal adalah kesempatan mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Kesadaran ini menjadi landasan Perseroan dalam melakukan aksi kepedulian dalam rangka membentuk generasi muda penerus bangsa yang cerdas. Melalui Yayasan Intiland, Perseroan membuat platform program "Bakti Ilmu" berupa program-program pendukung di bidang pendidikan. Program tersebut dirancang sedemikian rupa agar memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Berikut adalah sebagian dari program Bakti Ilmu yang telah dijalankan oleh yayasan:

**a. Pendirian Sekolah perhotelan Intesa School of Hospitality**  
Intesa School of Hospitality merupakan lembaga pendidikan perhotelan yang didirikan oleh Yayasan Intiland tahun 2013. Berlokasi di kawasan Gedong Kuning, Kota Yogyakarta, Intesa mulai menjalankan aktivitas belajar mengajar sejak bulan Januari 2014.

Pendirian Intesa mendapat dukungan penuh dari Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STP Bandung) yang dikenal sebagai salah satu perguruan tinggi pariwisata paling terkemuka di Indonesia. Wujud dukungan tersebut antara lain meliputi penyusunan kurikulum, penyediaan tenaga pengajar profesional, dan pelaksanaan supervisi.

The primary commitment on the CSR is consistently realized and integrated in operational activities for business development. This is done to balance the main objectives of Intiland, the business institution, with the community and the environment.

The concept of corporate social responsibility can be said as a means to balance between maximum profit and social welfare, including that of employees and the communities. Thus, this concept of corporate social responsibility is highly integrated with and cannot be separated from the function of the Company.

Intiland has given larger portion and serious attention to CSR programs, as these programs are proven to play a significant role for the advancement of the Company at present and in the future. CSR is one of the important elements in the pace of the Company's business that balances its objective to achieve both commercial and non-commercial goals.

The following are the explanation of the program segmentation of CSR activities in Intiland:

#### Education

##### Bakti Ilmu Program

One of the main element to develop a first tier human resource is the chance of receiving the high quality education it self. This awareness is becoming a basis of the company to conduct a humanity action in order to develop a smart youth generation. Through Intiland Foundation, Intiland created a program named "Bakti Ilmu" which will actively support education programs. This program was designed to have either direct or indirect influence to develop a high quality human resource.

The following are some of the Education Programs set up and managed by the foundation:

##### a. Founding of Intesa School of Hospitality

Intesa School of Hospitality is a hospitality educational institution established by Intiland Foundation in 2013. Located in Gedong Kuning area, Yogyakarta, Intesa started its activities in January 2014.

Bandung School of Tourism (STP Bandung)—one of Indonesia's leading tourism higher learning institutions in Indonesia—fully supports Intesa School of Hospitality. The supports have come in the form of assistance in formulating the curricula, providing professional lecturers and supervision.

Pendirian sekolah ini merupakan wujud komitmen Yayasan Intiland dalam rangka menyediakan fasilitas pendidikan dan kesempatan belajar di bidang perhotelan. Intesa yang dalam Bahasa Italia berarti 'mengerti' merupakan lembaga pendidikan praktis karena memiliki jangka waktu pendidikan hanya enam bulan dan para lulusannya mendapatkan jaminan kerja di jaringan hotel Intiwhiz.

Sebagai lembaga pendidikan praktis, Intesa memiliki jangka waktu pendidikan relatif pendek, hanya enam bulan yang terbagi menjadi tiga bulan di kelas dan tiga bulan praktik kerja di jaringan hotel Intiwhiz. Para siswa mendapat pendidikan dan pelatihan beragam jenis kompetensi di bidang pelayanan kantor depan (*front office service*), pelayanan tata boga (*food & beverage service*), dan pelayanan tata graha (*housekeeping service*).

#### **b. Beasiswa Pendidikan**

Perseroan melalui Yayasan Intiland meluncurkan program beasiswa pendidikan bagi putra-putri para karyawan/karyawati perusahaan. Program beasiswa yang sudah diluncurkan sejak 2012 ini menyediakan bantuan dana pendidikan dari jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Ada dua jenis beasiswa yang ditawarkan yaitu Beasiswa Prestasi dan Beasiswa Masuk Perguruan Tinggi. Beasiswa Prestasi memberikan bantuan dana pendidikan bagi anak-anak berprestasi mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sementara Beasiswa Masuk Perguruan Tinggi merupakan bantuan dana pendidikan yang diberikan kepada anak-anak karyawan pada saat masuk perguruan tinggi.

Pada tahun 2013 Yayasan Intiland memberikan beasiswa kepada delapan anak-anak karyawan yang memiliki prestasi gemilang di sekolah.

#### **c. Dukungan pengembangan mahasiswa**

Perseroan secara pro-aktif ikut serta dalam sejumlah kegiatan akademis di sejumlah perguruan tinggi. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain dengan memberikan dukungan penelitian mahasiswa hingga tingkat Doktoral, menyediakan program magang, dukungan penyelenggaraan kegiatan ilmiah, kunjungan pengenalan proyek bagi mahasiswa arsitektur dan teknik sipil, serta menjadi dosen tamu di sejumlah perguruan tinggi terkemuka.

Pada tanggal 8 Januari 2013 mahasiswa jurusan teknik arsitektur Universitas Haluoleo, Kendari mengunjungi Intiland Tower Jakarta dan proyek apartemen Regatta. Kunjungan ini dalam rangka pelaksanaan studi kuliah lapangan yang diikuti puluhan mahasiswa. Pada 6 April 2013, sebanyak 28 mahasiswa pasca sarjana Teknik Perencanaan Universitas Tarumanagara, Jakarta berkunjung ke Regatta. Kunjungan ini sehubungan pelaksanaan studi ilmiah dan pelaksanaan riset mengenai aspek legalitas reklamasi proyek Pantai Mutiara dan properti manajemen.

The founding of Intesa shows the commitment of Intiland Foundation in providing facilities and practical knowledge in hospitality. 'Intesa' is an Italian word which means 'understanding'. Intesa School of Hospitality offers a six-month program and the graduates are guaranteed a job at Intiwhiz Hotel chain.

As a practical education institution, Intesa offers a relatively short-term program—six months—divided into a three-month in-class sessions and a three-month on job training program on Intiwhiz Hotels. Students learn to achieve competence in front office services, food & beverage services and housekeeping services.

#### **b. Scholarship Program**

The Company through Intiland Foundation has a scholarship program from children of the Company's staff. The scholarship program, launched in 2012, gives funds aids starting elementary level to university.

There are two types of scholarship offered. They are Beasiswa Prestasi (Achievement Scholarship) and Beasiswa Masuk Perguruan Tinggi (College Education Scholarship). Beasiswa Prestasi provides education funds for students with achievements, from elementary to university levels. Beasiswa Masuk Perguruan Tinggi provides education funds for children of Intiland staff, who want to continue their education to university level.

In 2013, Intiland Foundation gave scholarships to eight children of the Company's staff, who showed outstanding achievement at school.

#### **c. Student Development Support**

The company was actively involved in several academic activities in several universities. Those activities include by giving a support on student's research up to Doctoral degree, providing internship program, support a scientific research, and project visit from architecture and civil engineering students and becoming a guest speaker in several prominent universities.

On January 8, 2013, students of architecture of Haluoleo University, Kendari, visited Intiland Tower and Regatta Apartment project in Jakarta. The visit was part of field study with tens of students participating. On April 6, 2013, 28 post-graduate students of Urban Planning major of Tarumanegara University, Jakarta, visited Regatta project. The visit was related to the scientific study of legal aspects of Mutiara Beach reclamation project and property management.

Sepanjang tahun 2013 tercatat ada empat kegiatan kunjungan mahasiswa ke proyek-proyek Perusahaan dari sejumlah perguruan tinggi antara lain Universitas Tadulako, Universitas Kendari, dan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Yayasan Intiland juga aktif memberikan dukungan terhadap pelaksanaan sejumlah kegiatan ilmiah yang diselenggarakan oleh pihak perguruan tinggi. Salah satunya yakni pemberian dukungan terhadap penyelenggaraan perayaan Dies Natalis IMA Gunadharma Institut Teknologi Bandung. Kegiatan ini berlangsung pada 6 September – 23 November 2013.

Yayasan Intiland juga menjalin kerjasama dengan sejumlah universitas terkemuka dengan mengirinkan salah satu karyawan senior untuk menjadi dosen tamu. Salah satunya adalah kerjasama dengan Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan Institut Teknologi Bandung.

Program lain yang dilakukan Yayasan Intiland adalah memberikan kesempatan magang maupun melakukan penelitian ilmiah kepada para mahasiswa tingkat akhir. Sepanjang tahun 2013 tercatat sebanyak sembilan mahasiswa melakukan magang di Intiland. Mahasiswa tersebut dari latar belakang disiplin ilmu yang beragam, antara lain; manajemen, komunikasi, psikologi, dan pemasaran yang ditempatkan di sejumlah proyek atau di departemen seperti pemasaran, komunikasi, dan sumber daya manusia.

Sementara itu, sepanjang tahun 2013 Perseroan juga membantu sembilan penelitian ilmiah yang dilakukan mahasiswa S1 maupun S2 dari berbagai universitas, seperti Universitas Indonesia, Universitas Bina Nusantara, Universitas Tarumanegara, Intitut Teknologi Bandung, dan Universitas Mercubuana, Jakarta.

#### **Lingkungan**

##### **Program Bakti Bumi**

Komitmen Perseroan terhadap kelestarian lingkungan diwujudkan dengan serangkaian kegiatan dalam program bertajuk Bakti Bumi. Program ini merupakan aksi nyata Perseroan yang berjalan selaras dengan peningkatan kualitas lingkungan yang berada di wilayah operasional usaha Perseroan.

Komitmen Perseroan dalam mewujudkan hal itu antara lain dilakukan melalui pelaksanaan konservasi lingkungan di perumahan Graha Natura Surabaya. Kawasan perumahan yang bertepatan *Healthy Living* ini menjalin kerjasama dengan Seameo Biotrop (*Southeast Asia Regional Center for Biology Tropical*) untuk menjadikan kawasan lingkungan di Graha Natura sebagai ajang pelatihan, riset, dan konservasi tanaman tropis dan jenis pohon langka.

In 2013, there were four student visits to the Company's projects by various universities. They are Tadulako University, Kendari University and Muhammadiyah University in Palembang.

Intiland Foundation also supports scientific endeavors of several universities. One of them is a support for the anniversary of IMA Gunadharma Institute of Technology, Bandung. The activity was held from September 6 to November 23, 2013.

Intiland Foundation also cooperates with leading universities by sending the Company's senior staff as guest lecturers. An example is the cooperation with School of Architecture, Planning, and Policy Development, Bandung Institute of Technology.

Other programs Intiland Foundation is involved in are providing opportunities for apprenticeship activities for last semester students. In 2013 nine students joined an apprenticeship program at Intiland. They came from different backgrounds: Management, Communication, Psychology and Marketing. They were placed at various projects and departments, like marketing, communication and human resources departments.

Also in 2013 the Company helped with nine researches conducted by graduate and post graduate students from universities, such as University of Indonesia, Bina Nusantara University, Tarumanegara University, Bandung Institute of Technology and Mercubuana University.

#### **Environment**

##### **Bakti Bumi Program**

Company's commitment towards environment's sustainability was proven through a series of several programs named "Bakti Bumi". This program was a real corporate action that runs aligned with the improvement of environment quality which is located in the company's operational area.

Intiland's high commitment is to always support the eco-friendly environment was implemented at Graha Natura, Surabaya. This healthy living theme residential developed a mutual co-working with Seameo Biotrop (Southeast Asia Regional Center for Biology Tropical) who also known as a professional non-government organization to develop Graha Natura as the location of training, scientific research, and tropic conservation and home for a rare species of tree.





Perseroan melalui Yayasan Intiland juga melakukan kerjasama dengan Yayasan Sangga Buana Jakarta dengan membangun fasilitas pusat pengelolaan sampah berkapasitas enam ton per hari. Fasilitas ini dibangun di lahan seluas 3.000 meter persegi di area Hutan Kota Pesanggrahan Sangga Buana, Jakarta Selatan. Lokasi tersebut berdekatan dengan kawasan perumahan Serenia Hills.

Selain pembangunan fasilitas pengolahan sampah, Yayasan Intiland juga memberi dukungan penyelenggaraan Festival Kali Pesanggrahan pada 4 Desember 2014. Kegiatan ini bertujuan untuk berbagi informasi mengenai upaya pelestarian lingkungan di sekitar Kali Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

Perseroan juga ikut berpartisipasi dalam penataan dan perawatan taman jalur median jalan Jendral Sudirman, Jakarta. Lokasi taman tersebut berada persis di depan kantor pusat Perseroan. Penataan kawasan taman sepanjang 530 meter ini telah selesai pada bulan Mei 2013.

Yayasan Intiland juga menggelar program Kebun Mangga Persahabatan di kawasan perumahan Graha Natura, Surabaya. Kegiatan yang dilaksanakan 24 November 2013 merupakan aksi penanaman beragam varietas jenis pohon mangga yang melibatkan sejumlah mitra usaha. Aksi ini sekaligus menjadi bagian dari program konservasi lingkungan yang digelar di kawasan perumahan Graha Natura.

#### Sosial Kemasyarakatan

##### Program Bakti Sesama

Perseroan memahami perannya sebagai entitas bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada masyarakat di sekitar wilayah operasional usaha. Intiland bertekad untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat, serta membangun secara konsisten program-program yang berkaitan dengan peningkatan taraf hidup kemasyarakatan.

Melalui Yayasan Intiland, Perseroan mencanangkan program secara berkelanjutan dengan sasaran pemberdayaan masyarakat secara optimal. Perseroan yakin bahwa dimensi sosial bukan sesuatu yang terpisah, melainkan berjalan beriringan untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis perusahaan.

Sepanjang tahun 2013, Perseroan menggelar serangkaian kegiatan sosial kemanusiaan baik di tingkat korporat maupun proyek. Pada 28 Oktober 2013, Yayasan Intiland memberikan bantuan program 1.000 operasi katarak gratis bagi masyarakat Kota Surabaya. Program bantuan ini diserahkan secara simbolik oleh jajaran manajemen Perseroan kepada Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Program operasi katarak gratis yang akan dilaksanakan di tahun 2014 di National Hospital Surabaya—salah satu anak usaha Perseroan—ini menjadi wujud kepedulian Perseroan untuk membantu para penderita katarak.

The Company through Intiland Foudation also works with Jakarta's Sangga Buana Foundation to build waste processing facilities with the capacity of six tons per day. The facility is built in a 3000-square meter area at Kota Pesanggrahan Urban Forest in South Jakarta. The location is close to the Company's Serenia Hills residential area.

Aside from waste processing facility, Intiland Foundation also supports Pesanggrahan River Festival on December 4, 2013. The event aimed at sharing knowledge on efforts to preserve environment especially along Pesanggrahan River, South Jakarta.

The Company also participates in the development and maintenance of median parks along JalanSudirman, Jakarta. The parks are located in front of the Company's HQ. The maintenance of the 530-meter parks was concluded in May 2013.

Intiland Foundation also held Kebun Mangga Persahabatan program at Graha Natura, Surabaya. Held on November 24, 2013, the activity included the planting of several varieties of mango trees and involved some of the Company's business partners. The action was also part of the environment conservation program in the surrounding area of GrahaNatura.

#### Humanitarian

##### Bakti Sesama Program

Intiland fully understands its role as a business entity which has an environmental-social responsibility to the society around its operational area. Intiland committed to develop a harmonious mutual relationship with society and consistently built a programs which related with improvement of living standards.

Through Intiland Foundation, the Company has prepared continuous programs with the objective of empowering the community. The Company has the strong conviction that social dimension is as important as other factors to ensure the development of the Company.

In 2013, the Company held several humanitarian activities in the corporate level and in the project level. On October 28, 2013, Intiland Foundation organized free cataract surgeries for 1,000 people in Surabaya. The management of the Company symbolically handed over the aids to Surabaya Health department. The free cataract surgery program is to be conducted for the whole year of 2014 at National Hospital in Surabaya, which is one of the Company's subsidiaries—just one of the efforts by the Company to help those in need.

Program lainnya, Intiland Tower menyelenggarakan program donor darah secara rutin tiga kali setahun. Kegiatan serupa juga dijalankan di sejumlah proyek lain, seperti Ngoro Industrial Park, Intiland Tower Surabaya, dan jaringan hotel Intiwhiz.

Perseroan juga secara pro-aktif memberikan kontribusi terhadap masyarakat di sekitar lingkungan proyek. Proyek perumahan Talaga Bestari, misalnya, memberikan bantuan pembangunan sarana ibadah bagi masyarakat di sekitarnya. Sebagai contoh, di proyek Aeropolis Tangerang, Perseroan memberikan dukungan dan bantuan terhadap beragam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti olah raga, keagamaan, sosial, pendidikan, dan perbaikan lingkungan.

Kegiatan lainnya juga diwujudkan dengan dukungan perayaan hari raya. Perseroan aktif memberikan paket bingkisan lebaran maupun menyerahkan hewan kurban. Di proyek Ngoro Industrial Park, Perseroan memberikan bantuan 100 truk pasir untuk pembangunan jalan desa. Aktivitas perbaikan infrastruktur lingkungan dilakukan seluruh proyek yang dikembangkan oleh Intiland.

#### Penanggulangan Bencana

Di samping program rutin dan aktivitas rutin, Yayasan Intiland juga mencanangkan program tanggap bencana. Perseroan hadir bersama masyarakat korban bencana dalam rangka meringankan beban sekaligus mencari solusi dari penanggulangan bencana.

Bencana banjir yang melanda Jakarta di akhir 2012 hingga awal 2013 menjadi masalah serius bagi masyarakat yang tinggal di Ibu Kota. Bencana tersebut menjadi perhatian serius bagi Perseroan. Sebagai wujud kepedulian, Yayasan Intiland memberikan bantuan kepada para korban banjir berupa 1.000 karton mie instant, 1.000 karton air minum kemasan, popok balita, serta alat-alat kebersihan. Bantuan ini disalurkan melalui pemerintah provinsi DKI Jakarta yang melibatkan Relawan JB Cepat Tanggap di Gedung Balai Kota DKI Jakarta pada 23 Januari 2013.

Pada 17 Januari 2013, Yayasan Intiland juga menyalurkan bantuan kepada warga Bendungan Hilir, Jakarta Pusat yang mengalami musibah banjir. Bantuan berupa makan pokok dibagikan di dua Rukun Warga (RW) di kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang.

Pada 18-19 Januari 2013, Kawasan Perumahan Pantai Mutiara, salah satu proyek Perseroan, menyediakan tempat penampungan bagi lebih dari 2.000 pengungsi korban banjir yang berasal dari kawasan Muara Baru dan Kebun Tebu, Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara. Para Pengungsi korban banjir ditampung di aula Sport Club Pantai Mutiara. Dalam rangka meringankan beban pengungsi, Yayasan Intiland membuka dapur umum sekaligus menyalurkan bantuan berupa makanan, obat-obatan, termasuk melakukan evakuasi dan mobilisasi pengungsi dari lokasi banjir ke tempat penampungan.

The others program, Intiland Tower Jakarta holds a routine blood donation program. The program is held three times in a year. Similar program is held at other projects, such as at Ngoro Industrial Park, Intiland Tower Surabaya and Intiwhiz Hotel chain.

The Company also contributes to the betterment of the surrounding community. At TalagaBestari residential project, for example, the Company has helped with the construction of the house of worship. The Company also supports various community activities. For example, Aeropolis project in Tangerang supports sports, religious, social and educational activities, as well as environment improvement.

The Company also often supports the commemoration of special days and festivities. The Company donates gifts for Eid Mubarak and sacrificial cows on EidAdha. At Ngoro Industrial Park project, the Company donated 100 trucks of sand for village road project. All Intiland projects also include environment infrastructure improvement.

#### Disaster Relief

Other than fixed programs and scheduled activities, the Intiland Foundation also seeks to resolve urgent social matters, especially in the event of disasters relief. The Company sides with the community in relieving the victims of the sufferings and finding comprehensive solution for disaster management.

The flooding in Jakarta from the end of 2012 to the beginning of 2013 brought a devastating effect to the people. The Company was very much aware of this. To help the victims, Intiland Foundation channeled aids in the forms of 1,000 cartons of instant noodles, 1,000 cartons of mineral water, diapers, and toiletries. The foundation handed over the aids to the Jakarta government, involving JB Quick Response Volunteers at the City Hall on January 23, 2013.

On January 17, 2013, Intiland Foundation helped the people of BendunganHilir, Central Jakarta, who were afflicted by the flood. The foundation disbursed aid in the form of meals to two neighborhoods in KaretTengsin sub-district, Tanah Abang district.

On January 18 and 19, 2013, Pantai Mutiara residential, which is the Company's project, provided shelter for more than 2,000 victims of floods. They came from MuaraBaru and KebunTebu areas, Penjaringan sub-district, North Jakarta. The people were sheltered in the auditorium of Pantai Mutiara Sports Club. To help ease their suffering, Intiland Foundation opened *soup kitchens*, distributed foods and medicines, and helped with the evacuation and with the transportation to and from the shelter.

Pasca musibah banjir, Yayasan Intiland berpartisipasi dalam 'Aksi Jakarta Bersih' dengan menurunkan relawan untuk membantu masyarakat membersihkan sejumlah lingkungan yang terkena musibah banjir. Kegiatan yang diikuti puluhan relawan yang merupakan karyawan Intiland ini memulai kegiatan di kelurahan Lagoa, kecamatan Koja, Jakarta Utara. Aksi kepedulian ini didukung oleh 1.260 orang relawan yang berasal dari sejumlah lembaga pemerintah dan perusahaan swasta. Program bersih-bersih kota ini didukung langsung Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan kehadiran Gubernur DKI Jakarta, Joko Widodo.

Pemberian bantuan banjir juga dilakukan Perseroan di sejumlah lokasi yang berdekatan dengan proyek Intiland. Bantuan tersebut antara lain dilakukan di kawasan Rawa Buaya, Jakarta Barat, kawasan Kramat Pela, Jakarta Timur, kawasan Lebak Bulus, Jakarta Selatan, dan di kawasan sekitar Ngoro Industrial Park, Mojokerto.

#### Realisasi Kegiatan & Penyaluran Dana

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tanggung jawab moral yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal, termasuk perusahaan pengembang properti, untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi dan seimbang sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Komitmen Perseroan untuk menjalankan program CSR dibuktikan dengan berbagai kegiatan di tahun 2013.

Di tahun 2013 Perseroan mengalokasikan anggaran dana CSR sebesar Rp4.010.359.000, naik dibandingkan tahun lalu yang mencapai Rp2.427.449.100. Penyaluran dana kegiatan CSR tahun 2013, tercatat mencapai Rp5.275.047.320 atau sebesar 131% dari alokasi anggaran yang ditetapkan. Meningkatnya penyaluran dana CSR terutama disebabkan adanya pengalokasian dana untuk pendirian Intesa School of Hospitality Yogyakarta.

Berikut adalah tabel kegiatan CSR di tahun 2013:

Program Kegiatan Activities Program	Tanggal Date	Lokasi Location	Keterangan Remarks
Pendidikan Education "Bakti Ilmu"	8 Jan	Intiland Tower Jakarta & Regatta	<b>Kunjungan mahasiswa Universitas Haluoleo ke Intiland Tower Jakarta dan apartemen Regatta.</b> Puluhan mahasiswa jurusan arsitektur Universitas Haluoleo berkunjung ke Intiland Tower dalam rangka pelaksanaan kegiatan Studi Kuliah Lapangan (SKL).
	29 Jan	Bandung	<b>Kerjasama Pendirian Sekolah Perhotelan</b> Yayasan Intiland mendirikan sekolah perhotelan Intesa School of Hospitality di kota Yogyakarta. Pendirian sekolah ini bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
			<b>Establishment of Hospitality School</b> Intiland Foundation established Intesa School of Hospitality in Yogyakarta. The establishment is the fruit of the cooperation between Intiland and Bandung School of Tourism.

After the disaster, Intiland Foundation participated in Jakarta Bersih (Clean Jakarta). The foundation mobilized volunteers to help with the cleaning up. The activity, involving tens of Intiland's staff, started from Lagoa sub-district, Koja district, North Jakarta. This act got the support from around 1,260 volunteers from government institutions and private companies. The clean-up activity got a direct support from Jakarta provincial government, with Jakarta Governor, Joko Widodo, attending.

The Company also distributed aids to several locations not far from Intiland's projects. They are in Rawa Buaya area in West Jakarta; in Kramat Pela area in East Jakarta; in Lebak Bulus, South Jakarta; and around Ngoro Industrial Park, Mojokerto.

#### Activities & Disbursement Realization

Corporate social responsibility is a moral obligation inherent in every investment company, including property developers, designed to create harmonious and balanced relationship based on the environment, values, norms and culture of the local community. The Company's commitment to carrying out of CSR programs covering related aspects demonstrated in various activities held throughout the year 2013.

Throughout the year 2013, The Company allocated its funds for the CSR programs and activities in the amount of IDR 4,010,359,000, an increase from last year's IDR 2,427,449,100. The fund allocation for the Company's CSR in 2013 has been channeled at IDR 5,275,047,320 or 131% of the allocation set. This increase in allocation is due to the establishment of Intesa School of Hospitality in Yogyakarta.

The following are the CSR activities in 2013:

Program Kegiatan Activities Program	Tanggal Date	Lokasi Location	Keterangan Remarks
Pendidikan Education "Bakti Ilmu"	11 Feb	Intiland Tower Jakarta, Jakarta Pusat/ Central Jakarta	<b>Intiland Tower menjadi obyek penelitian Sustainable Architecture Mahasiswa Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah</b> Mahasiswa Universitas Tadulako – Palu, Sulawesi Tengah berkunjung ke Intiland Tower dalam rangka penelitian bertema sustainable architecture (eco architecture). Penelitian ini melibatkan Sebanyak 25 mahasiswa sekaligus dalam rangka observasi terkait program Kuliah Kerja Lapangan ke beberapa proyek di Jakarta dan Subang, Jawa Barat.
	11 Maret/ March 11	Regatta, Jakarta Utara/ North Jakarta	<b>Kunjungan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang ke Regatta</b> Sekitar 30 orang Mahasiswa Fakultas Arsitektur dari Universitas Muhammadiyah – Palembang melakukan kunjungan ke Apartemen Regatta. Kunjungan tersebut adalah bagian dari rangkaian program akademik yang mereka jalankan.
	06 April	Regatta, Jakarta Pusat/ Central Jakarta	<b>Studi riset mahasiswa pascasarjana Universitas Tarumanegara Jakarta ke Regatta</b> Apartemen Regatta dipilih menjadi obyek kajian ilmiah mahasiswa pasca sarjana teknik perencanaan Universitas Tarumanegara, Jakarta. Kunjungan ini diikuti 28 mahasiswa.
	06 Sep	Bandung	<b>Intiland dukung ajang "Kampung Wajah Kota" di ITB</b> Yayasan Intiland memberikan dukungan penyelenggaraan kegiatan Dies 62 IMA – Gunadharma, Institut Teknologi Bandung yang bertema "Kampung Wajah Kota". Acara ini berlangsung pada tanggal 6 September sampai 23 November 2013.

Program Kegiatan Activities Program	Tanggal Date	Lokasi Location	Keterangan Remarks
Lingkungan Environment "Bakti Bumi"	22 Mei/ May 22	Kali Pesanggrahan, Jakarta Selatan/ Pesanggrahan River, South Jakarta	<p><b>Pembangunan fasilitas Pusat Pengolahan Sampah Mandiri</b> Yayasan Intiland bekerjasama dengan yayasan Sangga Buana membangun fasilitas Pusat Pengelolaan Sampah Terpadu sebagai bagian dari program peduli lingkungan. Pusat pengelolaan sampah berkapasitas enam ton per hari ini dibangun di lahan seluas 3.000 meter persegi di area Hutan Kota Pesanggrahan Sangga Buana. Fasilitas ini menjadi pusat pengolahan sampah rumah tangga untuk perumahan Serenia Hills dan kawasan di sekitar kali Pesanggrahan.</p> <p><b>Construction of Independent Waste Processing Facility</b> Intiland Foundation cooperated with SanggaBuana Foundation to build integrated waste processing facility. This has been part of the environment awareness program. The facility has the capacity of six tons per day and was built on an area of 3,000 square meters in the urban forest of Kota PesanggrahanSanggaBuana. The facility is set to become domestic waste processing facility for Serenia Hills residential complex and the areas around Pesanggrahan River.</p>
	06 Juli/ July 6	Jakarta Pusat	<p><b>Penataan Taman Jalur Median Jalan Jend. Sudirman, Jakarta</b> Perseroan turut berpartisipasi program Pemprov DKI Jakarta untuk penataan dan perawatan taman di sepanjang jalur media jalan Jendral Sudirman. Aksi ini dilakukan untuk taman segmen 5. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memberikan penghargaan kepada perusahaan-perusahaan yang turut berpartisipasi.</p> <p><b>Planting and maintenance of Median Parks along Jalan Jendral Sudirman, Jakarta.</b> The Company participated in Jakarta government's project of median park maintenance along Jalan Jendral Sudirman. The Company took part with Segment 5 of the median. Jakarta government appreciated companies that took part in the project.</p>
	24 Sep	Graha Natura, Surabaya	<p><b>Program Kebun Mangga Persahabatan</b> Perumahan Graha Natura mencanangkan program Kebun Mangga Persahabatan yang dimulai pada tanggal 24 November 2013. Kebon Mangga Persahabatan merupakan program penanaman beragam varitas pohon mangga yang melibatkan para mitra usaha.</p> <p><b>Kebun Mangga Persahabatan Program</b> Graha Natura residential complex initiated Kebun Mangga Persahabatan program, which was introduced on November 24, 2103. The program included the planting of several varieties of mango trees, and it involved several of the Company's business partners.</p>
	04 Des / Dec	Regatta, Jakarta Pusat/ Central Jakarta	<p><b>Festival Kali Pesanggrahan</b> Yayasan Intiland berpartisipasi dalam kegiatan Festival Kali Pesanggrahan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Jakarta Selatan. Acara ini bertujuan untuk berbagi informasi upaya pelestarian lingkungan di kawasan Kali Pesanggrahan, Jakarta Selatan.</p> <p><b>Pesanggrahan River Festival</b> Intiland Foundation participated in Pesanggrahan River Festival, organized by South Jakarta tourism board. The event aimed at sharing information on various ways to preserve the environment around Pesanggrahan River, South Jakarta.</p>

Program Kegiatan Activities Program	Tanggal Date	Lokasi Location	Keterangan Remarks
Sosial Kemasyarakatan Humanitarian "Bakti Sesama"	09 Jan	Ngoro Industrial Park, Mojokerto	<p><b>Ngoro Industrial Park Gelar Kegiatan Donor Darah</b> Ngoro Industrial Park bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia melaksanakan kegiatan donor darah. Kegiatan ini diselenggarakan secara rutin empat kali setahun yakni pada tanggal 9 Januari, 10 April, 3 Juli, dan 17 Oktober 2013.</p> <p><b>Ngoro Industrial Park Holding Blood Donation</b> Ngoro Industrial Park, working together with Indonesian Red Cross (PMI), held a blood donation drive. The activity is held four times last year, on January 9, April 10, July 3 and October 17.</p>
	13 Mar	Intiland Tower Jakarta	<p><b>Donor Darah di Intiland Tower Surabaya</b> Bekerjasama dengan Novotel Hotel, Perseroan menggelar kegiatan donor darah di Intiland Tower Surabaya.</p> <p><b>Blood Donation at Intiland Tower Surabaya</b> In cooperation with Novotel Hotel, the Company held a blood donation activity at Intiland Tower Surabaya.</p>
	28 Apr	Jakarta Selatan/ South Jakarta	<p><b>Dukungan kegiatan "Mayapada Hospital &amp; KBPA Golf Tournament 2013"</b> In Support of "Mayapada Hospital &amp; KBPA Golf Tournament 2013"</p>
	26 Agt Aug	Tangerang	<p><b>Yayasan Intiland Dukung Turnamen Bulu Tangkis</b> Yayasan Intiland memberikan dukungan dengan menjadi salah satu sponsor utama turnamen bulutangkis "Tangkas Specs Junior Challenge Badminton Championships 2013", yang diselenggarakan di Tangerang, 26 sampai 31 Agustus 2013. Turnamen ini bertujuan memberikan pengalaman tanding bagi atlet-atlet bulutangkis junior Indonesia dengan para atlet mancanegara.</p> <p><b>Intiland Foundation Supporting Badminton Tournament</b> Intiland Foundation lent its support by becoming one of the major sponsors in the badminton tournament, "Tangkas Specs Junior Challenge Badminton Championship 2013." The tournament was held in Tangerang, from August 26 to 31, 2013. The tournament was to provide an experience for Indonesian junior badminton athletes facing international athletes.</p>
	21 Okt / Oct	Kebon Melati, Jakarta Pusat/ Central Jakarta	<p><b>Penyerahan bantuan hewan kurban</b> Yayasan Intiland menyerahkan bantuan dua ekor sapi kurban ke kelurahan Kebon Melati, Jakarta Pusat. Bantuan ini dalam rangka merayakan perayaan hari raya Idul Adha yang jatuh pada 21 Oktober 2013.</p> <p><b>Handing over of sacrificial animal on EidAdha</b> Intiland Foundation handed over two sacrificial cows at KebonMelati sub-district, Central Jakarta. It was part of EidAdha commemoration which fell on October 21, 2013.</p>
	28 Okt / Oct	National Hospital, Surabaya	<p><b>Bantuan Operasi Katarak Gratis</b> Yayasan Intiland memberikan bantuan Program 1.000 Operasi Katarak Gratis kepada warga Surabaya. Bantuan ini diserahkan secara simbolik kepada Dinas Kesehatan Kota Surabaya pada saat pembukaan National Hospital Surabaya.</p> <p><b>Free Cataract Surgery</b> Intiland Foundation provided free cataract surgeries for 1,000 patients with cataract in Surabaya. The representatives from Intiland symbolically handed over the funds for the surgeries to the representative of Surabaya Health department during the opening of National Hospital Surabaya. athletes facing international athletes.</p>

Program Kegiatan Activities Program	Tanggal Date	Lokasi Location	Keterangan Remarks
Penanggulangan Bencana Disaster Relief	18-19 Jan	Pantai Mutiara, Jakarta Utara/ North Jakarta	<p><b>Bantuan kepada Korban Banjir Bendungan Hilir, Jakarta</b> Perseroan salurkan bantuan kepada lebih dari 2.000 pengungsi korban banjir yang berasal dari kawasan Muara Baru dan Kebun Tebu, Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara. Perseroan melalui Yayasan Intiland membuka dapur umum sekaligus menyalurkan bantuan berupa makanan, obat-obatan, termasuk melakukan evakuasi dan mobilitas dari lokasi banjir ke tempat penampungan.</p> <p><b>Basic foods aid for flood victims in Bendungan Hilir, Jakarta</b> The Company disbursed aids to more than 2,000 flood victims from MuaraBaru and KebunTebu, Penjaringan sub-district, North Jakarta. The Company through Intiland Foundation opened soup kitchens and distributed foods, medicines, and helped with the evacuation and transportation in the afflicted areas.</p>
	23 Jan	Jakarta	<p><b>Pemberian Bantuan Korban Banjir</b> Perseroan melalui Yayasan Intiland memberikan bantuan kepada masyarakat korban banjir di Jakarta. Bantuan berupa 1.000 karton mie instant, 1.000 karton air minum kemasan, popok balita, serta alat kebersihan ini diserahkan ke Relawan JB Cepat Tanggap di Gedung Balai Kota DKI Jakarta pada 23 Januari 2013.</p> <p><b>Aid Distribution for Flood Victims</b> The Company through Intiland Foundation distributed aids to flood victims in Jakarta. The foundation disbursed 1,000 cartons of instant noodle, 1,000 cartons of drinking water, diapers and toiletries. The aids were delivered to JB Emergency Response volunteers at the City Hall on January 23, 2013.</p>
	30 Jan	Bendungan Hilir, Jakarta Pusat/ Central Jakarta	<p><b>Bantuan Sembako kepada Korban Banjir Bendungan Hilir, Jakarta</b> Pengelola gedung Intiland Tower Jakarta melalui Yayasan Intiland memberikan bantuan kepada warga Bendungan Hilir (Benhil), Jakarta yang terkena musibah banjir. Bantuan berupa makan pokok dibagikan di dua Rukun Warga (RW) di kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang. Kedua RW itu antara lain RW 02 dan RW 04. Sebanyak 235 paket makanan pokok diberikan kepada Ketua RW 02 dan 04 di masing-masing balai posyandu secara terpisah.</p> <p><b>Basic needs aids for Flood Victims in BendunganHilir, Jakarta</b> The management of Intiland Tower Jakarta through Intiland Foundation distributed aids to the people of BendunganHilir, Jakarta, who were afflicted by the flood. The aids—foods and other basic necessities, were disbursed to two neighborhoods associations (RW) in KaretTengsin sub-district, Tanah Abang district. Both RW (RW 02 and RW 04) received 235 food packages.</p>



Program Kegiatan Activities Program	Tanggal Date	Lokasi Location	Keterangan Remarks
Penanggulangan Bencana Disaster Relief	3 Feb	Koja, Jakarta Utara/ North Jakarta	<p><b>Aksi Jakarta Bersih</b> Intiland dan relawan Jakarta Bersih gelar aksi bersihkan lingkungan daerah bekas banjir. Aksi ini digelar dengan atas dasar rasa kepedulian yang tinggi akan lingkungan, dan kali ini fokus sasarannya di kelurahan Lagoa, kecamatan Koja, Jakarta Utara. Acara ini didukung oleh para sukarelawan yang berjumlah 1260 orang diantaranya adalah volunteer dari Intiland, SatPol PP 500 orang dan Persada Kebersihan 50 orang. Program bersih-bersih ini didukung langsung Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan kehadiran Gubernur DKI, Bapak Joko Widodo (Jokowi).</p> <p><b>Clean Jakarta Program</b> Intiland, along with volunteers, participated in Clean Jakarta drive. The activity focused on flood-afflicted areas in Lagoa sub-district, Koja district, North Jakarta. The volunteers—1,260 of them were from Intiland—along with 500 municipal police officers and 50 city cleaners worked together in the activity which got the direct support from Jakarta governor, Joko Widodo.</p>



National Hospital

**PT Intiland Development Tbk  
dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/  
*Consolidated Financial Statements*

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/  
*For the Years Ended December 31, 2013 and 2012*

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**  
**DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

---

**Halaman/  
Page**

---

Laporan Auditor Independen/  
*Independent Auditors' Report*

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
PT Intiland Development Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012/

*The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of  
PT Intiland Development Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2013  
and 2012*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN** – Untuk tahun-tahun yang berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012/

**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** – *For the Years Ended December 31, 2013  
and 2012*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

**Lampiran/Attachment**

**INFORMASI TAMBAHAN KONSOLIDASIAN - Laporan Keuangan Tersendiri Entitas Induk** –  
Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/

**CONSOLIDATING SUPPLEMENTARY INFORMATION - Parent Entity Financial Information** –  
*For the Years Ended December 31, 2013 and 2012*

Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk/ <i>Parent Company Statements of Financial Position</i>	I.1
Laporan Rugi Komprehensif Entitas Induk/ <i>Parent Company Statements of Comprehensive Loss</i>	I.3
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk/ <i>Parent Company Statements of Changes in Equity</i>	I.4
Laporan Arus Kas Entitas Induk/ <i>Parent Company Statements of Cash Flows</i>	I.5

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR  
THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- |  |  |
|--|--|
| <p>1. Nama/Name : Hendro S Gondokusumo<br/>Alamat kantor/Office address : Intiland Tower, Penthouse Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32<br/>Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Taman Harapan Indah Blok A No. 21 Jelambar, Jakarta Barat<br/>Nomor Telepon/Phone Number : 5701912<br/>Jabatan/Position : Direktur Utama/President Director</p> <p>2. Nama/Name : Ricky Holil<br/>Alamat kantor/Office address : Intiland Tower, Penthouse Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32<br/>Alamat domisili sesuai KTP/ atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Kav Polri F II / 1464, Jelambar, Jakarta Barat<br/>Nomor Telepon/Phone Number : 5701912<br/>Jabatan/Position : Direktur/Director</p> | <p>1. Nama/Name : Hendro S Gondokusumo<br/>Alamat kantor/Office address : Intiland Tower, Penthouse Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32<br/>Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Taman Harapan Indah Blok A No. 21 Jelambar, Jakarta Barat<br/>Nomor Telepon/Phone Number : 5701912<br/>Jabatan/Position : Direktur Utama/President Director</p> <p>2. Nama/Name : Ricky Holil<br/>Alamat kantor/Office address : Intiland Tower, Penthouse Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32<br/>Alamat domisili sesuai KTP/ atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Kav Polri F II / 1464, Jelambar, Jakarta Barat<br/>Nomor Telepon/Phone Number : 5701912<br/>Jabatan/Position : Direktur/Director</p> |
|--|--|

menyatakan bahwa:

state that:

- |   |  |
|---|--|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan di Indonesia;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;<br/>b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.</p> | <p>1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i></p> <p>2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles in Indonesia;</i></p> <p>3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i><br/>b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i></p> <p>4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</i></p> |
|---|--|

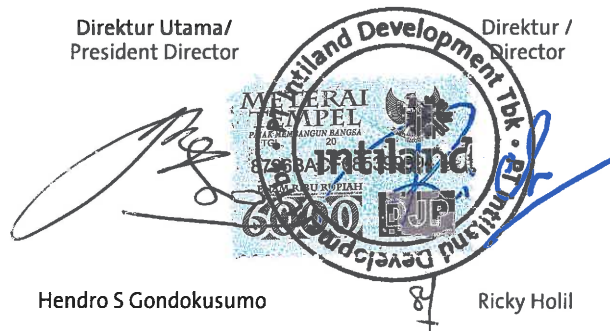
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 Maret 2014 / March 24, 2014

Direktur Utama/  
President Director

Direktur /  
Director



Hendro S Gondokusumo

Ricky Holil



Registered Public Accountants  
Business License No.1219/KM.1/2011  
Intiland Tower, 7th Floor  
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32  
Jakarta - 10220  
INDONESIA

T : 62-21-570 8111  
F : 62-21-572 2737

**Laporan Auditor Independen****No. 04760814LA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Intiland Development Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Intiland Development Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

***Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dipandang perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

***Tanggung Jawab Auditor***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

**Independent Auditors' Report****No. 04760814LA****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors  
PT Intiland Development Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Intiland Development Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of consolidated accounting policies and other explanatory information.

***Management's responsibility for the financial statements***

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

***Auditors' responsibility***

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Intiland Development Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Hal lain**

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

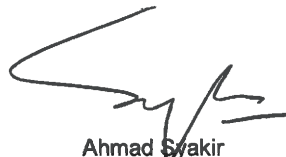
**Opinion**

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Intiland Development Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**Other matter**

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

MULYAMIN SENSI SURYANTO &amp; LIANNY



Ahmad Syakir

Izin Akuntan Publik No AP. 0153/Certified Public Accountant License No. AP 0153

24 Maret 2014/March 24, 2014

	2013	Catatan/ Notes	2012	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	525.610.339.004		221.765.835.974	Cash and cash equivalents
Investasi aset keuangan tersedia untuk dijual	812.599.136	2,3,4,29,38,44,46,47 2,3,5,29,44	1.077.389.976	Investments in available-for-sale financial assets
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.845.996.089 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	123.262.737.466	2,3,6,12 18,29,44,47	72.460.214.526	Trade accounts receivable - third parties - net of allowance for impairment of Rp 4,845,996,089 as of December 31, 2013 and 2012
Piutang lain-lain	45.648.352.353	2,3,7,29,44	43.557.521.320	Other accounts receivable
Persediaan	524.921.049.201	2,8,18,47	262.190.920.613	Inventories
Uang muka	34.140.109.292	2,9,47	36.527.510.772	Advances
Pajak dibayar dimuka	65.053.919.709	2,10,47	19.753.018.707	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	15.382.626.397	2	2.783.852.038	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>1.334.831.732.558</b>		<b>660.116.263.926</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Piutang usaha - pihak ketiga	95.762.989.680	2,3,6,12 18,29,44,47	111.350.945.095	Trade accounts receivable - third parties
Investasi aset keuangan tersedia untuk dijual	27.269.587.259	2,3,5,29,44	27.269.587.259	Investments in available-for-sale financial assets
Persediaan	1.584.390.610.659	2,8,18,47	1.391.775.815.851	Inventories
Uang muka	370.648.479.820	2,9,47	371.099.780.820	Advances
Tanah yang belum dikembangkan	3.346.737.357.159	2,3,11,18,19	2.835.746.252.402	Land for development
Piutang dari pihak berelasi	3.753.660.231	2,3,12,29,43,44	3.636.060.231	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	168.869.227.502	2,3,13	218.194.738.979	Investments in associates
Investasi pada obligasi	706.565.000	2,3,14,29,44	706.565.000	Investments in bonds
Aset pajak tangguhan	7.027.886.097	2,3,40	6.875.287.660	Deferred tax assets
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 212.025.524.167 dan Rp 196.327.234.471 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	167.163.718.764	2,3,16,35,47	174.415.820.047	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 212,025,524,167 and Rp 196,327,234,471 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 157.014.714.717 dan Rp 134.035.238.053 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	409.830.953.848	2,3,15 18,27,35,37,47	277.684.436.532	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 157,014,714,717 and Rp 134,035,238,053 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Goodwill	6.184.505.653	2,3,17	6.184.505.653	Goodwill
Aset lain-lain	3.293.126.775		6.695.181.087	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>6.191.638.668.447</b>		<b>5.431.634.976.616</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>7.526.470.401.005</b>		<b>6.091.751.240.542</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013	Catatan/ Notes	2012	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	223.911.674.886	2,3,18,29,44	354.052.215.765	Short-term bank loans
Wesel bayar	7.000.000.000	2,3,20,29,44	7.000.000.000	Notes payable
Utang usaha kepada pihak ketiga	100.343.953.127	2,3,21,29,44,47	64.307.110.102	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	152.372.152.774	2,3,22,29,44,46,47	247.317.609.285	Other accounts payable
Utang pajak	80.892.199.159	2,23,47	59.630.934.995	Taxes payable
Beban akrual	86.129.330.176	2,3,24,29,44,47	100.020.641.466	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	4.213.990.737	2,25,47	7.415.551.775	Unearned revenues
Uang muka penjualan	954.265.975.934	2,26,47	189.443.809.092	Sales advances
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	67.408.344.992	2,3,18,29,44	113.399.724.651	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	3.742.138.312	2,3,15,27,29,44	880.094.196	Lease liabilities
Utang jaminan	9.479.943.049	2,3,28,29,44,47	2.400.969.444	Guarantee deposits
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>1.689.759.703.146</b>		<b>1.145.868.660.771</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	848.814.620	2,40	-	Deferred tax liabilities
Uang muka penjualan	340.525.909.259	2,26,47	268.964.304.226	Sales advances
Utang kepada pihak berelasi non-usaha	99.220.000.000	2,3,12,29,43,44	99.220.000.000	Due to a related party non-trade
Utang jaminan	37.894.022.198	2,3,28,29,44,47	33.004.543.586	Guarantee deposits
Liabilitas program pensiun dan liabilitas imbalan pasca kerja	57.174.615.141	2,3,42	54.810.784.417	Pension plan liabilities and long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	708.162.325.631	2,3,18,29,44	538.111.808.364	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	1.367.654.527	2,3,15,27,29,44	835.732.146	Lease liabilities
Utang obligasi	495.472.851.362	2,3,11,19,29,39,44	-	Bonds payable
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>1.740.666.192.738</b>		<b>994.947.172.739</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>3.430.425.895.884</b>		<b>2.140.815.833.510</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>				<b>Equity Attributable to Owners of the Company</b>
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 24.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham				Authorized - 24,000,000,000 shares with Rp 250 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 10.365.854.185 saham	2.591.463.546.250	31	2.591.463.546.250	Issued and paid-up - 10,365,854,185 shares
Saham treasury - 98.755.000 saham	(24.688.750.000)	2,31	-	Treasury stocks - 98,755,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	1.039.681.198.109	32	1.046.796.439.129	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Ditetapkan penggunaannya	4.000.000.000		2.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	498.251.762.118		228.369.533.234	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	(92.754.915.388)	1,2,5	4.318.445.474	Other equity components
Jumlah	4.015.952.841.089		3.872.947.964.087	Total
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	<b>80.091.664.032</b>	<b>2,30</b>	<b>77.987.442.945</b>	<b>Non-controlling interests</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>4.096.044.505.121</b>		<b>3.950.935.407.032</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>7.526.470.401.005</b>		<b>6.091.751.240.542</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013	Catatan/ Notes	2012	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	1.510.005.415.515	2,16,34,47	1.262.035.941.211	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG</b>	804.094.534.164	2,35,47	765.837.556.938	<b>COST OF SALES AND DIRECT EXPENSES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	705.910.881.351		496.198.384.273	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		2,47		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Penjualan	86.199.896.729	36	43.447.378.832	Selling
Umum dan administrasi	219.355.602.712	15,37	149.087.167.208	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	305.555.499.441		192.534.546.040	Total Operating Expenses
<b>LABA USAHA</b>	400.355.381.910		303.663.838.233	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		2		<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Keuntungan pembelian entitas anak	36.163.246.116	1	-	Gain on bargain purchase of a subsidiary
Laba penilaian kembali nilai wajar investasi pada entitas yang dicatat menggunakan metode ekuitas pada tanggal akuisisi	36.039.015.164	1	-	Gain on remeasurement of investment in a company accounted for using the equity method to fair value at acquisition date
Pendapatan bunga	12.150.828.321	4,38	3.882.641.391	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	584.959.691	2,15,47	420.566.201	Gain on sale of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(2.293.720.490)	2,46	(1.890.924.771)	Loss on foreign exchange - net
Ekuitas pada laba (rugi) bersih entitas asosiasi	(24.986.839.447)	13	13.009.596.375	Share in net income (loss) of associates
Beban bunga	(82.029.491.509)	18,19,27,39	(81.792.350.715)	Interest expense
Lain-lain - bersih	27.765.834.545	42,47	38.946.846.947	Others - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	3.393.832.391		(27.423.624.572)	Other Income (Expenses) - Net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	403.749.214.301		276.240.213.661	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	(74.140.672.440)	2,40,47	(75.804.487.283)	<b>TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>	329.608.541.861		200.435.726.378	<b>NET INCOME</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai wajar efek	(61.376.093)	5	74.764.741	Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in fair value of available for sale securities
Penyesuaian reklasifikasi atas laba (rugi) yang termasuk dalam laba rugi	(21.195.454)	2	7.463.141	Reclassification adjustments for gain (loss) included in profit and loss
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	329.525.970.314		200.517.954.260	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	323.711.499.809		181.319.353.633	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	5.897.042.052		19.116.372.745	Non-controlling interests
	329.608.541.861		200.435.726.378	
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	323.628.928.262		181.401.581.515	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	5.897.042.052		19.116.372.745	Non-controlling interests
	329.525.970.314		200.517.954.260	
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	31	2,41	17	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company</b>											
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Saham Treasury/ Treasury Stocks	Tambahannya Disetor/ Additional Paid-in Capital	Laba Belum Realisasi atas Kenaiakan Nilai Wajar Efek/ Unrealized Gain on Increase in Fair Value of Available for Sale Securities	Selisih Tansaksi Perubahan Kepemilikan/ Transaction with non-controlling interests	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
							Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012/ Balance as of January 1, 2012	2.591.463.402.500	-	1.046.796.281.004	35.291.815	(1.957.400.000)	(7.463.141)	1.000.000.000	79.147.742.156	3.716.477.854.334	82.524.236.988	3.799.002.091.322
Laba bersih/Net income	-	-	-	-	-	-	-	181.319.353.633	181.319.353.633	19.116.372.745	200.435.726.378
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar efek/ Unrealized gain on increase in fair value of available for sale securities	-	-	-	74.764.741	-	-	-	-	74.764.741	-	74.764.741
Penyesuaian reklasifikasi/reclassification adjustment	-	-	-	-	-	7.463.141	-	-	7.463.141	-	7.463.141
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	-	74.764.741	-	7.463.141	-	181.319.353.633	181.401.581.515	19.116.372.745	200.517.954.260
Peningkatan kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest in a newly acquired subsidiary	1,30	-	-	-	-	-	-	-	-	1.613.146.080	1.613.146.080
Pelaksanaan waran/warrant exercise	31,32	143.750	-	158.125	-	-	-	-	301.875	-	301.875
Penambahan cadangan umum saldo laba/ Appropriation for general reserve	33	-	-	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-
Dividen/Dividends	30,33	-	-	-	-	-	-	(31.097.562.555)	(31.097.562.555)	(17.600.523.950)	(48.698.086.505)
Penambahan investasi entitas anak/ Additional investment in a subsidiary	1,30	-	-	-	6.165.788.918	-	-	-	6.165.788.918	(7.665.788.918)	(1.500.000.000)
		143.750	-	158.125	-	6.165.788.918	-	(32.097.562.555)	(24.931.471.762)	(23.653.166.788)	(48.584.638.550)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012/ Balance as of December 31, 2012	2.591.463.546.250	-	1.046.796.439.129	110.056.556	4.208.388.918	-	2.000.000.000	228.369.533.234	3.872.947.964.087	77.987.442.945	3.950.935.407.032
Laba bersih/Net income	-	-	-	-	-	-	-	323.711.499.809	323.711.499.809	5.897.042.052	329.608.541.861
Rugi yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar efek/ Unrealized loss on decrease in fair value of available for sale securities	-	-	-	(61.376.093)	-	-	-	-	(61.376.093)	-	(61.376.093)
Laba yang sudah direalisasi atas penjualan reksadana Realized gain on sale of available for sale securities	-	-	-	(21.195.454)	-	-	-	-	(21.195.454)	-	(21.195.454)
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	-	(82.571.547)	-	-	-	323.711.499.809	323.628.928.262	5.897.042.052	329.525.970.314
Penurunan kepentingan nonpengendali/ Decrease in noncontrolling interest	1,30	-	-	-	(96.990.789.315)	-	-	-	(96.990.789.315)	(564.110.684)	(97.554.899.999)
Saham treasury/treasury stocks	2,31,32	-	(24.688.750.000)	(7.115.241.020)	-	-	-	-	(31.803.991.020)	-	(31.803.991.020)
Penambahan cadangan umum saldo laba/ Appropriation for general reserve	33	-	-	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-
Dividen/Dividends	30,33	-	-	-	-	-	-	(51.829.270.925)	(51.829.270.925)	(3.228.710.281)	(55.057.981.206)
		-	(24.688.750.000)	(7.115.241.020)	-	-	2.000.000.000	(53.829.270.925)	(180.624.051.260)	(3.792.820.965)	(184.416.872.225)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013/ Balance as of December 31, 2013	2.591.463.546.250	(24.688.750.000)	1.039.681.198.109	27.485.009	(92.782.400.397)	-	4.000.000.000	498.251.762.118	4.015.952.841.089	80.091.664.032	4.096.044.505.121

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Laporan Arus Kas Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Consolidated Statement of Cash Flows**  
**For the Years Ended December 31, 2013 and 2012**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	2.319.941.511.040	1.566.569.634.282	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	<u>(1.914.422.890.817)</u>	<u>(1.193.921.943.112)</u>	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	405.518.620.223	372.647.691.170	Net cash generated from operations
Pembayaran bunga	(71.063.580.138)	(120.571.475.558)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(114.223.205.780)</u>	<u>(75.544.807.485)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>220.231.834.305</u>	<u>176.531.408.127</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Arus kas masuk bersih pada tanggal akuisisi - setelah dikurangi pembayaran untuk akuisisi entitas anak	20.773.180.369	-	Net cash in flow at acquisition date - net of cash balance of acquired subsidiary
Penerimaan bunga	12.150.828.320	3.882.641.391	Interest received
Penerimaan dividen dari perusahaan asosiasi	4.336.000.000	30.903.250.000	Dividends received from an associate
Hasil penjualan aset tetap	1.146.219.453	1.084.975.529	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual - reksa dana	227.004.970	-	Proceeds from sale of available-for-sale-mutual fund
Perolehan properti investasi	(8.446.188.413)	(1.893.844.995)	Acquisitions of investment properties
Pembayaran untuk peningkatan investasi di entitas anak	(100.000.000.000)	-	Payment for additional investment in a subsidiary
Penambahan aset tetap	(146.663.104.545)	(74.632.663.692)	Acquisitions of property and equipment
Penerimaan dari penjualan entitas anak - dikurangi saldo kas entitas anak yang dijual	-	1.625.000.000	Proceeds from sale of subsidiaries - net of cash balance of disposed subsidiary
Penambahan investasi jangka pendek	<u>-</u>	<u>282.666.580</u>	Placement in short term investment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(216.476.059.846)</u>	<u>(38.747.975.187)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang obligasi	494.974.501.598	-	Proceeds from bonds issuance
Penerimaan utang bank	166.780.347.470	240.823.940.706	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari penjualan kepemilikan entitas anak tanpa kehilangan pengendali	2.445.100.000	-	Proceeds from sale of interest in a subsidiary without loss of control
Pembayaran kepada pihak berelasi	(117.600.000)	-	Payments to related parties
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(2.101.452.133)	(1.051.635.415)	Payment of lease liabilities
Pembagian dividen oleh entitas anak kepada pihak nonpengendali	(3.228.710.281)	(17.600.523.950)	Dividends paid by a subsidiary to noncontrolling interest
Pembelian saham treasury	(31.803.991.020)	-	Payment for treasury stock
Pembagian dividen oleh perusahaan	(51.829.270.925)	(31.097.562.555)	Dividends paid by the company
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain	(111.968.199.297)	45.014.552.299	Increase in (payments of) other accounts payables
Pembayaran utang bank	(172.861.750.740)	(259.429.644.057)	Payments of bank loans
Penerimaan dari pelaksanaan waran	-	301.875	Proceeds from exercise of warrants
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>290.288.974.672</u>	<u>(23.340.571.097)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	294.044.749.131	114.442.861.843	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	221.765.835.974	106.174.916.664	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	9.799.753.899	1.148.057.467	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>525.610.339.004</u>	<u>221.765.835.974</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Intiland Development Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, juncto Undang-Undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta No. 118 tanggal 10 Juni 1983 dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta dengan nama PT Wisma Dharmala Sakti. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6668-HT.01.01Th.83 tanggal 10 Oktober 1983. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 34 tanggal 29 Juni 2010 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan pemecahan saham Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-41809.AH. 01.02. Tahun 2010 tanggal 24 Agustus 2010.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang usaha pembangunan dan persewaan perkantoran. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Oktober 1987 dengan aktivitas utamanya adalah industri real estat, sedangkan entitas anak menjalankan proyek-proyek sebagai berikut:

<u>Anak Perusahaan/The subsidiaries</u>	<u>Nama Proyek/Projects</u>	<u>Lokasi/Location</u>
PT Taman Harapan Indah	Taman Semanan Indah	Jakarta
PT Perkasa Lestari Permai	Aeropolis	Jakarta
Badan Kerjasama Mutiara Buana	Regatta	Jakarta
PT Sinar Puspapersada	Talaga Bestari	Tangerang
PT Putra Sinar Permaja	South Quarter	Jakarta
PT Gandaria Permai	1Park Residences	Jakarta
PT Gandaria Prima	1Park Avenue	Jakarta
PT Dinamika Kencana Mandiri	Puri Permata Indah	Pacitan
PT Alamdharmia Jatimsentosa	Whiz Hotel	Jogjakarta
PT Abadinugraha Ciptajaya	Whiz Hotel	Semarang
PT Estrella Satu Indonesia	Whiz Hotel	Jakarta
PT Estrella Tiga Indonesia	Whiz Hotel	Balikpapan
PT Estrella Lima Indonesia	Whiz Hotel	Jakarta

**1. General**

**a. Establishment and General Information**

PT Intiland Development Tbk (the Company) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 year 1970, based on Notarial Deed No. 118 dated June 10, 1983 of Kartini Muljadi, S.H., a public notary in Jakarta, under the name of PT Wisma Dharmala Sakti. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6668-HT.01.01Th.83 dated October 10, 1983. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 34 dated June 29, 2010 from Saniwati Suganda, S.H., a public notary in Jakarta, in connection with the stock split of shares of the Company. These amendments were approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia by letter No. AHU-41809.AH. 01.02. Year 2010 dated August 24, 2010.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the construction and rental of office buildings. The Company started its commercial operations on October 1, 1987 with main activities in real estate industry, while the subsidiaries have real estate projects as follows:



**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

Anak Perusahaan/ <i>The subsidiaries</i>	Nama Proyek/ <i>Projects</i>	Lokasi/ <i>Location</i>
PT Estrella Enam Indonesia	Whiz Hotel	Palangkaraya
PT Estrella Tujuh Indonesia	Whiz Hotel	Bogor
PT Estrella Delapan Indonesia	Whiz Hotel	Makasar
PT Estrella Lima Belas Indonesia	Whiz Hotel	Karawang
PT Estrella Enam Belas Indonesia	Whiz Hotel	Cilacap
PT Intiwhiz International	Whiz Hotel	Jakarta
PT Intiland Grande	Graha Natura	Surabaya
PT Intiland Sejahtera	Kawasan Industri Ngoro II	Surabaya
PT Grande Family View	Graha Family	Surabaya
PT Grande Imperial	Sumatra 36	Surabaya
PT Inti Gria Perdana	Serenia Hills	Jakarta
PT Prima Sentosa Ganda	Praxis	Surabaya
Badan Kerjasama Intiland Starlight	Spazio	Surabaya

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intiland. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta.

The Company is one of the companies owned by Intiland Group. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya bersama-sama disebut sebagai "Grup".

The Company and its subsidiaries are collectively referred to herein as "the Group".

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 21 Oktober 1989, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S1-064/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 6.000.000 saham Perusahaan di Bursa Paralel kepada masyarakat. Saham-saham tersebut telah tercatat pada tanggal 15 Januari 1990. Bersamaan dengan pernyataan tersebut, Perusahaan juga mencatatkan sebanyak 6.000.000 saham dari pemegang saham lama pada Bursa Paralel, sehingga jumlah saham yang dicatatkan menjadi 12.000.000 saham.

**b. Public Offering of Shares**

On October 21, 1989, the Company obtained Notice of Effectivity No. S1-064/SHM/MK.10/1989 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia for the offering of 6,000,000 shares to the public through the parallel stock exchange. These shares were listed in the parallel stock exchange on January 15, 1990. Based on such notification, the Company also listed in the parallel stock exchange additional 6,000,000 shares from founding stockholders resulting in listed shares totaling to 12,000,000.

Pada tanggal 2 Agustus 1991, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepom - LK) \*) dengan Surat Keputusan No. S-1407/PM/1991 untuk melakukan penawaran umum atas 12.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada tanggal 1 September 1991.

On August 2, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-1407/PM/1991 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepom or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency or Bapepom - LK) \*) for the offering of 12,000,000 shares to the public. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on September 1, 1991.

\*) Sejak tanggal 30 Desember 2005, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) dan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (DJLK) digabung menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepom dan LK). Selanjutnya, sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepom dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/  
*Starting December 30, 2005, the Capital Market and Directorate General of Financial Institution combined into the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepom-LK). Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring the financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance, and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepom-LK) to the Financial Services Authority (OJK).*

Pada tanggal 18 Juni 1992 Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam - LK) No. S-989/PM/1992 perihal pemberitahuan efektifnya Pernyataan Pendaftaran Perusahaan mengenai penawaran umum terbatas I sebesar 121.418.000 saham kepada para pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 September 1992.

Pada tanggal 6 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam - LK) dengan surat No. S-021/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum terbatas II dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 81.209.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Juni 1994.

Pada tanggal 23 Juli 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Direktur Bursa Efek Indonesia untuk pencatatan tambahan 2.183.973.483 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham sehubungan dengan konversi utang tertentu Perusahaan menjadi saham.

Pada tanggal 29 Maret 2010, Perusahaan telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam - LK dengan surat No. S-2807/BL/2010 atas Penawaran Umum Terbatas III Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Efek Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.073.170.722 saham biasa dan sejumlah 1.036.585.361 Waran Seri 1, yang diterbitkan menyertai saham baru tersebut. Saham dan waran tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 April 2010.

Pada tanggal 29 Juni 2010, Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2010, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 250 per lembar saham sehingga modal dasar saham Perusahaan yang semula sejumlah 12.000.000.000 lembar saham menjadi 24.000.000.000 lembar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor dari 5.182.926.805 lembar saham menjadi 10.365.853.610 lembar saham.

On June 18, 1992, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-989/PM/1992 from the Chairman of Bapepam for its Rights Issue I of 121,418,000 shares to the stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on September 8, 1992.

On June 6, 1994, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-021/PM/1994 from the Chairman of Bapepam for its rights issue II of 81,209,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 20, 1994.

On July 23, 2007, the Company obtained the approval from the Director of the Indonesia Stock Exchange for the listing of the additional 2,183,973,483 shares with nominal value of Rp 500 per share in relation to the conversion of Company's certain debts into shares of stock.

On March 29, 2010, the Company has obtained Bapepam - LK's Notice of Effectivity No. S-2807/BL/2010 for its Limited Public Offering III of Rights Issue (HMETD) totaling to 2,073,170,722 common shares and Warrant Series 1 totaling to 1,036,585,361 warrants which are issued as part of the Rights Issue. These shares and warrants were listed in the Indonesia Stock Exchange on April 22, 2010.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of the Stockholders of the Company which was held on June 29, 2010, the Company conducted stock split wherein the par value of its shares was changed from Rp 500 per share to Rp 250 per share, thus, the authorized shares of 12,000,000,000 became 24,000,000,000 shares and the subscribed and paid-up capital of 5,182,926,805 shares became 10,365,853,610 shares.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

Berkeenan dengan Waran Seri 1 yang diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas III, sampai dengan 31 Desember 2012, jumlah waran yang dikonversikan ke saham sebanyak 575 saham. Dan Waran Seri 1 Perusahaan tidak dapat dilaksanakan lagi karena berakhirnya periode pelaksanaan waran pada tanggal 12 April 2012. Jumlah Waran Seri 1 yang tidak dapat dilaksanakan dan telah kadaluarsa adalah 1.036.584.786 waran.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 10.365.854.185 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

**c. Entitas anak yang Dikonsolidasikan**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

In relation to Warrant Series 1 which was issued on Limited Public Offering III, until December 31, 2012, warrants that have been converted to shares totalled to 575 shares. The Company Warrant Series 1 could no longer be exercised since the exercise period has lapsed on April 12, 2012. Warrant Series 1 that were not exercised and had expired totalled to 1,036,584,786 warrants.

As of December 31, 2013 and 2012, all of the Company's outstanding shares totaling to 10,365,854,185 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**c. Consolidated Subsidiaries**

As of December 31, 2013 and 2012, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset 31 Desember (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets as of December 31, (Before Elimination)	
				2013	2012	2013	2012
				%	%	'000'000	'000'000
PT Taman Harapan Indah (THI)	Jakarta	Real estat/Real estate	1978	100	100	2.397.718	1.931.114
- PT Mutiara Raga Indah	Jakarta	Pusat kebugaran/Fitness center	1990	100	100	10.026	10.036
- PT Sinar Puspa Persada (SPP)	Tangerang	Real estat/Real estate	1997	100	100	402.436	370.483
- PT Wirasejati Binapersada (WB)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100	100	333.467	240.043
- PT Putra Sinar Permaja (PSP)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100	90	509.915	157.669
- PT Intisarana Ekaraya (ISER)	Jakarta	Sub Holding	-	100	100	678.240	154.838
- PT Dinamika Kencana Mandiri (DKM)	Jakarta	Real estat/Real estate	2008	100	100	8.363	6.073
- PT Perkasalestari Utama (PLU)	Jakarta	Real estat/Real estate	2008	100	100	1.254.821	1.009.923
- PT Kode Sukses Sejahtera (KSS)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100	-	135.897	-
PT Intiland Grande (IG)	Surabaya	Real estat/Real estate	1974	100	100	1.702.793	1.360.298
- PT Intiland Sejahtera (IS)	Surabaya	Real estat/Real estate	1988	100	100	327.471	257.284
- PT Maja Persada (MP)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100	100	43	50
- PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya (RSEA)	Surabaya	Kawasan Industri/Industrial Estate	-	100	50 *)	56.846	75.769
- PT Prima Sentosa Ganda (PSG)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100	100	85.415	57.198
- PT Grande Family View (GFV)	Surabaya	Real estat/Real estate	1993	75	75	278.569	328.200
- PT Grande Imperial (GIM)	Surabaya	Real estat/Real estate	2013	100	100	56.242	42.269
- PT Kinerja Lancar Serasi (KLS)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100	100	266.790	266.645
- PT Sinar Cemerlang Gemilang (SCG)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100	100	300.851	300.287
- PT Kawasan Jombang (KJ)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100	100	24.142	24.984
- PT Kawasan Ploso (KP)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100	100	13.537	50
- PT Intiland Persada (IP)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100	100	43	50
- PT Purisentos Unggul (PSU)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100	100	4.968	4.999
PT Intiland Esperto (IE)	Jakarta	Real estat/Real estate	2008	100	100	194.074	321.869
- PT Inti Gria Perdana	Jakarta	Real estat/Real estate	2011	100	100	326.850	320.404
- PT Inti Gria Perkasa	Jakarta	Real estat/Real estate	2011	100	100	14.476	14.632
- PT Inti Gria Perwira	Jakarta	Real estat/Real estate	2012	100	100	45.959	45.514
- PT Inti Gria Persada	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100	100	4.984	4.995
- PT Inti Gria Pramudya	Jakarta	Real estat/Real estate	-	51	100	35.902	4.990
- PT Inti Gria Palmarta	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100	100	4.990	4.990
PT Intiland Infinita (Infinita)	Jakarta	Hotel	2008	90	90	271.176	171.120
- PT Inti Estrela	Jakarta	Hotel	-	100	100	261.368	153.497
- PT Darmo Grande	Surabaya	Real estat/Real estate	2008	100	100	9.611	5.122
- PT Intiwhiz International	Jakarta	Hotel	2010	100	100	8.946	5.820
PT Melati Anugerah Semesta (MAS)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	55	55	107.611	97.403
PT Melati Wahana Nusantara (MW/N)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100	100	5.209	5.000
PT Melati Impian Bangsa (MIB)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100	100	4.990	5.000

\*) entitas asosiasi pada tahun 2012 (Catatan 13)/an associate in 2012 (Note 13)

**Pendirian Entitas anak**

PT Melati Wahana Nusantara (MWN)

MWN didirikan berdasarkan akta No. 48 tanggal 8 Juni 2012 dari notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-39564.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 23 Juli 2012.

PT Melati Impian Bangsa (MIB)

MIB didirikan berdasarkan akta No. 49 tanggal 8 Juni 2012 dari notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-38256.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 17 Juli 2012.

PT Inti Gria Pramudya

PT Inti Gria Pramudya didirikan berdasarkan akta No. 109 tanggal 27 April 2012 dari notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-27486.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 23 Mei 2012.

PT Inti Gria Palmarta

PT Inti Gria Palmarta didirikan berdasarkan akta No. 110 tanggal 27 April 2012 dari notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-27487.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 23 Mei 2012.

**Akuisisi Entitas anak**

PT Kode Sukses Sejahtera (KSS)

Berdasarkan akta No. 149 tanggal 17 Desember 2013, THI dan ISER telah membeli saham KSS masing-masing sejumlah 249 lembar dan 1 lembar saham atau 99,6% dan 0,4% dari pihak-pihak ketiga, dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp 249 juta dan Rp 1 juta.

**Establishment of Subsidiaries**

PT Melati Wahana Nusantara (MWN)

MWN was established based on Notarial Deed No. 48 dated June 8, 2012 of Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn, a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-39564.AH.01.01.Tahun 2012 dated July 23, 2012.

PT Melati Impian Bangsa (MIB)

MIB was established based on Notarial Deed No. 49 dated June 8, 2012 of Humberg Lie S.H., S.E., M.Kn, a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter AHU-38256.AH.01.01.Tahun 2012 dated July 17, 2012.

PT Inti Gria Pramudya

PT Inti Gria Pramudya was established based on Notarial Deed No. 109 dated April 27, 2012 of Humberg, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Surabaya. The Deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-27486.AH.01.01.Tahun 2012 dated May 23, 2012.

PT Inti Gria Palmarta

PT Inti Gria Palmarta was established based on Notarial Deed No. 110 dated April 27, 2012 of Humberg, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Surabaya. The Deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-27487.AH.01.01.Tahun 2012 dated May 23, 2012.

**Acquisition of Subsidiaries**

PT Kode Sukses Sejahtera (KSS)

Based on Notarial Deed No. 149 dated December 17, 2013, THI and ISER had acquired the shares of stock of KSS owned by third parties totaling to 249 shares and 1 share or equivalent to 99.6% and 0.4% ownership interest, at a purchase price of Rp 249 million and Rp 1 million, respectively.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

PT Kinerja Lancar Serasi (KLS)

Berdasarkan akta No. 20 tanggal 13 Januari 2012, IG telah membeli saham KLS sejumlah 250 lembar saham atau 50% dari pihak-pihak ketiga, dengan harga Rp 250 juta.

Berdasarkan akta No. 103 tanggal 15 Februari 2012, IG dan THI telah membeli saham KLS masing-masing sejumlah 249 lembar dan 1 lembar saham atau 49,8% dan 0,2% dari pihak-pihak ketiga, dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp 249 juta dan Rp 1 juta.

Investasi pada KSS dan KLS diatas, bukan merupakan suatu kombinasi bisnis sebagaimana diatur pada PSAK 22 (Revisi 2010), sehingga diperlakukan sebagai akuisisi atas aset.

PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya (Dharmala RSEA)

Berdasarkan akta No. 137 dan 138 tanggal 18 Juni 2013, IS dan IG telah membeli saham Dharmala RSEA sejumlah 4.499.999 lembar dan 1 lembar saham atau 49,9% dan 0,1% dari RSEA International Pte. Ltd, pihak ketiga, dengan harga US\$ 3.386.750 (ekuivalen Rp 33.417.111.585).

Tabel berikut adalah rekonsiliasi kas yang dibayar dan yang diterima dari penggabungan usaha:

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	
Imbalan kas yang dialihkan	33.417.111.585	Cash consideration
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	<u>54.190.291.954</u>	Less balance of cash of acquired subsidiary
Arus kas masuk - aktivitas investasi	<u>(20.773.180.369)</u>	Cash inflow – investing activities

Tabel berikut mengikhtisarkan rincian imbalan yang dialihkan untuk akuisisi Dharmala RSEA serta jumlah aset yang diakuisisi dan liabilitas yang dialihkan, yang diakui pada tanggal akuisisi:

Kas yang dibayar	33.417.111.585	Cash paid
Nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki pada tanggal akuisisi	<u>41.748.214.621</u>	Fair value of existing ownership interest at acquisition date
Imbalan yang dialihkan	<u>75.165.326.206</u>	Purchase consideration

PT Kinerja Lancar Serasi (KLS)

Based on Notarial Deed No. 20 dated January 13, 2012, IG had purchased the shares of stock of KLS owned by third parties totaling to 250 shares or equivalent to 50% ownership interest at a purchase price of Rp 250 million.

Based on Notarial Deed No. 103 dated February 15, 2012, IG and THI had purchased the shares of stock of KLS owned by third parties totaling to 249 shares and 1 share or equivalent to 49.8% and 0.2% ownership interest, at a purchase price of Rp 249 million and Rp 1 million, respectively.

Investments in KSS and KLS, do not qualify as business combination in accordance with PSAK No. 22 (Revised 2010), thus were accounted for as merely acquisition of assets.

PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya (Dharmala RSEA)

Based on Notarial Deed No. 137 and 138 dated June 18, 2013, IS and IG had purchased the shares of stock of Dharmala RSEA owned by RSEA International Pte. Ltd, third party, totaling to 4,499,999 shares and 1 share or equivalent to 49.9% and 0.1% ownership interest, at a purchase price of US\$ 3,386,750 (equivalent Rp 33,417,111,585).

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from the business combination:

The following table summarizes the purchase consideration for Dharmala RSEA and the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognized at the acquisition date:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

Pada tanggal akuisisi, kepemilikan IS, entitas anak, sebesar 50% pada Dharmala RSEA telah dinilai kembali menggunakan nilai wajar menjadi sebesar Rp 41.748.214.621. Laba penilaian kembali tersebut sebesar Rp 36.039.015.164 telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013.

On acquisition date, the existing ownership interest of 50% of the IS, a subsidiary, in Dharmala RSEA has been remeasured to fair value amounting to Rp 41,748,214,621. Accordingly, gain on remeasurement amounting to Rp 36,039,015,164 has been recognized in the 2013 consolidated statement of comprehensive income.

Tabel berikut mengikhtisarkan imbalan atas pembelian dan jumlah aset teridentifikasi yang diakuisisi dan liabilitas yang diakui pada tanggal akuisisi:

The following table summarizes the purchase consideration and the amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed recognized at the acquisition date:

	Nilai Wajar/ Fair Value	
Kas dan bank	54.190.291.954	Cash
Piutang usaha	127.851.000	Trade accounts receivable
Persediaan	117.328.474.589	Inventories
Uang muka	159.762.850	Advances
Biaya dibayar dimuka	28.385.322	Prepaid expense
Aset tetap	2.207.300.000	Property and equipment
Utang usaha	(1.646.838.436)	Trade accounts payable
Utang kepada pihak berelasi	(33.439.557.646)	Due to a related party
Utang pajak	(3.194.235.800)	Taxes payable
Uang muka penjualan	(21.427.122.907)	Sales advance
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(3.005.738.604)	Long-term employee benefits liability
Jumlah aset bersih teridentifikasi	111.328.572.322	Total identifiable net assets
Keuntungan pembelian entitas anak	(36.163.246.116)	Gain on bargain purchase of a subsidiary
Imbalan atas pembelian	75.165.326.206	Purchase consideration

Keuntungan atas akuisisi Dharmala RSEA tersebut (keuntungan dari akuisisi saham) sebesar Rp 36.163.246.116 yang timbul dari akuisisi tersebut telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013.

The gain on acquisition of the Dharmala RSEA (gain on bargain purchase) amounting to Rp 36,163,246,116 has been recognized in the 2013 consolidated statement of comprehensive income.

**PT Putra Sinar Permana (PSP)**

**PT Putra Sinar Permana (PSP)**

Berdasarkan perjanjian jual beli saham tanggal 5 Maret 2013, THI dan ISER telah membeli saham PSP sejumlah 39.999 lembar dan 1 lembar saham atau 9,9% dan 0,1% dari PT Starlight Nusa Property, pihak ketiga, dengan harga Rp 100 milyar.

Based on agreement to purchase the shares of stock dated March 5, 2013, THI and ISER had purchased the shares of stock of PSP owned by PT Starlight Nusa Property, a third party, totaling to 39.999 shares and 1 share or equivalent to 9.9% and 0.1% ownership interest at a purchase price of Rp 100 billion.

**PT Intiland Grande (IG)**

**PT Intiland Grande (IG)**

Pada tanggal 16 Februari 2012, THI menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham atas pembelian saham IG sejumlah 1.500.000 lembar saham atau 0,99% saham dari PT Jatim Sentosa, pihak ketiga, dengan harga Rp 1,5 miliar (sebesar nilai perolehan).

On February 16, 2012, THI signed an Agreement to purchase the shares of stock of IG owned by PT Jatim Sentosa, a third party, totaling to 1,500,000 shares or 0.99% ownership interest at an acquisition cost of Rp 1.5 billion (at par).

Pembelian saham IG di atas telah disetujui oleh pemegang saham perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang tercantum dalam akta No. 05 tanggal 1 Maret 2012 dari Ermi Sunarsih, S.H., M.Kn, notaris di Surabaya.

Based on the Deed of the Company's General Meeting of Stockholders No. 05 dated March 1, 2012 from Ermi Sunarsih, S.H., M.Kn, a public notary in Surabaya, the shareholders approved the abovementioned purchase of shares.

**Perubahan Kepemilikan Entitas anak**

PT Inti Gria Pramudya

Berdasarkan akta No. 80 tanggal 18 Februari 2013 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, PT Intiland Esperto, entitas anak, menjual 4.900.000 lembar saham atau 49% saham kepemilikannya di PT Inti Gria Pramudya kepada PT Adhidana Investama, pihak ketiga, pada harga Rp 2.450.000.000.

**Penutupan Entitas anak**

Intiland International (II)

Berdasarkan Surat Accounting and Corporate Regulatory Authority (ACRA), Singapura, tertanggal 26 September 2012, Perusahaan melikuidasi II.

**d. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan**

Susunan manajemen Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan No. 39 tanggal 23 Juni 2011 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama  
Wakil Komisaris Utama  
Komisaris

Dr. Cosmas Batubara \*)  
Lennard Ho Kian Guan  
Thio Gwan Po Micky, MBA \*)  
Walman Siahaan, SH,SE,MBA,MM  
Drs. Jahja Asikin, MBA  
Dra. Ping Handayani Hanli

Direksi

Direktur Utama  
Wakil Direktur Utama

Direktur

Hendro Santoso Gondokusumo  
Ir. Suhendro Prabowo  
Ir. Sinarto Dharmawan, MBA  
Irene Pusparini Rahardjo, MBA \*\*)  
Ricky Holil, SE  
Archied Noto Pradono, BSc  
Utama Gondokusumo, BSc  
Moedjianto Soesilo Tjahjono

\*) Komisaris Independen/*Independent Commissioner*

\*\*) Direktur tidak terafiliasi/*Independent Director*

Sekretaris Perusahaan untuk tahun 2013 dan 2012 dijabat oleh Theresia Rustandi.

**Change in Ownership Interest in a Subsidiary**

PT Inti Gria Pramudya

Based on Notarial Deed No. 80 dated February 18, 2013 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary, in Jakarta, PT Intiland Esperto, a subsidiary, sold 4,900,000 shares of stocks or 49% ownership interest of PT Inti Gria Pramudya to PT Adhidana Investama, a third party, at acquisition cost of Rp 2,450,000,000.

**Liquidation of a Subsidiary**

Intiland International (II)

Based on Letter from Accounting and Corporate Regulatory Authority (ACRA), Singapore, dated September 26, 2012, the Company had liquidated II.

**d. Board of Commissioners, Directors and Employees**

The members of the management as of December 31, 2013 and 2012 based on the Minutes of Extraordinary Meeting of the Company No. 39 dated June 23, 2011 from Saniwati Suganda, S.H., a public notary in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner  
Vice President Commissioner  
Commissioners

Directors

President Director  
Vice President Directors

Directors

The Company's corporate secretary is Theresia Rustandi for 2013 and 2012.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam – LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota yaitu Thio Gwan Po Micky, Hariawan Pribadi, dan Friso Palilingan, dimana Thio Gwan Po Micky yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 140 karyawan tahun 2013 dan 130 karyawan tahun 2012. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 1.304 karyawan tahun 2013 dan 1.244 karyawan tahun 2012.

Laporan keuangan konsolidasian PT Intiland Development Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 Maret 2014. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

## **2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

### **a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

As a public company, the Company has an Independent Commissioner(s) and an Audit Committee as required by Bapepam – LK (currently Financial Services Authority). The Company’s Audit Committee consists of 3 members who are Thio Gwan Po Micky, Hariawan Pribadi, and Friso Palilingan, wherein Thio Gwan Po Micky, who acts as an Independent Commissioner, is also the Chairman of the Audit Committee.

The key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 140 in 2013 and 130 in 2012. Total average number of employees of the Group (unaudited) is 1,304 in 2013 and 1,244 in 2012.

The consolidated financial statements of PT Intiland Development Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2013 were completed and authorized for issuance on March 24, 2014 by the Company’s Directors who are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements.

## **2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies**

### **a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement**

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7 regarding “Presentation and Disclosures of Public Companies’ Financial Statements” included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group’s statutory report in Indonesia.



Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

#### **b. Prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

#### **b. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries as mentioned in Note 1c.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between Group companies are eliminated.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exist under certain when there is:

- a. power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- b. power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- c. power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- d. power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Noncontrolling Interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;

- 
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
  - mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
  - mereklasifikasi bagian induk Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.
- recognizes the fair value of any investment retained;
  - recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
  - reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

#### **c. Kombinasi Bisnis**

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

#### **c. Accounting for Business Combinations**

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of the impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**d. Penjabaran Mata Uang Asing**

***Mata Uang Fungsional dan Pelaporan***

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

***Transaksi dan Saldo***

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat / U.S. Dollar  
 Dolar Singapura / Singapore Dollar

**d. Foreign Currency Translation**

***Functional and Reporting Currencies***

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

***Transactions and Balances***

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2013 and 2012, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2013	2012
Dolar Amerika Serikat / U.S. Dollar	12.189	9.670
Dolar Singapura / Singapore Dollar	9.628	7.907

**e. Transaksi Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
  - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
  - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
  - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

**e. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
  - (i) Has control or joint control over the Group;
  - (ii) Has significant influence over the Group; or
  - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
  - (i) The entity and the Group are members of the same group.
  - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
  - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.
  - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf  
(a) (i) memiliki pengaruh signifikan  
atas entitas atau merupakan personil  
manajemen kunci entitas (atau entitas  
induk dari entitas).

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak  
berelasi telah diungkapkan dalam laporan  
keuangan konsolidasian.

**f. Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas  
adalah semua investasi yang bersifat jangka  
pendek dan sangat likuid yang dapat segera  
dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo  
dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak  
tanggal penempatannya, dan yang tidak  
dijaminakan serta tidak dibatasi pencairannya.

**g. Instrumen Keuangan**

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas  
keuangan pada laporan posisi keuangan  
konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup  
menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada  
kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau  
penjualan yang lazim atas instrumen keuangan  
diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal  
diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan  
nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset  
keuangan) atau yang diterima (dalam hal  
liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang  
diserahkan atau diterima ditentukan dengan  
mengacu pada harga transaksi atau harga  
pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak  
dapat ditentukan dengan andal, maka nilai  
wajar kas yang diserahkan atau diterima  
dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh  
pembayaran atau penerimaan kas masa  
depan, yang didiskontokan menggunakan suku  
bunga pasar yang berlaku untuk instrumen  
sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau  
hampir sama. Pengukuran awal instrumen  
keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali  
untuk instrumen keuangan yang diukur pada  
nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat  
diatribusikan secara langsung pada perolehan  
atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas  
keuangan, dimana biaya tersebut adalah  
biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas  
tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen  
keuangan. Biaya transaksi tersebut  
diamortisasi sepanjang umur instrumen  
menggunakan metode suku bunga efektif.

(vii) A person identified in (a) (i) has  
significant influence over the entity  
or is a member of the key  
management personnel of the entity  
(or of a parent of the entity).

All significant transactions with related  
parties are disclosed in the consolidated  
financial statements.

**f. Cash and Cash Equivalents**

Cash consists of cash on hand and in banks.  
Cash equivalents are short-term, highly liquid  
investments that are readily convertible to  
known amounts of cash with original  
maturities of three (3) months or less from  
the date of placements, and which are not  
used as collateral and are not restricted.

**g. Financial Instruments**

The Group recognizes a financial asset or a  
financial liability in the consolidated statement  
of financial position if, and only if, they  
become a party to the contractual provisions  
of the instrument. All regular way purchases  
and sales of financial instruments are  
recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially  
at fair value, which is the fair value of the  
consideration given (in case of an asset) or  
received (in case of a liability). The fair value  
of the consideration given or received is  
determined by reference to the transaction  
price or other market prices. If such market  
prices are not reliably determinable, the fair  
value of the consideration is estimated as  
the sum of all future cash payments or  
receipts, discounted using the prevailing  
market rates of interest for similar  
instruments with similar maturities. The initial  
measurement of financial instruments, except  
for financial instruments at fair value through  
profit and loss (FVPL), includes transaction  
costs.

Transaction costs include only those costs  
that are directly attributable to the acquisition  
of a financial asset or issue of financial  
liability and they are incremental costs that  
would not have been incurred if the  
instrument had not been acquired or issued.  
Such transaction costs are amortized over  
the terms of the instruments based on the  
effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.



### Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- (1) Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- (2) Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);
- (3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

### Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (*bid price* for long positions and *ask price* for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost net of any impairment.

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

- (1) Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);
- (2) Inputs other than quoted prices which include in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2);
- (3) Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

The level in fair value hierarchy to determine the measurement of fair value as a whole is determined based on the lowest level of input which is significant to the measurement of fair value. Assessment of significance of an input to the measurement of fair value as a whole needs necessary judgments by considering specific factors of the assets or liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

#### ***Laba/Rugi Hari ke-1***

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

#### ***Aset Keuangan***

(1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group has financial instruments under loans and receivables, HTM investments, AFS financial assets and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

#### ***“Day 1” Profit/Loss***

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the “Day 1” profit/loss amount.

#### ***Financial Assets***

(1) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang dari pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

(2) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable and due from related parties are included in this category.

(2) HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and the investments are reclassified as AFS financial assets.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using the effective interest method.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, investasi pada obligasi PT New Century Development Tbk yang disebutkan dalam Catatan 14 diklasifikasikan dalam kategori ini.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's investment in bonds issued by PT New Century Development Tbk as disclosed in Note 14 is classified under this category.

(3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

(3) AFS Financial Assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain - "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual", sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun pendapatan komprehensif lainnya - Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - "Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in value of AFS securities" until the investment is sold, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from equity.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kategori ini meliputi investasi Grup pada reksa dana seperti yang disajikan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's investments in mutual fund as disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements are classified under this category.

Investasi yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5 dinyatakan pada biaya perolehan, setelah dikurangi penurunan nilai, jika ada.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value for certain investments, the Group's investments in certain shares of stock enumerated in Note 5 are carried at cost, net of any impairment.

***Liabilitas Keuangan - Liabilitas Keuangan  
Lain-lain***

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, wesel bayar, utang kepada pihak berelasi, utang lain-lain, beban akrual, uang jaminan dan utang obligasi yang dimiliki oleh Grup.

***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

***Penurunan Nilai Aset Keuangan***

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

***Financial Liabilities - Other Financial  
Liabilities***

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's short-term and long term bank loans, notes payable, trade accounts payable, due to a related party, other accounts payable, accrued expenses, guarantee deposits and bonds payable are included in this category.

***Offsetting of Financial Instruments***

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

***Impairment of Financial Assets***

The Group's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

(1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

- (2) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

- (3) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam komponen laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

- (2) Assets Carried at Cost

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

- (3) AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statement of comprehensive income is removed from equity and recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated profit and loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated profit and loss.

***Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan***

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

***Derecognition of Financial Assets and Liabilities***

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.



(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**h. Persediaan**

1) Persediaan Real Estat

Persediaan terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal dan rumah toko), apartemen yang siap dijual, bangunan (rumah tinggal dan rumah toko) yang sedang dikonstruksi, tanah yang sedang dikembangkan yang dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs). Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas area.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan secara proporsional berdasarkan luas tanah yang dapat dijual.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

**h. Inventories**

1) Real Estate Inventories

Inventories consist of land and buildings (houses and shophouses), apartments ready for sale, buildings (houses and shophouses) under construction, and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct and indirect real estate development costs and capitalized borrowing costs (interest and foreign exchange difference). The total cost of land under development is transferred to land and building units ready for sale when land development is completed, based on the area of saleable lots.

The cost of land development, including the cost of land used for roads and amenities and other non-saleable areas, is allocated proportionally based on saleable area of land.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi dan biaya pinjaman dan dipindahkan ke aset tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan penyisihan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi kini, biaya direvisi, dan direalokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

2) Persediaan Hotel

Persediaan hotel dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan menggunakan metode pertama masuk, pertama keluar (*first-in, first-out*). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi normal usaha dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya-biaya yang diperlukan dalam melakukan penjualan.

**i. Investasi Pada Entitas Asosiasi**

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk *goodwill* yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The cost of building units under construction consists of construction costs and is transferred to land and building units ready for sale when the development of land and construction of the buildings is completed and when it is ready for sale. Cost is determined using the specific identification method.

The allocation of costs to the project development continues even if the realization of future revenues is less than the carrying value of the project. However, periodic provisions are made for these differences. The total provision reduces the carrying value of the project to its net realizable value and is charged to expense in the current year when recognized.

Cost estimates and allocation are reviewed at the end of every reporting period until the project is substantially completed. If there are any substantial changes from the estimates, the Group revises and reallocates costs.

Costs which are not related to real estate development are charged to expense when incurred.

2) Hotel Inventories

Hotel inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the first-in, first-out method. Net realizable value of these inventories is the current replacement cost.

**i. Investments in Associates**

Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. These investments include goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.

Jika bagian kepemilikan atas perusahaan asosiasi berkurang namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya bagian proporsional dari jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke komponen laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Grup atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada entitas asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada entitas asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai. Jika hal tersebut terjadi, maka Grup menghitung jumlah kerugian penurunan nilai yang merupakan selisih antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dari investasi pada entitas asosiasi tersebut dengan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut pada akun "ekuitas pada laba/(rugi) bersih entitas asosiasi" dalam komponen laba rugi. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada entitas asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan atau kerugian akibat dilusi investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

If the ownership interest in an associated company is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group's share of its associates' post-acquisition profits or losses is recognized in consolidated statement of comprehensive income, and its share of post acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associate.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount adjacent to "Share in net income (loss) of associates" in the profit or loss. Unrealized gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of its interest in the associates. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary to conform the associate's accounting policies with the policies adopted by the Group.

Profits or losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Dilution gains or losses arising from investments in associates are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

**j. Tanah Belum Dikembangkan**

Tanah belum dikembangkan dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian lainnya untuk siap dijual.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah telah dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

**k. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**l. Properti Investasi**

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama duapuluh (20) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

**j. Land for Development**

Land for development is stated at the lower of cost and net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition costs of the land, and other costs related to the acquisition of land which are transferred to land under development when the development of land has started.

**k. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**l. Investment Properties**

Investment properties are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties are depreciated over its estimated useful life of twenty (20) years using the straight-line method.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

**m. Aset Tetap**

**m. Property and Equipment**

***Pemilikan Langsung***

***Direct Acquisition***

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and amortization, and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap atau jangka waktu sewa untuk perbaikan ruangan, mana yang lebih pendek, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20 - 40	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	10	Leasehold improvements
Sarana gedung	10	Building improvements
Mesin dan peralatan	5 - 10	Machinery and equipment
Prasarana golf	20	Golf equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	10	Fitness center equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel	4	Hotel equipment
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan kantor	5	Office equipment
Perabot kantor	3 - 5	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	5	Canteen equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives or term of the lease for lease-hold improvements, whichever is shorter, as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or losses arising from de-recognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) are included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization methods are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

**Aset Dalam Konstruksi**

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

**n. Bagian Partisipasi dalam *Joint Ventura* atau Badan Kerjasama**

Sesuai dengan PSAK No. 12, "Pelaporan Keuangan Mengenai Bagian Partisipasi Dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset", *Joint Ventures* adalah perjanjian kontraktual antara dua atau lebih pihak (*venturer*) untuk melaksanakan kegiatan ekonomi yang dikendalikan bersama.

Sehubungan dengan bagian partisipasi (*interest*) pada Pengendalian Bersama, setiap *venturer* membukukan dan menyajikan dalam laporan keuangan:

- i. bagiannya (*interest*) atas aset yang dikendalikan bersama, diklasifikasikan menurut sifat dari aset tersebut;
- ii. kewajiban yang timbul dan menjadi kewajibannya sendiri;
- iii. bagiannya atas kewajiban bersama yang timbul bersama-sama dengan *venturer* lain sehubungan dengan *joint venture*;
- iv. bagiannya atas *output joint venture* dan bagiannya atas beban bersama *joint venture*; dan
- v. beban yang terjadi yang menjadi tanggungan *venturer* sendiri yang berkaitan dengan bagian partisipasinya (*interest*) dalam *joint venture*.

**Construction in Progress**

Constructions in progress represent property and equipment under construction which are stated at cost, and are not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

**n. Interest in Joint Ventures**

Based on PSAK No. 12, "Financial Reporting of Interest in Jointly Controlled Assets" is a contractual agreement, whereby two parties (the venturers) undertake an economic activity which is subject to joint control.

In respect of its interest in jointly controlled assets, each venturer includes the following in its accounting records and financial statements:

- i. its share of the jointly controlled assets, classified according to the nature of the assets rather than as an investment;
- ii. any liabilities which it has incurred;
- iii. its share of any liabilities incurred jointly with other venturers in relation to the joint venture;
- iv. any income from the sale or use of its share of the output of the joint venture, together with its share of any expenses incurred by the joint venture; and
- v. any expenses which it has incurred in respect of its interest in the joint venture.

**o. Aset Takberwujud**

*Goodwill* merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat *goodwill* dari entitas anak yang dijual tersebut.

*Goodwill* dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

**p. Transaksi Sewa**

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbaiki atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

**o. Intangible Assets**

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

**p. Lease Transactions**

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.



Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

1. Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan atau entitas anak, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan atau entitas anak akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan atau entitas anak tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Company or its subsidiaries substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statements of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company or its subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Company or its subsidiaries retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

**q. Saham Treasuri**

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

**r. Distribusi Dividen**

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

**s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

**q. Treasury Stocks**

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

**r. Dividend Distribution**

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

**s. Impairment of Non-Financial Assets**

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

*Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* dihitung melalui penelaahan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

(1) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir kepada Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal. Kriteria khusus berikut juga harus dipenuhi sebelum pengakuan pendapatan akan diakui.

*Pendapatan dari penjualan persediaan*

Pendapatan penjualan bangunan rumah tinggal, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Proses penjualan telah selesai, yaitu apabila pengikatan jual beli telah ditandatangani dan kedua belah pihak telah memenuhi persyaratan yang tercantum dalam pengikatan tersebut;
- Harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang; dan
- Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berliabilitas atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*), apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- Jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;

t. Revenue and Expense Recognition

(1) Revenue Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

*Revenues from sale of inventories*

Revenues from sale of houses, shophouses and other similar buildings, including land, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- The sale is consummated, such as the sales contract or agreement has been signed and both parties have fulfilled the terms and conditions in the sales contract or agreement;
- The selling price is collectible, wherein the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid cannot be refunded by the buyer;
- The seller's receivable is not subject to future subordination; and
- The seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

Revenues from retail sale of land, without building thereon, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- The total payments made by the buyer is at least 20% of the agreed selling price and that amount is not refundable;

- Harga jual akan tertagih;
- Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi di masa yang akan datang;
- Hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara *time sharing* yang belum selesai pembangunannya, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut.

Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara *time sharing* yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*).

- The selling price is collectible;
- The seller's receivable is not subject to future subordination;
- Only the land is sold without any requirement of the seller's involvement in the construction of the building on the land.

Revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership are recognized using the percentage-of-completion method if all of the following criteria are satisfied:

- The construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;
- The total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable;
- The amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated.

Under the percentage-of-completion method, the amount of revenues and expenses recognized for each accounting period are determined in accordance with the level or percentage of completion of the property.

The level or percentage of completion of a real estate development is determined in proportion to the costs incurred up to a certain date relative to the total estimated development costs of the real estate projects.

The revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership, construction of which have been completed, are recognized using the full accrual method.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai "Uang muka penjualan" dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai dan diskon.

*Pendapatan sewa dan jasa pelayanan*

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan berlalunya waktu dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui berdasarkan metode bunga efektif.

(2) Pengakuan Beban

Beban pokok penjualan diakui pada saat terjadinya (metode akrual). Termasuk didalam beban pokok penjualan adalah taksiran beban untuk pengembangan prasarana di masa yang akan datang atas tanah yang telah terjual.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

If any of the above conditions is not met, all payments received from the buyers are recorded as "Sales advances" using the deposit method, until all of the conditions are met.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax and discounts.

*Rental and service revenues*

Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contracts, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Interest income and interest expense are recognized in the consolidated financial statements using the effective interest rate method.

(2) Expense Recognition

Cost of sales are recognized when incurred (accrual method). Cost of sales includes estimated costs for future development of amenities on land that is already sold.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Transaction costs that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instruments not measured at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for financial assets' directly attributable transaction costs, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

**u. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

**v. Imbalan Kerja**

***Imbalan kerja jangka pendek***

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan bonus. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

***Liabilitas imbalan kerja jangka panjang***

Grup memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

**u. Borrowing Costs**

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Groups ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

**v. Employee Benefits**

***Short-term employee benefits liability***

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and bonuses. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in the consolidated statement of comprehensive income.

***Long-term employee benefits liability***

The Group established a defined benefit pension plan covering all of its permanent employees. The Group provides post-employment benefits to their qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui.

**w. Pajak Penghasilan**

**Pajak Penghasilan Final**

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

The Group computes the difference between benefits obtained by the employees in accordance with law and benefits obtained from pension plan for normal pension.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Group's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, otherwise this is amortized on a straight-line basis over the average remaining years of service of employees period, until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

**w. Income Tax**

**Final Income Tax**

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.



Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

#### **Pajak Penghasilan Tidak Final**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statement of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

#### **Nonfinal Income Tax**

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial positions, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

**x. Laba Per Saham**

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**y. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

**z. Provisi**

Provisi diakui jika Grup mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan liabilitas tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

**x. Earnings Per Share**

Basic earnings per share are computed by dividing the net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**y. Segment Information**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

**z. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait liabilitas tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

**aa. Peristiwa setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaikan), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**aa. Events after the Reporting Date**

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

**3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

## **Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsionalnya.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Aset keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

## **Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of its functional currency.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

d. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

	2013	2012
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		
Kas dan setara kas	525.610.339.004	221.765.835.974
Piutang usaha	219.025.727.146	183.811.159.621
Piutang lain-lain	45.648.352.353	43.557.521.320
Piutang dari pihak berelasi	3.753.660.231	3.636.060.231
<i>Tersedia untuk dijual:</i>		
Investasi	28.082.186.395	28.346.977.235
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>		
Investasi pada obligasi	706.565.000	706.565.000
Jumlah	<u>822.826.830.129</u>	<u>481.824.119.381</u>

d. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's financial assets as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

<i>Loans and receivables</i>
Cash and cash equivalents
Trade accounts receivable
Other accounts receivable
Due from related parties
<i>AFS</i>
Investments
<i>HTM</i>
Investments in bonds
Total

e. Komitmen Sewa

*Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

*Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 29.

e. Lease Commitments

*Operating lease commitments – the Group as lessor*

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

*Finance lease commitments – the Group as lessee*

The Group has entered into commercial vehicle leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 29.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat properti investasi dan aset tetap selama tahun berjalan.

Estimasi masa manfaat properti investasi dan aset tetap diungkapkan pada Catatan 2.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Properti investasi	167.163.718.764	174.415.820.047	Investment properties
Aset tetap	<u>409.830.953.848</u>	<u>277.684.436.532</u>	Property and equipment
Jumlah	<u>576.994.672.612</u>	<u>452.100.256.579</u>	Total

c. Penurunan Nilai *Goodwill*

Uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset tak berwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's investment properties and property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of investment properties and property and equipment during the year.

Estimated useful lives of investment properties and property and equipment are set out in Note 2.

The carrying value of these assets as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

c. Impairment of Goodwill

Impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat penurunan nilai *goodwill* yang diakui di tahun 2013 dan 2012. Unit Penghasil Kas (UPK), dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Investasi pada entitas asosiasi	168.869.227.502	218.194.738.979	Investments in associates
Properti investasi	167.163.718.764	174.415.820.047	Investment properties
Aset tetap	409.830.953.848	277.684.436.532	Property and equipment
Tanah yang belum dikembangkan	3.346.737.357.159	2.835.746.252.402	Land for development
Jumlah	<u>4.092.601.257.273</u>	<u>3.506.041.247.960</u>	Total

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of Group's operations.

Based on the assessment of management, there's no impairment in value of goodwill in 2013 and 2012. The cash generating unit (CGU) on which impairment analysis is applied was disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:



e. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan cadangan dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 42 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, liabilitas program pensiun dan cadangan imbalan pasti pasca-kerja konsolidasian masing-masing sebesar Rp 57.174.615.141 dan Rp 54.810.784.417 (Catatan 42).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo aset pajak tangguhan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 7.027.886.097 dan Rp 6.875.287.660 (Catatan 40).

e. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 42 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of defined benefit post-employment reserve. As of December 31, 2013 and 2012, pension plan liabilities and post employment benefit obligation amounted to Rp 57,174,615,141, and Rp 54,810,784,417, respectively (Note 42).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2013 and 2012, deferred tax assets amounted to Rp 7,027,886,097 and Rp 6,875,287,660, respectively (Note 40).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

**4. Kas dan Setara Kas**

**4. Cash and Cash Equivalents**

	2013	2012	
Kas	1.523.463.925	1.406.721.408	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	110.681.397.636	14.408.242.897	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	61.526.030.661	16.879.650.817	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	41.048.955.239	40.533.987.367	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23.199.413.122	15.813.193.577	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.428.997.899	971.169.752	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.928.404.117	5.907.499.130	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	9.050.487.509	7.076.611.548	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	7.912.060.777	2.096.599.203	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	6.100.378.461	755.607.327	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	3.801.046.991	2.065.650.372	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	2.679.791.621	635.636.632	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2.208.858.824	2.107.103.564	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.072.527.448	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Bank of China	1.806.212.675	2.050.524.801	Bank of China
PT Bank DKI	536.933.798	-	PT Bank DKI
PT Bank Muamalat Tbk	320.770.301	574.065.637	PT Bank Muamalat Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	118.446.525	2.858.424.788	PT Bank Mayapada International Tbk
Lain-lain (di bawah Rp 500.000.000)	71.026.808	177.062.157	Others (each below Rp 500,000,000)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 46)			U.S. Dollar (Note 46)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.086.380.242	4.579.466.819	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	839.327.226	659.165.897	PT Bank CTBC Indonesia
Lain-lain (di bawah Rp 500.000.000)	464.773.674	308.122.973	Others (each below Rp 500,000,000)
Dolar Singapura (Catatan 46)			Singapore Dollar (Note 46)
Credit Suisse, Singapura	389.202.252	303.823.495	Credit Suisse, Singapore
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	54.574.943.230	16.682.043.803	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	35.335.490.988	2.789.187.814	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	15.147.898.780	1.530.700.112	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	12.798.450.000	16.086.653.823	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.237.309.290	1.073.100.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	7.764.473.512	4.073.172.181	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5.676.085.701	8.002.589.468	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.546.928.279	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT CIMB Niaga Tbk	5.416.417.393	4.000.000.000	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.373.070.681	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.144.298.609	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	3.000.000.000	-	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.872.750.125	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2.254.789.696	610.477.891	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank UOB Indonesia	1.808.752.551	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Bukopin Tbk	390.000.000	1.000.000.000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	-	1.500.000.000	PT Bank Mayapada International Tbk
Lain-lain (di bawah Rp 500.000.000)	100.000.000	100.000.000	Others (each below Rp 500,000,000)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 46)			U.S. Dollar (Note 46)
PT Bank UOB Indonesia	20.123.406.635	24.743.580.721	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	19.984.235.803	17.406.000.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia	4.266.150.000	-	PT Bank CTBC Indonesia
Jumlah	<u>525.610.339.004</u>	<u>221.765.835.974</u>	Total
Tingkat bunga deposito per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,25% - 10,00%	4,50% - 7,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,25% - 3,50%	2,50% - 2,80%	U.S. Dollar

Sejumlah Rp 19.771.747.551 dan Rp 23.407.455.443 dari saldo kas dan setara kas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan bagian Grup pada Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP), Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB) dan Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS) (Catatan 47).

Cash and cash equivalents amounting to Rp 19,771,747,551 and Rp 23,407,455,443 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, represent the Group's interest in Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP), Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB) and Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS) (Note 47).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

**5. Investasi Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual**

**5. Investments in Available-for-sale Financial Assets**

	2013	2012	
Jangka pendek			Short-term
Pada harga pasar:			At fair value:
Reksadana			Mutual fund
Manulife Saham Andalan	466.956.243	582.179.280	Manulife Saham Andalan
Manulife Dana Campuran II - MN	318.157.884	385.154.140	Manulife Dana Campuran II - MN
Laba yang belum direalisasi	27.485.009	110.056.556	Unrealized gain
Jumlah	<u>812.599.136</u>	<u>1.077.389.976</u>	Total
Jangka panjang			Long-term
Saham yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif:			Shares not quoted in active market:
Pada harga perolehan:			At cost:
PT Putra Alvita Pratama	16.855.442.000	16.855.442.000	PT Putra Alvita Pratama
PT Kuripan Raya	8.444.169.000	8.444.169.000	PT Kuripan Raya
PT Tahapanmaju Jaya Lestari	1.730.632.759	1.730.632.759	PT Tahapanmaju Jaya Lestari
PT Spinindo Mitradaya	160.000.000	160.000.000	PT Spinindo Mitradaya
PT New Century Development	79.343.500	79.343.500	PT New Century Development
Jumlah	<u>27.269.587.259</u>	<u>27.269.587.259</u>	Total

**6. Piutang Usaha - Pihak Ketiga**

**6. Trade Accounts Receivable - Third Parties**

	2013	2012	
<b>a. Berdasarkan Segmen Usaha</b>			<b>a. By Business Segments</b>
Penjualan			Sales
Perumahan	75.490.183.562	57.162.728.653	Houses and land
Apartemen	77.071.752.940	68.726.423.831	Apartments
Kawasan industri	64.551.410.621	53.069.498.621	Industrial estate
Jumlah	<u>217.113.347.123</u>	<u>178.958.651.105</u>	Subtotal
Pendapatan usaha			Operating revenues
Perkantoran	2.102.084.209	4.099.829.546	Offices
Hotel	1.744.369.216	1.017.303.468	Hotels
Sarana olahraga	316.852.742	236.870.093	Sports centers
Lain-lain	2.595.069.945	4.344.501.498	Others
Jumlah	<u>6.758.376.112</u>	<u>9.698.504.605</u>	Subtotal
Jumlah	223.871.723.235	188.657.155.710	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(4.845.996.089)	(4.845.996.089)	Allowance for impairment
Bersih	<u>219.025.727.146</u>	<u>183.811.159.621</u>	Net
Piutang usaha - bruto disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:			Trade receivables - gross presented in the consolidated statements of financial position under:
Aset lancar	123.262.737.466	72.460.214.526	Current assets
Aset tidak lancar	95.762.989.680	111.350.945.095	Noncurrent assets
Jumlah	<u>219.025.727.146</u>	<u>183.811.159.621</u>	Total

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

	2013	2012	
<b>b. Berdasarkan umur</b>			<b>b. By Age</b>
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	185.059.951.621	150.819.286.998	Not past due and unimpaired
Sudah jatuh tempo:			Past due but not impaired
1 - 30 hari	5.524.100.636	5.326.913.800	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.996.582.898	2.184.879.054	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.500.619.778	2.330.385.971	61 - 90 days
91 - 120 hari	2.659.527.066	2.624.766.549	91 - 120 days
> 120 hari	19.284.945.147	20.524.927.249	More than 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	4.845.996.089	4.845.996.089	Past due and impaired
Jumlah	223.871.723.235	188.657.155.710	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(4.845.996.089)	(4.845.996.089)	Allowance for impairment
Jumlah	219.025.727.146	183.811.159.621	Total
Mutasi penyisihan ragu-ragu			Changes in allowance for impairment
Saldo awal	4.845.996.089	4.851.996.089	Beginning balance
Penambahan (pengurangan)	-	(6.000.000)	Additions (deduction)
Saldo akhir	4.845.996.089	4.845.996.089	Ending balance

Piutang usaha seluruhnya dalam mata uang Rupiah

All trade accounts receivable are denominated in Rupiah.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2013 and 2012, they believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management also believes that there is no significant concentration of credit risks in trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha kepada pihak ketiga digunakan sebagai jaminan atas utang lain-lain kepada Truss Investments Partners Pte. Ltd. yang termasuk dalam "Utang kepada pihak berelasi" dan utang bank (Catatan 12 dan 18).

Trade accounts receivable from third parties are used as collateral for payables to Truss Investments Partners Pte. Ltd., which are included in "Due to a related party" and certain bank loans (Notes 12 and 18).

Sejumlah Rp 57.544.245.862 dan Rp 44.780.539.476 dari saldo piutang usaha - pihak ketiga masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan bagian Grup pada BKGP, BKIS dan BKMB (Catatan 47).

Trade accounts receivable - third parties amounting to Rp 57,544,245,862 and Rp 44,780,539,476 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, represent the Group's interest in BKGP, BKIS and BKMB (Note 47).

**7. Piutang Lain-Lain**

**7. Other Accounts Receivable**

	2013	2012	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Starlight Nusa Property	31.750.000.000	32.500.000.000	PT Starlight Nusa Property
Karyawan	837.497.604	1.120.243.190	Employees
Lain-lain	13.060.854.749	9.937.278.130	Others
Jumlah	45.648.352.353	43.557.521.320	Total

**PT Starlight Nusa Property (SNP)**

Piutang dari SNP, pihak ketiga, merupakan piutang sehubungan dengan kerjasama pada BKIS. Piutang ini tidak dikenakan bunga serta tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya (Catatan 47)

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih, sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

Tidak terdapat piutang lain-lain kepada pihak ketiga yang dijadikan jaminan atas liabilitas Grup.

**PT Starlight Nusa Property (SNP)**

Receivable from SNP, a third party, represents the receivable in relation to the cooperation in BKIS. This is non-interest bearing and has no definite repayment schedule (Note 47).

Management believes that the other accounts receivable are collectible, thus, no allowance for impairment was provided.

There are no other accounts receivable from third parties that are used as collateral for obligations of the Group.

**8. Persediaan**

**8. Inventories**

	2013	2012	
Tanah yang sedang dikembangkan			Land under development
Jakarta	1.324.594.969.354	1.084.389.926.770	Jakarta
Surabaya	311.601.027.651	214.537.194.493	Surabaya
Bangunan dalam konstruksi			Buildings under construction
Jakarta	176.731.844.857	134.669.995.819	Jakarta
Surabaya	160.970.371.395	102.017.928.743	Surabaya
Bangunan yang siap dijual			Ready-for-sale buildings
Jakarta	1.998.305.904	1.698.573.245	Jakarta
Surabaya	69.783.593.059	20.094.105.994	Surabaya
Apartemen yang siap dijual			Ready-for-sale apartments
Jakarta	60.918.038.268	94.015.471.629	Jakarta
Surabaya	1.638.881.402	1.638.881.402	Surabaya
Sub-jumlah	<u>2.108.237.031.890</u>	<u>1.653.062.078.095</u>	Sub-total
Persediaan - hotel	232.941.640	85.943.103	Hotel inventories
Persediaan - golf	810.784.345	782.649.718	Golf supplies
Persediaan - tempat rekreasi dan restoran	30.901.985	36.065.548	Recreation and restaurant supplies
Sub-jumlah	<u>1.074.627.970</u>	<u>904.658.369</u>	Sub-total
Jumlah	<u><u>2.109.311.659.860</u></u>	<u><u>1.653.966.736.464</u></u>	Total
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in the consolidated statements of financial position under:
Aset lancar	524.921.049.201	262.190.920.613	Current assets
Aset tidak lancar	<u>1.584.390.610.659</u>	<u>1.391.775.815.851</u>	Noncurrent assets
Jumlah	<u><u>2.109.311.659.860</u></u>	<u><u>1.653.966.736.464</u></u>	Total

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

Mutasi persediaan bangunan dan apartemen yang siap dijual adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Saldo awal	117.447.032.270	127.537.863.235	Beginning balance
Penambahan	68.758.374.141	29.661.861.040	Additions
Pengurangan	<u>(51.866.587.778)</u>	<u>(39.752.692.005)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>134.338.818.633</u>	<u>117.447.032.270</u>	Ending balance

Movements in ready-for-sale buildings and apartments are as follows:

Termasuk dalam tanah yang sedang dikembangkan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah reklasifikasi tanah Talaga Bestari, Kebon Melati dan Sonokembang dari tanah yang belum dikembangkan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 95.470.320.798, Rp 143.318.004.883 and Rp 57.026.619.981 (Catatan 11).

Included in the land under development as of December 31, 2013 is the carrying amount of land Talaga Bestari, Kebon Melati and Sonokembang of Rp 95,470,320.798, Rp 143,318,004,883 and Rp 57,026,619,981, respectively, which were reclassified from the land for development (Note 11).

Termasuk dalam tanah yang sedang dikembangkan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah reklasifikasi tanah Ngoro II dari tanah yang belum dikembangkan dengan nilai tercatat sebesar Rp 62.943.918.804 (Catatan 11) sedangkan pengurangan pada tahun 2012 juga termasuk nilai tercatat sebesar Rp 49.414.504.642 yang direklasifikasi ke aset tetap (Catatan 15).

Included in the land under development as of December 31, 2012 is the carrying amount of land Ngoro II of Rp 62,943,918,804 which was reclassified from the land for development (Note 11), while the deductions in 2012 include the carrying amount of 49,414,504,642 which was reclassified to property and equipment (Note 15).

Mutasi bangunan dalam konstruksi adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Saldo awal	236.687.924.562	253.715.806.026	Beginning balance
Penambahan	422.301.087.487	373.856.001.493	Additions
Pengurangan	<u>(321.286.795.797)</u>	<u>(390.883.882.957)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>337.702.216.252</u>	<u>236.687.924.562</u>	Ending balance

Movement in buildings under construction is as follows:

Bangunan dalam konstruksi merupakan proyek Taman Semanan Indah, Serenia Hills, Aeropolis, 1Park Avenue and South Quarter – Jakarta, Talaga Bestari - Banten, Graha Natura, Graha Famili dan Spazio - Surabaya.

Buildings under construction represent projects in Taman Semanan Indah, Serenia Hills, Aeropolis, 1Park Avenue and South Quarter - Jakarta, Talaga Bestari - Banten, Graha Natura, Graha Famili and Spazio - Surabaya.

Persentase nilai tercatat bangunan dalam konstruksi terhadap nilai kontrak adalah sebesar 85% dan 82%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Percentage of cost of buildings under construction to the total contract value is 85% and 82% as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

Estimasi penyelesaian unit bangunan dalam konstruksi per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah pada tahun 2013 sampai 2015. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan dalam kelanjutan penyelesaian proyek-proyek tersebut.

Jumlah persediaan yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 900.148.900.472 atau 45,17% dan Rp 109.332.442.708 atau 6,6% dari jumlah nilai persediaan. Penjualan tersebut belum diakui karena pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

Tanah yang sedang dikembangkan dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang tertentu Grup (Catatan 18).

Beban bunga yang dikapitalisasi ke persediaan sebesar Rp 23.941.162.689 tahun 2013 dan Rp 27.438.173.203 tahun 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, sebagian persediaan PT Gandaria Permai, PT Gandaria Prima, PLP, PSP, PT Inti Gria Perdana, BKMB, IG, GFV dan SPP masing-masing sebesar Rp 378.606.734.654 dan Rp 81.176.008.327 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura, PT Mitra Iswara & Rorimpandey, PT Asuransi Sompoo Japan Nipponkoa Indonesia dan PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.067.308.333.497 dan Rp 450.168.092.776. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*recoverable amount*).

Sejumlah Rp 80.054.425.608 dan Rp 118.676.691.815, dari saldo persediaan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan bagian entitas anak atas persediaan pada BKMB dan BKIS (Catatan 47).

Building units under construction as of December 31, 2013 and 2012 are expected to be completed between 2013 until 2015. Management believes that there will be no difficulties in completing the projects on expected dates of completion.

Inventories that already have sales and purchase agreements effective but have not been recognized as sales for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 900,148,900,472 or 45.17% and Rp 109,332,442,708 or 6.6% of the total inventories, respectively. These have not been recognized as sales since as of December 31, 2013 and 2012, the revenue recognition criteria have not yet been met.

Land under development are used as collateral for certain short-term and long-term bank loans of the Group (Note 18).

Interest expense capitalized to inventories amounted to Rp 23,941,162,689 in 2013 and Rp 27,438,173,203 in 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, portion of inventories owned by PT Gandaria Permai, PT Gandaria Prima, PLP, PSP, PT Inti Gria Perdana, BKMB, IG, GFV and SPP amounting to Rp 378,606,734,654 and Rp 81,176,008,327, respectively, are insured with PT Asuransi Indrapura, PT Mitra Iswara & Rorimpandey, PT Asuransi Sompoo Japan Nipponkoa Indonesia and PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, third parties, against fire for Rp 2,067,308,333,497 and Rp 450,168,092,776, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that the carrying value of inventories does not exceed its replacement cost or recoverable amount.

Inventories amounting to Rp 80,054,425,608 and Rp 118,676,691,815 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, represent the subsidiary's interest in BKMB and BKIS (Note 47).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

**9. Uang Muka**

	<u>2013</u>
Pembelian tanah	289.788.479.860
Investasi saham	80.860.000.000
Kontraktor	517.920.100
Lain-lain	<u>33.622.189.152</u>
Jumlah	<u><u>404.788.589.112</u></u>
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:	
Aset lancar	34.140.109.292
Aset tidak lancar	<u>370.648.479.820</u>
Jumlah	<u><u>404.788.589.112</u></u>

Sejumlah Rp 6.936.396.440 dan Rp 1.448.115.077 dari saldo uang muka masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan bagian Grup pada BKGP, BKIS dan BKMB (Catatan 47).

**9. Advances**

	<u>2012</u>	
	315.699.780.820	Purchase of land
	55.400.000.000	Stock investment
	7.324.188.106	Contractor
	<u>29.203.322.666</u>	Other
Jumlah	<u><u>407.627.291.592</u></u>	Total
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:		Presented in the consolidated statements of financial position under:
Aset lancar	36.527.510.772	Current assets
Aset tidak lancar	<u>371.099.780.820</u>	Noncurrent assets
Jumlah	<u><u>407.627.291.592</u></u>	Total

Advances amounting to Rp 6,936,396,440 and Rp 1,448,115,077 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, represent the Group's share in BKGP and BKMB (Note 47).

**10. Pajak dibayar dimuka**

	<u>2013</u>
Pajak penghasilan	
Pasal 23	1.514.686.116
Pasal 26	121.903.880
Pasal 25	25.482.173
Pasal 28A	-
Pajak penghasilan final	47.682.567.565
Pajak Pertambahan Nilai	<u>15.709.279.975</u>
Jumlah	<u><u>65.053.919.709</u></u>

Sejumlah Rp 7.741.442.466 dan Rp 6.151.720.402 dari saldo pajak dibayar dimuka masing-masing per 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan bagian entitas anak pada BKGP dan BKIS (Catatan 47).

**10. Prepaid Taxes**

	<u>2012</u>	
	3.000.000.000	Income tax
	-	Article 23
	-	Article 26
	-	Article 25
	252.823.570	Article 28A
	608.093.883	Final income tax
	<u>15.892.101.254</u>	Value Added Tax
Jumlah	<u><u>19.753.018.707</u></u>	Total

Prepaid taxes amounting to Rp 7,741,442,466 and Rp 6,151,720,402 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, represent the subsidiary's interest in BKGP and BKIS (Note 47).



**11. Tanah yang Belum Dikembangkan**

**11. Land for Development**

Lokasi	2013		2012		Location
	Luas Tanah/ Land Area m <sup>2</sup>	Jumlah/Total	Luas Tanah/ Land Area m <sup>2</sup>	Jumlah/Total	
Tangerang, Banten	3.893.499	1.049.683.731.321	3.444.117	866.110.443.058	Tangerang, Banten
Graha Famili, Surabaya	102.581	652.505.291.749	98.086	578.919.171.226	Graha Famili, Surabaya
Lebak, Banten	11.060.712	531.266.491.200	10.830.506	471.772.824.860	Lebak, Banten
Lontar	570.535	220.271.518.121	507.198	171.022.955.333	Lontar
Serenia Hills	114.244	183.067.332.340	119.493	152.513.316.480	Serenia Hills
Tomang	18.337	124.284.330.193	-	-	Tomang
Serang	529.360	117.591.940.361	827.685	2.527.918.861	Serang
Pantai Timur, Surabaya	901.474	100.320.030.790	901.474	99.977.510.790	Pantai Timur, Surabaya
Pondok Pinang	23.345	85.921.504.503	-	-	Pondok Pinang
Gandaria, Jakarta	39.947	66.743.691.408	42.440	66.751.514.762	Gandaria, Jakarta
Talaga Bestari, Cikupa	252.471	50.556.357.348	651.732	117.258.577.802	Talaga Bestari, Cikupa
Kebon Melati, Jakarta	23.716	45.784.218.166	41.611	189.102.223.049	Kebon Melati, Jakarta
Lebak Bulus	4.974	35.192.088.100	-	-	Lebak Bulus
Jajar Tunggal	48.704	22.981.202.103	48.704	22.981.202.103	Jajar Tunggal
Narogong	9.915	17.965.422.460	-	-	Narogong
Ploso	425.320	12.414.843.833	-	-	Ploso
Jombang	352.441	11.114.018.620	322.071	10.724.088.920	Jombang
Bukit Sampe	317.745	7.870.482.399	317.745	7.870.482.399	Bukit Sampe
Wiyung	8.630	4.786.358.945	8.630	4.786.358.945	Wiyung
Embong Gayam	741	2.958.933.385	741	2.948.983.984	Embong Gayam
Bukit Pecu, Surabaya	329.628	2.540.190.770	329.628	2.540.190.770	Bukit Pecu, Surabaya
Tambang Sirtu Porong	93.835	917.379.044	93.835	917.379.044	Tambang Sirtu Porong
Kuningan	-	-	6.426	3.959.205.595	Kuningan
Sonokembang	-	-	10.704	57.026.619.981	Sonokembang
Karet	-	-	3.813	5.535.284.440	Karet
Lain-lain	-	-	357.712	500.000.000	Others
Jumlah	<u>19.122.154</u>	<u>3.346.737.357.159</u>	<u>18.964.351</u>	<u>2.835.746.252.402</u>	Total

Mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

Movements in land for development:

	2013	2012	
Saldo awal	2.835.746.252.402	2.454.557.757.980	Beginning balance
Penambahan	818.893.090.454	671.983.638.971	Additions
Pengurangan	<u>(307.901.985.697)</u>	<u>(290.795.144.549)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>3.346.737.357.159</u>	<u>2.835.746.252.402</u>	Ending balance

Penambahan tanah yang belum dikembangkan di tahun 2012 termasuk reklasifikasi dari persediaan sebesar Rp 13.520.408.269 dan penambahan dari PT Kinerja Lancar Serasi, entitas anak yang diakuisisi di tahun 2012 sebesar Rp 265.128.000.000.

Additions in land for development in 2012 include reclassification from inventory amounting to Rp 13,520,408,269 and addition from PT Kinerja Lancar Serasi, a subsidiary acquired in 2012, amounting to Rp 265,128,000,000.

Tanah yang belum dikembangkan seluas 614.225 m<sup>2</sup> dan 638.514 m<sup>2</sup> dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang tertentu serta utang obligasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 18 dan 19).

Land for development measuring 614,225 square and 638,514 square meters as of December 31, 2013 and 2012, respectively, are used as collateral for certain short-term and long-term bank loans and bonds payable (Notes 18 and 19).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, luas tanah yang belum dikembangkan masing-masing sebesar 5% dan 2% tercatat atas nama Grup, sedangkan sebesar 95% dan 98%, tercatat atas nama pihak ketiga dalam sertifikat tanah. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan hak kepemilikan atas tanah tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Beban bunga yang dikapitalisasi ke tanah yang belum dikembangkan pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah Rp 12.459.291.554 dan Rp 11.329.041.555 (Catatan 49).

As of December 31, 2013 and 2012, the land titles on these land for development representing 5% and 2%, respectively, are under the Group's name, while, 95% and 98%, respectively, are under the third parties' names. The management believes that there is no problem ownership rights on these land for development.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

Interest expense capitalized to land for development amounted to Rp 12,459,291,554 and Rp 11,329,041,555 in 2013 and 2012, respectively (Note 49).

## 12. Piutang dari dan Utang kepada Pihak Berelasi

## 12. Due from and to Related Parties

	2013	2012	
Piutang			Due from related parties
PT Kuripan Raya	3.744.660.231	3.632.060.231	PT Kuripan Raya
PT Hotel Taman Harapan Indah	9.000.000	4.000.000	PT Hotel Taman Harapan Indah
Jumlah	<u>3.753.660.231</u>	<u>3.636.060.231</u>	Total
Utang			Due to a related party
Truss Investment Partners Pte. Ltd.	<u>99.220.000.000</u>	<u>99.220.000.000</u>	Truss Investment Partners Pte. Ltd.

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

### Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss)

Utang kepada Truss sebesar Rp 99.220.000.000 semula merupakan utang perusahaan kepada Truss dan Strands masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 dan US\$ 1.000.000, yang merupakan sisa utang sindikasi yang dikoordinasi oleh PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Sumitomo) yang dialihkan kepada Truss dan Strands sehubungan dengan restrukturisasi utang sindikasi yang dikoordinasi oleh Sumitomo pada tahun 2007. Pada tahun 2008, pinjaman dari Strands sebesar US\$ 1.000.000 telah dialihkan ke Truss.

Pinjaman sebesar US\$ 11.000.000 akan dibayar dalam 20 kali cicilan sebesar US\$ 550.000 setiap 6 bulan, tanpa bunga dan pembayaran pertama akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2008. Pada tahun 2008, Perusahaan telah menandatangani perjanjian yang menetapkan nilai tukar untuk pinjaman sebesar US\$ 11.000.000 ini menjadi Rp 9.020 untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

A summary of the respective loan agreements are as follows:

### Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss)

Loan payable to Truss amounting to Rp 99,220,000,000 represents the Company's loans to Truss and Strands amounting to US\$ 10,000,000 and US\$ 1,000,000, respectively, which pertain to the remaining balance of the syndicated loan which has been coordinated by Sumitomo and transferred to Truss and Strands by the Syndicated Lenders in 2007. In 2008, loan payable to Strands amounting to US\$ 1,000,000 has been transferred to Truss.

The loan of US\$ 11,000,000 will be paid in twenty installments of US\$ 550,000, payable semi-annually, noninterest-bearing and the first installment payment was due on December 30, 2008. In 2008, the Company signed an agreement with Truss for the conversion of the US\$ 11,000,000 loan into Rupiah denominated loan using the fixed exchange rate of Rp 9,020 to US\$ 1.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

Pada tanggal 12 Desember 2008, pembayaran pertama ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 April 2009 berdasarkan surat perjanjian antara Truss dan Perusahaan tanggal 12 Desember 2008. Berdasarkan surat amandemen tanggal 29 September 2009, Perusahaan dan Truss menyetujui perubahan jadwal pembayaran menjadi akan dibayarkan seluruhnya saat jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2018.

Piutang dan utang kepada pihak berelasi lainnya tersebut di atas terutama timbul dari biaya Grup yang dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak berelasi dan/atau sebaliknya, tanpa ada jadwal pengembalian yang pasti dan tidak dikenakan bunga.

Piutang kepada PT Kuripan Raya telah diberitahukan kepada pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana tercantum dalam akta No. 108 tanggal 29 Juni 2001, yang dibuat oleh Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak yang mempunyai hubungan berelasi, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

However, on December 12, 2008, the first installment payment has been rescheduled to April 30, 2009, based on the agreement letter between the Company and Truss dated December 12, 2008. Based on an amendment letter dated September 29, 2009, the Company and Truss agreed to reschedule the loan payment to a lump-sum payment on December 30, 2018.

Due from and to related parties which mainly represent advanced payments of expenses made by the Group for the related parties and/or vice versa, are not subject to interest and have no definite repayment schedule.

Due from PT Kuripan Raya has been announced to the independent stockholders in the Extraordinary Meeting of Stockholders as stated in the notarial deed No. 108 dated June 29, 2001, of Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., a public notary in Jakarta.

Based on the review of financial condition of the related parties, management believes that the receivables from related parties are collectible, thus, no allowance for doubtful accounts was provided.

### 13. Investasi pada Entitas Asosiasi

### 13. Investments in Associates

Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		31 Desember/December 31			
		2013	2012	2013	2012		
		%	%				
Investasi Saham						Investments in shares of stock	
Metode Ekuitas						Equity method	
Biaya perolehan						Cost	
PT Hotel Taman Harapan Indah	Jakarta	Hotel/Hotel	50,00	50,00	40.000.000.000	40.000.000.000	PT Hotel Taman Harapan Indah
PT Mahkota Kemayoran Realty	Jakarta	Real estat/Real estate	40,00	40,00	36.000.000.000	36.000.000.000	PT Mahkota Kemayoran Realty
PT Adhibaladika Agung	Jakarta	Real estat/Real estate	20,00	20,00	22.748.954.047	22.748.954.047	PT Adhibaladika Agung
PT Surabaya Jasa Medika	Surabaya	Real estat/Real estate	50,00	50,00	60.000.000.000	60.000.000.000	PT Surabaya Jasa Medika
		Penyewaan ruang kantor/ Office space rental					
PT Puri Pariwara	Surabaya		32,00	32,00	4.800.000.000	4.800.000.000	PT Puri Pariwara
PT Dharmala RSEA							PT Dharmala RSEA
Industrial Estate	Surabaya	Real estat/Real estate	100,00	50,00	-	8.595.000.000	Industrial Estate
PT Milenia Megamas	Jakarta	Real estat/Real estate	30,00	30,00	900.000.000	900.000.000	PT Milenia Megamas
Jumlah					164.448.954.047	173.043.954.047	Total
Akumulasi bagian laba perusahaan asosiasi							Accumulated share in net income of associates
Saldo awal					45.150.784.932	62.947.447.360	Beginning balance
Dividen/bagi hasil yang diterima					(4.336.000.000)	(30.903.250.000)	Dividends received/profit sharing
Perubahan peningkatan kepemilikan saham					(11.407.672.030)	96.991.197	Change arising from increase in ownership interest
Bagian laba (rugi) berjalan - bersih					(24.986.839.447)	13.009.596.375	Share in net income (loss) for the year
Saldo akhir					4.420.273.455	45.150.784.932	Ending balance
Bersih					168.869.227.502	218.194.738.979	Net

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

Ikhtisar informasi keuangan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The condensed financial information of the associates is as follows:

	31 Desember 2013/December 31, 2013			
	Jumlah Aset/ Total Assets	Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Laba (Rugi) Bersih/ Net Income (Loss)
PT Hotel Taman Harapan Indah	79.870.219.083	10.825.000	79.859.394.083	(5.826.140)
PT Mahkota Kemayoran Realty	173.964.788.143	87.212.943.271	86.751.844.872	(1.098.784.029)
PT Adhibaladika Agung	261.341.670.035	27.251.295.050	234.090.374.985	1.775.584.449
PT Surabaya Jasa Medika	396.693.650.578	343.074.004.647	53.619.645.931	(61.267.028.556)
PT Puri Pariwara	69.824.802.976	20.254.969.270	49.569.833.706	17.938.951.650
PT Milenia Megamas	18.767.714.424	15.789.314.109	2.978.400.315	(21.599.685)

	31 Desember 2012/December 31, 2012			
	Jumlah Aset/ Total Assets	Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Laba (Rugi) Bersih/ Net Income (Loss)
PT Hotel Taman Harapan Indah	79.866.920.223	1.700.000	79.865.220.223	(372.000)
PT Mahkota Kemayoran Realty	171.187.599.479	83.336.970.578	87.850.628.901	(752.679.893)
PT Adhibaladika Agung	246.995.179.074	14.680.388.538	232.314.790.536	3.894.483.988
PT Surabaya Jasa Medika	380.360.963.139	265.474.288.653	114.886.674.486	(5.113.325.514)
PT Puri Pariwara	61.649.599.383	16.468.717.327	45.180.882.056	15.349.008.029
PT Dharmala RSEA Industrial Estate	75.769.326.523	35.576.953.019	40.192.373.504	20.353.875.444
PT Milenia Megamas	3.000.000.000	-	3.000.000.000	-

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of these assets.

Pada tahun 2012, PT Inti Estrela, entitas anak, mendirikan PT Milenia Megamas dengan kepemilikan sebesar 30%.

In 2012, PT Inti Estrela, a subsidiary, established PT Milenia Megamas with 30% ownership interest.

**14. Investasi pada Obligasi**

**14. Investments in Bonds**

Akun ini merupakan investasi pada obligasi PT New Century Development Tbk oleh Perusahaan sebesar Rp 706.565.000. Obligasi PT New Century Development Tbk akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2014.

This represents investment in bonds issued by PT New Century Development Tbk amounting to Rp 706,565,000. These bonds will mature on October 31, 2014.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

**15. Aset Tetap**

**15. Property and Equipment**

	Perubahan selama tahun 2013/ Changes during 2013				31 Desember/ December 31, 2013	
	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	129.546.919.121	24.427.550.000	-	-	153.974.469.121	Land
Bangunan dan prasarana	98.363.556.443	13.362.483.689	(20.625.000)	-	111.705.415.132	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	5.991.557.458	218.956.258	-	-	6.210.513.716	Leasehold improvements
Sarana gedung	19.701.973.742	7.481.943.431	-	-	27.183.917.173	Building improvements
Mesin dan peralatan	37.588.725.574	1.258.171.540	-	-	38.846.897.114	Machinery and equipment
Prasarana golf	34.081.181.535	419.887.576	-	-	34.501.069.111	Golf equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel	4.337.491.207	500.332.676	-	-	4.837.823.883	Hotel equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	738.365.343	114.844.250	-	-	853.209.593	Fitness center equipment
Kendaraan	13.052.289.909	3.566.083.473	(235.495.159)	315.821.318	16.698.699.541	Vehicles
Peralatan kantor	23.636.526.312	10.535.216.390	(148.495.666)	-	34.023.247.036	Office equipment
Perabot kantor	15.328.370.941	1.301.803.742	(412.534.209)	-	16.217.640.474	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	1.442.408.234	115.270.057	-	-	1.557.678.291	Canteen equipment
Aset sewaan - Kendaraan	3.311.762.227	6.869.273.287	-	(315.821.318)	9.865.214.196	Leased assets - Vehicles
Bangunan dalam konstruksi	24.598.546.539	86.240.086.497	(468.758.852)	-	110.369.874.184	Building under construction
<b>Jumlah</b>	<b>411.719.674.585</b>	<b>156.411.902.866</b>	<b>(1.285.908.886)</b>	<b>-</b>	<b>566.845.668.565</b>	<b>Total</b>
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	28.920.542.817	5.717.028.908	(20.455.731)	-	34.617.115.994	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	5.719.964.072	118.305.713	-	-	5.838.269.785	Leasehold improvements
Sarana gedung	5.222.946.953	1.097.509.175	-	-	6.320.456.128	Building improvements
Mesin dan peralatan	28.452.968.960	2.351.217.662	-	-	30.804.186.622	Machinery and equipment
Prasarana golf	26.737.421.701	1.435.803.376	-	-	28.173.225.077	Golf equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel	1.300.372.471	1.104.079.900	-	-	2.404.452.371	Hotel equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	589.617.067	58.613.737	-	-	648.230.804	Fitness center equipment
Kendaraan	9.570.303.404	3.345.377.109	(146.070.917)	171.594.154	12.941.203.750	Vehicles
Peralatan kantor	16.579.113.900	3.993.619.201	(148.495.666)	-	20.424.237.435	Office equipment
Perabot kantor	9.891.112.740	3.107.380.777	(409.626.810)	-	12.588.866.707	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	359.724.212	188.710.100	-	-	548.434.312	Canteen equipment
Aset sewaan - Kendaraan	691.149.756	1.186.480.130	-	(171.594.154)	1.706.035.732	Leased assets - Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>134.035.238.053</b>	<b>23.704.125.788</b>	<b>(724.649.124)</b>	<b>-</b>	<b>157.014.714.717</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>277.684.436.532</b>				<b>409.830.953.848</b>	<b>Net Book Value</b>

	Perubahan selama tahun 2012/ Changes during 2012				31 Desember/ December 31, 2012	
	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	45.114.094.479	35.018.320.000	-	49.414.504.642	129.546.919.121	Land
Bangunan dan prasarana	91.403.115.552	5.323.859.835	(372.018.944)	2.008.600.000	98.363.556.443	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	5.990.041.458	8.625.000	(235.489.246)	228.380.246	5.991.557.458	Leasehold improvements
Sarana gedung	23.241.579.751	2.212.792.283	-	(5.752.398.292)	19.701.973.742	Building improvements
Mesin dan peralatan	36.550.161.491	803.307.125	-	235.256.958	37.588.725.574	Machinery and equipment
Prasarana golf	33.470.708.145	610.473.390	-	-	34.081.181.535	Golf equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel	-	1.257.693.002	-	3.079.798.205	4.337.491.207	Hotel equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	539.990.343	198.375.000	-	-	738.365.343	Fitness center equipment
Kendaraan	9.995.515.493	1.926.467.646	(836.150.500)	1.966.457.270	13.052.289.909	Vehicles
Peralatan kantor	19.421.237.692	4.399.720.155	(85.604.401)	(98.827.134)	23.636.526.312	Office equipment
Perabot kantor	11.315.180.557	2.078.285.925	(608.142.516)	2.543.046.975	15.328.370.941	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	1.345.047.734	97.360.500	-	-	1.442.408.234	Canteen equipment
Aset sewaan - Kendaraan	4.677.676.455	835.800.000	-	(2.201.714.228)	3.311.762.227	Leased assets - Vehicles
Bangunan dalam konstruksi	5.698.963.643	20.811.423.829	-	(1.911.840.933)	24.598.546.539	Building under construction
<b>Jumlah</b>	<b>288.763.312.793</b>	<b>75.582.503.690</b>	<b>(2.137.405.607)</b>	<b>49.511.263.709</b>	<b>411.719.674.585</b>	<b>Total</b>

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2012/ Changes during 2012				31 Desember/ December 31, 2012	
	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	23.463.942.191	5.541.599.878	(84.999.252)	-	28.920.542.817	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	5.142.118.725	353.382.634	(3.917.533)	228.380.246	5.719.964.072	Leasehold improvements
Sarana gedung	5.126.630.504	849.175.272	-	(752.858.823)	5.222.946.953	Building improvements
Mesin dan peralatan	26.710.285.574	1.742.683.386	-	-	28.452.968.960	Machinery and equipment
Prasarana golf	24.802.732.031	1.934.689.670	-	-	26.737.421.701	Golf equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel		1.285.497.011	-	14.875.460	1.300.372.471	Hotel equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	509.595.726	80.021.341	-	-	589.617.067	Fitness center equipment
Kendaraan	7.176.081.029	1.773.904.710	(810.947.048)	1.431.264.713	9.570.303.404	Vehicles
Peralatan kantor	14.828.372.816	1.848.857.349	(85.559.551)	(12.556.714)	16.579.113.900	Office equipment
Perabot kantor	7.249.016.507	2.607.509.297	(487.572.895)	522.159.831	9.891.112.740	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	172.930.666	186.793.546	-	-	359.724.212	Canteen equipment
Aset sewaan - Kendaraan	1.947.251.035	175.163.434	-	(1.431.264.713)	691.149.756	Leased assets - Vehicles
Jumlah	<u>117.128.956.804</u>	<u>18.379.277.528</u>	<u>(1.472.996.279)</u>	<u>-</u>	<u>134.035.238.053</u>	Total
Nilai Buku	<u>171.634.355.989</u>				<u>277.684.436.532</u>	Net Book Value

Sejumlah Rp 11.083.932.447 dan Rp 11.628.657.729 dari saldo nilai buku aset tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan bagian Perusahaan dan entitas anak pada BKIS, BKGP dan BKMB (Catatan 47).

Property and equipment with net carrying amounts of Rp 11,083,932,447 and Rp 11,628,657,729 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, represent the Group's interest in BKIS, BKGP and BKMB (Note 47).

Jumlah beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2013	2012	
Beban pengembangan dan beban langsung (Catatan 35)	9.744.929.428	9.784.269.517	Cost of sales and direct expenses (Note 35)
Biaya umum dan administrasi (Catatan 37)	<u>10.803.721.217</u>	<u>8.595.008.011</u>	General and administrative expenses (Note 37)
Jumlah	<u>20.548.650.645</u>	<u>18.379.277.528</u>	Total

Penambahan aset tetap di tahun 2013 termasuk aset tetap entitas anak yang diakuisisi yaitu PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya (RSEA) dengan biaya perolehan sebesar Rp 4.253.379.510 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.155.475.143 pada tanggal akuisisi.

The additions in property and equipment in 2013 include the carrying amount of the acquired subsidiary, PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya (RSEA), with cost amounting to Rp 4,253,379,510 and accumulated depreciation amounting to Rp 3,155,475,143 at the date of acquisition.

Penambahan aset tetap di tahun 2012 termasuk reklasifikasi dari persediaan dengan nilai tercatat sebesar Rp 49.414.504.642 karena adanya perubahan penggunaan oleh manajemen.

The additions in property and equipment in 2012 include the carrying amount of Rp 49,414,504,642 which was reclassified from the inventories because there is a change in purpose and use of this asset.

Pengurangan aset tetap di tahun 2013 dan 2012 merupakan penjualan kepada pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in 2013 and 2012 include the sale of certain property and equipment to third parties with details as follows:

	2013	2012	
Harga jual	1.146.219.453	1.084.975.529	Selling price
Nilai buku	<u>(561.259.762)</u>	<u>(664.409.328)</u>	Net book value
Keuntungan atas penjualan	<u>584.959.691</u>	<u>420.566.201</u>	Gain on sale

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

Bangunan dalam penyelesaian merupakan pembangunan hotel oleh entitas anak dan renovasi gedung oleh perusahaan yang tingkat penyelesaiannya adalah 57% sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2016.

Grup memiliki beberapa bidang tanah antara lain terletak di Jakarta, Tangerang, Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 dan 30 tahun yang jatuh tempo antara tahun 2020 dan 2025. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Chiyoda Indonesia, PT China Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Zurich Insurance Indonesia dan PT Asuransi Guardian Royal Exchange Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 122.249.383.016 dan Rp 107.070.248.830 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tanah, bangunan dan kendaraan sebesar Rp 156.121.360.935 dan Rp 99.334.737.384 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari beberapa bank (Catatan 18) dan utang sewa pembiayaan (Catatan 27).

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatat dari aset tetap selain tanah dan bangunan dan prasarana yang pada tanggal 31 Desember 2013 memiliki nilai wajar sebesar Rp 577.707.481.746 berdasarkan estimasi manajemen dan Rp 526.760.000.000 pada tanggal 31 Desember 2012, berdasarkan laporan hasil penilaian dari KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, penilai independen, tertanggal 30 Juni 2012. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan nilai pasar yang signifikan sejak tanggal laporan penilaian sampai dengan 31 Desember 2012.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Construction in progress pertains to a hotel of a subsidiary being constructed and renovation of building with 57% percentage of completion as of December 31, 2013 and is expected to be completed in 2016.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta, Tangerang and Surabaya with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) ranging from 20 to 30 years and will expire between 2020 to 2025. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the terms of land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property and equipment, except land, are insured with PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Chiyoda Indonesia, PT China Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Zurich Insurance Indonesia and PT Asuransi Guardian Royal Exchange Indonesia, third parties, against fire, theft and other possible risks for Rp 122,249,383,016 and Rp 107,070,248,830 as of December 31, 2013 and 2012, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

The land, buildings and vehicles amounting to Rp 156,121,360,935 and Rp 99,334,737,384 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, are used as collateral for the bank loans from several banks (Note 18) and lease liabilities (Note 27).

There is no significant difference between the fair value and carrying value of property and equipment other than land and buildings and land improvements which fair value amounted to Rp 577,707,481,746 as of December 31, 2013 based on management estimate, and Rp 526,760,000,000 as of December 31, 2012 based on appraisal report from KJPP Hendra Gunawan and Partners, an independent appraiser, dated June 30, 2012. Management believes that there is no significant change in fair value of the land, and buildings and land improvements from the appraiser's report date until December 31, 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

## 16. Properti Investasi

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, properti investasi Perusahaan adalah tanah dan bangunan yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa.

Mutasi properti investasi selama tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Luas Area/ Area in square meters m2		Perubahan Selama Tahun 2013/ Changes during 2013		31 Desember 2013/ December 31, 2013
	1 Januari 2013/ January 1, 2013		Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	
Biaya perolehan:/ At cost:					
Intiland Tower, Jakarta	30.119,08	268.059.942.042	7.852.325.867	-	275.912.267.909
Intiland Tower, Surabaya	16.850,00	69.945.338.108	547.037.856	-	70.492.375.964
Graha Pratama, Jakarta	18.462,00	32.737.774.368	46.824.690	-	32.784.599.058
Jumlah/ Total	<u>65.431,08</u>	<u>370.743.054.518</u>	<u>8.446.188.413</u>	<u>-</u>	<u>379.189.242.931</u>
Akumulasi penyusutan:/ Accumulated depreciation:					
Intiland Tower, Jakarta		132.266.854.467	10.785.981.246	-	143.052.835.713
Intiland Tower, Surabaya		44.023.915.733	3.394.841.479	-	47.418.757.212
Graha Pratama, Jakarta		20.036.464.271	1.517.466.971	-	21.553.931.242
Jumlah/ Total		<u>196.327.234.471</u>	<u>15.698.289.696</u>	<u>-</u>	<u>212.025.524.167</u>
Nilai Buku/Net Book Value		<u>174.415.820.047</u>			<u>167.163.718.764</u>

	Luas Area/ Area in square meters m2		Perubahan Selama Tahun 2012/ Changes during 2012		31 Desember 2012/ December 31, 2012
	1 Januari 2012/ January 1, 2012		Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	
Biaya perolehan:/ At cost:					
Intiland Tower, Jakarta	30.119,08	264.553.287.569	1.123.026.330	2.383.628.143	268.059.942.042
Intiland Tower, Surabaya	16.850,00	69.226.949.392	718.388.716	-	69.945.338.108
Graha Pratama, Jakarta	18.462,00	32.685.344.419	52.429.949	-	32.737.774.368
Jumlah/ Total	<u>65.431,08</u>	<u>366.465.581.380</u>	<u>1.893.844.995</u>	<u>2.383.628.143</u>	<u>370.743.054.518</u>
Akumulasi penyusutan:/ Accumulated depreciation:					
Intiland Tower, Jakarta		122.338.534.506	9.928.319.961	-	132.266.854.467
Intiland Tower, Surabaya		40.685.651.708	3.338.264.025	-	44.023.915.733
Graha Pratama, Jakarta		18.522.152.414	1.514.311.857	-	20.036.464.271
Jumlah/ Total		<u>181.546.338.628</u>	<u>14.780.895.843</u>	<u>-</u>	<u>196.327.234.471</u>
Nilai Buku/Net Book Value		<u>184.919.242.752</u>			<u>174.415.820.047</u>

Sejumlah Rp 11.230.667.816 dan Rp 12.701.310.097 dari saldo properti investasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan bagian Perusahaan pada BKG (Catatan 47).

Penambahan properti investasi merupakan biaya renovasi atas properti investasi bersangkutan.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's investment properties consist of land and buildings which are being leased to third parties.

The movements in this account during 2013 and 2012 are as follows:

	Luas Area/ Area in square meters m2		Perubahan Selama Tahun 2012/ Changes during 2012		31 Desember 2012/ December 31, 2012
	1 Januari 2012/ January 1, 2012		Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	
Biaya perolehan:/ At cost:					
Intiland Tower, Jakarta	30.119,08	264.553.287.569	1.123.026.330	2.383.628.143	268.059.942.042
Intiland Tower, Surabaya	16.850,00	69.226.949.392	718.388.716	-	69.945.338.108
Graha Pratama, Jakarta	18.462,00	32.685.344.419	52.429.949	-	32.737.774.368
Jumlah/ Total	<u>65.431,08</u>	<u>366.465.581.380</u>	<u>1.893.844.995</u>	<u>2.383.628.143</u>	<u>370.743.054.518</u>
Akumulasi penyusutan:/ Accumulated depreciation:					
Intiland Tower, Jakarta		122.338.534.506	9.928.319.961	-	132.266.854.467
Intiland Tower, Surabaya		40.685.651.708	3.338.264.025	-	44.023.915.733
Graha Pratama, Jakarta		18.522.152.414	1.514.311.857	-	20.036.464.271
Jumlah/ Total		<u>181.546.338.628</u>	<u>14.780.895.843</u>	<u>-</u>	<u>196.327.234.471</u>
Nilai Buku/Net Book Value		<u>184.919.242.752</u>			<u>174.415.820.047</u>

Investment properties with net carrying amounts of Rp 11,230,667,816 and Rp 12,701,310,097 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, represents the Company's share in BKG (Note 47).

The additions in investment properties represent cost of renovation of the respective investment properties.



Pendapatan sewa properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi selama tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 48.528.770.704 dan Rp 40.610.374.668, yang disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan". Beban langsung berupa beban penyusutan properti investasi selama tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 15.698.289.696 dan Rp 14.780.895.843, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pengembangan dan Beban Langsung" pada laporan laba rugi konsolidasian (Catatan 35).

Kepemilikan Perusahaan atas properti investasi adalah berupa Hak Milik yang seluruhnya atas nama PT Intiland Development Tbk yang berdiri diatas Hak Guna Bangunan yang jatuh tempo antara 2017 sampai 2029. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun yang berdiri diatas Hak Guna Bangunan tersebut, karena properti investasi tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Perusahaan mengasuransikan properti investasi kepada PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi ABDA dan PT Mitra, Iswara & Rorimpandey, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 22.500.000 dan Rp 540 miliar pada tahun 2013, dan US\$ 11.900.000 dan Rp 465 miliar pada tahun 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti investasi yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, estimasi nilai wajar properti investasi adalah sebesar Rp 672.732.278.898 sementara pada tanggal 31 Desember 2012, nilai wajar properti investasi Berdasarkan laporan hasil penilaian dari KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, penilai independen, tertanggal 30 Juni 2012 adalah sebesar Rp 1.063.360 juta. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan nilai pasar yang signifikan sejak tanggal laporan penilaian sampai dengan 31 Desember 2012.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Rental income from these investment properties in 2013 and 2012 amounted to Rp 48,528,770,704 and Rp 40,610,374,668, respectively, and was recorded as part of "Revenues" in the consolidated statements of comprehensive income. The direct expense representing depreciation of these investment properties, excluding land, in 2013 and 2012 amounted to Rp 15,698,289,696 and Rp 14,780,895,843, respectively, was recorded as part of "Cost of Sales and Direct Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 35).

The investment properties owned by the Company are in the form of Strata Title Unit Owned Right, all of which is under the name of PT Intiland Development Tbk and will expire between 2017 to 2029. Management believes that there will be no difficulty in extending the Strata Title Unit Ownership Right since all the buildings were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

The Company has insured its investment properties with PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi ABDA and PT Mitra, Iswara & Rorimpandey, third parties, against risks of fire, damages, and other possible risks with a total insurance coverage of US\$ 22,500,000 and Rp 540 billion in 2013, and US\$ 11,900,000 and Rp 465 billion in 2012. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2013, the estimated fair value of investment properties amounted to Rp 672,732,278,898, while as of December 31, 2012, the fair value of the investment properties based on appraisal report from KJPP Hendra Gunawan and Partners, an independent appraiser, dated June 30, 2012, amounted to Rp 1,063,360 million. Management believes that there is no significant change in fair value of the investment properties from the appraiser's report date until December 31, 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned investment properties.

### 17. Goodwill – Bersih

Akun ini merupakan selisih lebih biaya perolehan atas bagian nilai wajar aset bersih entitas anak, yang timbul dari akuisisi THI dan IG dengan biaya perolehan Rp 6.184.505.653 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

#### *Uji Penurunan Nilai Goodwill*

*Goodwill* yang diperoleh melalui kombinasi bisnis dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) individu, yang juga merupakan segmen dilaporkan, untuk tujuan uji penurunan nilai, yaitu UPK Real Estat.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi penjualan persediaan real estat dan tanah untuk dikembangkan, estimasi biaya perolehan aset yang akan diakuisisi. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 12,47%. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK-UPK tersebut.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material. Oleh karena itu, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas *goodwill* yang diakui selama tahun 2013 dan 2012.

### 18. Utang Bank

	2013
Utang Bank Jangka Pendek	
PT Bank Mayapada International Tbk	71.086.842.913
PT Bank CIMB Niaga Tbk	65.530.679.142
PT Bank Pan Indonesia Tbk	36.729.783.563
PT Bank Bukopin Tbk	20.767.343.758
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	14.558.331.680
PT Bank UOB Indonesia	9.488.693.809
PT Bank Central Asia Tbk	5.750.000.021
PT Bank Mitraniaga	-
Jumlah Utang Bank Jangka Pendek	<u>223.911.674.886</u>

### 17. Goodwill – Net

This account represents the excess of the acquisition cost over interest in the fair value of the net assets of acquired subsidiary, THI and IG, with cost of Rp 6,184,505,653 as of December 31, 2013 and 2012.

#### *Impairment Test for Goodwill*

Goodwill acquired through business combination has been allocated to Real Estate cash generating unit (CGU), which is also a reportable segment, for impairment testing.

The recoverable amount of the above CGU has been determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the unit. The calculation of the value in use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected sales of real estate inventories and land for development. Other operational expenses were estimated based on historical rate and expectations on market development.
- Pre-tax discount rate of 12.47% was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to this unit.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible changes in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount. Based on the impairment testing made, no write down in value of goodwill is necessary in 2013 and 2012.

### 18. Bank Loans

	2013	2012
Short-term bank loans		
PT Bank Mayapada International Tbk	131.572.476.863	64.376.788.285
PT Bank CIMB Niaga Tbk	37.481.867.400	54.500.322.884
PT Bank Pan Indonesia Tbk	46.188.673.893	8.015.419.757
PT Bank Bukopin Tbk	1.916.666.683	10.000.000.000
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	-
PT Bank UOB Indonesia	-	-
PT Bank Central Asia Tbk	-	-
PT Bank Mitraniaga	-	-
Total Short-term Bank Loans	<u>223.911.674.886</u>	<u>354.052.215.765</u>

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

	2013	2012	
Utang Bank Jangka Panjang			Long-term bank loans
Jatuh tempo lebih dari satu tahun			Long-term portion
PT Bank Bukopin Tbk	469.078.622.927	480.020.825.613	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	168.308.961.049	30.937.500.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	40.082.574.000	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	32.799.069.697	32.240.392.476	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.413.923.984	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	716.683.151.657	543.198.718.089	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(8.520.826.026)	(5.086.909.725)	Unamortized transaction costs
Bersih	708.162.325.631	538.111.808.364	Net
Jatuh tempo dalam satu tahun			Current portion
PT Bank Bukopin Tbk	50.783.226.305	94.982.150.527	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	7.194.016.266	9.732.994.597	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.250.000.000	11.250.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	69.227.242.571	115.965.145.124	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.818.897.579)	(2.565.420.473)	Unamortized transaction costs
Bersih	67.408.344.992	113.399.724.651	Net
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Utang bank jangka pendek	10,00% - 15,00%	9,60% - 15,00%	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	11,25% - 16,50%	11,00% - 15,00%	Long-term bank loans

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

A summary of the respective loan agreements are as follows:

**PT Bank Mayapada International Tbk (Mayapada)**

**PT Bank Mayapada International Tbk (Mayapada)**

	2013	2012	
SPP			SPP
Pinjaman rekening koran	14.013.713.577	14.531.819.470	Bank overdraft
Pinjaman tetap	10.000.000.000	50.000.000.000	Fixed Loan
Perusahaan			The Company
Pinjaman tetap	25.000.000.000	25.000.000.000	Fixed Loan
Pinjaman rekening koran	22.073.129.336	-	Bank overdraft
IG			IG
Pinjaman rekening koran	-	12.040.657.393	Bank overdraft
On demand	-	30.000.000.000	On demand
Jumlah	71.086.842.913	131.572.476.863	Total

PT Sinar Puspa Persada (SPP)

PT Sinar Puspa Persada (SPP)

Pada tanggal 11 Juli 2003, SPP memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Mayapada berupa pinjaman tetap dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 15 milyar dan Rp 5 milyar. Pada tanggal 4 Maret 2009, jumlah maksimum fasilitas diubah menjadi sebesar Rp 50 milyar untuk pinjaman tetap, dan menjadi sebesar Rp 19,25 milyar untuk pinjaman rekening koran.

On July 11, 2003, SPP obtained working capital facilities from Mayapada which consist of fixed loan and bank overdraft with maximum amounts of Rp 15 billion and Rp 5 billion, respectively. On March 4, 2009, the facility's maximum amounts were increased to Rp 50 billion for fixed loan and Rp 19.25 billion for bank overdraft.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah milik SPP dengan rincian sebagai berikut:

- a. Beberapa bidang tanah yang terletak di Propinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Pasarkemis, Desa Wanakerta dengan luas total 134.464 m<sup>2</sup>.
- b. Beberapa bidang tanah yang terletak di Propinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Cikupa, Desa Cibadak dengan luas total 183.150 m<sup>2</sup>.
- c. Beberapa bidang tanah yang terletak di Propinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Cikupa, Desa Talaga dengan luas total 4.220 m<sup>2</sup>.

Pada tanggal 5 Maret 2014, pinjaman ini telah dilunasi.

#### Perusahaan

Merupakan fasilitas pinjaman tetap untuk jangka waktu satu tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Tetap *On Demand* sebesar Rp 25 milyar dan fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 25 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan beberapa bidang tanah milik IG dan PT Prima Sentosa Ganda (PSG), entitas anak (Catatan 8, 11 dan 43). Pinjaman ini telah dilunasi pada 26 Februari 2014.

#### PT Intiland Grande (IG)

Merupakan fasilitas pinjaman rekening koran dan *on demand* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 15 milyar dan Rp 5 milyar yang jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2013 namun diperpanjang sampai dengan 16 Juli 2014. Pinjaman ini dijamin dengan beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh PT Chris Kencana, pihak berelasi (Catatan 43).

Pada tanggal 12 Juli 2012, IG mendapat fasilitas tambahan berupa fasilitas pinjaman tetap dan pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimal masing-masing Rp 50 milyar dan Rp 25 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2013 telah diperpanjang sampai dengan 16 Juli 2014.

These loans are secured by land owned by SPP with details as follows:

- a. Several parcels of land with total measurement of 134,464 square meters located in Pasarkemis, Wanakerta Village, Tangerang, Banten.
- b. Several parcels of land with total measurement of 183,150 square meters located in Cikupa, Cibadak Village, Tangerang, Banten.
- c. Several parcels of land with total measurement of 4,220 square meters located in Cikupa, Talaga Village, Tangerang, Banten.

On March 5, 2014, this loan has been fully paid.

#### The Company

This represents a fixed loan facility for a year with a maximum loanable amount of Rp 50 billion which consist of fixed loan with a maximum amount of Rp 25 billion and overdraft with a maximum amount of Rp 25 billion. This loan is secured by several parcels of land owned by IG and PT Prima Sentosa Ganda (PSG), subsidiaries (Notes 8, 11 and 43). This loan was paid fully on February 26, 2014.

#### PT Intiland Grande (IG)

These represent working capital credit facilities in the form of bank overdraft and on demand facility with a maximum amount of Rp 15 billion and Rp 5 billion, respectively. These loans had matured on July 16, 2013 but was extended until July 16, 2014. These facilities are secured by several parcels of land owned by PT Chris Kencana, a related party (Note 43).

On July 12, 2012, IG obtained new credit facilities, fixed loan and overdraft loan with maximum amounts of Rp 50 billion and Rp 25 billion respectively, which had matured on July 16, 2013 but were extended until July 16, 2014.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk**

**PT Bank CIMB Niaga Tbk**

	2013	2012	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
Perusahaan			The Company
Pinjaman tetap	30.000.000.000	30.000.000.000	Fixed loan
Pinjaman transaksi khusus	15.000.000.000	15.000.000.000	Specific transaction loan
Pinjaman rekening koran	1.530.679.142	-	Overdraft
IG			IG
Pinjaman transaksi khusus	19.000.000.000	19.000.000.000	Specific transaction loan
Pinjaman rekening koran	-	376.788.285	Overdraft
Jumlah	<u>65.530.679.142</u>	<u>64.376.788.285</u>	Total
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
PSP	102.621.461.049	-	PSP
IG	76.937.500.000	42.187.500.000	IG
Jumlah	<u>179.558.961.049</u>	<u>42.187.500.000</u>	Subtotal
Jatuh tempo jangka pendek	<u>(11.250.000.000)</u>	<u>(11.250.000.000)</u>	Current portion
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	168.308.961.049	30.937.500.000	Long-term portion
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(3.789.374.457)</u>	<u>(275.111.578)</u>	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>164.519.586.592</u>	<u>30.662.388.422</u>	Total

Perusahaan

Pada tanggal 19 Januari 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman rekening koran, pinjaman transaksi khusus dan pinjaman tetap dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5 milyar, Rp 15 milyar dan Rp 30 milyar yang akan jatuh tempo pada 19 Januari 2014 dan telah diperpanjang sampai 19 Februari 2015. Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 4344 milik SCG, entitas anak. (Catatan 43)

IG

IG, entitas anak, memperoleh fasilitas modal kerja berupa pinjaman rekening koran dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 3 milyar dan pinjaman transaksi khusus dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 19 milyar yang telah jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2013 dan diperpanjang menjadi 23 Desember 2014. Fasilitas ini dijamin dengan tanah berikut bangunan yang berdiri di atasnya milik SCG, entitas anak dan *corporate guarantee* dari Perusahaan (Catatan 11 dan 43).

Pada tanggal 22 Mei 2012, IG mendapatkan fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp 45 milyar dengan jangka waktu 4 tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan atas nama PT Starlight Nusa Property dengan SHGB No. 5697 (Catatan 47).

Pada tanggal 7 Mei 2013, IG mendapatkan dua fasilitas pinjaman transaksi khusus dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 15 milyar dan Rp 65 milyar dengan jangka waktu 3 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 4344 milik SCG, entitas anak (Catatan 11).

The Company

On January 19, 2012, the Company obtained an overdraft loan, a specific transaction loan and fixed loan amounting to Rp 5 billion, Rp 15 billion and Rp 30 billion, respectively, that matured on January 19, 2014 but were extended until February 19, 2015. These loans are secured by SHGB No. 4344 owned by SCG, a subsidiary. (Note 43)

IG

IG, a subsidiary, obtained a working capital facility in the form of overdraft loan with a maximum amount of Rp 3 billion and a specific transaction loan with a maximum amount of Rp 19 billion which had matured on December 23, 2013 but had been extended until December 23, 2014. This facility is secured with land and building owned by SCG, a subsidiary (Notes 11 and 43).

On May 22, 2012, IG obtained an Investment Facility with a maximum amount of Rp 45 billion and will mature within four (4) years. This Facility is secured with the land and building owned by PT Starlight Nusa Property with SHGB No. 5697 (Note 47).

On May 7, 2013, IG obtained two specific transaction loan facilities with maximum amounts of Rp 15 billion and Rp 65 billion, respectively, and will mature within three (3) years. These loans are secured by SHGB No. 4344 owned by SCG, a subsidiary (Note 11).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

PT Putra Sinar Permana (PSP)

Pada tanggal 15 Juli 2013, PSP, entitas anak, memperoleh pinjaman investasi yang dibagi dalam dua Tranche yang terdiri dari Tranche A sebesar Rp 350 milyar dan Tranche B sebesar Rp 375 milyar dengan jangka waktu masing-masing 60 bulan dan 96 bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan rincian sebagai berikut:

- Enam bidang tanah yang terletak di Cilandak, Jakarta, dengan luas total 48.779 m<sup>2</sup>, milik PSP (Catatan 8).
- Piutang hasil penjualan dan sewa *office space* milik PSP (Catatan 6).
- Corporate guarantee* dari Perusahaan dan THI, entitas anak.

**PT Bank Pan Indonesia Tbk**

Pada tanggal 29 Maret 2012, PT Taman Harapan Indah (THI), entitas anak, mendapat Fasilitas Kredit berupa Rp 10 milyar pinjaman rekening koran dan Rp 35 milyar pinjaman berulang yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 April 2013 dan telah diperpanjang sampai 5 April 2014. Pinjaman ini dijamin dengan 20.345 m<sup>2</sup> kavling di Taman Semanan Indah (Catatan 11).

**PT Bank Bukopin Tbk**

	2013	2012
Utang bank jangka pendek		
Perusahaan		
Pinjaman rekening koran	20.767.343.758	54.500.322.884
Utang bank jangka panjang		
Perusahaan		
Angsuran	380.527.641.727	416.146.105.208
On Demand	25.000.000.000	25.000.000.000
IGP		
Angsuran	34.294.452.552	107.794.923.931
PT Estrella Tiga Indonesia		
Pinjaman kredit investasi	23.389.663.692	-
AC		
Angsuran	22.294.792.517	26.061.947.001
PT Estrella Lima Indonesia		
Pinjaman kredit investasi	19.971.626.048	-
PT Estrella Tujuh Indonesia		
Pinjaman kredit investasi	14.383.672.696	-
Jumlah	519.861.849.232	575.002.976.140
Jatuh tempo jangka pendek	(50.783.226.305)	(94.982.150.527)
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	469.078.622.927	480.020.825.613
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(5.605.146.744)	(7.287.561.226)
Jumlah	463.473.476.183	472.733.264.387

PT Putra Sinar Permana (PSP)

On July 15, 2013, PSP, a subsidiary, obtained an installment loan which consists of Tranche A amounting to Rp 350 billion and Tranche B amounting to Rp 375 billion, payable within 60 months and 96 months, respectively.

These loans are secured with details as follows:

- Six parcels of land with total measurement of 48,779 square meters located in Cilandak, Jakarta, owned by PSP (Note 8).
- Trade accounts receivable from sales and office rental, owned by PSP (Note 6).
- Corporate guarantee from the Company and THI, a subsidiary.

**PT Bank Pan Indonesia Tbk**

On March 29, 2012, THI, a subsidiary, obtained a Credit Facility in the form of Rp 10 billion overdraft facility and Rp 35 billion revolving loan which will mature on April 5, 2013 but was extended until April 5, 2014. These facilities were secured with 20,345 square meters land in Taman Semanan Indah (Note 11).

**PT Bank Bukopin Tbk**

Short-term bank loans
The Company
Overdraft
Long-term bank loans
The Company
Installment
On Demand
IGP
Installment
PT Estrella Tiga Indonesia
Investment loan
AC
Installment
PT Estrella Lima Indonesia
Investment loan
PT Estrella Tujuh Indonesia
Investment loan
Subtotal
Current portion
Long-term portion
Unamortized transaction costs
Total

Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 75 milyar dan *demand loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25 milyar yang berjangka waktu 36 bulan namun diperpanjang menjadi 29 Juni 2016.

Pada tanggal 10 Desember 2010, Perusahaan juga memperoleh pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30 milyar yang berjangka waktu 60 bulan serta pinjaman rekening koran sebesar Rp 5 milyar yang berjangka waktu 36 bulan namun diperpanjang menjadi 10 Desember 2016.

Pinjaman ini dijamin dengan Gedung Intiland Tower Surabaya dan Jakarta (Catatan 16).

Pada tanggal 28 Juni 2011, Perusahaan memperoleh *demand loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200 milyar yang berjangka waktu 60 bulan dan angsuran Rp 150 milyar yang berjangka waktu 84 bulan serta pinjaman rekening koran sebesar Rp 50 milyar yang berjangka waktu 60 bulan.

PT Inti Gria Perdana (IGP)

Merupakan dua fasilitas pinjaman modal kerja yang diperoleh IGP, entitas anak, berupa angsuran pada tanggal 31 Oktober 2011 dari PT Bank Bukopin Tbk dengan nilai maksimum sebesar Rp 100 milyar dan Rp 91 milyar dengan jangka waktu masing-masing 36 bulan dan 72 bulan. Fasilitas ini dijamin dengan 63 bidang tanah milik IGP, entitas anak (Catatan 11). Pada tanggal 25 Juni 2013, pinjaman dengan nilai maksimum sebesar Rp 100 milyar telah dilunasi.

PT Estrella Tiga Indonesia

Pada tanggal 26 Februari 2013, PT Estrella Tiga Indonesia, entitas anak, menerima fasilitas pinjaman kredit investasi 1 dan 2 dari PT Bank Bukopin Tbk dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 45 milyar dan Rp 5 milyar yang berjangka waktu 108 bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan dengan SHGB No. 568, 61, 311, dan 312 yang terletak di Jakarta dan SHGB No. 406 yang terletak di Surabaya (Catatan 15).

The Company

On June 29, 2010, the Company obtained total installment loans of Rp 75 billion payable and demand loan amounting to Rp 25 billion payable within thirty six (36) months but were extended until June 29, 2016.

On December 10, 2010, the Company also obtained installment loans amounting to Rp 30 billion payable within sixty (60) months and an overdraft loan amounting to Rp 5 billion payable within thirty six (36) months but were extended until December 10, 2016.

These loans are secured with Intiland Tower Surabaya and Jakarta Building (Note 16).

On June 28, 2011, the Company obtained a demand loan with a maximum amount of Rp 200 billion payable within sixty (60) months, installment loan with a maximum amount of Rp 150 billion payable within eighty four (84) months and also an overdraft loan with a maximum amount of Rp 50 billion payable within sixty (60) months.

PT Inti Gria Perdana (IGP)

This represent two working capital facility in the form of installment loan which was obtained by IGP, a subsidiary, from PT Bank Bukopin Tbk on October 31, 2011, with a maximum amount of Rp 100 billion and Rp 91 billion and will mature within thirty six (36) months and seventy two (72) months, respectively. This facility is secured by sixty three (63) parcels of land owned by IGP, a subsidiary (Note 11). On June 25, 2013, the loan with a maximum amount of Rp 100 billion has been fully paid.

PT Estrella Tiga Indonesia

On February 26, 2013, PT Estrella Tiga Indonesia obtained credit investmet loan facilities 1 and 2 from PT Bank Bukopin Tbk with maximum loanable amounts of Rp 45 billion and Rp 5 billion, respectively, which will mature within 108 months.

These loans are secured by Company's SHGB Nos. 568, 61, 311 and 312 located in Jakarta and SHGB No. 406 located in Surabaya (Note 15).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

PT Abadinugraha Ciptajaya (AC)

Pada tanggal 7 Oktober 2010, AC, entitas anak, memperoleh pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25 milyar yang berjangka waktu 108 bulan termasuk masa tenggang waktu 24 bulan serta dijamin dengan tanah dan bangunan milik AC yang terletak di Semarang (Catatan 11).

PT Estrella Lima Indonesia

Pada tanggal 19 Februari 2013, PT Estrella Lima Indonesia, entitas anak, menerima fasilitas pinjaman kredit investasi 1 dan 2 dari PT Bank Bukopin Tbk dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 20 milyar dan Rp 1 milyar yang berjangka waktu 108 bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan dengan SHGB No. 568, 61, 311, dan 312 yang terletak di Jakarta dan SHGB No. 406 yang terletak di Surabaya (Catatan 15).

PT Estrella Tujuh Indonesia

Pada tanggal 25 Februari 2013, PT Estrella Tujuh Indonesia, entitas anak, menerima fasilitas kredit investasi dan pinjaman rekening koran dari PT Bank Bukopin Tbk dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 38 milyar dan Rp 5 milyar yang akan jatuh tempo pada Februari 2022.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik PT Estrella Tujuh Indonesia dengan SHGB No. 393 yang terletak di Bogor, Jawa Barat (Catatan 15).

PT Abadinugraha Ciptajaya (AC)

On October 7, 2010, AC, a subsidiary, obtained an installment loan with a maximum amount of Rp 25 billion payable within one hundred eight (108) months with a 24 month grace period and is secured with a parcel of land and building owned by AC, located in Semarang (Note 11).

PT Estrella Lima Indonesia

On February 19, 2013, PT Estrella Lima Indonesia obtained credit investment facilities 1 and 2 from PT Bank Bukopin Tbk with maximum loanable amounts of Rp 20 billion and Rp 1 billion, respectively, which will mature within 108 months.

These loans are secured by Company's SHGB Nos. 568, 61, 311 and 312 located in Jakarta and SHGB No. 406 located in Surabaya (Note 15).

PT Estrella Tujuh Indonesia

On February 25, 2013, PT Estrella Tujuh Indonesia obtained credit facilities loan investment and overdraft from PT Bank Bukopin Tbk with maximum loanable amounts of Rp 38 billion and Rp 5 billion, respectively, which will mature in February 2022.

These loans are secured by parcels of land and building owned by PT Estrella Tujuh Indonesia with SHGB No. 393 located in Bogor, West Java (Note 15).

**PT Bank Windu Kentjana International Tbk**

**PT Bank Windu Kentjana International Tbk**

	2013	2012	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
Perusahaan			The Company
Pinjaman tetap	5.000.000.000	20.000.000.000	Fixed loan
Pinjaman rekening koran	2.698.423.380	2.839.459.672	Overdraft
SPP			SPP
Pinjaman <i>demand loan</i>	6.000.000.000	11.000.000.000	On demand
THI			THI
Pinjaman rekening koran	859.908.300	349.214.221	Overdraft
Pinjaman <i>demand loan</i>	-	5.000.000.000	On demand
IG			IG
Pinjaman <i>demand loan</i>	-	7.000.000.000	On demand
Jumlah	<u>14.558.331.680</u>	<u>46.188.673.893</u>	Total



Perusahaan

Pada tanggal 19 November 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja pinjaman tetap dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 20 milyar dan Rp 5 milyar yang akan jatuh tempo pada 16 November 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan 16 November 2014. Fasilitas ini dijamin dengan SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak (Catatan 15 dan 43).

PT Taman Harapan Indah (THI)

Pada tahun 2008, THI, entitas anak, memperoleh fasilitas *on demand loan* dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5 milyar dan Rp 3 milyar yang jatuh tempo tanggal 2 September 2013 dan telah diperpanjang sampai 2 Oktober 2014. Sejak tanggal 2 September 2011, jaminan atas pinjaman ini menjadi SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak (Catatan 15 dan 43).

SPP

Pada tanggal 16 Desember 2011, SPP memperoleh fasilitas pinjaman *demand loan* sebesar Rp 15 milyar, yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 November 2013 dan telah diperpanjang sampai 15 November 2014. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan yang terletak di Sport Club Pantai Mutiara dengan SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak (Catatan 15 dan 43).

IG

Pada Desember 2011, IG memperoleh fasilitas *demand loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 milyar. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 24 Juli 2013 namun diperpanjang sampai dengan 24 Juli 2014 dan dijamin dengan SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak (Catatan 15 dan 43).

**PT Bank UOB Indonesia**

THI, entitas anak, memperoleh fasilitas *promissory note* untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 8 milyar yang jatuh tempo 16 Februari 2014 namun telah diperpanjang sampai dengan 16 Februari 2015. Fasilitas ini dijamin dengan 3 bidang tanah atas nama THI, entitas anak (Catatan 11 dan 43).

Pada tanggal 23 Juli 2012, THI memperoleh tambahan fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimal Rp 4 Milyar, yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Februari 2014, namun telah diperpanjang sampai dengan 16 Februari 2015.

The Company

On November 19, 2009, the Company obtained credit facilities in the form of fixed loan facility and overdraft facility with maximum amount of Rp 20 billion and Rp 5 billion, respectively, and had matured on November 16, 2013 but was extended until November 16, 2014. These loans are secured by SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Notes 15 and 43).

PT Taman Harapan Indah (THI)

In 2008, THI, a subsidiary, obtained an on demand loan and overdraft loan facilities with maximum amounts of Rp 5 billion and Rp 3 billion, respectively, which had matured on September 2, 2013 but was extended until October 2, 2014. Since September 2, 2011, the collaterals on this loan have been changed to SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Notes 15 and 43).

SPP

On December 16, 2011, SPP received a demand loan facility for Rp 15 billion that matured on November 15, 2013 but was extended until November 15, 2014. This facility is secured by parcels of land and building with SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Notes 15 and 43).

IG

In December 2011, IG obtained demand loan facility with maximum amount of Rp 15 billion and had matured on July 24, 2013 but was extended until July 24, 2014. This loan is secured by SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Notes 15 and 43).

**PT Bank UOB Indonesia**

THI, a subsidiary, obtained a working capital credit facility in the form of a promissory note, with a maximum amount of Rp 8 billion. It had matured on February 16, 2014 but was extended until February 16, 2015 and is secured with 3 parcels of land on behalf of THI, a subsidiary (Notes 11 and 43).

On July 23, 2012, THI obtained an overdraft loan with maximum amount of Rp 4 billion, and will mature on February 16, 2014, but was extended until February 16, 2015.

**PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)**

**PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)**

	2013	2012	
Utang bank jangka pendek GFV	5.750.000.021	1.916.666.683	Short-term bank loans GFV
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
IS	25.775.547.017	19.834.383.669	IS
AJ	14.217.538.946	17.061.046.742	AJ
GP	-	5.077.956.662	GP
Jumlah	39.993.085.963	41.973.387.073	Subtotal
Jatuh tempo jangka pendek	(7.194.016.266)	(9.732.994.597)	Current portion
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	32.799.069.697	32.240.392.476	Long-term portion
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(171.279.346)	(169.537.058)	Unamortized transaction costs
Jumlah	32.627.790.351	32.070.855.418	Total

GFV

Pada tanggal 13 Juni 2008, GFV, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berulang (*loan revolving*) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar, yang telah jatuh tempo dan diperpanjang sampai dengan 13 Juni 2014. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dengan sertifikat HGB No. 5122 di Kelurahan Babadan milik GFV (Catatan 8).

Pada bulan Juni 2011, fasilitas *time loan revolving* sebesar Rp 5 milyar dialihkan menjadi fasilitas *overdraft* sebesar Rp 2 milyar dan *installment loan* sebesar Rp 3 milyar, yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 13 Juni 2014 dan 19 September 2014.

Pada tanggal 13 Juni 2008, GFV, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3 milyar, yang akan jatuh tempo pada tanggal 12 Desember 2013 namun diperpanjang sampai dengan 19 September 2014.

PT Intiland Sejahtera (IS)

Pada 15 Mei 2012, IS memperoleh pinjaman angsuran dengan jumlah maksimal Rp 50 milyar dengan jangka waktu 5 tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah di Desa Kutogirang, Ngoro seluas 301.128 meter persegi milik IS (Catatan 8).

GFV

On June 13, 2008, GFV, a subsidiary, obtained a revolving loan facility with a maximum amount of Rp 10 billion, which had matured and has been extended until June 13, 2014. This loan is secured with land certificate HGB No. 5122 located in Babadan District owned by GFV (Note 8).

In June 2011, the time loan revolving facility with an amount of Rp 5 billion was changed to overdraft facility amounting to Rp 2 billion and installment loan amounting to Rp 3 billion, which will mature on June 13, 2014 and September 19, 2014, respectively.

On June 13, 2008, GFV, a subsidiary, obtained a credit facility with a maximum amount of Rp 3 billion which had matured on December 12, 2013 but was extended until September 19, 2014.

PT Intiland Sejahtera (IS)

On May 15, 2012, IS obtained an installment loan facility with a maximum amount Rp 50 billion which will mature after five (5) years. This facility is secured by land at Kutogirang, Ngoro measuring 301,128 square meters owned by IS (Note 8).

PT Alamdharmas Jatimsentosa (AJ)

Pada tahun 2011, AJ, entitas anak, memperoleh pinjaman kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20 milyar dengan jangka waktu 7 tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan di atasnya atas hotel Whiz Yogyakarta (Catatan 15).

PT Gandaria Permai (GP)

Merupakan pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100 milyar. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan di atasnya yang berlokasi di Jakarta milik Gandaria Permai dengan SHGB No. 957 luas tanah 12.970 m<sup>2</sup> dan jaminan dari Perusahaan (Catatan 11). Pinjaman ini telah dilunasi Januari 2013.

**PT Bank Mitraniaga**

IG, entitas anak, memperoleh fasilitas modal kerja berupa pinjaman rekening koran dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 5 milyar dan *demand loan* dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 10 milyar. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 November 2013 tetapi telah diperpanjang masing-masing sampai dengan tanggal 28 November 2014 dan 3 November 2014. IG juga mendapat pinjaman kredit investasi dengan jumlah maksimum Rp 5 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Desember 2014.

**PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk**

Pada tanggal 19 Februari 2013, PT Perkasa Lestari Permai (PLP), entitas anak, mendapat Fasilitas Kredit berupa Rp 50 miliar pinjaman konstruksi yang akan jatuh tempo pada tanggal 19 Februari 2016. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan di atasnya yang berlokasi di Tangerang milik PLP dengan HGB No. 89 (Catatan 8).

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**

Pada tanggal 4 Oktober 2013, PT Estrella Delapan Indonesia, entitas anak, mendapat Fasilitas Kredit berupa Rp 45 milyar angsuran berjangka yang akan jatuh tempo pada tanggal 4 Oktober 2022. Pinjaman ini dijamin dengan sebidang tanah di Makasar dengan SHGB No. 288 milik PT Estrella Delapan Indonesia (Catatan 15).

Beban bunga utang bank jangka pendek pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 13.728.283.721 dan Rp 28.846.767.022, sementara untuk utang bank jangka panjang masing-masing adalah sebesar Rp 60.776.339.746 dan Rp 52.765.432.842 pada tahun 2013 dan 2012 (Catatan 39).

PT Alamdharmas Jatimsentosa (AJ)

In 2011, AJ, a subsidiary, obtained an investment loan facility with maximum amount of Rp 20 billion which will mature after 7 years. This facility is secured by land and building of Whiz Hotel Yogyakarta (Note 15).

PT Gandaria Permai (GP)

This represents an installment loan facility with maximum amount of Rp 100 billion. This facility is secured by land and building with land certificate HGB No. 957 measuring 12,970 square meters owned by GP, a subsidiary, and corporate guarantee from the Company (Note 11). This loan facility fully paid on Januari 2013.

**PT Bank Mitraniaga**

IG, a subsidiary, obtained a working capital facility in the form of an overdraft loan with a maximum amount of Rp 5 billion and a demand loan with a maximum amount of Rp 10 billion. These facilities had matured on November 3, 2013 but have been extended until November 28, 2014 and November 3, 2014, respectively. IG obtained also an investment credit loan with a maximum amount of Rp 5 billion which will mature on December 27, 2014.

**PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk**

On February 19, 2013, PT Perkasa Lestari Permai, a subsidiary, obtained a Credit Facility in the form of Rp 50 billion construction loan which will mature on February 19, 2016. This facility is secured by land and building with land certificate HGB No. 89 owned by PLP (Note 8).

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**

On October 4, 2013, PT Estrella Delapan Indonesia, a subsidiary, obtained a Credit Facility in the form of Rp 45 billion installment loan which will mature on October 4, 2022. This facility is secured with a parcel of land with SHGB No. 288 owned by PT Estrella Delapan Indonesia (Note 15).

The interest expense for short-term bank loans amounted to Rp 13,728,283,721 and Rp 28,846,767,022 in 2013 and 2012, respectively, while for long-term bank loans amounted to Rp 60,776,339,746 and Rp 52,765,432,842 in 2013 and 2012, respectively (Note 39).

## 19. Utang Obligasi

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Jangka panjang		
Nilai nominal		
Seri A	346.000.000.000	-
Seri B	154.000.000.000	-
Biaya penerbitan obligasi	(4.527.148.638)	-
Jumlah	<u>495.472.851.362</u>	<u>-</u>

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan menerbitkan obligasi dalam Rupiah yang terdiri dari Obligasi Seri A sebesar Rp 346 milyar dan Obligasi Seri B sebesar Rp 154 milyar, dan dijamin dengan dua bidang tanah milik entitas anak (Catatan 11). Jangka waktu obligasi ini adalah masing-masing 3 tahun dan 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2016 dan 2018. Tingkat suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 9,75% dan 10,00%, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk investasi dan untuk modal kerja.

Pada tahun 2013, amortisasi biaya penerbitan obligasi sebesar Rp 498.349.764.

Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana pelunasan obligasi (*bond sinking fund*), tetapi Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 25 April 2013, peringkat obligasi Perusahaan adalah "idA" (*Single A*).

Pada tahun 2013, beban bunga dari utang obligasi di atas sebesar Rp 7.304.575.398 (Catatan 39).

## 20. Wesel Bayar

Akun ini merupakan wesel bayar yang pada saat penerbitan dikoordinasi oleh PT Danpac Securities dan Bank Indonesia Raya. Wesel bayar tersebut telah jatuh tempo sejak tahun 1998.

## 19. Bonds Payable

The following are the details of bonds payable:

	2013	2012
Noncurrent		
Nominal value		
Series A	-	-
Series B	-	-
Bonds issuance cost	-	-
Net	<u>-</u>	<u>-</u>

In July 2013, the Company issued Rupiah denominated bonds consisting of Bond Series A totaling to Rp 346 billion and Bond Series B totaling to Rp 154 billion and secured with the two parcels of land of the subsidiaries (Notes 11). The bonds have a term of 3 years and 5 years until 2016 and 2018, respectively. Interest has a fixed rate per annum of 9.75% and 10.00%, respectively, and is payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank Mega Tbk as trustee. The proceeds were used to finance its ongoing projects and land acquisition.

Amortization of bonds issuance cost amounted to Rp 498,349,764 in 2013.

The Company is not required to establish a bond sinking fund in relation to the bonds issued. However, the Company is required to maintain certain financial ratios, among others.

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on April 25, 2013, the bonds are rated "idA" (*single A*).

In 2013, interest expense on the abovementioned bonds payable amounted to Rp 7,304,575,398 (Note 39).

## 20. Notes Payable

These represent notes payable which at the time of issuance, were coordinated by PT Danpac Securities and Bank Indonesia Raya. The notes payable were already due since 1998.

## 21. Utang Usaha kepada Pihak Ketiga

	<u>2013</u>
Kontraktor	68.344.072.750
Pemasok	<u>31.999.880.377</u>
Jumlah	<u><u>100.343.953.127</u></u>

Seluruh utang usaha kepada pihak ketiga adalah dalam mata uang Rupiah.

Sejumlah Rp 6.501.474.975 dan Rp 8.369.859.260 dari saldo utang usaha kepada pihak ketiga masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan bagian entitas anak pada BKMB dan BKIS (Catatan 47).

## 21. Trade Accounts Payable to Third Parties

	<u>2012</u>	
Contractors	42.167.226.462	Contractors
Suppliers	<u>22.139.883.640</u>	Suppliers
Total	<u><u>64.307.110.102</u></u>	Total

All trade accounts payable to third parties are denominated in Rupiah.

Trade accounts payable to third parties amounting to Rp 6,501,474,975 and Rp 8,369,859,260 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, represent subsidiary's interest in BKMB and BKIS (Note 47).

## 22. Utang Lain-lain

Rincian utang lain-lain kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>
RSEA Engineering Corporation Ltd.	77.133.858.746
PT Duta Insani Bangun Persada	13.137.586.368
RSEA International Pte. Ltd.	12.876.000.000
PT Adhidana Investama	12.173.560.000
PT Tejaalam Multisari	6.820.049.340
PT Jatim Sentosa	1.500.000.000
Portia Finance Ltd.	-
PT Sejahtera Saktinusa	-
PT Milenia Megamas	-
Lain-lain	<u>28.731.098.320</u>
Jumlah	<u><u>152.372.152.774</u></u>

### RSEA Engineering Corporation Ltd. (RSEA)

Utang kepada RSEA, pihak ketiga, merupakan utang Perusahaan dengan jumlah utang sebesar US\$ 8.253.153 atas pembelian saham PT Melati Anugerah Semesta dimana utang tersebut akan dibayarkan dalam 9 kali cicilan dan tidak dikenakan bunga.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo sisa utang masing-masing sebesar US\$ 6.328.153 (ekuivalen Rp 77.133.858.746) dan US\$ 7.153.153 (ekuivalen Rp 69.170.990.960) (Catatan 46).

## 22. Other Accounts Payable

The details of other accounts payable to third parties are as follows:

	<u>2012</u>	
RSEA Engineering Corporation Ltd.	69.170.990.960	RSEA Engineering Corporation Ltd.
PT Duta Insani Bangun Persada	7.988.293.620	PT Duta Insani Bangun Persada
RSEA International Pte. Ltd.	-	RSEA International Pte. Ltd.
PT Adhidana Investama	-	PT Adhidana Investama
PT Tejaalam Multisari	1.645.049.340	PT Tejaalam Multisari
PT Jatim Sentosa	1.500.000.000	PT Jatim Sentosa
Portia Finance Ltd.	65.832.231.553	Portia Finance Ltd.
PT Sejahtera Saktinusa	74.000.000.000	PT Sejahtera Saktinusa
PT Milenia Megamas	900.000.000	PT Milenia Megamas
Others	<u>26.281.043.812</u>	Others
Total	<u><u>247.317.609.285</u></u>	Total

### RSEA Engineering Corporation Ltd. (RSEA)

Payable to RSEA, a third party, represents the Group's unpaid balance for the purchase of PT Melati Anugerah Semesta's stocks with a selling price of US\$ 8,253,153 which is being paid in nine (9) installments and is non-interest bearing.

As of December 31, 2013 and 2012, the remaining balance of the payable amounted to US\$ 6,328,153 (equivalent to Rp 77,133,858,746) and US\$ 7,153,153 (equivalent to Rp 69,170,990,960), respectively (Note 46).

**PT Duta Insani Bangun Persada (DIBP) dan  
PT Milenia Megamas (MM)**

Utang kepada DIBP dan MM, pihak ketiga, merupakan utang PT Intiland Infinita, entitas anak, sehubungan dengan pembiayaan operasional entitas anak tersebut. Utang ini tidak dikenakan bunga serta tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya. Utang kepada MM telah lunas pada Oktober 2013.

**RSEA International Pte. Ltd.**

Utang kepada RSEA International Pte. Ltd. merupakan utang PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya, entitas anak, sehubungan dengan pembiayaan operasional entitas anak tersebut.

**PT Adhidana Investama (AI)**

Utang kepada AI, pihak ketiga, merupakan utang PT Inti Gria Pramudya, entitas anak, sehubungan dengan pembiayaan operasional entitas anak tersebut. Utang ini tidak dikenakan bunga serta tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya.

**PT Jatim Sentosa (JS)**

Utang kepada JS, pihak ketiga, merupakan utang THI dengan jumlah utang sebesar Rp 1,5 milyar atas pembelian saham PT Intiland Grande.

**PT Tejaalam Multisari (TM)**

Utang kepada TM, pihak ketiga, merupakan utang PT Melati Anugerah Semesta (MAS), entitas anak, sehubungan dengan pembiayaan operasional entitas anak tersebut. Utang ini tidak dikenakan bunga serta tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya.

**Portia Finance Ltd (PFL)**

Utang kepada PFL merupakan bagian entitas anak pada BKMB (Catatan 47).

**PT Duta Insani Bangun Persada (DIBP) and  
PT Milenia Megamas (MM)**

Payables to DIBP and MM, third parties, represent PT Intiland Infinita's (Infinita) unpaid balance which mainly represent advance payments of expenses made by DIBP and MM on behalf of Infinita, a subsidiary. These payables are non-interest bearing and have no definite repayment schedule. The payable to MM has been fully paid in October 2013.

**RSEA International Pte. Ltd.**

Payable to RSEA International Pte. Ltd, a third party, represents PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya's unpaid balance which mainly represent advance payment of expenses made by RSEA International Pte. Ltd. on behalf of PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya, a subsidiary.

**PT Adhidana Investama (AI)**

Payable to AI a third party, represents PT Inti Gria Pramudya's unpaid balance which mainly represents advance payment of expenses made by AI on behalf of PT Inti Gria Pramudya, a subsidiary. This payable is non-interest bearing and has no definite repayment schedule.

**PT Jatim Sentosa (JS)**

Payable to JS, a third party, represents THI's unpaid balance for the purchase of PT Intiland Grande's stocks with a selling price of Rp 1.5 billion.

**PT Tejaalam Multisari (TM)**

Payable to TM, a third party, represents PT Melati Anugerah Semesta's (MAS) unpaid balance which mainly represents advance payments of expenses made by TM on behalf of MAS, a subsidiary. This payable is non-interest bearing and has no definite repayment schedule.

**Portia Finance Ltd (PFL)**

Payable to PFL represents the subsidiary's interest in BKMB (Note 47).

Utang kepada Portia Finance Ltd. merupakan utang BKMB dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 320 milyar (dimana bagian THI, entitas anak, maksimum sebesar Rp 160 milyar) dengan tingkat bunga per tahun sebesar 3% di atas rata-rata bunga deposito PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk. Pinjaman ini berjangka waktu 6 tahun sejak 18 Maret 2004 dan dijamin dengan hasil penjualan apartemen dan aset yang terdapat pada apartemen. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja. Berdasarkan amandemen terhadap perjanjian pinjaman, Portia Finance Ltd. menyetujui untuk tidak mengenakan bunga sejak 1 Oktober 2008. Utang ini telah dilunasi pada bulan Oktober 2013.

Payable to Portia Finance Ltd. represents BKMB's loan with a maximum amount of Rp 320 billion (in which THI's share, a subsidiary, is maximum of Rp 160 billion) with interest rate at 3% per annum above average time deposit interest rates of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Central Asia Tbk. This loan has a 6-year term since March 18, 2004 and secured by sales revenues and asset of the apartment. This loan was used as working capital. Based on amendment to the loan agreement, Portia Finance Ltd. agreed to waive the loan interest since October 1, 2008. This payable has been fully paid in October 2013.

#### PT Sejahtera Saktinusa (SSN)

Utang kepada PT Sejahtera Saktinusa, pihak ketiga, merupakan utang THI sehubungan dengan pelaksanaan proyek Japro. Utang ini dijamin dengan hak atas tanah seluas 10.603 m2 milik THI (Catatan 11). Utang ini tidak dikenakan bunga serta tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya. Utang ini telah dilunasi pada bulan September 2013.

#### PT Sejahtera Saktinusa (SSN)

Payable to SSN, a third party, represents THI's unpaid balance due to Japro project. This payable is secured by land rights measuring 10,603 square meters owned by THI (Note 11). The payable is non-interest bearing and have no definite repayment schedule. This payable has been fully paid in September 2013.

### 23. Utang Pajak

### 23. Taxes Payable

	2013	2012	
Pajak penghasilan final	22.668.652.316	16.194.692.681	Final income tax
Pajak penghasilan:			Other income taxes
Pasal 21	3.756.136.520	3.485.069.714	Article 21
Pasal 23	1.685.048.526	160.724.188	Article 23
Pasal 25	87.265.595	77.318.711	Article 25
Pasal 29 (Catatan 40)	172.407.666	526.148.001	Article 29 (Note 40)
Pajak pertambahan nilai	52.173.812.038	38.406.555.790	Value added tax
Pajak pembangunan I	348.876.498	780.425.910	Development tax I
Jumlah	<u>80.892.199.159</u>	<u>59.630.934.995</u>	Total

Sejumlah Rp 9.215.211.159 dan Rp 7.145.503.484 dari saldo utang pajak masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan bagian Grup pada BKGP, BKMB dan BKIS (Catatan 47).

Taxes payable amounting to Rp 9,215,211,159 and Rp 7,145,503,484 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, represent the Group's interest in BKGP, BKMB and BKIS (Note 47).

Besarnya pajak terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang diberlakukan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan ketiga dari ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada tahun 2007, batas waktu untuk pemeriksaan atau perubahan pajak oleh kantor pajak dikurangi dari 10 tahun menjadi 5 tahun sejak pajak tersebut menjadi terutang. Dan untuk tahun 2007 dan sebelumnya, batas waktu tersebut akan berakhir pada tahun fiskal 2013.

The filing of tax returns is based on the Group's own computation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the third amendment of the general taxation provisions and procedures in 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from ten (10) to five (5) years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

#### 24. Beban Akruai

	2013	2012	
Jaminan purna jual	49.477.678.917	81.864.072.791	After-sales guarantee
Bunga	11.632.828.038	666.916.667	Interest
Air dan listrik	7.562.668.457	6.697.022.341	Water and Electrical
Pajak bumi dan bangunan	344.920.394	1.423.981.237	Land tax
Lain-lain	17.111.234.370	9.368.648.430	Others
Jumlah	<u>86.129.330.176</u>	<u>100.020.641.466</u>	Total

Sejumlah Rp 2.930.146.416 dan Rp 10.835.404.908 dari saldo beban akrual masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan bagian Grup pada BKIS, BKGP dan BKMB (Catatan 47).

#### 24. Accrued Expenses

Accrued expenses amounting to Rp 2,930,146,416 and Rp 10,835,404,908 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, represent the Group's interest in BKIS, BKGP and BKMB (Note 47).

#### 25. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini terutama merupakan uang muka dari pelanggan atas sewa kantor.

Sejumlah Rp 749.623.613 dan Rp 1.645.930.998 dari saldo pendapatan diterima dimuka masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan bagian Grup pada BKIS, BKGP dan BKMB (Catatan 47).

#### 25. Unearned Revenues

This account mainly represents advances from customers for office rental.

Unearned revenues amounting to Rp 749,623,613 and Rp 1,645,930,998 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, represent the Group's interest in BKIS, BKGP and BKMB (Note 47).

#### 26. Uang Muka Penjualan

Rincian uang muka penjualan berdasarkan persentase terhadap harga jual adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
100%	373.859.205.955	120.969.805.786	100%
50% - 99%	354.609.976.968	94.438.829.964	50% - 99%
20% - 49%	450.837.492.338	131.342.128.897	20% - 49%
<20%	115.485.209.932	111.657.348.671	<20%
Jumlah	<u>1.294.791.885.193</u>	<u>458.408.113.318</u>	Total
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in the consolidated statements of financial position under:
Liabilitas jangka pendek	954.265.975.934	189.443.809.092	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	<u>340.525.909.259</u>	<u>268.964.304.226</u>	Noncurrent liabilities
Jumlah	<u>1.294.791.885.193</u>	<u>458.408.113.318</u>	Total

Sejumlah Rp 39.166.236.739 dan Rp 4.986.179.073 dari saldo uang muka penjualan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan bagian entitas anak pada BKMB dan BKIS (Catatan 47).

#### 26. Sales Advances

Details of sales advances based on the percentage of sales price is as follows:

Sales advances amounting to Rp 39,166,236,739 and Rp 4,986,179,073 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, represent subsidiary's interest in BKMB and BKIS (Note 47).



## 27. Utang Sewa Pembiayaan

Berikut adalah pembayaran sewa pembiayaan minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa guna usaha antara Perusahaan dan entitas anak dengan PT BCA Finance, BII Finance, PT Astra Sedaya Finance, Toyota Astra Financial Services dan PT Bank Jasa Jakarta:

	2013	2012	
<b>a. Berdasarkan Jatuh Tempo</b>			<b>a. By Due Date</b>
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2013	-	971.152.852	2013
2014	4.052.403.105	722.361.144	2014
2015	978.591.091	147.722.693	2015
2016	385.412.083	-	2016
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	5.416.406.279	1.841.236.689	Total minimum lease payments
Bunga	(306.613.440)	(125.410.347)	Interest
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	5.109.792.839	1.715.826.342	Present value of minimum lease payments
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(3.742.138.312)	(880.094.196)	Current maturities
Utang sewa pembiayaan yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	1.367.654.527	835.732.146	Long-term lease liabilities
<b>b. Berdasarkan Lessor</b>			<b>b. By Lessor</b>
PT BCA Finance	2.838.561.768	169.018.667	PT BCA Finance
PT Toyota Astra Financial Services	1.011.874.446	433.540.691	PT Toyota Astra Financial Services
PT Astra Sedaya Finance	932.501.130	1.087.921.077	PT Astra Sedaya Finance
PT BII Finance Center	326.855.495	-	PT BII Finance Center
PT Bank Jasa Jakarta	-	25.345.907	PT Bank Jasa Jakarta
Jumlah	5.109.792.839	1.715.826.342	Total

Utang sewa pembiayaan berjangka waktu 2-3 tahun, dengan tingkat suku bunga efektif per tahun 5,00% - 15,00% dan 4,95% - 15,00% masing-masing pada tahun 2013 dan 2012. Semua utang sewa pembiayaan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewaan (Catatan 15).

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreements between the Company and its subsidiaries with PT BCA Finance, BII Finance, PT Astra Sedaya Finance, Toyota Astra Financial Services and PT Bank Jasa Jakarta:

The leases have a term of 2-3 years, with effective interest per annum of 5.00% - 15.00% and 4.95% - 15.00% in 2013 and 2012, respectively. All lease liabilities are denominated in Rupiah, payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 15).

## 28. Uang Jaminan

Akun ini merupakan jaminan sewa gedung kantor dan jaminan atas pembangunan rumah.

Sejumlah Rp 6.857.790.424 dan Rp 2.171.695.140 dari saldo jaminan sewa masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan bagian Perusahaan pada BKGP dan BKIS (Catatan 47).

## 28. Guarantee Deposits

This account represents office rental deposits and deposits on house constructions.

Rental deposits amounting to Rp 6,857,790,424 and Rp 2,171,695,140 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, represent the Company's interest in BKGP and BKIS (Note 47).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

	2013	2012	
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in the consolidated statements of financial position under:
Liabilitas jangka pendek	9.479.943.049	2.400.969.444	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	37.894.022.198	33.004.543.586	Noncurrent liabilities
Jumlah	<u>47.373.965.247</u>	<u>35.405.513.030</u>	Total

**29. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

**29. Fair Value of Financial Assets and Liabilities**

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation.

The following table sets forth carrying amounts and estimated fair values of the Group's financial assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012:

	2013		2012		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
<b>Aset Keuangan</b>					<b>Financial Assets</b>
<b>Aset Keuangan Lancar</b>					<b>Current Financial Assets</b>
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<b>Loans and receivables</b>
Kas dan setara kas	525.610.339.004	525.610.339.004	221.765.835.974	221.765.835.974	Cash and cash equivalents
Piutang usaha-bersih	123.262.737.466	123.262.737.466	72.460.214.526	72.460.214.526	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	45.648.352.353	45.648.352.353	43.557.521.320	43.557.521.320	Other accounts receivable
<i>Tersedia untuk dijual</i>					<b>AFS</b>
Investasi tersedia untuk dijual	812.599.136	812.599.136	1.077.389.976	1.077.389.976	Investments - at fair value
<b>Jumlah Aset Keuangan Lancar</b>	<u>695.334.027.959</u>	<u>695.334.027.959</u>	<u>338.860.961.796</u>	<u>338.860.961.796</u>	<b>Total Current Financial Assets</b>
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>					<b>Non-current Financial Assets</b>
Piutang usaha-bersih	95.762.989.680	95.762.989.680	111.350.945.095	111.350.945.095	Trade accounts receivable - net
Piutang dari pihak berelasi	3.753.660.231	3.753.660.231	3.636.060.231	3.636.060.231	Due from related parties
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>					<b>HTM</b>
Investasi pada obligasi	706.565.000	706.565.000	706.565.000	706.565.000	Investments in bonds
<i>Tersedia untuk dijual</i>					<b>AFS</b>
Investasi pada harga perolehan	27.269.587.259	27.269.587.259	27.269.587.259	27.269.587.259	Investments - at cost
<b>Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar</b>	<u>127.492.802.170</u>	<u>127.492.802.170</u>	<u>142.963.157.585</u>	<u>142.963.157.585</u>	<b>Total Non-current Financial Assets</b>
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<u>822.826.830.129</u>	<u>822.826.830.129</u>	<u>481.824.119.381</u>	<u>481.824.119.381</u>	<b>Total Financial Assets</b>

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

	2013		2012		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amounts</i>	Estimasi Nilai Wajar/ <i>Estimated Fair Values</i>	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amounts</i>	Estimasi Nilai Wajar/ <i>Estimated Fair Values</i>	
<b>Liabilitas Keuangan</b>					<b>Financial Liabilities</b>
<i>Liabilitas keuangan Jangka Pendek</i>					<b>Current Financial Liabilities</b>
<i>Liabilitas keuangan lain-lain</i>					<b>Other financial liabilities</b>
Utang bank jangka pendek	223.911.674.886	223.911.674.886	354.052.215.765	354.052.215.765	Short-term bank loans
Wesel bayar	7.000.000.000	7.000.000.000	7.000.000.000	7.000.000.000	Notes payable
Utang usaha kepada pihak ketiga	100.343.953.127	100.343.953.127	64.307.110.102	64.307.110.102	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	152.372.152.774	152.372.152.774	247.317.609.285	247.317.609.285	Other accounts payable
Beban akrual	86.129.330.176	86.129.330.176	100.020.641.466	100.020.641.466	Accrued expenses
Uang jaminan	9.479.943.049	9.479.943.049	2.400.969.444	2.400.969.444	Guarantee deposits
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>	<b>579.237.054.012</b>	<b>579.237.054.012</b>	<b>775.098.546.062</b>	<b>775.098.546.062</b>	<b>Total Current Financial Liabilities</b>
<i>Liabilitas keuangan Jangka Panjang</i>					<b>Noncurrent Financial Liabilities</b>
<i>Liabilitas keuangan lain-lain</i>					<b>Other financial liabilities</b>
Utang bank (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	775.570.670.623	794.570.670.624	651.511.533.015	651.511.533.015	Bank loans (including short-term and long-term)
Utang sewa pembiayaan (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	5.109.792.839	5.109.792.839	1.715.826.342	1.715.826.342	Lease liabilities (including short-term and long-term)
Utang kepada pihak berelasi	99.220.000.000	69.112.547.502	99.220.000.000	71.317.954.691	Due to a related party
Utang obligasi	495.472.851.362	340.291.598.517	-	-	Bonds payable
Uang jaminan	37.894.022.198	37.894.022.198	33.004.543.586	33.004.543.586	Guarantee deposits
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>	<b>1.413.267.337.022</b>	<b>1.246.978.631.680</b>	<b>785.451.902.943</b>	<b>757.549.857.634</b>	<b>Total Noncurrent Financial Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>1.992.504.391.034</b>	<b>1.826.215.685.692</b>	<b>1.560.550.449.005</b>	<b>1.532.648.403.696</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

**Hirarki Nilai Wajar**

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan:

**Fair Value Hierarchy**

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets:

	31 Desember 2013/December 31, 2013				
	Level 1	Level 2	Level 3	Total	
Tersedia untuk dijual:					Available-for-sale
Pada harga pasar:					At fair value:
Reksadana					Mutual Fund
Manulife Saham Andalan	481.483.829	-	-	481.483.829	Manulife Saham Andalan
Manulife Dana Campuran II - MN	331.115.307	-	-	331.115.307	Manulife Dana Campuran II - MN
<b>Jumlah</b>	<b>812.599.136</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>812.599.136</b>	<b>Total</b>
	31 Desember 2012/December 31, 2012				
	Level 1	Level 2	Level 3	Total	
Tersedia untuk dijual:					Available-for-sale
Pada harga pasar:					At fair value:
Reksadana					Mutual Fund
Manulife Saham Andalan	633.066.936	-	-	633.066.936	Manulife Saham Andalan
Manulife Dana Campuran II - MN	444.323.040	-	-	444.323.040	Manulife Dana Campuran II - MN
<b>Jumlah</b>	<b>1.077.389.976</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.077.389.976</b>	<b>Total</b>

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 1 terdiri dari investasi dalam reksadana.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

*Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek*

Instrumen keuangan bersifat jangka pendek berupa kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha dan beban akrual, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

*Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang*

Nilai wajar utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat diskonto yang diambil dari transaksi pasar kini yang dapat diobservasi untuk instrumen dengan syarat, risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar piutang dari dan hutang kepada pihak berelasi, wesel bayar, utang lain-lain dan uang jaminan adalah berdasarkan arus kas masa depan yang didiskonto untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar untuk instrumen sejenis.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1. Instruments included in Level 1 comprise of investments in mutual fund.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

*Current financial assets and liabilities*

Due to the short-term nature of the transactions for cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, short-term bank loans, trade accounts payable and accrued expenses, the carrying amounts of the current financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

*Noncurrent financial assets and liabilities*

The fair values of long-term bank loans and lease liabilities are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The fair values of due from and to related parties, notes payable, other accounts payable and guarantee deposits are based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Group's credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

**30. Kepentingan Nonpengendali**

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan laba (rugi) bersih entitas anak, sebagai berikut:

	2013	2012
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak		
PT Melati Anugerah Semesta	41.556.477.314	42.161.186.596
PT Grande Family View (GFV)	31.840.086.774	27.800.394.529
PT Intiland Infinita	2.659.896.249	3.409.013.189
PT Inti Gria Pramudya	2.444.203.115	-
PT Estrella Enam Indonesia	1.591.000.580	1.607.637.946
PT Putra Sinar Permaja	-	3.009.210.685
<b>Jumlah</b>	<b>80.091.664.032</b>	<b>77.987.442.945</b>
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak		
PT Melati Anugerah Semesta	(604.709.282)	(256.178.426)
PT Grande Family View	7.268.402.526	20.700.149.083
PT Intiland Infinita	(749.116.940)	(415.198.857)
PT Inti Gria Pramudya	(896.884)	-
PT Estrella Enam Indonesia	(16.637.368)	(5.508.133)
PT Putra Sinar Permaja	-	(906.890.922)
<b>Jumlah</b>	<b>5.897.042.052</b>	<b>19.116.372.745</b>

GFV membagikan dividen sebesar Rp 12.914.841.120 dan Rp 70.402.095.800 masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

**30. Non-controlling Interest**

Non-controlling interest in net assets and comprehensive income (loss) of subsidiaries are as follows:

a. Non-controlling interests in net assets of the subsidiaries	
PT Melati Anugerah Semesta	
PT Grande Family View (GFV)	
PT Intiland Infinita	
PT Inti Gria Pramudya	
PT Estrella Enam Indonesia	
PT Putra Sinar Permaja	
<b>Total</b>	
b. Non-controlling interests in comprehensive income (loss) of the subsidiaries	
PT Melati Anugerah Semesta	
PT Grande Family View	
PT Intiland Infinita	
PT Inti Gria Pramudya	
PT Estrella Enam Indonesia	
PT Putra Sinar Permaja	
<b>Total</b>	

GFV distributed dividends of Rp 12,914,841,120 and Rp 70,402,095,800 in 2013 and 2012, respectively.

**31. Modal Saham**

Susunan pemegang saham sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan tanggal 31 Desember 2013 and 2012 adalah sebagai berikut:

**31. Capital Stock**

The share ownership in the Company based on PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and Share Registration Bureau (Biro Administrasi Efek Perusahaan) as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2013/December 31, 2013			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	
UBS AG Singapore *)	2.305.877.364	22,24	576.469.341.000	UBS AG, Singapore
Credit Suisse Singapore **)	2.062.069.602	19,89	515.517.400.500	Credit Suisse Singapore
Ir. Sinarto Dharmawan - Wakil Direktur Utama	2.280	0,00	570.000	Ir. Sinarto Dharmawan - Vice President Director
Masyarakat lainnya (dibawah 5%)	5.899.149.939	56,91	1.474.787.484.750	Public - others (below 5%)
Jumlah saham beredar	10.267.099.185	99,05	2.566.774.796.250	Total outstanding shares
Modal saham diperoleh kembali	98.755.000	0,95	24.688.750.000	Treasury stocks
<b>Jumlah</b>	<b>10.365.854.185</b>	<b>100,00</b>	<b>2.591.463.546.250</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 17 September 2013, Perusahaan menyampaikan surat ke OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasury). Perolehan kembali saham treasury dilakukan pada tanggal 18 September 2013. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah saham treasury adalah sejumlah 98.755.000 lembar saham Perusahaan dengan harga perolehan Rp 300 - Rp 370 per lembar.

On September 17, 2013, the Company has submitted a statement to OJK and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's capital stock which was issued and recorded in ISE (as treasury stocks). The reacquisition transaction was consummated on September 18, 2013. As of December 31, 2013, the Company's treasury stock totaled to 98,755,000 shares at Rp 300 – Rp 370 per share.

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2012/December 31, 2012			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	
UBS AG Singapore *)	2.305.877.364	22,24	576.469.341.000	UBS AG, Singapore
Credit Suisse Singapore **)	2.062.069.602	19,89	515.517.400.500	Credit Suisse Singapore
Ir.Sinarto Dharmawan-Wakil Direktur Utama	2.280	0,00	570.000	Ir.Sinarto Dharmawan-Vice President Director
Masyarakat lainnya (dibawah 5%)	5.997.904.939	57,87	1.499.476.234.750	Public - others (below 5%)
Jumlah	10.365.854.185	100,00	2.591.463.546.250	Total

- \*) Sebagai kustodi atas saham Perusahaan yang dimiliki oleh Truss Investment Partners Pte. Ltd./As a custodian of the Company's shares owned by Truss Investment Partners Pte. Ltd.
- \*\*\*) Sebagai kustodi atas saham Perusahaan yang dimiliki oleh Strand Investment Ltd/As a custodian of the Company's shares owned by Strand Investment Ltd.

Berkenaan dengan Waran Seri 1 yang diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas III, sampai dengan 30 September 2012, jumlah waran yang dikonversikan ke saham sebanyak 575 saham. Dan Waran Seri 1 Perusahaan tidak dapat dilaksanakan lagi karena berakhirnya periode pelaksanaan waran pada tanggal 12 April 2012. Jumlah Waran Seri 1 yang tidak dilaksanakan dan telah kadaluarsa adalah 1.036.584.786 waran.

In relation to Warrant series 1 which was issued on Limited Public Offering III, until September 30, 2012, warrants that have been converted to shares totaled to 575 shares. The Company's Warrant Series 1 could no longer be exercised since the exercise period has lapsed on April 12, 2012. Warrant Series 1 that were not exercised and had expired totaled to 1,036,584,786 warrants.

### Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan dan entitas anak tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

### Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio hutang terhadap modal), yakni membagi hutang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk pinjaman bank, utang lain-lain, utang pihak berelasi dan utang obligasi) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (including bank loans, other accounts payable, due to a related party and bonds payable) less cash and cash equivalents. Total capital is the total equity as shown in the consolidated statements of financial position.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2013 and 2012 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Jumlah utang	1.746.547.349.645	1.352.101.358.065	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	525.610.339.004	221.765.835.974	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	1.220.937.010.641	1.130.335.522.091	Net debt
Jumlah ekuitas	4.193.035.294.436	3.950.935.407.032	Total equity
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	29,12%	28,61%	Gearing ratio

**32. Tambahan Modal Disetor**

**32. Additional Paid-In Capital**

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

This account represents additional paid-in capital in connection with:

Saldo agio saham sebelum penawaran umum	341.026.711	Beginning balance of additional paid-in capital before initial public offering
Agio saham atas:		Additional paid-in capital for:
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989 sebanyak 6.000.000 saham	33.000.000.000	Sale of 6,000,000 shares through public offering in 1989
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1992 sebanyak 121.418.000 saham	78.921.700.000	Rights offering of 121,418,000 shares to stockholders in 1992
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 81.209.000 saham	121.813.500.000	Rights offering of 81,209,000 shares to stockholders in 1994
Pembagian saham bonus tahun 1997 sebanyak 219.264.300 saham	(219.264.300.000)	Distribution in 1997 of 219,264,300 bonus shares
Saldo agio saham per 31 Desember 2009	14.811.926.711	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2009
Penawaran umum dengan HMETD tahun 2010 sebanyak 2.073.170.722 saham	1.036.585.361.000	Rights issue of 2,073,170,722 shares in 2010
Biaya penerbitan saham	(4.601.006.707)	Shares issuance cost
Saldo agio saham per 31 Desember 2010 (disajikan kembali) dan 2011	1.046.796.281.004	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2010 (as restated) and 2011
Pelaksanaan waran	158.125	Warrants exercised
Saldo agio saham per 31 Desember 2012	1.046.796.439.129	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2012
Saham treasury	(7.115.241.020)	Treasury stocks
Saldo agio saham per 31 Desember 2013	1.039.681.198.109	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2013

**33. Dividen Kas dan Cadangan Umum**

**33. Cash Dividend and General Reserve**

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2013 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 36 tertanggal 18 Juni 2013 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui :

Based on the Annual General Stockholders' Meeting held on June 18, 2013, as documented in Notarial Deed No. 36 dated June 18, 2013 of Saniwati Suganda, S.H., a public notary in Jakarta, the shareholders approved the following:

- a. Penambahan cadangan umum saldo laba yang telah di tentukan penggunaannya pada tahun 2013 sebesar Rp 2.000.000.000; dan

- a. Appropriated retained earnings for general reserve in 2013 of Rp 2,000,000,000; and

- b. Pembagian deviden tunai sebesar Rp 5 per saham atau sejumlah Rp 51.829.270.925 yang dibagikan pada tanggal 22 Agustus 2013.

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2012 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 102 tertanggal 26 Juni 2012 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui :

- c. Penambahan cadangan umum saldo laba yang telah di tentukan penggunaannya pada tahun 2012 sebesar Rp 1.000.000.000; dan
- d. Pembagian deviden tunai sebesar Rp 3 per saham atau sejumlah Rp 31.097.562.555 yang dibagikan pada tanggal 6 Agustus 2012.

- b. The distribution of cash dividends amounting to Rp 5 per share, totalling Rp 51,829,270,925 on August 22, 2013.

Based on the Annual General Stockholders' Meeting held on June 26, 2012, as documented in Notarial Deed No. 102 dated June 26, 2012 of Saniwati Suganda, S.H., a public notary in Jakarta, the shareholders approved the following:

- c. Appropriated retained earnings for general reserve in 2012 of Rp 1,000,000,000; and
- d. The distribution of cash dividends amounting to Rp 3 per share, totalling Rp 31,097,562,555 on August 6, 2012.

#### 34. Pendapatan

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Penjualan		
Perumahan	600.412.491.517	550.458.868.385
Apartemen	450.476.434.718	454.920.454.427
Kawasan industri	283.162.098.214	76.371.660.000
Subjumlah	<u>1.334.051.024.449</u>	<u>1.081.750.982.812</u>
Pendapatan Usaha		
Perkantoran	96.487.398.157	80.984.933.140
Sarana Olahraga	44.554.099.106	34.730.125.373
Hotel	24.516.761.290	19.438.252.230
Lain-lain	10.396.132.513	45.131.647.656
Subjumlah	<u>175.954.391.066</u>	<u>180.284.958.399</u>
Jumlah	<u><u>1.510.005.415.515</u></u>	<u><u>1.262.035.941.211</u></u>

Tidak ada penjualan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan kepada pelanggan individu pada tahun 2013 dan 2012.

Sejumlah Rp 115.481.642.214 dan Rp 151.117.699.827 dari saldo pendapatan bersih masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan bagian entitas anak pada BKMB, BKIS dan BKGP (Catatan 47).

#### 34. Revenues

The details of revenues are as follows:

	2013	2012
Sales		
Houses and land	600.412.491.517	550.458.868.385
Apartments	450.476.434.718	454.920.454.427
Industrial	283.162.098.214	76.371.660.000
Subtotal	<u>1.334.051.024.449</u>	<u>1.081.750.982.812</u>
Operating revenues		
Offices	96.487.398.157	80.984.933.140
Sports centers	44.554.099.106	34.730.125.373
Hotels	24.516.761.290	19.438.252.230
Others	10.396.132.513	45.131.647.656
Subtotal	<u>175.954.391.066</u>	<u>180.284.958.399</u>
Total	<u><u>1.510.005.415.515</u></u>	<u><u>1.262.035.941.211</u></u>

There were no net sales in 2013 and 2012 from any individual customer representing more than 10% of the total revenues.

Net sales amounting to Rp 115,481,642,214 and Rp 151,117,699,827 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, represent subsidiary's interest in BKMB, BKIS and BKGP (Note 47).



### 35. Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung

Rincian beban pokok penjualan dan beban langsung adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Berdasarkan sumber pendapatan:		
Penjualan		
Perumahan	340.406.270.025	290.776.994.631
Apartemen	294.916.044.348	308.063.062.802
Kawasan industri	61.241.089.502	45.736.575.000
Subjumlah	<u>696.563.403.875</u>	<u>644.576.632.433</u>
Pendapatan Usaha		
Perkantoran	51.786.251.540	44.616.679.111
Sarana Olahraga	31.070.615.569	29.735.653.497
Hotel	13.697.969.217	10.660.603.099
Lain-lain	10.976.293.963	36.247.988.798
Subjumlah	<u>107.531.130.289</u>	<u>121.260.924.505</u>
Jumlah	<u>804.094.534.164</u>	<u>765.837.556.938</u>

### 35. Cost of Sales and Direct Expenses

The details of cost of sales and direct expenses are as follows:

	2013	2012
Based on sources of revenue:		
Sales		
Houses and land	340.406.270.025	290.776.994.631
Apartments	294.916.044.348	308.063.062.802
Industrial	61.241.089.502	45.736.575.000
Subtotal	<u>696.563.403.875</u>	<u>644.576.632.433</u>
Operating revenues		
Offices	51.786.251.540	44.616.679.111
Sports centers	31.070.615.569	29.735.653.497
Hotels	13.697.969.217	10.660.603.099
Others	10.976.293.963	36.247.988.798
Subtotal	<u>107.531.130.289</u>	<u>121.260.924.505</u>
Total	<u>804.094.534.164</u>	<u>765.837.556.938</u>

Tidak terdapat pembelian atau pembayaran kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan pada tahun 2013 dan 2012.

There were no purchases or payments made to a certain party which exceeded 10% of the total revenues in 2013 and 2012.

Sejumlah Rp 51.830.139.903 dan Rp 99.684.509.145 dari saldo beban pokok penjualan dan beban langsung masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan bagian entitas anak pada BKMB, BKIS, dan BKGP (Catatan 47).

Cost of sales and direct expenses amounting to Rp 51,830,139,903 and Rp 99,684,509,145 in 2013 and 2012, respectively, represent the subsidiary's interest in BKMB, BKIS, and BKGP (Note 47).

### 36. Beban Penjualan

	2013	2012
Komisi penjualan	48.813.388.246	22.630.209.318
Promosi dan iklan	31.521.211.885	15.698.661.563
Gaji dan upah	1.202.445.285	527.114.871
Lain-lain	4.662.851.313	4.591.393.080
Jumlah	<u>86.199.896.729</u>	<u>43.447.378.832</u>

### 36. Selling Expenses

Sejumlah Rp 4.985.348.352 dan Rp 4.320.767.090 dari saldo beban penjualan masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan bagian entitas anak pada BKMB dan BKIS (Catatan 47).

Selling expenses amounting to Rp 4,985,348,352 and Rp 4,320,767,090 in 2013 and 2012, respectively, represent subsidiary's interest in BKMB and BKIS (Note 47).

**37. Beban Umum dan Administrasi**

**37. General and Administrative Expenses**

	2013	2012	
Gaji dan upah	108.175.306.675	73.109.662.888	Salaries and wages
Sumbangan dan representasi	19.546.787.408	8.160.569.866	Donations and representation
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 42)	13.196.946.322	17.421.867.682	Long-term employee benefits (Note 42)
Transportasi	11.391.187.121	8.789.053.958	Transportation
Penyusutan (Catatan 15)	10.803.721.217	8.595.008.011	Depreciation (Note 15)
Listrik, air dan telepon	6.887.628.268	3.829.778.447	Electricity, water and telephone
Jasa profesional	6.736.515.120	4.587.691.766	Professional fees
Administrasi bank	6.675.156.513	3.789.062.511	Bank charges
Pajak dan perijinan	6.197.692.395	4.553.647.222	Taxes and licenses
Perbaikan dan pemeliharaan	5.199.655.685	2.903.123.111	Repairs and maintenance
Asuransi	3.692.033.984	3.109.714.156	Insurance
Keamanan	3.638.975.255	2.493.797.086	Security
Keperluan kantor	3.606.589.167	2.238.971.094	Office supplies
Lain-lain	13.607.407.582	5.505.219.410	Others
Jumlah	<u>219.355.602.712</u>	<u>149.087.167.208</u>	Total

Sejumlah Rp 9.212.734.836 dan Rp 2.557.459.618 dari saldo beban umum dan administrasi masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan bagian Perusahaan dan entitas anak pada BKIS dan BKMB (Catatan 47).

General and administrative expenses amounting to Rp 9,212,734,836 and Rp 2,557,459,618 in 2013 and 2012, respectively, represent the Company and its subsidiary's interest in BKIS and BKMB (Note 47).

**38. Penghasilan Bunga**

Akun ini merupakan penghasilan bunga dari deposito berjangka dan jasa giro.

**38. Interest Income**

This account represents interest earned from time deposits and cash in banks.

**39. Beban Bunga**

	2013	2012	
Utang bank (Catatan 18)	74.504.623.467	81.612.199.864	Bank loans (Note 18)
Utang obligasi (Catatan 19)	7.304.575.398	-	Bonds payable (Note 19)
Utang sewa pembiayaan (Catatan 27)	220.292.644	180.150.851	Lease liabilities (Note 27)
Jumlah	<u>82.029.491.509</u>	<u>81.792.350.715</u>	Total

**39. Interest Expense**

#### 40. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Grup terdiri dari:

	2013	2012
Pajak kini		
Final		
Perusahaan	7.877.519.997	6.874.737.046
Entitas anak dan badan kerjasama	64.334.881.344	71.341.667.895
Non final - Anak perusahaan	1.232.054.916	608.333.817
Pajak tangguhan	696.216.183	(3.020.251.475)
Jumlah	<u>74.140.672.440</u>	<u>75.804.487.283</u>

Sejumlah Rp 5.719.218.470 dan Rp 6.883.056.102 dari saldo beban pajak masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan bagian Perusahaan pada BKMB, BKIS dan BKGP (Catatan 47).

#### Pajak Penghasilan Non Final

Rincian beban pajak kini dengan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban pajak kini		
PT Intiland Grande dan entitas anak	1.042.940.250	520.078.040
PT Intiland Infinita dan entitas anak	189.114.666	88.255.777
Jumlah	<u>1.232.054.916</u>	<u>608.333.817</u>
Utang pajak kini (Catatan 23)		
PT Intiland Grande dan entitas anak	120.159.267	513.242.618
PT Intiland Infinita dan entitas anak	52.248.399	12.905.383
Jumlah	<u>172.407.666</u>	<u>526.148.001</u>

#### Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 9 Desember 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa (KPP PMB) atas Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21 dan 23, 29, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Surat Tagihan Pajak PPN dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp 2.606.578.481 dan Rp 1.848.547.130 untuk tahun 2012 dan 2011.

#### 40. Income Tax

Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2013	2012
Current tax		
Final tax		
The Company	6.874.737.046	6.874.737.046
The Subsidiary and joint venture	71.341.667.895	71.341.667.895
Non final tax - Subsidiaries	608.333.817	608.333.817
Deferred tax	(3.020.251.475)	(3.020.251.475)
Total	<u>74.140.672.440</u>	<u>75.804.487.283</u>

Tax expense amounting to Rp 5,719,218,470 and Rp 6,883,056,102 in 2013 and 2012, respectively, represent the Company's interest in BKMB, BKIS and BKGP (Note 47).

#### Non Final Income Tax

The details of current tax expense and payable are as follows:

	2013	2012
Current tax expense		
PT Intiland Grande and its subsidiaries	1.042.940.250	520.078.040
PT Intiland Infinita and its subsidiaries	189.114.666	88.255.777
Total	<u>1.232.054.916</u>	<u>608.333.817</u>
Current tax payable (Note 23)		
PT Intiland Grande and its subsidiaries	120.159.267	513.242.618
PT Intiland Infinita and its subsidiaries	52.248.399	12.905.383
Total	<u>172.407.666</u>	<u>526.148.001</u>

#### Tax Assessment Letters

On December 9, 2013, the Company received several Tax assessment Letter for Underpayment (SKPKB) From Tax Office - Publicly Listed Companies (KPP PMB) for Income tax article 4(2), 21 and 23, 29, Value Added Tax (VAT) and Tax Collection Letter for VAT totaling Rp 2,606,578,481 and Rp 1,848,547,130 in 2012 and 2011, respectively.

### Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ <i>Credited in</i>		Dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ <i>Charged to</i>			
	1 Januari 2012/ <i>January 1, 2012</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>		
Aset pajak tangguhan entitas anak	3.855.036.185	3.020.251.475	6.875.287.660	(696.216.183)	6.179.071.477	Deferred tax assets of the subsidiaries
Aset pajak tangguhan	3.855.036.185		6.875.287.660		7.027.886.097	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	-		-		(848.814.620)	Deferred tax liabilities

### Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

### 41. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian berdasarkan pada informasi berikut:

	2013	2012	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan	323.711.499.809	181.319.353.633	Net income attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	10.337.050.519	10.365.854.185	Weighted average number of ordinary shares

### 41. Earnings Per Share

The computation of basic and diluted earnings per share is based on the following data:

### 42. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja

#### Program Pensiun

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasti pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Benefit 2000 yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-072/KM.17/1995 tanggal 10 Maret 1995. Pendiri Benefit 2000 adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan Grup adalah mitra pendiri.

Pendanaan Benefit 2000 terutama berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan untuk tahun 2013 dan 2012 adalah nihil dan 3%.

Pada tahun 2013, Benefit 2000 dibubarkan.

### 42. Pension Plan and Post-Employment Benefits

#### Pension Plan

The Group established a defined benefit pension plan covering all of its permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and basic pension income.

The pension plan is managed by Benefit 2000, the Deed of Establishment of which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through decision letter No. KEP-072/KM.17/1995 dated March 10, 1995. Benefit 2000 was established by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia as founder and the Group as co-founders.

Benefit 2000 is financed through contributions from employers and employees. Employee contributions represent nil and 3% of salaries in 2013 and 2012, respectively.

In 2013, Benefit 2000 was terminated.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

Rekonsiliasi aset/liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian:

Reconciliation of assets/liabilities recognized in the consolidated statements of financial position:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas masa lalu	7.104.880.590	56.277.849.372	46.934.502.742	32.117.883.567	22.631.054.543	Present value of past service liability
Penyesuaian	(7.104.880.590)	-	-	-	-	Adjustment
Nilai wajar aset program manfaat karyawan	-	(38.603.590.015)	(36.349.361.458)	(32.158.855.766)	(24.531.787.733)	Fair value
Status pendanaan	-	17.674.259.357	10.585.141.284	(40.972.199)	(1.900.733.190)	Excess of fair value of pension plan assets over present value of past - service liability
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	-	(10.569.378.767)	(7.658.217.679)	(2.670.994.236)	(623.797.928)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Aset	-	7.104.880.590	2.926.923.605	(2.711.966.435)	(2.524.531.118)	Plan assets
Penyesuaian karena limitasi paragraf 58 dan 59 PSAK 24 revisi	-	-	-	3.009.210.095	3.235.785.095	Adjustments due to limitation of revised PSAK 24 paragraphs 58 and 59
Liabilitas pensiun bersih	-	7.104.880.590	2.926.923.605	297.243.660	711.253.977	Total net pension plan liabilities
Perincian:						Details:
Aset program pensiun	-	-	(376.764.579)	(621.909.186)	(621.909.186)	Pension plan assets
Liabilitas program pensiun	-	7.104.880.590	3.303.688.184	919.152.846	1.333.163.163	Pension plan liabilities
Jumlah	-	7.104.880.590	2.926.923.605	297.243.660	711.253.977	Total

Rekonsiliasi beban atau pendapatan program pensiun yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian:

Details of pension plan expense (income) recognized in the consolidated statements of comprehensive income:

	2013	2012	
Beban jasa kini	-	4.066.089.845	Current service cost
Beban bunga	-	2.814.017.280	Interest cost
Tingkat pengembalian investasi	-	(2.188.773.535)	Expected return on investments
Dampak pengurangan pegawai	-	96.812.343	Effect of reduction in number of employees
Amortisasi kerugian aktuarial	-	257.692.780	Amortization of actuarial loss
Penyesuaian terhadap aset	-	837.314.919	Adjustment of assets
Jumlah	-	5.883.153.632	Total

Aset program terdiri dari deposito, reksadana dan obligasi.

The pension plan assets include deposits, mutual fund and obligations.

Rekonsiliasi perubahan pada aset/liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan:

Reconciliation of movement of pension plan assets/liabilities recognized in the consolidated statements of financial position:

	2013	2012	
Aset pada awal tahun	7.104.880.590	2.926.923.605	Assets at beginning of year
Kontribusi perusahaan	-	(1.616.382.775)	Company contribution
Penyesuaian	(7.104.880.590)	-	Adjustment
Penyesuaian atas efek mutasi	-	(88.813.872)	Adjustment on mutation
Beban yang diakui pada tahun berjalan (Catatan 37)	-	5.883.153.632	Net expense recognized during the year (Note 37)
Jumlah	-	7.104.880.590	Total
Perincian:			Details:
Aset program pensiun	-	-	Pension plan assets
Liabilitas program pensiun	-	7.104.880.590	Pension plan liabilities
Bersih	-	7.104.880.590	Net

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The key assumptions in computing the pension benefits are as follows:

Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	:	nihil untuk tahun 2013 dan 5,75% untuk tahun 2012/ <i>nil in 2013 and 5.75% per annum in 2012</i>
Tingkat kenaikan gaji/ <i>Salary increment rate</i>	:	10% per tahun/ <i>per annum</i>
Tingkat kematian/ <i>Mortality rate</i>	:	nihil untuk tahun 2012/ <i>nil in 2012</i> 100% Tabel Mortalita Indonesia III untuk tahun 2012/ <i>100% Mortality Table of Indonesia III (TMI III) in 2012</i>
Tingkat cacat/ <i>Disability rate</i>	:	5% dari Tabel Mortalita/ <i>5% from Mortality Table</i>
Tingkat pengunduran diri/ <i>Resignation rate</i>	:	1% per tahun/ <i>1%per annum</i>
Tingkat pensiun dini/ <i>Proportion of early retirement</i>	:	1% per tahun/ <i>1%per annum</i>
Usia pensiun normal/ <i>Normal pension age</i>	:	55 tahun/ <i>55 years</i>

#### Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku No. 13/2013. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.102 karyawan di tahun 2013 dan 1.076 karyawan di tahun 2012.

#### Post-Employment Benefits

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,102 in 2013 and 1,076 in 2012.

Beban imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan laba rugi adalah:

Details of long-term employee benefits expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2013	2012	
Biaya jasa kini	9.249.554.396	7.409.160.689	Current service cost
Biaya bunga	3.294.446.171	3.298.561.166	Interest costs
Kerugian aktuarial bersih	1.123.377.461	694.331.458	Net actuarial loss
Dampak karena mutasi	890.293.351	402.749.185	Effect of changes
Biaya jasa lalu	198.827.957	194.606.425	Past service costs
Dampak kurtailmen dan penyelesaian	<u>(5.764.727.886)</u>	<u>(460.694.873)</u>	Effect of curtailment
Jumlah	<u>8.991.771.450</u>	<u>11.538.714.050</u>	Total

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation with respect to these long-term employee benefits are as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	61.737.145.943	68.096.397.911	59.528.411.789	41.496.228.538	34.821.604.858	Present value of unfunded obligation
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	(2.584.021.339)	(20.206.570.998)	(12.298.139.288)	(3.131.740.711)	532.325.440	Unrecognized actuarial gains (losses)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>(1.978.509.463)</u>	<u>(183.923.086)</u>	<u>(5.345.771.591)</u>	<u>(3.229.953.779)</u>	<u>(1.588.960.654)</u>	Unrecognized past service costs
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>57.174.615.141</u>	<u>47.705.903.827</u>	<u>41.884.500.910</u>	<u>35.134.534.048</u>	<u>33.764.969.644</u>	Long-term employee benefits liability

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in the long-term employee benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	47.705.903.827	41.884.500.910	Beginning of the year
Pembayaran manfaat	(3.737.634.358)	(4.198.213.584)	Payments during the year
Beban tahun berjalan (Catatan 37)	8.991.771.450	11.538.714.050	Provisions for the year (Note 37)
Efek Mutasi	4.214.574.222	(1.519.097.549)	Effect of changes
Saldo akhir	<u>57.174.615.141</u>	<u>47.705.903.827</u>	End of the year

Sejumlah Rp 964.896.227 dan Rp 664.032.243 dari saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan bagian Grup pada BKMB dan BKGP (Catatan 47).

Long-term employee benefits liability amounting to Rp 964,896,227 and Rp 664,032,243 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, represent the Group's interest in BKMB (Note 47).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria dalam laporannya tanggal 26 Februari 2014. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria in its reports dated February 26, 2014. The actuarial valuation reports were carried out using the following key assumptions:

Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	:	9,00% untuk tahun 2013 dan 5,75% untuk tahun 2012/ <i>9.00% per annum in 2013 and 5.75% per annum in 2012</i>
Tingkat kenaikan gaji/ <i>Salary increment rate</i>	:	10% per tahun/ <i>10% per annum</i>
Tingkat kematian/ <i>Mortality rate</i>	:	100% TMI3 untuk tahun 2013 dan 2012/ <i>100% TMI3 in 2013 and 2012</i>
Tingkat cacat/ <i>Disability rate</i>	:	5% dari Tabel Mortalita/ <i>5% from Mortality Table</i>
Tingkat pengunduran diri/ <i>Resignation rate</i>	:	1% hingga usia 30, menurun linier/ <i>1% on age 30, decreasing linearly</i>
Tingkat pensiun dini/ <i>Level of early retirement</i>	:	100% per tahun/ <i>100% per annum</i>

#### 43. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

#### 43. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

##### Sifat Pihak Berelasi

##### Nature of Relationship

- a. Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss) dan Strands Investments Ltd. (Strands) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Perusahaan yang merupakan entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

- a. Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss) and Strands Investments Ltd. (Strands) are stockholders of the Company.
- b. Associates and subsidiaries:

- PT Prima Sentosa Ganda
- PT Kuripan Raya
- PT Hotel Taman Harapan Indah
- PT Gandaria Prima
- PT Intiland Grande
- PT Taman Harapan Indah
- PT Putra Sinar Permaja
- PT Sinar Cemerlang Gemilang

- c. PT Chris Kencana adalah perusahaan yang dikendalikan oleh pengurus yang juga merupakan pengurus utama dengan Grup.

- c. PT Chris Kencana is a company which is controlled by one of the members of the key management of the Group.

**Transaksi dengan Pihak Berelasi**

**Transactions with Related Parties**

- a. PT Chris Kencana, PT Intiland Grande, PT Putra Sinar Permaja, PT Sinar Cemerlang Gemilang, PT Taman Harapan Indah, PT Prima Sentosa Ganda dan PT Starlight Nusa Property memberikan jaminan berupa aset tetap miliknya atas utang bank yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak (Catatan 18 dan 47).
- b. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 12 yang dilakukan tanpa bunga sebagai berikut:

- a. The Company's and the subsidiaries' bank loans are collateralized with certain land, property and equipment owned by PT Chris Kencana, PT Intiland Grande, PT Putra Sinar Permaja, PT Sinar Cemerlang Gemilang, PT Taman Harapan Indah, PT Prima Sentosa Ganda and PT Starlight Nusa Property (Notes 18 and 47).
- b. The Group has non-trade, non-interest bearing transactions with related parties as described in Note 12 with details as follows:

	2013	2012	Persentase terhadap aset/liabilitas/ Percentage to total assets/liabilities		
			2013	2012	
			%	%	
<b>Piutang</b>					<b>Due from</b>
PT Kuripan Raya	3.744.660.231	3.632.060.231	0,05	0,06	PT Kuripan Raya
PT Hotel Taman Harapan Indah	9.000.000	4.000.000	0,00	0,00	PT Hotel Taman Harapan Indah
Jumlah	<u>3.753.660.231</u>	<u>3.636.060.231</u>			Total
<b>Utang</b>					<b>Due to</b>
Truss Investment Partners Pte. Ltd.	99.220.000.000	99.220.000.000	2,84	4,63	Truss Investment Partners Pte. Ltd.

- c. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya untuk tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

- c. The Group provides compensation to the key management personnel. The benefits of directors and other members of key management in 2013 and 2012 were as follows:

	2013						
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/Other Key Management Personnel		
	%		%				%
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	85,10	16.921.226.155	82,25	8.620.908.963	83,96	17.349.622.669	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	4,31	857.258.712	3,14	329.582.135	3,39	701.375.684	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja	10,59	2.105.666.716	14,61	1.531.908.922	12,65	2.615.032.045	Post-employment benefits
Jumlah	<u>100,00</u>	<u>19.884.151.583</u>	<u>100,00</u>	<u>10.482.400.020</u>	<u>100,00</u>	<u>20.666.030.398</u>	Total
	2012						
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/Other Key Management Personnel		
	%		%				%
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	86,36	14.435.214.215	93,36	7.753.835.105	88,26	17.763.128.070	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	5,60	935.199.627	2,88	239.150.284	3,01	605.814.332	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja	8,04	1.344.025.906	3,76	312.242.511	8,73	1.757.829.220	Post-employment benefits
Jumlah	<u>100,00</u>	<u>16.714.439.748</u>	<u>100,00</u>	<u>8.305.227.900</u>	<u>100,00</u>	<u>20.126.771.622</u>	Total



#### 44. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan risiko likuiditas.

##### Risiko Pasar

##### a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

	Kenaikan (penurunan) dalam persentase/ increase (decrease) on percentage		Efek terhadap laba sebelum pajak/ effect on income before income tax		IDR to:
	2013	2012	2013	2012	
Rupiah terhadap:					
Dolar Amerika Serikat	7%	2%	(1.450.748.627)	(341.554.876)	United States Dollar
Dolar Singapura	7%	1%	27.085.614	4.147.466	Singapore Dollar

#### 44. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign currency risk and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

##### Market Risk

##### a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Foreign currency risk exposure of the Group is only minimal.

The following table shows the sensitivity analysis of the changes in fair value of foreign currency exchange rates against the dollar, with all other variables constant to the profit before tax for the year ended December 31, 2013 and 2012.

**b. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar**

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko nilai wajar suku bunga terhadap Grup. Selama tahun 2013 dan 2012, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman adalah sebagai berikut

	2013	
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance
Utang bank jangka pendek	10,00% - 15,00%	223.911.674.886
Utang bank jangka panjang	11,25% - 16,50%	775.570.670.623
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		999.482.345.509

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Grup berupa aset dan liabilitas keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang periode pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, asumsi peningkatan atau penurunan masing-masing sebesar 2,4 dan 18 basis poin digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci secara internal dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

Jika suku bunga meningkat (menurun) sebesar 2,4 dan 18 basis poin masing-masing pada tahun 2013 dan 2012, sedangkan variabel lain konstan, maka jumlah laba komprehensif Grup untuk yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 akan (menurun) meningkat masing-masing sebesar Rp 839.996.501 dan Rp 1.816.012.975, yang terutama disebabkan oleh kenaikan (penurunan) beban bunga.

**b. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk**

The Group's interest rate risk arises from short-term and long-term bank loans. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to fair value interest rate risk. During 2013 and 2012, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah.

As of the end of the reporting period, the Group has the following floating rate borrowings:

	2012		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance	
	9,60% - 15,00%	354.052.215.765	Short-term bank loans
	9,60% - 15,00%	651.511.533.015	Long-term bank loans
Net exposure to cash flow interest rate risk		1.005.563.748.780	

The sensitivity analysis below has been determined based on the Group's exposure to interest rates for interest bearing assets and liabilities at the consolidated statement of financial position date and the stipulated change an interest rate taking place at the beginning of the financial year and held constant throughout the reporting period in the case of instruments that have floating rates.

As of December 31, 2013 and 2012, an assumed basis point increase or decrease of 2.4 and 18 basis points used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents the management's assessment of a reasonably possible change in interest rates.

If interest rates increased (decreased) by 2.4 and 18 basis points in 2013 and 2012, respectively, and all other variables are constant, the Group's comprehensive income for the year ended December 31, 2013 and 2012 would (decrease) increase by Rp 839,996,501 and Rp 1,816,012,975, respectively, mainly due to the increase (decrease) in interest expense.

Sesuai dengan kebijakan Grup, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Grup secara menyeluruh tiap bulan.

#### **Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang dari pihak berelasi.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan setara kas, investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang - obligasi dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Sehubungan dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Dengan demikian, Grup telah menilai kualitas kredit aset keuangan sebagai berikut:

- Kas dan setara kas dinilai sebagai kelas tinggi karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.
- Piutang dari karyawan dan pegawai ini termasuk dalam akun piutang lain-lain yang dinilai sebagai kelas tinggi karena ini tertagih berdasarkan pengalaman masa lalu.

In accordance with the Group's policy, the Directors monitor and review the Group's overall interest rate sensitivity analysis on a monthly basis.

#### **Credit Risk**

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their obligations. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, trade receivables, other accounts receivable and due from a related party.

The Group manages credit risk exposed from cash and cash equivalents, short-term investments and long-term investments - bonds by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

With regards to credit exposures given to customers, the Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

Accordingly, the Group has assessed the credit quality of the following financial assets:

- Cash and cash equivalents is assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the BOD and which have a low probability of insolvency.
- Receivables from officers and employees which are included in other accounts receivable are assessed as high grade since these are collectible based on historical experience.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012.

	2013	2012	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	524.086.875.079	220.359.114.566	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	219.025.727.146	183.811.159.621	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	45.648.352.353	43.557.521.320	Other accounts receivable
Piutang dari pihak berelasi	3.753.660.231	3.636.060.231	Due from related parties
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>HTM</i>
Investasi pada obligasi	706.565.000	706.565.000	Investments in bonds
<i>Tersedia untuk dijual</i>			<i>AFS</i>
Investasi	28.082.186.395	28.346.977.235	Investments
<b>Jumlah</b>	<b>821.303.366.204</b>	<b>480.417.397.973</b>	<b>Total</b>

### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

### Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	31 Desember 2013/December 31, 2013				Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years				
	'000	'000	'000	'000	'000	'000	'000	
<b>Liabilitas</b>								<b>Other Financial Liabilities</b>
Utang bank jangka pendek	223.911.675	-	-	-	223.911.675	-	223.911.675	Short-term bank loans
Wesel bayar	7.000.000	-	-	-	7.000.000	-	7.000.000	Notes payable
Utang usaha	100.343.953	-	-	-	100.343.953	-	100.343.953	Trade accounts payable
Utang lain-lain	152.372.153	-	-	-	152.372.153	-	152.372.153	Other accounts payable
Beban akrual	86.129.330	-	-	-	86.129.330	-	86.129.330	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	69.227.243	244.019.354	472.663.798	-	785.910.395	(10.339.724)	775.570.671	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	3.742.138	1.367.654	-	-	5.109.792	-	5.109.792	Lease liabilities
Utang kepada pihak berelasi	-	-	99.220.000	-	99.220.000	-	99.220.000	Due to a related party
Utang obligasi	-	-	500.000.000	-	500.000.000	(4.527.149)	495.472.851	Bonds payable
Uang jaminan	9.479.943	37.894.022	-	-	47.373.965	-	47.373.965	Guarantee deposits
<b>Jumlah</b>	<b>652.206.435</b>	<b>283.281.030</b>	<b>1.071.883.798</b>	<b>-</b>	<b>2.007.371.263</b>	<b>(14.866.873)</b>	<b>1.992.504.390</b>	<b>Total</b>

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

	31 Desember 2012/December 31, 2012							
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs		Nilai Tercatat/ As Reported
	'000	'000	'000	'000	'000	'000		'000
<b>Liabilitas</b>							<b>Other Financial Liabilities</b>	
Utang bank jangka pendek	354.052.216	-	-	-	354.052.216	-	Short-term bank loans	
Wesel bayar	7.000.000	-	-	-	7.000.000	-	Notes payable	
Utang usaha	64.307.110	-	-	-	64.307.110	-	Trade accounts payable	
Utang lain-lain	247.317.609	-	-	-	247.317.609	-	Other accounts payable	
Beban akrual	100.020.641	-	-	-	100.020.641	-	Accrued expenses	
Utang bank jangka panjang	115.965.145	181.066.239	362.132.479	-	659.163.863	(7.652.330)	Long-term bank loans	
Utang sewa pembiayaan	880.094	542.550	293.182	-	1.715.826	-	Lease liabilities	
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	99.220.000	99.220.000	-	Due to a related party	
Uang jaminan	2.400.969	33.004.544	-	-	35.405.513	-	Guarantee deposits	
<b>Jumlah</b>	<b>891.943.784</b>	<b>214.613.333</b>	<b>362.425.661</b>	<b>99.220.000</b>	<b>1.568.202.778</b>	<b>(7.652.330)</b>	<b>Total</b>	

#### 45. Informasi Segmen

##### Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam lima divisi operasi – perusahaan real estat, pusat kebugaran, penyewaan gedung kantor dan apartemen, kawasan industri dan perhotelan. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Grup.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Pengusahaan real estat/*Real estate*

Penyewaan gedung kantor dan apartemen/*Rental of office building, apartments*

Kawasan industri/*Industrial estate*

Penyewaan perhotelan/*Rental of hotels*

Sarana olah raga/*Fitness center*

#### 45. Segment Information

##### Business segments

For purposes of management reporting, the Group is currently divided into 5 (five) divisions – real estate, fitness center, rental of office building and apartments, industrial estate and hotels. These divisions are the bases of reporting on the primary segment information of the Group.

Each division's main activities are as follows:

– Penjualan rumah dan tanah kavling/  
*Sale of houses and land*

– Penyewaan "Intiland Tower - Jakarta", "Intiland Tower – Surabaya", "Graha Pratama", "Apartemen Grand Residence", "1Park Residences", dan "Regatta"/  
*Rental of "Intiland Tower Jakarta", "Intiland Tower Surabaya", "Graha Pratama", "Apartemen Grand Residence", "1Park Residences", and "Regatta"*

– Pengelolaan Ngoro Industrial Park/  
*Management of Ngoro Industrial Park*

– Penyewaan "Whiz Hotel" dan "Grand Whiz Hotel"/  
*Rental of "Whiz Hotel" and "Grand Whiz Hotel"*

– Pengelolaan sarana olah raga dan restoran/  
*Management of fitness center, sports club and restaurant*

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Following is the segment information based on business segments:

	Perkantoran/ Offices	Perumahan/ Houses and Land	Apartemen/ High Rise	Kawasan Industri/ Industrial Estate	Hotel/ Hotel	Sarana Olah Raga/ Sport Centers	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
<b>2013</b>									
<b>PENDAPATAN/REVENUES</b>									
Penjualan dan pendapatan usaha/ Sales and operating revenues	96.487.398.157	600.412.491.517	450.476.434.718	283.162.098.214	25.898.858.336	44.554.099.106	10.396.132.514	(1.382.097.047)	1.510.005.415.515
<b>HASIL/RESULTS</b>									
Hasil segmen/Segment results	(22.424.019.457)	165.079.498.129	52.064.080.918	210.112.950.961	68.772.666.269	(278.861.576)	(768.672.055)	-	472.557.643.189
Laba (rugi) operasi/Income (loss) from operations									
Pendapatan bunga/Interest income	22.339.123.694	1.970.940.891	3.313.363.674	5.237.234.457	32.971.739	58.541.844	23.477.655	(20.824.825.632)	12.150.828.321
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih/ Gain (loss) foreign exchange - net	(14.745.463.590)	370.611.531	(18.067.754)	12.320.342.591	(221.143.268)	-	-	-	(2.293.720.490)
Keuntungan penjualan aset tetap/ Gain on sale of property and equipment	12.900.000	232.958.330	339.101.361	-	-	-	-	-	584.959.691
Ekuitas pada laba (rugi) bersih entitas asosiasi/ Equity in net income (loss) of associates	402.330.386.738	293.684.083.004	(10.253.964.965)	24.612.876.022	(4.319.559.696)	-	-	(731.040.660.550)	(24.986.839.447)
Beban bunga/Interest expense	(81.916.965.722)	(13.306.225.902)	(19.907.443)	(2.567.691.674)	(5.041.391.732)	-	-	20.822.690.964	(82.029.491.509)
Lain-lain bersih/Others - net	(6.647.000.276)	23.044.644.387	8.235.570.345	79.211.175.354	(74.593.952.876)	(38.805.403)	28.575.669	(1.474.372.655)	27.765.834.545
Laba sebelum pajak/ Income before tax	298.948.961.388	471.076.510.369	53.660.176.136	328.926.887.711	(15.370.409.564)	(259.125.135)	(716.618.731)	(732.517.167.873)	403.749.214.301
Beban pajak/Tax expense	(8.611.232.314)	(33.441.201.001)	(19.227.876.423)	(13.310.122.967)	530.912.897	164.121.386	(245.274.018)	-	(74.140.672.440)
Laba sebelum kepentingan nonpengendali/ Income before non-controlling interest	290.337.729.074	437.635.309.368	34.432.299.713	315.616.764.744	(14.839.496.667)	(95.003.749)	(961.892.749)	(732.517.167.873)	329.608.541.861
Kepentingan nonpengendali/Non-controlling interests	-	-	-	-	-	-	-	(5.897.042.052)	(5.897.042.052)
<b>Laba bersih/Net income</b>	<b>290.337.729.074</b>	<b>437.635.309.368</b>	<b>34.432.299.713</b>	<b>315.616.764.744</b>	<b>(14.839.496.667)</b>	<b>(95.003.749)</b>	<b>(961.892.749)</b>	<b>(738.414.209.925)</b>	<b>323.711.499.809</b>
<b>INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION</b>									
<b>ASET/ASSETS</b>									
Aset segmen/Segment assets	3.448.002.974.281	4.777.548.103.598	3.137.858.106.211	315.498.119.082	482.903.741.953	71.198.756.147	14.475.543.626	(4.792.893.382.080)	7.454.591.962.818
Investasi dalam saham pada entitas asosiasi/ Investments in shares of stock of associates	1.915.178.860.276	2.059.861.701.647	133.052.989.159	82.303.117.963	131.969.241.389	-	-	(4.153.496.682.932)	168.869.227.502
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ Total consolidated assets	5.363.181.834.558	6.837.409.805.245	3.270.911.095.370	397.801.237.045	614.872.983.342	71.198.756.147	14.475.543.626	(8.946.390.065.012)	7.623.461.190.320
<b>LIABILITAS/LIABILITIES</b>									
Liabilitas segmen/Segment liabilities	110.758.280.018	4.530.235.865.829	2.597.566.727.392	76.117.787.959	455.606.989.980	84.419.029.086	840.801.928	(4.425.119.586.308)	3.430.425.895.884
<b>Informasi Lainnya</b>									
Beban penyusutan/Depreciation	21.268.169.217	3.891.398.641	2.273.112.354	563.583.074	4.940.578.408	3.076.162.509	10.887.736	-	36.023.891.939
<b>2012</b>									
<b>PENDAPATAN/REVENUES</b>									
Penjualan dan pendapatan usaha/ Sales and operating revenues	80.984.933.140	550.458.868.385	454.810.576.926	144.547.300.000	19.438.252.230	34.730.125.373	45.131.647.656	(68.065.762.499)	1.262.035.941.211
<b>HASIL/RESULTS</b>									
Hasil segmen/Segment results	36.368.254.029	195.867.913.966	147.727.432.609	98.810.725.000	8.777.649.131	4.994.471.876	8.883.858.858	(5.231.721.196)	496.198.384.273
Laba (rugi) operasi/Income (loss) from operations	(10.474.866.736)	116.798.264.220	106.048.586.459	94.229.710.730	(932.448.738)	(5.395.325.976)	8.621.639.470	(5.231.721.196)	303.663.838.233
Pendapatan bunga/Interest income	123.676.251	1.791.014.794	1.253.035.071	603.908.912	22.408.190	50.115.306	38.482.867	-	3.882.641.391
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih/ Gain (loss) foreign exchange - net	(4.396.216.102)	142.602.338	(58.745.912)	2.418.144.706	3.290.199	-	-	-	(1.890.924.771)
Keuntungan penjualan aset tetap/ Gain on sale of property and equipment	15.455.150	225.700.000	87.410.687	-	-	92.000.364	-	-	420.566.201
Ekuitas pada laba (rugi) bersih entitas asosiasi/ Equity in net income (loss) of associates	276.630.038.148	274.198.742.311	62.538.609.547	10.176.937.722	-	-	-	(610.534.731.353)	13.009.596.375
Beban bunga/Interest expense	(67.333.913.772)	(8.381.702.248)	(12.958.543)	(717.086.380)	(5.346.689.772)	-	-	-	(81.792.350.715)
Lain-lain bersih/Others - net	(3.166.532.683)	33.701.925.881	2.456.427.082	2.554.496.294	(435.644.090)	3.846.852.089	(10.677.626)	-	38.946.846.947
Laba sebelum pajak/ Income before tax	191.397.640.256	418.476.547.296	172.312.364.391	109.266.111.984	(6.689.084.211)	(1.406.358.217)	8.649.444.711	(615.766.452.549)	276.240.213.661
Beban pajak/Tax expense	(7.557.712.264)	(36.851.602.466)	(26.820.256.501)	(7.160.485.674)	2.531.587.506	660.509.343	(606.527.227)	-	(75.804.487.283)
Laba sebelum kepentingan nonpengendali/ Income before non-controlling interest	183.839.927.992	381.624.944.830	145.492.107.890	102.105.626.310	(4.157.496.705)	(745.848.874)	8.042.917.484	(615.766.452.549)	200.435.726.378
Kepentingan nonpengendali/Non-controlling interests	-	-	-	-	5.508.133	-	-	19.116.864.612	19.116.864.612
<b>Laba bersih/Net income</b>	<b>183.839.927.992</b>	<b>381.624.944.830</b>	<b>145.492.107.890</b>	<b>102.105.626.310</b>	<b>(4.163.004.838)</b>	<b>(745.848.874)</b>	<b>8.042.917.484</b>	<b>(634.877.317.161)</b>	<b>181.319.353.633</b>

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2013 and 2012  
(Figures are presented in Rupiah, Unless  
Otherwise Stated)

2012	Perkantoran/ Offices	Perumahan/ Houses and Land	Apartemen/ High Rise	Kawasan Industri/ Industrial Estate	Hotel/ Hotel	Sarana Olah Raga/ Sport Centers	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
<b>INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION</b>									
<b>ASET/ASSETS</b>									
Aset segmen/Segment assets	4.699.205.337.376	6.618.491.939.821	1.906.811.385.113	247.686.304.083	162.232.349.510	34.926.571.828	13.431.090.450	(7.809.228.476.618)	5.873.556.501.563
Investasi dalam saham pada entitas asosiasi/ Investments in shares of stock of associates	-	201.034.804.820	-	20.077.436.753	900.000.000	-	-	(3.817.502.594)	218.194.738.979
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ Total consolidated assets	<u>4.699.205.337.376</u>	<u>6.819.526.744.641</u>	<u>1.906.811.385.113</u>	<u>267.763.740.836</u>	<u>163.132.349.510</u>	<u>34.926.571.828</u>	<u>13.431.090.450</u>	<u>(7.813.045.979.212)</u>	<u>6.091.751.240.542</u>
<b>LIABILITAS/LIABILITIES</b>									
Liabilitas segmen/Segment liabilities	<u>817.499.666.640</u>	<u>4.862.692.588.172</u>	<u>1.393.194.291.877</u>	<u>37.112.134.700</u>	<u>127.434.270.668</u>	<u>47.305.232.710</u>	<u>35.048.741</u>	<u>(5.144.457.399.998)</u>	<u>2.140.815.833.510</u>
<b>Informasi Lainnya</b>									
Beban penyusutan/Depreciation	19.462.342.327	3.075.560.730	2.876.921.055	112.795.404	4.560.904.384	1.960.824.595	10.887.734	-	32.060.236.229

**Segmen Geografis**

Operasi Grup berlokasi di wilayah Indonesia, terutama Pulau Jawa yang memiliki risiko dan imbalan relatif sama. Seluruh pendapatan Grup adalah pendapatan domestik.

**Geographical Segment**

The operations of the Group are located in Indonesia, mainly in Java island and have similar risks and returns. All revenues of the Group represent domestic income.

**46. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing**

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

**46. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies**

The following table shows the consolidated monetary assets and liabilities:

	2013		2012		
	Mata uang asing/Original currency	Ekuivalen Rp/Equivalent in Rp	Mata uang asing/Original currency	Ekuivalen Rp/Equivalent in Rp	
<b>Aset</b>					
<b>Aset Lancar</b>					
Kas dan setara kas	US\$ 4.657.008	56.764.273.580	4.932.403	47.696.336.410	Cash and cash equivalents
	SG\$ 40.424	389.202.252	38.425	303.823.495	
Jumlah Aset		<u>57.153.475.832</u>		<u>48.000.159.905</u>	Total Assets
<b>Liabilitas</b>					
Utang lain-lain	US\$ 6.328.153	77.133.858.746	7.153.153	69.170.990.960	Other accounts payable
Jumlah Liabilitas - Bersih		<u>(19.980.382.914)</u>		<u>(21.170.831.055)</u>	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2013 and 2012, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

**47. Pengendalian Bersama Aset**

**a. Badan Kerjasama Graha Pratama**

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Famharindo untuk mengelola bersama Gedung Graha Pratama yang terletak di Jl. M.T. Haryono, Jakarta yang mencakup penyewaan dan usaha-usaha lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan, sesuai dengan proporsi kepemilikan modal dan pembayaran yang berakhir pada tanggal 8 Juli 2009. Dalam perjanjian ini, PT Famharindo menyediakan modal Rp 74.900.000.000 dan Perusahaan Rp 32.100.000.000 sehingga para pihak bersama-sama memiliki bagian partisipasi 70% dan 30%. Segala keuntungan dan atau kerugian yang akan didapat/diterima selama berlangsungnya perjanjian ini akan diatur dengan syarat: PT Famharindo akan menerima 70% dan Perusahaan akan menerima 30%. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 8 Juli 2014.

Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus yang diberi nama Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP).

Berdasarkan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dengan PT Famharindo untuk mengelola bersama Gedung Graha Pratama, maka jika salah satu pihak ternyata terlibat masalah utang piutang dengan pihak ketiga, maka maksimal yang dapat dibayarkan adalah sebesar kompensasi modal yang telah dimasukkan yaitu PT Famharindo 70% dan Perusahaan 30%.

**b. Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana**

THI, entitas anak, mengadakan perjanjian bersama dengan PT Swabhuana Adikarsa (SA) untuk memasarkan, menjual, ataupun memanfaatkan apartemen yang akan dibangun dan terletak di Pantai Mutiara blok V dan W, Jakarta Utara diatas tanah seluas ± 109.882 m<sup>2</sup>. THI menyediakan tanah dan izin pembangunan apartemen sedangkan SA menyediakan dana/modal untuk pembangunan apartemen tersebut. Kompensasi partisipasi kedua belah pihak ditetapkan sebesar 50% untuk SA dan 50% untuk THI. Perjanjian ini berlangsung untuk jangka waktu 6 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

**47. Jointly Controlled Assets**

**a. Badan Kerjasama Graha Pratama**

The Company entered into a joint venture agreement with PT Famharindo for the joint management of the Graha Pratama Building which is located at Jl. M.T. Haryono, Jakarta including rental and other businesses related to the administration, based on proportionate ownership and payments. Pursuant to this agreement, PT Famharindo and the Company provided capital of Rp 74,900,000,000 and Rp 32,100,000,000, respectively, therefore, their share ownership is 70% and 30%, respectively. All of the gains and/or losses that will be derived in relation to this agreement will be shared as follows : 70% for PT Famharindo and 30% for the Company. This agreement was valid until July 8, 2009 and has been extended until July 8, 2014.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP) was formed.

Based on the joint venture agreement between the Company and PT Famharindo, in the operation of Graha Pratama building, if one of the parties encounters problems on its receivable and payable from and to third parties, the maximum payment shall be equal to the capital contribution of 70% for PT Famharindo and 30% for the Company.

**b. Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana**

THI, a subsidiary, entered into an agreement with PT Swabhuana Adikarsa (SA) to market, sell or operate an apartment which will be built and located at Pantai Mutiara block V and W, North Jakarta on an area measuring ± 109,882 square meters. THI will provide the land and license for the construction of the apartment while SA is responsible for the funding. Both parties agreed to 50% equal sharing. This agreement is valid for 6 years and can be extended upon approval of both parties.



Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus dengan nama Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana.

Pada tanggal 3 Oktober 2005, THI dan SA telah menandatangani perjanjian untuk mengubah luas tanah yang akan dibangun apartemen menjadi seluas 62.625 m<sup>2</sup>.

Pada tanggal 29 April 2006, THI dan SA menandatangani perjanjian pengakhiran perjanjian kerjasama. Pengakhiran perjanjian ini dilakukan karena SA bermaksud untuk keluar dari usaha pengembangan properti.

Berdasarkan akta No. 12 tanggal 29 April 2006 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan kedua dan pernyataan kembali Perjanjian Badan Pengurus Kerjasama telah disepakati antara SA THI dan PT Global Ekabuana (GE) hal-hal sebagai berikut:

- Badan Kerjasama yang terbentuk diberi nama Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB), berkedudukan di Jakarta.
- BKMB didirikan untuk melaksanakan pengembangan dan pembangunan proyek apartemen terletak di Pantai Mutiara Blok V dan W, Jakarta Utara di atas tanah seluas 62.625 m<sup>2</sup>.
- THI dan GE akan memberikan kontribusinya secara merata terhadap kas BKMB untuk setiap penambahan modal.
- Seluruh pendapatan dari kerjasama ini termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan dan sewa unit-unit apartemen wajib disetorkan ke dalam rekening penampungan yang akan dibuka oleh BKMB.
- Berdasarkan nilai pemasukan dan kontribusi dari THI dan GE, maka perbandingan besarnya hak-hak dan liabilitas-liabilitas masing-masing dalam BKMB disetujui dan ditetapkan sebesar 50%.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana was formed.

On October 3, 2005, THI and SA signed an agreement to change the total area of land, on which an apartment building will be built on, into 62,625 square meters.

On April 29, 2006, THI and SA signed an agreement to terminate the joint operations. Such agreement was terminated due to SA's intention to exit from the property development industry.

Based on the Deed No. 12 dated April 29, 2006 of Saniwati Suganda, S.H., public notary in Jakarta, concerning the changes in and reinstatement of the BKMB Agreement, THI and GE agreed on the following:

- To establish a joint venture organization called Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB), located in Jakarta.
- BKMB is established to carry out the development and construction of an apartment project at Pantai Mutiara Blok V and W, North Jakarta on 62,625 square meters area of land.
- THI and GE will contribute equally to BKMB's in the form of cash.
- All revenue from this joint venture including but not limited to the sales and rent of apartment units must be deposited in the bank account of BKMB.
- Based on the participation and contribution from THI and GE, the share in the rights and obligations in BKMB is 50% for each party.

**c. Badan Kerjasama Intiland Starlight**

IG, entitas anak, mengadakan perjanjian bersama dengan PT Starlight Nusa Property (SNP) untuk memasarkan, menjual, ataupun memanfaatkan apartemen kantor yang akan dibangun dan terletak di Kompleks Komersial Graha Famili, Blok KL, Surabaya, Jawa Timur, di atas tanah seluas  $\pm 7.500 \text{ m}^2$ . SNP menyediakan tanah dan izin pembangunan apartemen kantor sedangkan IG menyediakan dana/modal untuk pembangunan apartemen kantor tersebut. Kompensasi partisipasi kedua belah pihak ditetapkan sebesar 75% untuk IG dan 25% untuk SNP. Perjanjian berlaku sejak 22 November 2010 dan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.

Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus dengan nama Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS).

**c. Badan Kerjasama Intiland Starlight**

IG, a subsidiary, entered into an agreement with PT Starlight Nusa Property (SNP) to market, sell or operate an office apartment which will be built and located at Graha Famili Commercial Complex, Block KL, Surabaya, East Java, on an area measuring  $\pm 7,500$  square meters. SNP will provide the land and license for the construction of the office apartment while IG is responsible for the funding. Both parties agreed to take 75% and 25% shares by IG and SNP, respectively. This agreement is valid from November 22, 2010 and for unlimited time.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS) was formed.

**48. Perkara Hukum**

- a. Dalam perkara sengketa tanah yang berlokasi di Jl. Mas Mansyur No. 140 - 141, Tanah Abang, Jakarta Pusat, Perusahaan selaku Penggugat melawan Sia Joe Sing CS (SJS) selaku tergugat.

Berdasarkan surat dari Kantor Pengacara dan Konsultan Hukum Perusahaan, disebutkan bahwa perkara ini telah diputuskan pada tanggal 3 Agustus 2004, dan SJS dinyatakan kalah dan menyatakan banding. Pada tanggal 29 Januari 2007, Mahkamah Agung RI mengeluarkan putusan No. 1507 K/PDT/2006 yang memutuskan bahwa Perusahaan adalah pemilik tanah yang disengketakan. Pada tanggal 13 Mei 2009, MA mengeluarkan putusan No. 141/PK/PDT/2008 yang menyatakan pembatalan putusan MA RI No. 1507 K/PDT/2006. Atas putusan tersebut, Perusahaan melalui kuasa hukumnya melakukan upaya hukum dengan mengajukan peninjauan kembali (PK). Hasil PK diputuskan dengan kekalahan pada pihak Perusahaan.

**48. Litigation**

- a. The Company filed a lawsuit against Sia Joe Sing CS (SJS) involving a land dispute on a property located in Jl. Mas Mansyur No. 140-141, Tanah Abang, Central Jakarta.

Based on the letter from the Company's legal counsel, the ruling on this case had been made on August 3, 2004, where SJS has lost the case. SJS then filed an appeal. On January 29, 2007, the Supreme Court of the RI issued the decision letter No. 1507 K/PDT/2006 which states that the Company is the owner of the disputed land. On May 13, 2009, the Supreme Court issued the decision letter No. 141/PK/PDT/2008 which stated the cancellation of decision letter No. 1507 K/PDT/2006. In lieu of this decision, the Company through its lawyer has filed another appeal. The appeal was decided in favor of the SJS.

b. Berdasarkan surat dari Kantor Pengacara dan Konsultan Hukum IG disebutkan bahwa IG tengah menghadapi gugatan di Pengadilan Negeri Surabaya dalam perkara No. 28/Pdt.G/2012/PN.Sby dan No. 142/Pdt.G/2012/PN.Sby mengenai sengketa tanah di lokasi Graha Natura yang diklaim milik penggugat. Pengadilan Negeri Surabaya telah menyatakan gugatan penggugat tidak dapat diterima. Penggugat mengajukan upaya hukum banding tanggal 20 Juni 2012 dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, masih dalam pemeriksaan banding.

b. Based on the letter from the office of the Attorney and Legal Consultant of IG, IG is facing a lawsuit in Surabaya District Court, case No. 28/Pdt.G/2012/PN.Sby and No. 142/Pdt.G/2012/PN.Sby regarding the land dispute in Graha Natura. Surabaya District Court has stated that this lawsuit is unacceptable. In lieu of this decision, the plaintiff then filed an appeal on June 20, 2012 and as of the date of completion of the consolidated financial statements, this case is still in process.

#### 49. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

Kapitalisasi beban bunga ke persediaan/ <i>Interest capitalized to inventories</i>	
Kapitalisasi beban bunga ke tanah yang belum dikembangkan/ <i>Interest capitalized to land for development</i>	
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan/ <i>Acquisition of property and equipment through capital lease</i>	
Pemindahan persediaan ke aset tetap/ <i>Transfer of inventories to property and equipment</i>	
Reklasifikasi aset tetap ke properti investasi/ <i>Reclassification of property and equipment to investment properties</i>	
Akuisisi entitas anak melalui utang/ <i>Payable arising from acquisition of a subsidiary</i>	

#### 50. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2014 sebagai berikut:

##### ISAK

- ISAK No. 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK No. 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK No. 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

#### 49. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2013	2012
Kapitalisasi beban bunga ke persediaan/ <i>Interest capitalized to inventories</i>	23.941.162.689	27.438.173.203
Kapitalisasi beban bunga ke tanah yang belum dikembangkan/ <i>Interest capitalized to land for development</i>	12.459.291.554	11.329.041.555
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan/ <i>Acquisition of property and equipment through capital lease</i>	5.495.418.630	949.839.998
Pemindahan persediaan ke aset tetap/ <i>Transfer of inventories to property and equipment</i>	-	49.414.504.642
Reklasifikasi aset tetap ke properti investasi/ <i>Reclassification of property and equipment to investment properties</i>	-	2.383.628.143
Akuisisi entitas anak melalui utang/ <i>Payable arising from acquisition of a subsidiary</i>	-	1.500.000.000

#### 50. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) and Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standards (PPSAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2014 as follows:

##### ISAK

- ISAK No. 27, Transfer of Assets from Customers
- ISAK No. 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- ISAK No. 29, Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine

---

**PPSAK**

PPSAK No. 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Grup memperkirakan bahwa penerapan ISAK dan PPSAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PPSAK**

PPSAK No. 12, Withdrawal of PSAK 33: Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining

The Group does not expect that the above ISAKs and PPSAK will have a significant impact on the consolidated financial statements.

\*\*\*\*\*

**Lampiran**

---

***Attachment***

---

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	24.699.164.631	14.780.021.291	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	1.833.135.259	3.870.258.115	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain	228.115.964	501.389.730	Other accounts receivable
Persediaan	14.577.267.363	14.577.067.363	Inventories
Uang muka	9.117.729.556	14.257.777.216	Advances
Pajak dibayar dimuka	1.584.765.335	28.678.616	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	875.701.917	637.210.347	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<u>52.915.880.025</u>	<u>48.652.402.678</u>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Investasi	1.970.076.259	1.970.076.259	Investments
Tanah yang belum dikembangkan	101.041.384.844	110.822.167.046	Land for development
Piutang dari pihak berelasi	3.062.913.679.879	2.823.063.217.821	Due from related parties
Investasi saham	625.943.380.453	629.888.615.725	Investments in shares of stock
Investasi pada obligasi	706.565.000	706.565.000	Investments in bonds
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 44.286.706.808 dan Rp 38.865.021.151 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	46.211.448.023	24.042.364.575	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 44,286,706,808 and Rp 38,865,021,151 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 190.471.592.925 dan Rp 176.290.770.200 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	155.933.050.948	161.714.509.950	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 190,471,592,925 and Rp 176,290,770,200 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Aset lain-lain	326.280.143	325.730.143	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<u>3.995.045.865.549</u>	<u>3.752.533.246.519</u>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>4.047.961.745.574</u>	<u>3.801.185.649.197</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Investasi saham entitas anak disajikan dengan metode biaya perolehan.

\*) Investments in share of subsidiaries are stated at cost.

	2013	2012	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>			<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	122.069.575.616	147.339.782.556	Short-term bank loans
Wesel bayar	7.000.000.000	7.000.000.000	Notes payable
Utang usaha kepada pihak ketiga	557.405.986	66.281.006	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain	82.713.807.881	69.580.639.234	Others accounts payable
Utang pajak	3.220.231.006	2.977.364.156	Taxes payable
Beban akrual	13.135.364.748	998.617.832	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	2.708.510.038	4.819.641.855	Unearned revenues
Uang muka penjualan	170.000.000	1.865.000.000	Sales advances
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current portion of long-term liabilities:
Utang sewa pembiayaan	853.299.448	616.499.006	Lease liabilities
Utang bank	47.538.759.310	59.423.449.138	Bank loans
Uang jaminan	683.903.533	854.879.416	Guarantee deposits
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>280.650.857.566</b>	<b>295.542.154.199</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Utang kepada pihak berelasi non-usaha	104.209.500.000	109.220.000.000	Due to related parties
Uang jaminan	19.637.124.698	18.583.189.344	Guarantee deposits
Liabilitas program pensiun dan imbalan pasca kerja	9.642.992.719	13.917.015.434	Pension plan liabilities and post employment benefits obligation
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Long-term liabilities - net of current portion:
Utang sewa pembiayaan	485.430.493	598.476.022	Lease liabilities
Utang bank	354.181.786.429	376.751.795.827	Bank loans
Utang obligasi	495.472.851.362	-	Bonds payable
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>983.629.685.701</b>	<b>519.070.476.627</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>1.264.280.543.267</b>	<b>814.612.630.826</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham			Capital stock
Modal dasar - 24.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham			Authorized - 24,000,000,000 shares with Rp 250 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 10.365.854.185 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2.591.463.546.250	2.591.463.546.250	Issued and paid-up - 10,365,854,185 shares as of December 31, 2013 and 2012
Saham treasuri - 98.755.000 saham (24.688.750.000)	-	-	Treasury stocks - 98,755,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	1.039.681.198.109	1.046.796.439.129	Additional paid-in capital - net
Saldo laba (defisit)			Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya	4.000.000.000	2.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(826.774.792.052)	(653.686.967.008)	Unappropriated
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>2.783.681.202.307</b>	<b>2.986.573.018.371</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>4.047.961.745.574</b>	<b>3.801.185.649.197</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Investasi saham entitas anak disajikan dengan metode biaya perolehan.

\*) Investments in share of subsidiaries are stated at cost.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	83.509.364.212	73.484.169.371	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG</b>	<u>46.789.491.166</u>	<u>40.145.736.434</u>	<b>COST OF SALES AND DIRECT EXPENSES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<u>36.719.873.046</u>	<u>33.338.432.937</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban pegawai	36.431.709.930	25.288.448.901	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	<u>30.693.456.144</u>	<u>21.554.671.868</u>	General and administrative
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<u>67.125.166.074</u>	<u>46.843.120.769</u>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>RUGI USAHA</b>	<u>(30.405.293.028)</u>	<u>(13.504.687.832)</u>	<b>LOSS FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Penghasilan bunga	22.334.122.865	120.044.527	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	12.900.000	15.455.150	Gain on sale of property and equipment
Beban bunga	(81.916.965.722)	(67.333.913.772)	Interest expense
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(14.745.463.590)	(4.396.216.103)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	<u>(6.660.334.647)</u>	<u>353.450.202</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(80.975.741.094)</u>	<u>(71.241.179.996)</u>	Other Expenses - Net
<b>RUGI SEBELUM PAJAK</b>	(111.381.034.122)	(84.745.867.828)	<b>LOSS BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	<u>(7.877.519.997)</u>	<u>(6.874.737.046)</u>	<b>TAX EXPENSE</b>
<b>RUGI BERSIH</b>	(119.258.554.119)	(91.620.604.874)	<b>NET LOSS</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<u>-</u>	<u>-</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF</b>	<u>(119.258.554.119)</u>	<u>(91.620.604.874)</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS</b>

\*) Investasi saham entitas anak disajikan dengan metode biaya perolehan.

\*) Investments in share of subsidiaries are stated at cost.



PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk \*)  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk  
Parent Company Statements of Changes in Equity \*)  
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012  
(Figures are Presented in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid-up Capital</i>	Saham Treasuri/ <i>Treasury Stocks</i>	Tambah Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Saldo Laba (Defisit)/ <i>Retained Earnings (Deficit)</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
				Yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2012</b>	2.591.463.402.500	-	1.046.796.281.004	1.000.000.000	(529.968.799.579)	3.109.290.883.925	<b>Balance as of January 1, 2012</b>
Rugi komprehensif bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(91.620.604.874)	(91.620.604.874)	Net comprehensive loss during the year
Pelaksanaan waran	143.750	-	158.125	-	-	301.875	Warrants exercised
Penambahan cadangan umum saldo laba	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen	-	-	-	-	(31.097.562.555)	(31.097.562.555)	Dividends
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2012</b>	2.591.463.546.250	-	1.046.796.439.129	2.000.000.000	(653.686.967.008)	2.986.573.018.371	<b>Balance as of December 31, 2012</b>
Rugi komprehensif bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(119.258.554.119)	(119.258.554.119)	Net comprehensive loss during the year
Saham treasuri	-	(24.688.750.000)	(7.115.241.020)	-	-	(31.803.991.020)	Treasury stocks
Penambahan cadangan umum saldo laba	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen	-	-	-	-	(51.829.270.925)	(51.829.270.925)	Dividends
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2013</b>	<u>2.591.463.546.250</u>	<u>(24.688.750.000)</u>	<u>1.039.681.198.109</u>	<u>4.000.000.000</u>	<u>(826.774.792.052)</u>	<u>2.783.681.202.307</u>	<b>Balance as of December 31, 2013</b>

\*) Investasi saham entitas anak disajikan dengan metode biaya perolehan.

\*) Investments in share of subsidiaries are stated at cost.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk**  
**Laporan Arus Kas Entitas Induk \*)**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk**  
**Parent Company Statements of Cash Flows \*)**  
**For the Years Ended December 31, 2013 and 2012**  
**(Figures are Presented in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	82.623.314.722	83.625.596.445	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	<u>(95.302.598.520)</u>	<u>(63.912.496.013)</u>	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	(12.679.283.798)	19.713.100.432	Net cash generated from operations
Pembayaran bunga	(81.916.965.722)	(67.333.913.772)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(7.877.519.997)</u>	<u>(6.315.883.198)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	<u>(102.473.769.517)</u>	<u>(53.936.696.538)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga	22.334.122.865	120.044.527	Interest received
Penurunan aset bangun kelola alih	-	400.681.131	Deduction of property and equipment under build, operate and transfer agreements
Penambahan aset tetap	(27.619.790.772)	(14.578.944.895)	Acquisitions of property and equipment
Penambahan properti investasi	(8.399.363.723)	(1.841.415.045)	Acquisitions of investment properties
Penurunan investasi jangka panjang	<u>3.945.235.272</u>	<u>54.866.901.564</u>	Decrease in long term investment
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	<u>(9.739.796.358)</u>	<u>38.967.267.282</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan utang obligasi	494.974.501.598	-	Proceeds from bonds payable
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain	13.133.168.647	(70.670.422.462)	Received (payment) of other payables
Pembayaran utang leasing	(113.045.529)	(778.647.787)	Payments of lease liabilities
Pembelian saham treasury	(31.803.991.020)	-	Payment for treasury stock
Pembayaran dividen	(51.829.270.925)	(31.097.562.555)	Dividends paid
Penambahan (pembayaran) utang bank	(59.724.906.166)	20.799.021.810	Proceeds (payments) from bank loans
Piutang dari (kepada) pihak berelasi	<u>(244.860.962.058)</u>	<u>104.466.011.759</u>	Decrease (Increase) in Amounts due from related parties
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	<u>119.775.494.547</u>	<u>22.718.400.765</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	7.561.928.672	7.748.971.509	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	14.780.021.291	6.712.233.453	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>2.357.214.668</u>	<u>318.816.329</u>	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u><u>24.699.164.631</u></u>	<u><u>14.780.021.291</u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

\*) Investasi saham entitas anak disajikan dengan metode biaya perolehan.

\*) Investments in share of subsidiaries are stated at cost.

**PT Intiland Development Tbk**

Intiland Tower Penthouse Floor Jalan Jendral Sudirman 32 Jakarta 10220 Indonesia  
T +62 21 570 1912, 570 8088 F +62 21 570 0015, 570 0014 [www.intiland.com](http://www.intiland.com)